

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KTSP  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MALANG**

**TESIS**

OLEH  
Musyafa' Fathun Nuha  
10770016



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**STRATEGI GURU PAI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KTSP**  
**MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 MALANG**

TESIS

OLEH

**Musyafa' Fathun Nuha (10770016)**

Telah disetujui oleh:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. PdI  
NIP. 19561231198303 1032

Pembimbing I

Dr. H. Fatah Yasin, M. Ag  
NIP. 1971220199803 1002

Pembimbing II

Mengetahui,  
Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam  
Sekolah Pascasarjana UIN Maliki Malang

Dr. H. Rasmianto, M. Ag  
NIP. 19701231 199803 1 011

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musyafa' Fathun Nuha  
NIM : 10770016 / S-2  
Alamat : RT 04/ RW 04 Jl. KH. Malik Dalam Buring Kedungkandang  
Malang

Menyatakan bahwa "**Tesis**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, dengan judul :

**Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Malang**

. **Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.**

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada "**claim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan atau Pengelola Program Pascasarjana UIN Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 April 2013

Hormat Saya,

Musyafa' Fathun Nuha

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah Rabbil Alamiin*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan taufiq, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kehadiran Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah mengantarkan kita dari alam jahiliyah menuju ke alam yang penuh sains ini.

Dengan selesainya penulisan Tesis ini sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd. I) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Malang, maka penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada;

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A, selaku Direktur Program Studi Pascasarjana UIN Malang.
3. Dr. H. Rasmianto, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd dan Dr. H. Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi dan masukan-masukan ilmiah kepada penulis demi sempurnanya penulisan Tesis ini.
5. Segenap Dosen Pascasarjana UIN Malang yang telah memberikan kontribusi keilmuan kepada penulis selama belajar di Program Pascasarjana UIN Malang.

Akhirnya, semoga segala amal dan keikhlasannya diterima oleh Allah SWT. *Amin Ya Rabbal Alamiin.*

Malang, 10 April 2013

Musyafa' Fathun Nuha

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>MOTTO</b> .....	x
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	12
F. Originalitas Penelitian .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Strategi dan Implementasi	
1. Pengertian Strategi .....	18
2. Pengertian Implementasi .....	19
<b>B. Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	20
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	22
3. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	24
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	27

5. Pendekatan Pendidikan Agama Islam .....	28
<b>C. Guru Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Guru PAI .....	30
2. Tugas Guru PAI .....	32
3. Tanggung Jawab Guru PAI.....	34
4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	36
<b>D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan</b>	
1. Pengertian KTSP .....	42
2. Konsep Dasar KTSP .....	43
3. Landasan Pengembangan KTSP .....	45
4. Tujuan KTSP .....	46
5. Prinsip-Prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan KTSP .....	48
6. Acuan Operasional Penyusunan KTSP .....	52
7. Karakteristik KTSP .....	56
8. Komponen KTSP .....	60
9. Visi KTSP .....	61
<b>E. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP</b>	
<b>Mapel Pendidikan Agama Islam</b>	
1. Pengertian Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mata Pelajaran PAI.....	63
2. Komponen-Komponen Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mata Pelajaran PAI .....	65
3. Perencanaan Pembelajaran.....	67
4. Pelaksanaan Pembelajaran .....	73
5. Evaluasi Pembelajaran .....	83
6. Model Strategi PAKEM.....	87
7. Peningkatan Profesionalisme Guru .....	92
<b>F. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI</b>	
<b>dalam Mengimplementasikan KTSP Mapel PAI</b>	
1. Faktor Pendukung .....	95
2. Faktor Penghambat .....	97

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	100
B. Lokasi Penelitian .....	101
C. Kehadiran peneliti .....	102
D. Data dan Sumber Data .....	102
E. Pengumpulan Data .....	104
F. Pengecekan Keabsahan Temuan Penelitian .....	105
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	111
B. Paparan Data Hasil Penelitian .....	123
1. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang .....	123
2. Dampak Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang .....	152
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI di SMA Negeri 2 Malang .....	159
C. Temuan Penelitian .....	167
<b>BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI di SMA Negeri 2 Malang .....	172
B. Dampak Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI di SMA Negeri 2 Malang .....	214
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI di SMA Negeri 2 Malang.....	220
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	229
B. Saran .....	232
<b>DAFTAR RUJUKAN</b> .....	206
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	210

## DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian .....	16
4.1 Keadaan guru PAI .....	119
4.2 Keadaan Siswa .....	120
4.3 Sarana Dan Prasarana .....	121
4.4 Struktur Kurikulum SMAN 2 Malang dengan sistem SKS.....	130
4.5 Data Prestasi kejuaraan lomba .....	157
4.6 Daftar Nilai Siswa .....	158
4.7 Data Prestasi Siswa .....	170
5.1 Kata-Kata Operasional untuk Indikator .....	178
5.2 Analisa SK dan KD .....	180
5.3 Kriteria Penilaian Non-Test .....	204
5.4 Indikator Keberhasilan Pembelajaran .....	206
5.5 Format Untuk Mendokumentasikan Catatan Perilaku Harian.....	207
5.6 Format Untuk Mendokumentasikan Laporan Aktivitas di Luar Sekolah .....	208



## Daftar Gambar

4.1 Logo dan Lambang SMAN 2 Malang .....	117
5.1 Langkah-Langkah Menyusun Bahan Ajar .....	189



MOTTO

𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂  
 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂  
 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂  
 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂  
 “𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂  
 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂  
 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂  
 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂 𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂𐄂

Artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)<sup>1</sup>

<sup>1</sup> DEPAG RI al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm 281.

## ABSTRAK

Fathun Nuha, Musyafa' *Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. Pembimbing II Dr.H. Fatah Yasin, M.Ag.

**Kata kunci :** Strategi Guru PAI, Implementasi KTSP Mata Pelajaran PAI.

Dalam implementasi KTSP, guru menduduki peran yang sangat sentral untuk mengembangkan dan mengajarkan KTSP, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena, dewasa ini banyak kita jumpai kenakalan remaja yang mengarah kepada hal-hal yang bersifat destruktif. Beberapa kalangan berpendapat jika kenakalan tersebut diakibatkan minimnya pendidikan moral yang ada di sekolah. Pendidikan moral itu bisa berupa Pendidikan Agama Islam. Meskipun PAI dapat dijadikan benteng moral bagi remaja, namun jika Gurunya tidak memiliki strategi yang efektif dalam mengajarkan PAI, maka akan sia-sia. Dengan demikian, guru diharuskan memiliki strategi yang baik dan inovatif dalam mengimplementasikan KTSP PAI yang efektif dan efisien. Dari fenomena tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang?, (2) Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang?, (3) Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologik, yaitu memahami aktivitas strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang, dan jenisnya studi kasus dengan kasus tunggal dan analisis tunggal. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan derajat kredibilitas dengan triangulasi, pemeriksaan sejawat melalui diskusi dan kejegan dalam penelitian.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan; strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang adalah; Perencanaan srategi baik tertulis maupun non-tulis yang bersifat psikologis dan demonstratif, modifikasi materi PAI agar relevan dengan kebutuhan peserta didik, pendekatan strategi yang dipakai, metode pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri guru untuk meningkatkan kompetensi seperti mengikuti seminar atau pelatihan. Strategi tersebut berdampak pada input; yaitu jumlah peminat yang daftar ke SMAN 2 Malang semakin tahun grafiknya terus naik ,sedangkan dampak dalam proses dilihat dari pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif dan efesien, dan dampak dalam bentuk out put adalah dilihat dari prestasi yang ditorehkan siswa dan siswi SMAN 2 Malang dalam bidang PAI baik tingkat regional maupun nasional. Dalam penerapan strategi, guru SMAn 2 Malang juga menjumpai factor pendukung dan penghambat, yaitu: Faktor sarana dan prasarana; memiliki Lab. Agama, Faktor Guru Pendidikan Agama Islam, Faktor Budaya, Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah. Faktor Penghambat: Faktor sarana dan prasarana, dan Faktor siswa.

## ABSTRACT

Fathun Nuha, Musyafa' *Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Malang*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing I Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. Pembimbing II Dr.H. Fatah Yasin, M.Ag.

**Keyword:** Strategy of Islamic Religion Education Teacher, Implementation of KTSP in learning Islamic Religion Education.

In the implementation of KTSP, teachers occupy a very central role to develop and teach the KTSP, especially Islamic Religion Education subjects. Because, today we find juvenile delinquency that leads to destructive things. Some people argue that delinquency due because of lack of moral education in the schools. Moral education could be Islamic Religion Education. Although Islamic Religion Education can be used as a moral bulwark for teens, but if the teacher does not have an effective strategy in teaching Islamic Religion Education, it will be in vain. Thus, teachers are required to have a good strategy and innovative in implementing KTSP of Islamic Religion Education so that can run effective and efficient. The purpose of this study was : ( 1 ) How the strategy of Islamic Religion Education to implement KTSP at SMA Negeri 2 Malang ? , ( 2 ) How the impact of Islamic Religion Education teacher implement strategies of KTSP at SMA Negeri 2 Malang ? , ( 3 ) What are the factors supporting and inhibiting Islamic Religion Education teacher in the implementation of KTSP at SMA Negeri 2 Malang.

In this study, researchers used a qualitative study with phenomenological approach, is understands the activity of strategies of Islamic Religion Education teacher for implementing KTSP at SMAN 2 Malang, and the kinds of study case that used is a single case and a single analysis. Researchers used data collection techniques by observation, interview and documentation. Researcher testing the validity of the data by using the degree of credibility with triangulation, peer examination through discussion and constancy in the study.

The results of research studies are: strategies of Islamic Religion Education teacher in implementing KTSP in learning at SMAN 2 Malang are: written and non - written

of strategy planning both psychological and demonstrative, modification of Islamic Religion Education material so relevance with the needs of learners, strategy approach that used by teacher, methods of learning and self-development activities of teachers to improve the competence such as attending a seminar or training. Such strategies have an impact on the input, is the number of applicants who register to SMAN 2 Malang from year to year continues to rise, while the effects in the process can be seen from implementation in the teaching and learning process which are more effective and efficient, and the output impact can be seen from the achievement that got by male and female students of SMAN 2 Malang in the context of Islamic Religion Education both regional and national levels. The factors that support the implementation of strategy at SMAN 2 Malang, namely: infrastructure factors; has Religion Laboratory, Islamic Religion Education Teachers Factors, Cultural Factors, Skills and Expertise of Headmaster. Inhibiting Factors are: Infrastructure Factors, and student factors.

## الملخص

فتح نهي، مشفع استراتيجيات معلم التربية الإسلامية في تنفيذ KTSP في المدرسة العالية الحكومية 2 بمالانج. البحث العلمي، التعليم في برنامج دراسات العليا في شعبة التربية الإسلامية بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول الأستاذ الحاج الدكتور بحر الدين الماجستير، المشرف الثاني الدكتور الحاج فتاح يس الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** استراتيجيات معلم التربية الإسلامية. تنفيذ KTSP في مادة التربية الدينية الإسلامية.

لتطوير KTSP وتعليمها، كان المعلم يلعب دورا مهما لتطوير KTSP وتعليمها، خاصة في مادة التربية الدينية الإسلامية. لأن، في أيام الحاضر نوجه كثيرا انحرافات الشباب التي توجه إلى الأشياء. من بعض العلماء يرون الانحرافات بأنها تعاقب على قلة التربية الأخلاقية في المدرسة. وأما التربية الخلقية نوع من أنواع التربية الإسلامية. رغم أن التربية الدينية تكون سترًا و حصنا خلقيا للشباب، ولكن إذا كان المعلم ليس له الاستراتيجيات الفعالية في تعليم التربية الدينية، فلا فائدة لها. وبهذا، كان المعلم لابد له الاستراتيجيات الجيدة والمبتكرة في تطبيق KTSP التربية الدينية فعالية. انطلاقًا من هذه المظاهر، فهدف هذا البحث هي : (1) كيف تكون استراتيجيات لمعلم التربية الدينية في تطبيق KTSP في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج؟ (2) كيف كانت الاستراتيجيات تؤثر معلم التربية الدينية في تطبيق KTSP في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج؟ (3) ما هي العوامل الدافعة والعائقة لمعلم التربية الدينية في تطبيق KTSP في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج.

في هذا البحث، كان الباحث يستخدم بحثا كيفيا بنوعية المظاهر، وهي يفهم أنشطة استراتيجيات معلم التربية الدينية في تطبيق KTSP في مادة التربية الدينية في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج، ونوع هذا البحث دراسة حالة بحالة واحدة و تحليل واحد. والباحث يستخدم تقنية جمع البيانات بالملاحظات والمقابلات والوثائق. ولاختبار صحة البيانات فكان الباحث يستخدم مصادقية مع التثليث، والفحص الأقران على سبيل المناقشة والثبوت في البحث.

ومن نتيجة هذا البحث الذي قد فعله الباحث، فوجد الباحث استراتيجيات معلم التربية الدينية في تطبيق KTSP في مادة التربية الدينية في المدرسة العالية الحكومية 2 مالانج هي : تخطيط الاستراتيجيات سواء كانت مكتوبة أم غير مكتوبة وبصفتها النفسية والواضحة، تحديد مادة التربية الدينية لأن تكون مناسبة باحتياجات المتعلمين ومدخل الاستراتيجيات المستخدمة والطريقة التعليمية وأنشطة تطور المعلم لتطوير كفاءته على سبيل المثال اشترك الندوة والامتحان. هذه الاستراتيجيات تؤثر الى المدخلات وهي: عدد المسجلين إلى المدرسة العالية الحكومة 2 مالانج يزداد كثيرا لكل سنة، وأما العاقبة في العملية معروفة من تنفيذ أنشطة التعليم والتعلم بأكثر فعاليتها ومن عاقبة المخرجات وهي معروف من إنجاز طلاب المدرسة العالية الحكومة 2 مالانج الذي أعطه الطلاب إليها في مجال التربية الدينية سواء كان منطقيا أم وطنيا. في تطبيق الاستراتيجيات، كان معلم المدرسة العالية الحكومة 2 مالانج يواجه عاملا دافعا و عائقا هي : العوامل البنية التحتية و المختبر الديني والعوامل من معلم التربية الدينية والثقافية والمهارات وكفاءة رئيس المدرسة وأما عوامل العائقية هي البنية التحتية والطالب



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Dalam era globalisasi dan pasar bebas manusia dihadapkan pada perubahan-perubahan yang tidak menentu, ibarat nelayan di laut lepas yang tidak menyetakan jika tidak memiliki kompas sebagai pedoman untuk bertindak dan mempengaruhi<sup>1</sup>. Pentingnya peran dan fungsi kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan, baik formal maupun nonformal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri.

Kurikulum yang mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum dalam sistem persekolahan merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Perkembangan program pembangunan sektoral melaju dengan pesat sejalan dengan pembangunan nasional secara keseluruhan. Cita-cita yang mengarah kepada

---

<sup>1</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 4

tujuan sudah sampai suatu titik dimulainya program yang mandiri sebagai konsekuensi logis konsep alih peran dan alih kelola secara bertahap.<sup>2</sup>

Oleh karena itu pembangunan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan suatu keniscayaan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Hal tersebut mutlak diperlukan, karena akan menjadi penopang utama pembangunan nasional yang mandiri dan berkeadilan, serta menjadi jalan keluar dari multi dimensi krisis, kemiskinan, dan kesenjangan ekonomi.

Pemberian otonomi pada pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta peningkatan mutu pendidikan secara umum. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan kurikulum yang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memperdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.

Hal tersebut diberikan agar sekolah dapat leluasa mengelola sumber daya dengan mengalokasikan sesuai prioritas kebutuhan dan tanggap terhadap kebutuhan masyarakat setempat. Partisipasi masyarakat dituntut agar lebih memahami pendidikan, membantu, serta mengontrol pengelolaan pendidikan dalam hal ini sekolah dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi, baik kepada orang tua, masyarakat, maupun pemerintah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, (Bandung: PT Trigenda Karya 1993), hlm. 19.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm. 8-9

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strategi agar sesuai dengan kebutuhan, dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung mengubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro. Demikian halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak bangsa, sejak saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh anak bangsa di seluruh tanah air Indonesia.

Karena kurikulum dibuat secara sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang disusun oleh pemerintah pusat menyertai kurikulum tersebut. Dalam hal ini, setiap sekolah tinggal menjabarkan kurikulum tersebut di sekolah masing-masing, dan biasanya yang banyak berkepentingan adalah guru. Tugas guru dalam kurikulum yang sentralistik ini adalah menjabarkan kurikulum yang dibuat oleh pusat (pusat kurikulum/ puskur,

sekarang Badan Standar Nasional Pendidikan/ BSNP) ke dalam satuan pelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.<sup>4</sup>

Sejalan dengan tuntutan zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakkan kakinya kedalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sasarannya, jika program pendidikan tersebut direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman.

Sebagai implikasinya, kesadaran tentang peran guru meningkat. Sebagai tenaga profesional, guru merupakan pintu gerbang inovasi, sekaligus gerbang menuju ke pembangunan yang terintegrasi. Betapa tidak, karena pembangunan dapat terlaksana jika dimulai dari pembangunan manusia terlebih dahulu. Tanpa manusia yang cakap, berpengetahuan, trampil, cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab, pembangunan yang terintegrasi dapat terselenggara dan berhasil dengan baik. Oleh karena itu setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu dan harus memahami kurikulum sekolah tempat mereka bertugas dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan dalam kurikulum<sup>5</sup>.

Dalam konteks ini pula, peran dan fungsi kurikulum mendapat tempat sebagaimana mestinya, bahkan menjadi fokus yang perlu dipelajari lebih tekun. Para pakar ilmu pendidikan dan tenaga profesional kependidikan dituntut agar mempelajari bidang ini sebagai bagian khas dalam perangkat kemampuan

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm.3-4

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal iii

profesional, disamping kemampuan masyarakat dan kemampuan kepribadian yang menunjang keterlaksanaan tugas-tugas mereka di lapangan. Bidang kurikulum pada hakikatnya mempersyaratkan kemampuan, yakni: pemahaman tentang konsep-konsep dalam manajemen pengembangan kurikulum; proses manajemen pengembangan kurikulum; pelaksanaan manajemen; pemantauan dan penilaian kurikulum; perbaikan kurikulum; dan ketenagaan dalam manajemen kurikulum.<sup>6</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan terlihat bahwa dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, muncul berbagai kendala terutama dari pihak guru. Kendala tersebut antara lain kemampuan guru dalam menelaah standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) untuk dikembangkan ke dalam silabus dan Rencana Program Pelajaran (RPP), karena pemerintahan pusat (Departemen Pendidikan Nasional) hanya menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta standar kompetensi lulusan. Sedangkan perangkat kurikulum lainnya dikembangkan oleh satuan pendidikan yaitu berupa silabus dan Rencana Program Pelajaran (RPP), di dalamnya meliputi: materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian hasil belajar, alokasi waktu, bahan/ sumber belajar, dan bentuk penilaian.

Selanjutnya implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memberikan cukup peluang kepada guru Pendidikan Agama

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. v-vi

Islam (PAI) untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam silabus dan Rencana Program Pelajaran (RPP) yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) akan menjadi pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena berdasarkan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran bukan berpusat pada guru tapi pada siswa dan guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, tugas guru hanyalah membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk mata pelajaran Pendidikan menengah, kajiannya sangat penting dan fundamental dalam Agama Islam (PAI) punya peran yang strategis pada jenjang pendidikan sekolah membentuk pribadi yang utuh, berakhlak mulia sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang.

Sedangkan agama bagi umat manusia merupakan suatu aspek yang tak terpisahkan dari aspek-aspek kehidupan manusia lainnya, sehingga agama dapat mewarnai kehidupan dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses pembentukan pribadi yang bermartabat. “Ibrahim berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang mementingkan terhadap perkembangan akal dan institusinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya”.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami betapa pentingnya arti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya untuk

---

<sup>7</sup> Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Depdikbud Proyek Pengembangan LPTK, 1988), hlm. 10

jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan kurikulum yang berlaku sekarang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga memberikan peluang yang sangat luas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian.

Oleh sebab itu dalam pembahasan penelitian ini, guru harus memiliki pemahaman tentang kurikulum tingkat satuan pendidikan dan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan tersebut agar tercapai tujuan pendidikan.

Begitu juga dengan seorang guru yang hendak mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebaiknya memahami tentang apa dan bagaimana kurikulum tingkat satuan pendidikan itu sendiri agar dalam pelaksanaannya tidak ada kesulitan. Adalah dengan memiliki strategi yang efektif dan efisien agar dalam mengimplementasikan kurikulum KTSP dapat diterima secara maksimal oleh peserta didik dan mampu menjadikan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Adapun strategi mempunyai banyak arti diantaranya yang dikemukakan oleh Reber mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah-langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>8</sup> Secara umum

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam)* (Bandung: Rosda Karya, 2004), hlm. 214

strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Mulyasa mengartikan strategi khusus dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai langkah yang digunakan dalam implementasi KTSP seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya, penyediaan buku kurikulum, dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan.<sup>10</sup>

Strategi guru dalam implementasi KTSP sangat penting, karena kiprah guru lebih dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, seorang guru harus progresif dan mengetahui dengan kompetensi apa yang dituntut dewasa ini. Disamping itu guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup. serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun lainnya yang diperlukan.<sup>11</sup>

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu, disamping itu fungsi bimbingan dalam proses belajar mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam

---

<sup>9</sup> Abu ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 11.

<sup>10</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

<sup>11</sup> Soecipto, Rafli Sosasi, *Profesi Guru*, (Jakarta: Rieke Cipta, 1999), hlm. 51



keseluruhan pribadinya, perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.<sup>12</sup>

Masalah KTSP sudah siap atau tidak, semua sudah diputuskan. Permasalahannya, bagaimana agar kita bisa mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam bentuk KTSP dan menerapkannya di sekolah masing-masing. Meskipun demikian, bagi yang belum siap bisa menggunakan model KTSP yang dibuat Depdiknas atau yang dikembangkan oleh sekolah lain, dan menyesuaikannya dengan karakteristik sekolah masing-masing. Namun tetap saja kita harus tahu hakikat dari KTSP itu.

SMA 2 Malang, salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan, tentu saja mengalami berbagai hambatan. Sebagai lembaga pendidikan tentu saja mencari inovasi baru dalam proses belajar mengajar terkait pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di lembaganya, lebih-lebih mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena dalam lembaga pendidikan yang nota bene umum, Pendidikan Agama Islam bisa dianggap tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran umum yang lain. Agar minat peserta didik besar maka tugas seorang guru untuk mewujudkan hal itu.

Sedangkan SMA Negeri 2 Malang yang menjadi objek dalam penelitian ini yang memiliki berbagai strategi untuk terwujudnya misi sekolah, tujuan KTSP dan tujuan pendidikan nasional, yang mana semuanya didasari dengan pemahaman KTSP itu sendiri terlebih dahulu. Tetapi apakah selama kurang lebih empat tahun ini

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 107-108

menerapkan KTSP dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI pemahaman guru tentang KTSP dan terutama strategi guru dalam mengimplementasikannya sudah maksimal?.

Beranjak dari latar belakang pemikiran inilah, maka penulis mencoba menyoroiti bagaimana “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengimplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang”.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang penting, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan dalam konteks penelitian di atas, selanjutnya akan dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang?
2. Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang.

2. Untuk mendeskripsikan dampak strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru PAI mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yang berarti bagi beberapa kepentingan diantaranya:

1. Teoritis
  - a. Pengembangan ilmu metodologi penelitian terutama berkenaan dengan masalah implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tingkat sekolah menengah yang memberikan implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien, efektif dan produktif.
  - b. Diharapkan dapat menjadi pegangan, rujukan atau sebagai masukan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kesamaan karakteristik.
2. Praktis

Memberikan informasi kepada kepala sekolah yang bersangkutan dan warga sekolah khususnya guru Pendidikan Agama Islam(PAI) tentang upaya dan proses implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan

(KTSP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pada gilirannya berdampak positif pada proses pembelajaran.

### **E. Definisi Istilah**

Secara umum *strategi* mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>13</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata *strategi* diartikan sebagai ilmu untuk mencapai suatu tujuan, siasat, tipu muslihat, teknik, atau cara-cara tertentu.<sup>14</sup> Dalam pendidikan, strategi merupakan keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara, teknik, media, dan taktik yang digunakan guru yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Guru PAI adalah Guru yang mengajarkan kepada peserta didik mata pelajaran agama Islam.

Implementasi merupakan Suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>16</sup> Terkait dengan penelitian ini adalah proses pembelajaran yang terdiri dari program atau perencanaan dan pelaksanaannya dalam bentuk kegiatan belajar mengajar dan evaluasi.

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 5

<sup>14</sup>WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1979), hlm. 62

<sup>15</sup>Oemar Hamalik, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hlm. 59

<sup>16</sup>O. Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 237

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (PP No.19 tahun 2005) dengan berpedoman kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>17</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Zakiyah Daradjat adalah Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>18</sup>

#### **F. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian tentang implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sudah pernah dilakukan. Diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hilal Najmi, Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009 dengan judul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fikih Di madrasah (Studi Analitis Terhadap Penerapan KTSP Mata Pelajaran Fikih di MTsN Model Darussalam, Martapura, Kalimantan Selatan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran fikih di MTsN Model Darussalam sudah sesuai

---

<sup>17</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 26

<sup>18</sup>Abd Majid dan Dian A, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung : PT Rosda Karya, 2005), hlm. 130

dengan pedoman implementasinya. Pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya sudah dilaksanakan dengan baik sesuai KTSP, yaitu mengarah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam penyusunan silabus masih mengandalkan MGMP dalam pengembangannya.

Temuan yang menarik dari penelitian ini adalah siswa MTsN Model Darussalam sudah melakukan wudlu sebelum berangkat ke madrasah, sesampainya di madrasah para siswa melakukan qira'at al-Qur'an. Melaksanakan shalat dhuha pada waktu istirahat pertama, shalat zhuhur berjemaah, tahfizh al-Qur'an (menghapal surat-surat pendek), dan khatam al-Quran' an masal pada setiap akhir tahun pelajaran. Dengan demikian, MTsN Model Darussalam sudah mampu memberikan ciri khas tersendiri bagi madrasahnyanya dan ini sesuai dengan yang dikehendaki oleh KTSP sehingga berdampak pada peningkatan pembelajaran fikih di madrasah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurahayati Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Sebeles Maret, dengan judul Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Jumapolo Kabupaten Karang Anyar, pada tahun 2010.

Hasil penelitian ini menyimpulkan : 1) Persiapan guru dalam Implementasi KTSP pembelajaran IPS Terpadu belum sesuai dengan Standar Isi (SI). Hal tersebut terbukti dengan: a) Guru IPS Terpadu belum membuat desain pembelajaran sendiri, desain pembelajaran dibuat oleh MGMP yang belum sesuai dengan tuntutan KTSP. b) Pembuatan bahan ajar secara mandiri belum

dilakukan oleh semua guru, meskipun ada guru yang telah mengembangkan bahan ajar pada tiap program yang diajarkannya. Akan tetapi, belum tersusun modul bagi masing-masing kompetensi yang dapat digunakan untuk belajar individu maupun belajar kelompok. 2) Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu sudah mengarah pada prinsip-prinsip pengembangan silabus, terbukti dengan ditinjau dari segi proses pembelajaran sudah mendekati ideal dari penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang bervariasi, dan strategi pembelajaran yang sudah berusaha menuju ke active learning. 3) Dalam evaluasi sudah mengarah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, namun penilaiannya masih didominasi aspek kognitif. Teknik penilaiannya tes dan non tes untuk mengukur nilai konsep dan penerapan. Hasil pembelajaran IPS Terpadu berupa pemahaman peserta didik terhadap konsep pengetahuan sosial dan kemampuan menerapkan dalam kehidupan di lingkungan keluarga, masyarakat dan negara. Ditinjau dari nilai rata-rata hasil ujian sudah melebihi kriteria ketuntasan minimal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Delfair Mahasiswa Jurusan Pengembangan Kurikulum, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Dengan Judul Kontribusi Perencanaan Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran Model Ktsp Terhadap Prestasi Belajar Matematika Se Kabupaten Kuantan Singingi, Pada Tahun 2009.

Penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perencanaan terhadap prestasi belajar Matematika siswa dengan kontribusi

sebesar 48,90 %, dan pengaruh positif dan signifikan dari pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar Matematika siswa dengan kontribusi sebesar 27,20%, dan pengaruh positif dan signifikan teknik evaluasi pembelajaran terhadap prestasi belajar Matematika dengan kontribusi sebesar 40,80% serta secara bersamaan perencanaan , pelaksanaan dan teknik evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar dengan sumbangan yang diberikan sebesar 81,80% . Secara umum dapat dikatakan perencanaan, pelaksanaan dan teknik evaluasi mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap prestasi belajar Matematika.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka peneliti sajikan dalam tabel berikut:

TABEL 1.1  
ORISINALITAS PENELITIAN

No .	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Hilal Najmi, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih Di madrasah (Studi Analitis Terhadap Penerapan KTSP Mata Pelajaran Fiqih di MTsN Model Darussalam, Martapura, Kalimantan Selatan), 2009	Sama-sama meneliti Implementasi KTSP	Tidak Mengkaji strategi guru, Mata Pelajaran Fiqih, Objek ditingkat MTs	Penelitian ini meneliti tentang strategi guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)



2	Siti Nurhayati, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran IPS Terpadu di MTs Negeri Jumapolo Kabupaten Karang Anyar, 2010	Sama-sama meneliti Implementa si KTSP	Tidak Mengkaji strategi guru,  Mata Pelajaran IPS,  Objek ditingkat MTs	mata pelajaran PAI  Objek Penelitian di SMA Negeri 2 Malang
3.	Delfair, Kontribusi Perencanaan Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran Model KTSP Terhadap Prestasi Belajar Matematika Se Kabupaten Kuantan Singingi, 2009	Sama-sama meneliti Implementa si KTSP	Tidak Mengkaji strategi guru,  Mata Pelajaran Matematika,  Penelitian Kuantitatif	

### G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini ada beberapa urutan pembahasan yang sudah kami sesuaikan dengan prosedur yang berlaku di pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun urutan pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB 1 berisi tentang pendahuluan, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II mengkaji tentang kajian pustaka atau teori, BAB III memuat Metodologi Penelitian, BAB IV memaparkan data penelitian dan temuan penelitian, sedangkan BAB V membahas hasil temuan penelitian, dan BAB VI adalah kesimpulan.

## BAB II

### Kajian Pustaka

#### A. Strategi dan Implementasi

##### 1. Pengetian Strategi

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Dan strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan.

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (*to plan*).<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>2</sup> Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam

---

<sup>1</sup>Sudjana S, *Strategi Pembelajaran*, cet. 3 (Bandung: Falah Production, 2000), hlm. 5

<sup>2</sup>Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), edisi ke 3, cet. 1, hlm. 1092

bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>3</sup> Sedangkan penulis memahami kata strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.

## 2. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap.<sup>4</sup> Pengertian lain dikemukakan oleh Schulbart bahwa implementasi merupakan sistem rekayasa. Pengertian ini memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi juga merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

---

<sup>3</sup>Abu ahmadi, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal.

<sup>4</sup>Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 82

## **B. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam yaitu upaya dalam memberikan bimbingan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi way of life (Pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan kembangkan agama Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena/peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>5</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang berlangsung yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm 130.

pula di luar kelas yang tujuannya untuk menghasilkan perubahan tingkah laku manusia yang diharapkan. Pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *way of life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain hubungannya dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan demikian berbicara tentang pendidikan agama Islam dapat di maknai dalam dua pengertian yaitu: sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu sendiri.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat di temukan beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam pengertian PAI sebagai berikut:

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang di lakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan di capai.
- b. Peserta didik yang akan di siapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang di bimbing, di latih dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>6</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 75

- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam
- d. Pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam untuk membentuk kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kualitas pribadi di harapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.<sup>7</sup>

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

## 2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, kurikulum pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm 76.

berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya,

- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat,
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam,
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari,
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya,
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan Keagamaan secara umum (alam nyata dan *nir-nyata*), sistem dan fungsionalnya,
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm. 134

Faisal berpendapat bahwa terdapat beberapa pendekatan yang digunakan dalam memainkan fungsi agama Islam di sekolah:

- a. Pendekatan nilai universal (makro) yaitu suatu program yang dijabarkan dalam kurikulum,
- b. Pendekatan meso, artinya pendekatan program pendidikan yang memiliki kurikulum, sehingga dapat memberikan informasi dan kompetensi pada anak,
- c. Pendekatan ekso, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kebijakan pada anak untuk membudidayakan nilai Agama Islam,
- d. Pendekatan makro, artinya pendekatan program pendidikan yang memberikan kemampuan kecukupan keterampilan seseorang sebagai professional yang mampu mengemukakan ilmu teori, informasi, yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup>

### 3. Dasar Pendidikan Agama Islam

#### a. Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal sebagai berikut:

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 19 Tahun 2005, pasal 6 ayat 1 butir a.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm 135.



Yang dimaksud dengan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia termasuk di dalamnya muatan akhlak mulia yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/ MI/ SDLB/ Paket A, SMP/ MTS/ SMPLB/ Paket B, SMA/ MA/ SMALB/ Paket C, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat di maksudkan untuk peningkatan potensi spiritual. Peningkatan potensi spiritual dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulai untuk MA atau bentuk lain yang sederajat, dapat dimasukkan dalam kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dan kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>9</sup>

#### b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar *Religius* adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

- 1) Q.S. Al-Nahl: “serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...”

<sup>9</sup> Undang-undang RI, *Guru Dan Dosen Sisdiknas*, Op. Cit, hlm 161.

- 2) Q,S. Al-Imran: 104 “dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang Ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar”
- 3) Al-Hadis: “sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

c. Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup, sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini bahwa: semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang maha kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih *Primitive* maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini

sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Ra'ad ayat 28, yaitu: “ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang”.<sup>10</sup>

#### 4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi dan tanggung jawab<sup>12</sup>

Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm 132-134.

<sup>11</sup> *Ibid*, Hlm 135.

<sup>12</sup> Undang-undang RI, *Guru Dan Dosen Sisdiknas, Op. Cit* hlm 343.

kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran PAI yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam,
- b. Dimensi pemahaman intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam,
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran Islam,
- d. Dimensi pengamalan dalam arti bagaimana Islam yang telah diimani, pahami dan dihayati itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagaimana yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>13</sup>

##### **5. Pendekatan Pendidikan Agama Islam**

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ada tujuh pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

- a Pendekatan keimanan

---

<sup>13</sup> Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah, Op. Cit*, hlm 78.

Yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejadad ini

b Pendekatan pengamalan

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

c Pendekatan pembiasaan

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

d Pendekatan rasional

Yaitu usaha memberikan peranan pada *Rasio* (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.

e Pendekatan emosional

Yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

f Pendekatan fungsional

Yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

g Pendekatan keteladanan

Yaitu menjadikan figur guru (pendidik) petugas sekolah lainnya, orang tua, serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.<sup>14</sup>

## C. Guru Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Guru PAI

Guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlaq, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.<sup>15</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Para pakar menyatakan bahwa, betapa pun bagus sebuah kurikulum, hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di dalam maupun di luar kelas. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu PAI di pengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm 86.

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta : Ruhana, 1995), hlm. 99

memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi.<sup>16</sup>

Sedangkan dalam UU sisdiknas No 20 Tahun 2003, bahwa yang dimaksud dengan pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembinaan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>17</sup>

Sebagaimana dipahami dalam firman Allah dalam Q. S. Al- Nahl ayat 125:



Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl : 125).<sup>18</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan lebih, mampu

<sup>16</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm 166.

<sup>17</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm

<sup>18</sup> DEPAG RI Al-Qur’an dan Terjemah, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2005), hlm 281.

mengimplisitkan nilai relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilai kepada orang lain.<sup>19</sup>

## 2. Tugas Guru PAI

Guru adalah *figur* seorang pemimpin. guru adalah sosok *Arsitektur* yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik.<sup>20</sup>

Sedangkan guru dalam pengajaran dan sebagai pengabdian dalam pendidikan maka Guru juga harus mengerti tugas-tugasnya sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Disekolah)*, Op. Cit, hlm 93.

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm 36-37.



- a. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.
- b. Tugas guru dalam masyarakat, yaitu mencerdaskan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan pancasila dan merupakan penentu maju mundurnya suatu bangsa.
- c. Tugas guru dalam kemanusiaan meliputi bahwa guru di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apa pun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.<sup>21</sup>

Allah berfirman dalam al-Qur'an:



Artinya:

<sup>21</sup> M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 7.

“Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Qs. Ali Imron: 164).

Seorang guru dituntut untuk *komitmen* terhadap profesionalisme dalam mengembangkan tugasnya. Seorang dikatakan profesional, bilamana pada dirinya melekat sikap *dedikatif* yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbarui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zaman. Bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan.<sup>22</sup>

### 3. Tanggung Jawab Guru PAI

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada setiap anak didik. Tidak ada seorang Guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Untuk itu, guru dengan penuh *dedikasi* dan *loyalitas* berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Op. Cit*, hlm 46.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif, Op. Cit*, hlm 34.

Setiap guru harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. guru sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses *konservasi* nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Setiap tanggung jawab memerlukan sejumlah kemampuan dan setiap kemampuan dapat dijabarkan lagi dalam kemampuan yang lebih khusus, antara lain:

- a. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, yaitu setiap guru harus menguasai cara belajar-mengajar yang efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu dan memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan layanan, mampu membuat dan melakukan evaluasi.
- c. Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, yaitu turut serta menyukseskan pembangunan dalam masyarakat, yakni guru harus mampu membimbing, mengabdikan kepada, dan melayani masyarakat.
- d. Tanggung jawab guru dalam bidang keilmuan, yaitu guru selaku ilmuwan bertanggung jawab turut serta memajukan ilmu, terutama ilmu yang telah

menjadi spesialisasinya, dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan.<sup>24</sup>

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku, dan perbuatan.

Jadi, guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.<sup>25</sup>

#### **4. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan, kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Guru sebagai orang yang perilakunya menjadi panutan siswa dan masyarakat pada umumnya harus dapat mengimplementasikan tujuan pendidikan yang akan dicapai baik dari tataran tujuan nasional maupun sekolah dan untuk mengantarkan tujuan tersebut, guru

---

<sup>24</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm 10.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, *Op. Cit*, hlm 35-36.

harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi pribadi, kompetensi sosial kemasyarakatan.<sup>26</sup>

a. Kompetensi pedagogik

Sebelum UU 14/2005 dan PP 19/2005 diterbitkan, ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun sepuluh kemampuan dasar guru itu (1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan, (2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) Kemampuan mengelola kelas, (4) Kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) Kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (7) Kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran, (8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan, (9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, dan (10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Rusman, *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), hlm 70.

<sup>27</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2009) hlm 31.

Kompetensi pedagogik terdiri dari Sub-Kompetensi (1) Berkontribusi dalam pengembangan KTSP yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, (2) Mengembangkan silabus mata pelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), (3) Merencanakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang telah dikembangkan, (4) Merancang manajemen pembelajaran dan manajemen kelas, (5) Melaksanakan pembelajaran yang pro-perubahan (aktif, kreatif, inovatif, eksperimentatif, efektif dan menyenangkan), (6) Menilai hasil belajar peserta didik secara otentik, (7) Membimbing peserta didik dalam berbagai aspek, misalnya pelajaran, kepribadian, bakat, minat, dan karir, dan (8) Mengembangkan profesionalisme diri sebagai guru.<sup>28</sup>

b. Kompetensi profesional

Kompetensi Profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya:

- 1) Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusi, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm 31-32.

- 2) Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar dan lain sebagainya
- 3) Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
- 4) Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran
- 5) Kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar.
- 6) Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- 7) Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.<sup>29</sup>

c. Kompetensi pribadi

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), di antaranya:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.

---

<sup>29</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm 278.

- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya, sopan santun dan tata karma.
- 5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.<sup>30</sup>

d. Kompetensi sosial kemasyarakatan

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

- 1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan professional.
- 2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.
- 3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>31</sup>

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm 277.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm 279.



norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.<sup>32</sup> Guru yang profesional ialah mereka yang secara spesifik memiliki pekerjaan yang didasari oleh keahlian keguruan dengan pemahaman yang mendalam terhadap landasan kependidikan atau secara akademis memiliki pengetahuan teori kependidikan dan memiliki ketrampilan untuk dapat mengimplementasikan teori kependidikan tersebut.<sup>33</sup>

Guru sebagai seorang pendidik bertanggung jawab dalam menjalankan aktifitas pembelajaran untuk membimbing para siswanya dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 2 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>34</sup>

Berkaitan dengan profesi guru sebagai seorang pendidik, dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada Pasal 1 ayat 1, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>32</sup> Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, ayat 4.

<sup>33</sup> Rusman, *Model Pembelajaran*, hlm 70.

<sup>34</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 39 ayat

dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>35</sup>

#### **D. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

##### **1. Pengertian**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.<sup>36</sup>

##### **2. Konsep Dasar KTSP**

Dalam standar nasional pendidikan (SNP Pasal 1, ayat 15) di kemukakan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan

---

<sup>35</sup> Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen ayat 1.

<sup>36</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, (Jogjakarta: Pilar Dunia, 2007), hal. 79

standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP).

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1, dan 2 sebagai berikut.

- a. Pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional.<sup>37</sup>
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Beberapa hal yang perlu dipahami dalam kaitannya dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebagai berikut:

- a. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi dan karakteristik daerah, serta sosial budaya masyarakat setempat dan peserta didik.
- b. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/ kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab dibidang pendidikan.

---

<sup>37</sup> Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 19-20

- c. Kurikulum tingkat satuan pendidikan untuk setiap program studi di perguruan tinggi dikembangkan dan ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah. Otonomi diberikan agar setiap satuan pendidikan dan sekolah memiliki keluasaan dalam mengelola sumberdaya, sumber dana, sumber belajar dan mengalokasikan sesuai prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat.

KTSP adalah suatu ide tentang pengembangan kurikulum yang diletakkan pada posisi yang paling dekat dengan pembelajaran, yakni sekolah dan satuan pendidikan. Pemberdayaan sekolah dan satuan pendidikan dengan memberikan otonomi yang lebih besar, disamping menunjukkan sikap tanggap pemerintah terhadap tuntutan masyarakat juga merupakan sarana peningkatan kualitas, efisiensi, dan pemerataan pendidikan. KTSP merupakan salah satu wujud reformasi pendidikan yang memberikan otonomi kepala sekolah dan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi, tuntutan, dan kebutuhan masing-masing. Otonomi dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dan staf sekolah, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok terkait, dan meningkatkan pemahaman

masyarakat terhadap pendidikan. Pada sistem KTSP, sekolah memiliki ”*full authority and responsibility*” dalam menetapkan kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, mengembangkan strategi, menentukan prioritas, mengendalikan pemberdayaan berbagai potensi sekolah dan lingkungan sekitar, serta mempertanggung jawabkannya kepada masyarakat dan pemerintah.

Dalam KTSP, pengembangan kurikulum dilakukan oleh guru, kepala sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan. Badan ini merupakan lembaga yang ditetapkan berdasarkan musyawarah dari pejabat daerah setempat, komisi pendidikan dan dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD), pejabat pendidikan daerah, kepala sekolah, tenaga pendidikan, perwakilan orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Lembaga inilah yang menetapkan segala kebijakan sekolah berdasarkan ketentuan-ketentuan tentang pendidikan yang berlaku. Selanjutnya komite sekolah perlu merumuskan dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah dengan berbagai implikasinya terhadap program-program kegiatan operasional untuk mencapai tujuan sekolah.<sup>38</sup>

### **3. Landasan Pengembangan KTSP**

Kurikulum tingkat satu pendidikan (KTSP) dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

---

<sup>38</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ibid*, hlm.20-22

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan<sup>39</sup>
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 , dan 23 Tahun 2006, dan berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)<sup>40</sup>

#### **4. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Secara umum tujuan diterapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 28.

<sup>40</sup> Masnur Muslich, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar-Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007, hlm. 1.

- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan di atas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut.

- a. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolah.
- d. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisiensi dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.

- e. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepala pemerintah, orang tua peserta didik dan masyarakat pada umumnya, sehingga dia akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
- f. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat
- g. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam KTSP.<sup>41</sup>

#### **5. Prinsip-prinsip Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendiknas, No. 22 Tahun 2006).

- a. *Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan.*

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia

---

<sup>41</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ibid*, hlm.22-23.



yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. *Beragam dan terpadu*

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosia ekonomi dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antar substansi.

c. *Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni*

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ibid*, hlm. 151-152.

d. *Relevan dengan kebutuhan hidup*

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. *Menyeluruh dan berkesinambungan*

Subtansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. *Belajar sepanjang hayat*

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. *Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah*

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan benegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling

mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).<sup>43</sup>

Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan.
- b. Menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar untuk memahami dan menghayati, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- c. Memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan percepatan, sesuai dengan potensi, tahap perkembangan, dan kondisi peserta didik dengan tetap memerhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang berdimensi ke-Tuhan, keindividuan, kesosialan, dan moral.

---

<sup>43</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, *Ibid*, hal. 81.

- d. Dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip *tut wuri handayani, ing, mada mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*.
- e. Dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- f. Mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesenimbangan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.<sup>44</sup>

#### **6. Acuan Operasional Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Acuan operasional penyusunan KTSP sedikitnya mencakup 12 (dua belas) poin, yakni peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama, dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; kondisi sosial budaya masyarakat setempat; kesetaraan gender; dan karakteristik satuan pendidikan.<sup>45</sup>

KTSP disusun dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 23.

<sup>45</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ibid*, hlm. 168.

a. *Peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.*

Keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh. Kurikulum disusun yang memungkinkan semua mata pelajaran dapat menunjang peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia.

b. *Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.*

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan martabat manusia secara holistik yang memungkinkan potensi diri (afektif, kognitif, psikomotor) berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, kurikulum disusun dengan memperhatikan potensi, tingkat perkembangan, minat, kecerdasan intelektual, emosional dan sosial, spiritual, dan kinestetik peserta didik.

c. *Keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan.*

Daerah memiliki potensi, kebutuhan, tantangan, dan keragaman karakteristik lingkungan. Masing-masing daerah memerlukan pendidikan sesuai dengan karakteristik daerah dan pengalaman hidup sehari-hari. Oleh karena itu, kurikulum harus memuat keragaman tersebut untuk menghasilkan lulusan yang relevan dengan kebutuhan pengembangan daerah.

d. *Tuntutan pembangunan daerah dan nasional.*

Dalam era otonomi dan desentralisasi untuk mewujudkan pendidikan yang otonom dan demokratis perlu memperhatikan keragaman dan mendorong

partisipasi masyarakat dengan tetap mengedepankan wawasan nasional. Untuk itu, keduanya harus ditampung secara berimbang dan saling mengisi.

e. *Tuntutan dunia kerja.*

Kegiatan pembelajaran harus dapat mendukung tumbuh kembangnya pribadi peserta didik yang berjiwa kewirausahaan dan mempunyai kecakapan hidup. Oleh karena itu, kurikulum perlu memuat kecakapan hidup untuk membekali peserta didik memasuki dunia kerja. Hal ini sangat penting terutama bagi satuan pendidikan kejuruan dan peserta didik yang tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

f. *Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.*

Pendidikan perlu mengantisipasi dampak global yang membawa masyarakat berbasis pengetahuan dimana IPTEK sangat berperan sebagai penggerak utama perubahan. Pendidikan harus terus menerus melakukan adaptasi dan penyesuaian perkembangan IPTEK sehingga tetap relevan dan kontekstual dengan perubahan. Oleh karena itu, kurikulum harus dikembangkan secara berkala dan berkesinambungan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

g. *Agama*

kurikulum harus dikembangkan untuk mendukung peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia dengan tetap memelihara toleransi dan kerukunan umat beragama. Oleh karena itu, muatan kurikulum semua mata pelajaran harus ikut mendukung peningkatan iman, taqwa dan akhlak mulia.

h. *Dinamika perkembangan global.*

Pendidikan harus menciptakan kemandirian, baik pada individu maupun bangsa, yang sangat penting ketika dunia digerakkan oleh pasar bebas. Pergaulan antar bangsa yang semakin dekat memerlukan individu yang mandiri dan mampu bersaing serta mempunyai kemampuan untuk hidup berdampingan dengan suku dan bangsa lain.

i. *Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.*

Pendidikan diarahkan untuk membangun karakter dan wawasan kebangsaan peserta didik yang menjadi landasan penting bagi upaya memelihara persatuan dan kesatuan bangsa dalam kerangka NKRI. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong berkembangnya wawasan dan sikap kebangsaan serta persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam wilayah NKRI.

j. *Kondisi sosial budaya masyarakat setempat.*

Kurikulum harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat dan menunjang kelestarian keragaman budaya. Penghayatan dan apresiasi pada budaya setempat harus terlebih dahulu ditumbuhkan sebelum mempelajari budaya dari daerah dan bangsa lain.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, *Ibid*, hal. 82-84

k. *kesetaraan gender.*

Kurikulum harus diarahkan kepada pendidikan yang berkeadilan dan mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.<sup>47</sup>

1. *Karakteristik satuan pendidikan.*

Kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas satuan pendidikan.<sup>48</sup>

## 7. Karakteristik KTSP

KTSP merupakan bentuk operasional pengembangan kurikulum dalam konteks desentralisasi pendidikan dan otonomi daerah, yang akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan selama ini. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak terhadap peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja sekolah, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mengingat peserta didik datang dari berbagai latar belakang kesukuan dan tingkat sosial, salah satu perhatian sekolah harus ditujukan pada asas pemerataan, baik dalam bidang sosial, ekonomi maupun politik. Disisi lain, sekolah juga harus meningkatkan efisiensi, partisipasi, dan mutu, serta bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah.

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem penilaian.

---

<sup>47</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ibid*, hlm. 169.

<sup>48</sup> Khaeruddin, Mahfud Junaedi, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah), Ibid*, hal. 84.



Berdasarkan uraian diatas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik KTSP sebagai berikut: pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta team kerja yang kompak dan transparan. Untuk lebih jelasnya, masing-masing karakteristik tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

*a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.*

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang laus untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat. Selain itu, sekolah dan satuan pendidikan juga memberikan kewenangan untuk menggali dan mengelola sumber dana sesuai dengan prioritas kebutuhan. Melalui otonomi yang luas, sekolah dapat meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dengan menawarkan partisipasi aktif mereka dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab bersama dalam pelaksanaan keputusan yang diambil secara profesional.

*b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.*

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Masyarakat dan orang tua menjalin kerja sama

untuk membantu sekolah sebagai nara sumber pada berbagai kegiatan sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

***c. Kepemimpinan yang demokrasi dan profesional***

Dalam KTSP, pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah dan guru-guru sebagai tenaga pelaksana kurikulum merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan dan integritas profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang direkrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang disepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dalam proses pengambilan keputusan, kepala sekolah mengimplementasikan proses "bottom-up" secara demokratis, sehingga semua pihak memiliki tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil beserta pelaksanaannya.

***d. Tim-kerja yang kompak dan transparan***

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu "sekolah yang dapat dibanggakan" oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi

masing-masing berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya, pihak-pihak terkait bekerja sama secara profesional untuk mencapai tujuan-tujuan atau target yang disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi *team* yang kompak dan transparan. Dalam konsep KTSP yang utuh kekuasaan yang demikian sekolah dan satuan pendidikan, terutama mencakup pengambilan keputusan tentang pengembangan kurikulum dan pembelajaran; serta penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>49</sup>

Di samping beberapa karakteristik di atas, terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan KTSP, terutama berkaitan dengan sistem informasi, serta sistem penghargaan dan hukuman.

*a. Sistem informasi yang jelas dan transparan*

Sekolah dan satuan pendidikan yang mengembangkan dan melaksanakan KTSP perlu memiliki informasi yang jelas tentang program yang netral dan transparan, karena dari informasi tersebut seseorang akan mengetahui kondisi dan posisi sekolah. Informasi ini diperlukan untuk monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas pembelajaran. Informasi yang amat penting untuk dimiliki sekolah antara lain berkaitan dengan kemampuan guru, prestasi peserta didik, sumber-sumber belajar, kepuasan orang tua dan peserta didik, serta visi dan misi sekolah.

---

<sup>49</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ibid*, hlm. 29-31

*b. Sistem penghargaan dan hukuman*

Sekolah dan satuan pendidikan yang mengembangkan dan melaksanakan KTSP perlu menyusun sistem penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) bagi warganya untuk mendorong kinerjanya. Sistem ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas warga sekolah, khususnya yang berkaitan dengan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, sistem penghargaan dan hukuman yang dikembangkan harus bersifat proposional, adil, dan transparan.<sup>50</sup>

## **8. Komponen KTSP**

KTSP Terdiri dari empat komponen, yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan sekolah.
- 2) Struktur dan muatan kurikulum yang mencakup mata pelajaran, muatan lokal, pengembangan diri, beban belajar, ketuntasan belajar, kenaikan dan kelulusan, penjurusan, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.
- 3) Kalender pendidikan.
- 4) Silabus dan RPP.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ibid*, hlm. 31-32

<sup>51</sup> Susanto, *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*, (Matapena, 2007), hlm. 31

## 9. Visi Satuan Pendidikan

- a. Berorientasi ke depan
- b. Dikembangkan bersama oleh seluruh warga sekolah
- c. Merupakan perpaduan antara langkah strategis dan sesuatu yang dicita-citakan
- d. Dinyatakan dalam kalimat yang padat bermakna
- e. Dapat dijabarkan ke dalam tujuan dan indikator keberhasilannya
- f. Berbasis nilai
- g. Membumi (kontekstual)<sup>52</sup>

## 10. Proses Menyusun KTSP

Proses penyusunan KTSP perlu diawali dengan melakukan analisis konteks terhadap hal-hal sebagai berikut:

- a. Analisis potensi, kekuatan, dan kelemahan yang ada dalam sekolah dan satuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi, sarana dan prasarana, serta pembiayaan, dan program-program yang ada disekolah.
- b. Analisis peluang dan tantangan yang ada dimasyarakat dan lingkungan disekitar, baik yang bersumber dari komite sekolah, dewan pendidikan, dinas pendidikan, asosiasi propesi, dunia industri dan dunia kerja, serta sumber daya alam dan sosial budaya.

---

<sup>52</sup> Syamsul Sodiq (*Majelis Pendidikan Dasar & Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*) *Konfensi Pendidikan Muhammadiyah 2006*, (Surabaya: PT, Temprina Media Grafika, 2006), hlm. 42

- c. Mengidentifikasi Standar Isi dan Standar Kompetensi sebagai acuan dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Selanjutnya melakukan *School review*, dan *Benchmarking*. *School review* merupakan suatu proses untuk mengembangkan seluruh komponen sekolah agar dapat bekerja sama khususnya dengan orang tua dan tenaga profesional (ahli) untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas lembaga, serta mutu lulusan. *Benchmarking* merupakan suatu kegiatan untuk menetapkan standar dan target yang akan dicapai dalam suatu periode tertentu.

*Benchmarking* dapat diaplikasikan dalam proses penyusunan KTSP melalui tiga pertanyaan mendasar yang akan dijawab oleh benchmarking sebagai berikut.

1. Seberapa baik kondisi satuan pendidikan/sekolah kita?
2. Harus menjadi seberapa baik satuan pendidikan/sekolah kita ini?
3. Bagaimana cara untuk mencapai yang baik tersebut?

Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat tujuh langkah yang harus dilaksanakan dalam proses penyusunan KTSP.

1. Menentukan fokus atau kompetensi dasar
2. Menentukan variabel atau indikator
3. Menentukan standar
4. Membandingkan standar dan kompetensi
5. Menentukan kesenjangan yang terjadi
6. Merencanakan target untuk mencapai standar
7. Merumuskan cara-cara dan program untuk mencapai target.

Kegiatan analisis konteks, school review, dan benchmarking di atas dilakukan oleh Tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK terdiri atas guru, konselor, kepala sekolah, komite sekolah, dan nara sumber, dengan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota, di bawah pengawasan dinas kabupaten/kota dan provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.

### **E. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran PAI**

#### **1. Pengertian Strategi**

Secara umum strategi mempunyai pengertian “suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”.<sup>53</sup> Sementara dalam kamus ilmiah populer, istilah strategi diartikan ilmu siasat perang; muslihat untuk mencapai sesuatu.<sup>54</sup> Akan tetapi, dalam perkembangannya istilah strategi mulai diadopsi dan digunakan pada banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai Strategi pembelajaran yang dilakukan guru menjadi salah satu kajian untuk mengukur kualitas pembelajaran, maka didalamnya terdapat tiga strategi yang menjadi pusat perhatian ketiga strategi tersebut yaitu:

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, 1997), hlm 5.

<sup>54</sup> Pius A partano dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm 727.

- a. Strategi pengorganisasian (*organizational strategy*) adalah metode untuk mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pengajaran.
- b. Strategi penyampaian (*delivery strategy*) yaitu: komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pengajaran. Ada dua fungsi dari strategi ini, yaitu 1) menyampaikan isi pengajaran kepada siswa, 2) latihan tes.
- c. Strategi pengelolaan pengajaran (*management strategy*) Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian mana yang digunakan selama proses pengajaran.<sup>55</sup>

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Hamzah B.Uno, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara,2008), hlm.154-155

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Purnama Media Group, 2010), hlm 186.



Menurut Wina Sanjaya, strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dikatakan pola umum, sebab suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis, suatu strategi masih berupa rencana atau gambaran. Sedangkan untuk mencapai tujuan, memang strategi disusun untuk tujuan tertentu. Tidak ada suatu strategi, tanpa adanya tujuan yang harus dicapai.<sup>57</sup>

## 2. Komponen-Komponen Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>58</sup>

Ada empat strategi dasar dalam belajar-mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan,
- b. Memiliki sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat,

---

<sup>57</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Op. Cit, hlm 126.

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), hlm 5.

- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajar,
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>59</sup>

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo empat komponen tersebut jika di kategorikan dan diterapkan dalam konteks pendidikan akan menjadi:

- a. Spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang bagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Rumusan tujuan yang operasional dalam belajar mengajar mutlak dilakukan, harus jelas dan kongkrit agar mencapai sasaran.
- b. Memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian, dan teori guru akan berpengaruh terhadap hasil.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode dan teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan

---

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm 5-6.

pengalaman memecahkan masalah dan terdorong atau mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, guru dituntut untuk memiliki kemampuan tentang penggunaan berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan.

d. Menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya.<sup>60</sup>

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar ada beberapa konsep dasar strategi diantaranya: (1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku, (2) menentukan pilihan berkenaan dengan pendekatan terhadap masalah belajar mengajar, (3) memilih prosedur, metode dan teknik belajar mengajar dan (4) menetapkan norma dan kriteria keberhasilan kegiatan belajar mengajar.<sup>61</sup>

Dengan demikian maka dapat digambarkan bahwa empat komponen tersebut sangat penting yang dapat dijadikan pedoman dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Di samping itu juga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

### 3. Perencanaan Pembelajaran

Dalam melakukan strategi pembelajaran yang harus di lakukan oleh guru yaitu menyusun sebuah perencanaan, maka yang direncanakan harus sesuai

<sup>60</sup> Abu Ahmadi, Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm, 52.

<sup>61</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit*, hlm 5.

dengan target pendidikan. Dalam kegiatan program pembelajaran, seorang Guru harus menyusun program perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Adapun strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP PAI adalah sebagai berikut:

#### **a. Menyusun Silabus**

Silabus dan sistem penilaian merupakan urutan penyajian bagian-bagian materi pelajaran dan sistem penilaian suatu mata pelajaran. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus dan sistem penilaian dimulai dengan indentifikasi mata pelajaran, perumusan standar kompetensi dan kompetensi dasar, penentuan materi pokok, pemilihan pengalaman belajar, penentuan indikator, penilaian yang meliputi: jenis tagihan, bentuk instrumen, dan instrumen, perkiraan waktu yang dibutuhkan, dan pemilihan sumber/alat/bahan belajar.<sup>62</sup>

Silabus dan sistem penilaian tersebut dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan

---

<sup>62</sup> Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm 177.

balik, melakukan perbaikan, memotivasi Guru agar mengajar lebih baik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.<sup>63</sup>

#### **b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan Guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini seorang Guru diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus mempunyai daya terap (*applicable*) yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan Guru dalam menjalankan profesinya. Susanto dalam buku pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran juga menjelaskan RPP adalah penjabaran silabus dalam unit-unit atau satuan pembelajaran yang hendak dilaksanakan dikelas. Rencana pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan di kelas.<sup>64</sup> Berikut contoh komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai berikut :

##### 1) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

##### 2) Standar kompetensi

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hlm 177.

<sup>64</sup> *Ibid*, hlm 189.

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. metode adalah cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9) Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.<sup>65</sup>

10) Penilaian hasil belajar

Secara Harfiah evaluasi dapat diartikan penilaian. Edwind Wandt W. Brown mengatakan evaluasi menunjuk kepada atau mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>66</sup> Kalau definisi ini dikaitkan dengan teknik evaluasi maka dapat diartikan cara untuk menentukan nilai sesuatu.

---

<sup>65</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Professional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yramawidya, 2009), hlm 120-122.

<sup>66</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm 1.



#### 11) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>67</sup>

#### 4. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan rencana pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelaksanaan perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang di buat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>68</sup> Dalam perencanaan pengajaran strategi yang dikembangkan adalah strategi pengajaran. Strategi pengajaran merupakan

---

<sup>67</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Op. Cit, hlm 122.

<sup>68</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Op. Cit*, hlm 91.

tindakan guru dalam melaksanakan rencana pengajaran dengan menggunakan berbagai komponen pengajaran.

a. Tujuan

Tujuan pengajaran adalah hal-hal yang hendak dicapai dalam suatu proses pengajaran. Namun, dalam realitasnya rumusan masalah yang dibuat oleh guru terlalu luas dan tidak operasional, sehingga sulit diukur dan diobservasi yang berakibat tujuan pengajaran tidak dipahami oleh siswa. Karena tidak dipahami oleh siswa, siswa lebih banyak mencoba menduga-duga tujuan pengajaran yang hendak di capai dalam pengajaran.<sup>69</sup>

b. Bahan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, maka peningkatan materi perlu mendapatkan perhatian, karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luasnya pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan anak dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperolehnya dengan baik dan benar.

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka materi yang dipilih harus yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan

---

<sup>69</sup> Darwyn Syah, *Op. Cit*, hlm 33.

permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajarinya.<sup>70</sup>

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Dalam pembelajaran yang demikian, siswa tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi sebagai subyek yang aktif melakukan proses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan, dan menyelesaikan masalah. Bahan ajar dipilih, disusun dan disajikan kepada siswa oleh guru dengan penuh makna, sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta sedekat mungkin di hubungkan dengan kenyataan dan kegunaannya dalam kehidupan.<sup>71</sup>

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena

---

<sup>70</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Pengefektifan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Op. Cit*, hlm 131.

<sup>71</sup> Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm 93-94.

suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>72</sup>

Adapun metode-metode yang biasa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Meski metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.<sup>73</sup>

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada Guru. Metode ini dimaksudkan untuk

---

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Op. Cit, hlm 147.

<sup>73</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, hlm 97.

merangsang untuk berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.<sup>74</sup>

### 3) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan Guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>75</sup>

### 4) Metode penugasan

Metode penugasan merupakan cara penyajian bahan pelajaran. Pada metode ini Guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.

Agar metode penugasan dapat berlangsung secara efektif, Guru perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis
- b) Tugas yang diberikan harus dapat dipahami siswa
- c) Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut.
- d) Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh siswa.

---

<sup>74</sup> Puh Fathurromah, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Reneka Aditama, 2009) hlm 62.

<sup>75</sup> Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), hlm 69.

e) Berikanlah penilaian secara professional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan siswa.<sup>76</sup>

5) Metode karyawisata

Metode karyawisata adalah metode dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang mengandung sejarah, hal ini bukan rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat langsung atau kenyataan. Karena itu, dikatakan teknik karyawisata, adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek yang bersejarah untuk mempelajari atau meneliti.<sup>77</sup>

6) Metode latihan

Metode latihan disebut juga “metode *training*” yaitu “merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.<sup>78</sup>

7) Metode peringatan dan pemberian motivasi

Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan, misalnya kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang

---

<sup>76</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet v, 2007), hlm 107.

<sup>77</sup> Pupu Fathurromah, M. Sobry Sutikno, hlm 62-63.

<sup>78</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar, Op Cit*, hlm 95.

untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu.<sup>79</sup>

#### 8) Metode praktek

Dimaksudkan supaya mendidik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat atau benda, seperti diperagakan, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan mudah sekaligus dapat mempraktekkan materi yang dimaksud.<sup>80</sup>

#### d. Pendekatan

Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan, dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik, hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran.

Adapun beberapa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah:

#### 1) Pendekatan Individual

Perbedaan individual anak didik yang bermacam-macam dapat memberikan wawasan kepada Guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan anak didik pada aspek individual.<sup>81</sup> Dengan

---

<sup>79</sup> Pupu Fathurromah, M. Sobry Sutikno, *Op. Cit*, hlm 64.

<sup>80</sup> *Ibid*, hlm 64.

<sup>81</sup> Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.*, hlm 62.

pendekatan individual, maka diharapkan peserta didik dapat menguasai materi secara optimal.

## 2) Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik.<sup>82</sup> Dengan pendekatan ini, maka diharapkan dapat ditumbuh kembangkan rasa sosial yang tinggi pada diri setiap anak didik.

## 3) Pendekatan Edukatif

Pendekatan edukatif merupakan pendekatan yang segala sikap, tindakan dan perbuatan Guru bernilai pendidikan dengan tujuan untuk mendidik anak didik dapat menghargai norma hukum, norma susila, norma moral, norma sosial, dan norma agama.<sup>83</sup>

Selain pendekatan-pendekatan tersebut, ada beberapa pendekatan yang biasa digunakan pendidikan agama Islam, yaitu (1). Pendekatan pengalaman, (2). Pendekatan pembiasaan, (3). Pendekatan emosional, (4). Pendekatan rasional, dan (5). Pendekatan fungsional.<sup>84</sup>

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu adanya model-model strategi yang dapat menunjang keberhasilan suatu pendidikan dan dapat membantu Guru untuk mempermudah proses pengajarannya.

---

<sup>82</sup> *Ibid*, hlm 63.

<sup>83</sup> *Ibid*, hlm 68.

<sup>84</sup> *Ibid*, hlm 70.



e. Media

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan, keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, siswa lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.

Peranan media tidak akan terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan ini dari tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Karena itu, tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. Mana kala diabaikan maka media bukan lagi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi sebagai penghambat dalam pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.<sup>85</sup>

1) Media sebagai alat bantu

Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Tanpa bantuan media, maka bahan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh setiap siswa, terutama bahan pelajaran yang rumit atau kompleks.

---

<sup>85</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit*, hlm 120-121.

Setiap materi pelajaran tentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi di lain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran seperti globe, grafik, gambaran dan sebagainya.<sup>86</sup>

2) Media sebagai sumber belajar

Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu Guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media pembelajaran yang digunakan oleh Guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Dalam menerangkan suatu benda Guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan siswa di kelas.

Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual, dan audio visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional dan tentu saja dengan kompetensi Guru itu sendiri dan sebagainya.<sup>87</sup>

f. Evaluasi

Evaluasi terhadap perencanaan pengajaran dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Penilaian yang dilakukan

---

<sup>86</sup> *Ibid*, hlm 122.

<sup>87</sup> *Ibid*, hlm 122-123.

mulai dari awal pembelajaran dengan melakukan tes awal (*entering behavior*), pretes sampai akhir kegiatan belajar mengajar dengan melakukan postes, penilaian formatif untuk kepentingan penempatan siswa dalam kelompok dan diagnosis kesulitan belajar siswa, penilaian sumatif untuk mengetahui efektivitas pengajaran.<sup>88</sup>

## 5. Evaluasi Pembelajaran

### a. Pengertian

Evaluasi adalah alat menuju sebuah akhir. Akhir dari sebuah proses pembelajaran adalah pencapaian tujuan dengan terwujudnya indikator-indikator kompetensi pada siswa. Penggunaan teknik-teknik evaluasi akan dapat menetapkan bahwa kompetensi-kompetensi tertentu telah tercapai, dan kompetensi-kompetensi tertentu lainnya belum tercapai, sehingga penggunaan evaluasi tersebut menjadi sadar dengan berbagai kelemahannya itu. Dengan demikian, evaluasi adalah cara terbaik untuk memperoleh informasi dalam rangka pengambilan keputusan selanjutnya.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Darwyn Syah, *Op. Cit*, hlm 66.

<sup>89</sup> Dede Rosyada, *Paradigm Pendidikan Demokratis (Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan)*, ( Jakarta: Kencana, 2007), hlm 188.

b. Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran

Dari pengertian evaluasi pembelajaran kita dapat mengetahui bahwa tujuan utama dari evaluasi pembelajaran adalah sejumlah informasi atau data tentang jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran.

Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran untuk pengembangan. Dalam hal evaluasi pembelajaran berfungsi dan bertujuan untuk pengembangan pembelajaran, maka evaluasi pembelajaran sedang menjalankan fungsi formatif.<sup>90</sup>

c. Jenis tes

Tes tertulis merupakan tes dalam bentuk bahan tulisan (baik soal maupun jawaban). Dalam menjawab soal siswa tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambarkan grafik, diagram dan sebagainya.

1) Tes Penempatan (*placement test*)

Tes jenis ini disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai sehubungan dengan pelajaran yang akan disajikan.<sup>91</sup>

2) Tes Formatif (*formative test*)

---

<sup>90</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2006), hlm 121-122.

<sup>91</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 195.

Tes formatif disajikan di tengah program pendidikan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik dan pendidik. Berdasarkan hasil tes itu pendidik dan peserta didik dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran lebih baik.

3) Tes Sumatif (*summative test*)

Jenis tes ini biasanya diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan meskipun maknanya telah diperluas untuk dipakai pada tes akhir caturwulan atau semester.

4) Tes Diagnostik (*diagnostic tes*)

Tes diagnostik bertujuan mendiagnosis kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikannya. Sepintas lalu, tes ini tampak seperti tes formatif, namun penyusunannya sangat berbeda dengan tes formatif atau jenis tes lainnya.<sup>92</sup>

d. Penilaian Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Penilaian berbasis kelas harus memperlihatkan tiga ranah yaitu: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Ketiga ranah ini sebaiknya dinilai profesional sesuai dengan sifat mata pelajaran yang bersangkutan. Sebagai contoh pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, penilaiannya harus menyeluruh pada segenap

---

<sup>92</sup> Pupu Fathurromah, M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Reneka Aditama, 2009), hlm 78

aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap kompetensi dan materi. Misalnya kognitif meliputi seluruh materi pembelajaran (al-Qur'an, keimanan, akhlak, dan ibadah). Aspek afektif sangat dominan pada materi pembelajaran akhlak. Aspek psikomotorik dan pengamalan sangat dominan pada materi pembelajaran ibadah dan membaca al-Qur'an.<sup>93</sup>

#### 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: *knowledge* (pengetahuan/hafalan/ ingatan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis), *synthesis* (sintesis), *evaluation* (penilaian).<sup>94</sup>

#### 2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran,

<sup>93</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op, Cit*, hlm 87.

<sup>94</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah)*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm 3.

disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.<sup>95</sup>

### 3) Ranah psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh simpson (1996). Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*Skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar); (2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar; (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain; (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan; (5) gerakan-gerakan *Skill*, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks; (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *Nondecursive*, seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.<sup>96</sup>

## 6. Model Strategi PAKEM

Dalam implementasi KTSP, model strategi yang tepat dan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran adalah model strategi PAKEM, karena model tersebut relevan dengan karakteristik KTSP yang lebih berpusat pada siswa dalam pembelajarannya.

---

<sup>95</sup> *Ibid*, hlm 5.

<sup>96</sup> *Ibid*, hlm 9.

PAKEM adalah penerjemahan dari empat pilar pendidikan yang dicanangkan oleh UNESCO; (1) *learning to know*, yaitu mempelajari ilmu pengetahuan berupa aspek kognitif dalam pembelajaran, (2) *learning to do*, yaitu belajar melakukan yang aspek pengalaman dan pelaksanaannya, (3) *learning to be*, yaitu belajar menjadi diri sendiri berupa aspek kepribadian dan kesesuaian dengan diri anak, (4) *learning to life together*, yaitu belajar hidup dalam kebersamaan yang merupakan aspek kesosialan anak, bagaimana bersosialisasi dan bagaimana hidup toleransi dalam keberagaman yang ada di sekeliling siswa.<sup>97</sup>

Tujuan PAKEM adalah terdapatnya perubahan paradigma dibidang pendidikan seperti yang dicanangkan oleh depdiknas, bahwa pendidikan di Indonesia saat ini sudah harus beranjak dari; (1) *schooling* menjadi *learning*, (2) *instructive* menjadi *fasilitatif*, (3) *government role* menjadi *community role*, dan (4) *centralistic* menjadi *decentralistic*. Ini berarti pada saat sekarang, pendidikan tidak hanya tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab lembaga formal seperti sekolah, tapi sudah menjadi tanggung jawab semua pihak. Ini juga berdasarkan pada konsep tripusat pendidikan yang diciptakan oleh ki hajar dewantara, yaitu: pendidikan

---

<sup>97</sup>Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 322.



di lembaga pendidikan, pendidikan di masyarakat, dan pendidikan di keluarga.<sup>98</sup>

Dalam pembelajaran yang mulai marak digunakan saat ini adalah strategi PAKEM. pembelajaran PAKEM merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dimaksudkan dengan strategi karena bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara: (1) pengorganisasian materi pembelajaran, (2) menyampaikan atau menggunakan metode pembelajaran, dan (3) mengelola pembelajaran sebagaimana yang dikehendaki oleh ilmuwan pembelajaran selama ini.<sup>99</sup>

a. Pembelajaran partisipatif,

Pembelajaran yang partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal. Pembelajaran ini menitik beratkan pada keterlibatan siswa pada kegiatan pembelajaran (*child center/student center*).<sup>100</sup>

b. Pembelajaran aktif

Aktif dalam strategi ini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Dalam proses pembelajaran yang aktif itu terjadi dialog yang interaktif antara

<sup>98</sup> *Ibid*, hlm 322.

<sup>99</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm 10.

<sup>100</sup> Rusman, *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, Op. Cit*, hlm. 323

siswa dengan siswa, siswa dengan guru atau siswa dengan sumber belajar lainnya.<sup>101</sup>

c. Pembelajaran kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memunculkan kreativitas peserta didik di kelas selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.<sup>102</sup>

d. Pembelajaran efektif

Pembelajaran yang efektif adalah salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan maksud untuk menghasilkan tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran yang efektif ini menghendaki agar siswa yang belajar di mana dia telah membawa sejumlah potensi lalu dikembangkan melalui kompetensi yang telah ditetapkan, dan dalam waktu tertentu kompetensi belajar dapat dicapai siswa dengan baik atau tuntas.<sup>103</sup>

e. Pembelajaran menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*Joyfull Instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat suatu *kohesi* yang kuat

---

<sup>101</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit*, hlm 10.

<sup>102</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, *Op. Cit*, hlm 324.

<sup>103</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit*, hlm 13-14.

antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*under Pressure*). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

Terdapat empat aspek yang mempengaruhi model PAKEM, yaitu pengalaman, komunikasi, interaksi, dan refleksi. Apabila dalam sebuah pembelajaran terdapat keempat aspek tersebut, maka kriteria PAKEM terpenuhi.<sup>104</sup> Adapun prinsip yang harus diperhatikan ketika guru menerapkan strategi PAKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Penentuan tujuan dan isi pembelajaran
- 2) Pengembangan konsep dan aktivitas
- 3) Pemilihan dan penggunaan berbagai metode dan media
- 4) Penentuan metode dan media

---

<sup>104</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Op. Cit*, hlm 326-327.

- 5) Komunikasi yang bersahabat antara guru dan siswa
- 6) Kegairahan dan kegembiraan dalam belajar.

## 7. Peningkatan Profesionalisme Guru

Pengertian guru professional pada dasarnya guru adalah orang tua murid ketika di sekolah, sedangkan guru professional yaitu guru yang mempunyai sifat professional. profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dan sebagainya).<sup>105</sup> kata professional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, maka pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.<sup>106</sup>

- a. Program pemberdayaan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran)

MGMP adalah suatu forum atau wadah kegiatan professional guru mata pelajaran sejenis di sanggar maupun di masing-masing sekolah yang terdiri dari dua unsur yaitu musyawarah dan guru mata pelajaran. guru

---

<sup>105</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Professional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pres, 2003), hlm 5.

<sup>106</sup> Moh. User Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hlm 14-15.

mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA Negeri atau swasta yang mengasuh dan bertanggung jawab dalam mengelola mata pelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum.

Guru bertugas mengimplementasikan kurikulum di kelas. dalam hal ini dituntut kerjasama yang optimal di antara para guru. dengan MGMP diharapkan akan meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai kebutuhan peserta didik. wadah profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggotanya.<sup>107</sup>

b. Peningkatan professional selama dalam jabatan

Peningkatan sikap professional tidak berhenti apabila calon guru selesai mendapatkan pendidikan prajabatan. banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap professional keguruan dalam masa pengabdianya sebagai guru. seperti telah disebut, peningkatan ini dapat dilakukan dengan cara formal melalui kegiatan mengikuti penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya.

Direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah departemen pendidikan nasional (2005) menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru, sebagai berikut:

1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru

---

<sup>107</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Cv Alfabeta, 2009), hlm 107.

Sesuai dengan peraturan yang berlaku bahwa kualifikasi pendidikan guru adalah minimal S1 dari program keguruan, maka masih ada guru-guru yang belum memenuhi ketentuan tersebut.

2) Program penyetaraan dan sertifikasi

Program ini di peruntukan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan.

3) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi

Guru yang memenuhi kualifikasi pendidikan saja belum cukup, diperlukan guna meningkatkan profesionalismenya.

- c. Meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta forum ilmiah di setiap daerah dan para guru perlu terus-menerus di motovasi dan di fasilitasi untuk dapat berpartisipasi di dalamnya.
- d. Untuk menumbuhkan budaya menulis, kiranya perlu dipikirkan agar di setiap sekolah diterbitkan bulletin, majalah sekolah, atau media lainnya.<sup>108</sup>

Guru pendidikan agama Islam harus berusaha menjunjung tinggi mutu pekerjaan, menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaan, dan berusaha memberikan layanan yang sebaik-baiknya kepada para peserta didiknya, karena ia sadar bahwa dirinya akan selalu dibaca oleh mereka dan mereka akan menantulkan ucapan, sikap dan perilaku guru pendidikan agama Islam

---

<sup>108</sup> Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 81-82.

dalam kehidupan sehari-hari. Maka Guru pendidikan agama Islam dapat menunjukkan peristiwa yang sebenarnya atau gambar-gambar tentang peristiwa (alam, sosial, kultur, ekonomi, politik dan lain-lain) yang berkembang di masyarakat, untuk selanjutnya menyuruh peserta didik untuk menelaah.<sup>109</sup> Dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI ada beberapa hal yang harus di perhatikan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mata Pelajaran PAI.**

Faktor pendukung dan penghambat antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan. Maka dalam hal ini faktor-faktor yang mendukung dan menghambat sebagai berikut:

##### **1. Faktor Pendukung**

###### **a. Faktor Guru**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi dalam suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawian Guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap Guru memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya, dan bahkan pandangan

---

<sup>109</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM) 2003), hlm 227.

yang berbeda dalam mengajar. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan Guru.<sup>110</sup>

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap perkembangannya adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.<sup>111</sup>

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah.<sup>112</sup>

d. Faktor Lingkungan

Faktor yang berpengaruh terhadap belajar adalah faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas faktor tersebut.<sup>113</sup>

1) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi Guru dengan siswa, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang

<sup>110</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Op. Cit, hlm 52.

<sup>111</sup> *Ibid*, hlm 52

<sup>112</sup> *Ibid*. hlm 55

<sup>113</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm 60-64.



diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Hal tersebut juga terjadi sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, ia segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.<sup>114</sup>

## 2) Lingkungan Masyarakat

Menurut Slameto, masyarakat merupakan faktor yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga<sup>115</sup>

Teman bergaul yang tidak baik misalnya yang suka bergadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minuman, lebih-lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang amoral, pezina, pemabuk dan lain-lain, pastilah akan menyeret siswa ke ambang bahaya dan pastilah belajarnya jadi berantakan.

## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor Guru

Adapun faktor penghambat yang datang dari guru antara lain:

---

<sup>114</sup> *Ibid*, hlm 62.

<sup>115</sup> *Ibid*, hlm 71

- 1) Hubungan guru dengan siswa kurang baik. Hal ini bisa disebabkan sifat dan sikap guru yang tidak disenangi siswa. Misal, suka marah, kurang bisa menerangkan, pelit dalam memberi nilai.
- 2) Standart yang digunakan guru terlalu tinggi, sehingga siswa sulit memperolehnya.
- 3) Penilaian dari guru yang tidak arif dan bijak membuat siswa secara kejiwaan terpengaruh dan tercekam.<sup>116</sup>

b. Faktor Siswa

Faktor yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran dari siswa adalah;

- a) Intelegensi siswa yang berbeda.
- b) Kondisi siswa, seperti organ-organ khusus (tingkat kesehatan indera pendengar dan penglihat)

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sedangkan faktor sarana dan prasarana yang dapat menghambat lancarnya proses pembelajaran adalah:

- a) Kekurangan ruang kelas, sementara jumlah anak didik yang dimiliki dalam jumlah yang banyak melebihi daya tampung kelas.
- b) Kurang lengkapnya buku-buku di sekolah, terutama pelajaran pendidikan agama Islam.

---

<sup>116</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hlm. 84-85.

c) Kurang atau tidak adanya media pembelajaran untuk menunjang belajar siswa.<sup>117</sup>

d. Faktor Lingkungan

Adapun faktor lingkungan yang dapat menghambat proses pembelajaran adalah:

a) Faktor Sekolah

Adapun faktor sekolah yang dapat menghambat pembelajaran, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, dan waktu sekolah.<sup>118</sup>

b) Faktor Masyarakat

Faktor dari sekolah lebih kepada pergaulan siswa, sebab di sekolah maupun di rumah siswa membentuk suatu lingkungan pergaulan.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 149-150

<sup>118</sup> Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 62-63.

<sup>119</sup> *Ibid.*, hlm. 73.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis kualitatif, yaitu dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>146</sup> Menurut Arif Furchan penelitian kualitatif berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati oleh orang-orang atau (subjek) itu sendiri.<sup>147</sup> Lexy J. Moleong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, mengemukakan bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar penelitian bersifat alami
2. Manusia sebagai alat penelitian yang utama
3. Metode kualitatif
4. Analisis data secara induktif
5. Teori dari dasar (Grounded Theory)
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

---

<sup>146</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 5.

<sup>147</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm 21.

10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>148</sup>

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Maksudnya adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber dimanfaatkan.<sup>149</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dalam bukunya "Prosedur Penelitian" Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Jika ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari penelitian studi kasus lebih mendalam.<sup>150</sup> Maka peneliti studi kasus meneliti secara keseluruhan dari subjek atau daerah yang di jadikan objek peneliti. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Malang.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Malang. Adapun lokasi penelitian berada di kota Malang provinsi Jawa Timur, tepatnya Jl. Laksamana Martadinata No. 84 Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang.

<sup>148</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op. Cit* hlm 61.

<sup>149</sup> Robert K Yin, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 18

<sup>150</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm 142.

### C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan ini, yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpulan data. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Menurut Moelong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>151</sup>

### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau suatu fakta yang digambarkan lewat keterangan, angka, simbol, kode dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Misalnya, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam penelitian ini, Peneliti mengumpulkan berbagai macam data yang berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, sedangkan data sekunder adalah data yang

---

<sup>151</sup> Moelong, *Op. Cit.*, hlm 174.

diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 (SMAN 2) Malang. Data tersebut dapat bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata atau gambar maupun dokumen sekolah.

Sedangkan yang dimaksud dengan Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>152</sup> Dengan demikian sumber data tersebut dapat berupa informan dan di dukung dengan dokumentasi yang berupa naskah-naskah, data tertulis maupun foto.

Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Siswa, Kepala Sekolah, dan Waka kurikulum.

Alasan ditetapkannya informan sumber data tersebut, *pertama* mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 (SMAN 2) Malang, *kedua*, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji oleh peneliti, *ketiga* mereka lebih menguasai berbagai informasi yang akurat, berkenaan dengan permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 2 Malang.

Teknik pemilihan informan tersebut, peneliti menggunakan sampling purposif, dimana peneliti cenderung memilih informan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dan dianggap memenuhi dan dapat dipercaya untuk

---

<sup>152</sup>Lexy J. Moleong, *Op. Cit.* hlm. 112

menjadi sumber data yang akurat serta mengetahui masalahnya secara mendalam.<sup>153</sup>

## E. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka menganalisis dan menjawab permasalahan yang terangkum dalam fokus penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian.<sup>154</sup>

Wawancara ditujukan kepada guru PAI, Kepala Sekolah, Waka kurikulum, dan siswa SMA Negeri 2 Malang. guna untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu berupa hasil strategi Guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 (SMAN 2) Malang.

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara berstruktur, dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan tertulis, sehingga penelitian menggunakan daftar pertanyaan itu pada saat melakukan interview, atau dengan menghafal diluar kepala agar dialog lebih lancar dan nyaman.<sup>155</sup>

### 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca

---

<sup>153</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm 236.

<sup>154</sup> Moleong, *Penelitian Kualitatif*, hlm 135.

<sup>155</sup> Nasution, *Metode Research* (Bandung: JEMMARS, 1991), hlm 152.



indera.<sup>156</sup> Metode ini digunakan dengan jalan terjun langsung ke dalam lingkungan, di mana penelitian itu dilaksanakan disertai dengan pengamatan dan pencatatan terhadap hal-hal yang muncul terkait dengan informasi antara data yang dibutuhkan. Hal-hal yang di observasi adalah strategi yang dilakukan guru PAI mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 (SMAN 2) Malang, hal ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang lokasi penelitian, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana. Selain itu, peneliti juga memperoleh sebuah data-data konkret seperti: tata tertib sekolah, kedisiplinan sekolah, prestasi-prestasi yang pernah diraih sekolah, melalui tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah "mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat agenda, dan sebagainya"<sup>157</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Metode dokumentasi untuk mengetahui jumlah guru, nama guru, ijazah tertinggi, bidang studi yang diajarkan serta daftar tenaga administrasi dan sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Malang.

## F. Analisis Data

Analisis data disini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

---

<sup>156</sup> Arikunto, *Pendekatan Praktek*, hlm 204.

<sup>157</sup> *Ibid*, hlm 206.

dapat dikelola dan mensistematisnya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis ini bertujuan untuk menetapkan data secara sistematis, catatan hasil observasi, wawancara dan lain-lainya berfungsi untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti yang menyajikannya, sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu di lanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>158</sup>

Analisis data ini meliputi kegiatan pengurutan dan pengorganisasian data, pemilihan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola serta penentuan apa yang harus dikemukakan pada orang lain.

Proses analisis data disini peneliti membagi menjadi tiga komponen, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan *diverifikasi*. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>159</sup>

Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa

---

<sup>158</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasen, 1996), hlm 104

<sup>159</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2003), hlm 129.

wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berkaitan dengan strategi guru PAI mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 (SMAN 2) Malang. Selanjutnya, peneliti memilih data-data yang penting dan menyusunnya secara sistematis dan disederhanakan.

Miles dan huberman mengatakan bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang sudah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana tetapi selektif.

Data yang sudah disederhanakan selanjutnya disajikan dengan cara mendikripsikan dalam bentuk paparan data secara naratif. Dengan demikian di dapatkan kesimpulan sementara yang berupa temuan penelitian yakni berupa indikator-indikator strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 (SMAN 2) Malang.

## 2. Data display (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dengan mendisplaykan data atau menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang

terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>160</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan selalu harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan harus di dasarkan atas data, bukan atas angan-angan atau keinginan peneliti.<sup>161</sup>

Kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu pada awal peneliti mengadakan penelitian di SMA Negeri 2 Malang dan selama proses pengumpulan data. Dengan bertambahnya data melalui proses *verivikasi* secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus menerus akan diperoleh kesimpulan yang bersifat menyeluruh. Dengan demikian, peneliti melakukan kesimpulan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk memenuhi keabsahan data tentang strategi guru PAI dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 (SMAN 2) Malang, Peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

---

<sup>160</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm 249

<sup>161</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta : Diva Press, 2011), Cetakan II, hlm. 129-130

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapatkan informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.<sup>162</sup>

### 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari, kemudian memusatkan hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami.<sup>163</sup>

### 3. Triangulasi

Maksudnya data yang diperoleh dibandingkan, diuji dan di seleksi keabsahannya.<sup>164</sup> Teknik triangulasi yang digunakan ada dua cara yaitu *pertama* menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. *Kedua* Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

---

<sup>162</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 175.

<sup>163</sup> *Ibid*, hlm 177.

<sup>164</sup> *Ibid*, hlm 330.

Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti membandingkan data atau keterangan yang diperoleh dari responden sebagai sumber data dengan dokumen-dokumen dan realita yang ada disekolah. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru PAI mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 (SMAN 2) Malang.



## BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Profil Umum SMA Negeri 2 Malang<sup>164</sup>

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Malang
No Statistik Sekolah/NIS	: 301056101002 / 1002
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Laks.Martadinata No. 84 Malang
Kode Pos	: 65118
Kelurahan	: Sukoharjo
Kecamatan	: Klojen
Telepon	: (0341) 366311 - 364357
Email	: sman2@spin.net.id
Tahun Berdiri	: 1950
Luas Tanah	: 7900 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 6800
Nama Kepala Sekolah	: Drs. H. Budi Harsono sejak 2012. <sup>165</sup>

#### 2. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Malang<sup>166</sup>

Tidak banyak masyarakat yang tahu tentang riwayat SMA Negeri 2 Malang ini yang menjadi cikal bakal berdirinya SMA Negeri yang lain di Malang. Semua berawal pada tahun 1948-1949. Ternyata kota Malang yang asri san indah ini tidak luput dari serangan Belanda. Para pelajar yang

---

<sup>164</sup> Dokumentasi SMAN 2 Malang

<sup>165</sup> Dokumentasi SMA Negeri 2 Malang.

<sup>166</sup> *Ibid.*.

tergabung dalam Tentara Pelajar terlibat perang di Jalan Salak (sekarang menjadi Jalan Pahlawan TRIP yang terkenal ada makam Pahlawan TRIP). Sisanya mundur ke Malang Selatan ke daerah Kepanjen, Ngebruk, sampai Sumberpucung.

Setelah perang selesai, mereka berkeinginan untuk kembali melanjutkan sekolah. Akan tetapi di Malang tidak ada sekolah yang dapat menampung mereka. Diantara mereka ada yang lulus HBS atau yang sederajat memerlukan sekolah yang lebih tinggi. Begitu pula mereka ada yang lulus HIS atau yang sederajat ingin melanjutkan sekolah. Saat itu di Kota Malang memang ada AMS yang menempati gedung di Alun-Alun Bunder Malang ditawarkan kepada mereka, tetapi mereka pada umumnya tidak mau lagi sekolah Belanda semacam itu.

Atas desakan dari para Pelajar yang terganbung dalam TRIP ini, maka Bapak Koeswandono mencoba mendirikan sekolah dengan dibantu beberapa guru. Maka bulan April 1950 maka berdirilah sekolah tersebut dengan nama SEKOLAH PERSIAPAN yang lokasinya berada di jalan ARJUNO yang sekarang menjadi sekolah SMP Negeri 8 Malang. Sekolah ini hanya mampu menampung siswa-siswa yang latar belakangnya pada mata pelajaran ILMU PASTI saja. Karena itu para pelajar yang berlatarbelakang SOSIAL dan BAHASA juga ingin melanjutkan sekolah. Mereka juga menuntut agar didirikan sekolah yang dapat menampung mereka. Untuk itu Bapak Koeswandono selaku pimpinan di Kota Malang mendirikan sekolah yang menjadi cabang sekolah PERSIAPAN. Filial dari sekolah cabang ini menempati bekas AMS yang ada di Alun-Alun



Bunder bagian selatan. Oleh karena merupakan sekolah yang pertama kali menempati daerah Alun-Alun Bunder Malang, maka sekolah tersebut diberi nama SMA negeri 1 A-C Malang. Dalam perkembangannya sekolah ini juga menerima siswa yang terlanjur masuk sekolah lain, seperti SMA PGRI yang menempati Alun-Alun Bunder bagian Utara.

Sekolah Persiapan yang semula di jalan Arjuno kemudian juga pindah ke Kompleks Alun-alun Bunder dan menempati gedung disebelah Utara, dan kemudian berganti nama SMA Negeri 2-B Malang.

Entah apa sebabnya, mungkin karena pemberitaan hal-hal negatif para siswa TRIP waktu itu, maka terjadilah “PERISTIWA MALANG POST” pada tahun 1950. Redaksi Malang Post diobrak-abrik dan disekitar Alun-alun Bunder para TRIP ini sepertinya kembali siap tempur. Tapi keadaan secepatnya reda karena keinginan yang menggebu dari mereka untuk sekolah, dan mereka yang belum diterima di sekolah-sekolah menuntut agar dapat ditampung sehingga didirikan sekolah baru yang diberi nama SMA negeri 3-B yang khusus menampung siswa-siswa jurusan ILMU PASTI, sekolah ini menempati komplek Alun-alun Bunder bagian Timur (yang sekarang Jalan Sultan Agung)

Dalam perkembangannya, SMA Negeri 2-B Malang ternyata jumlah siswanya cukup banyak, shingga terpaksa meminjam gedung TERITORIUM di Jalan Surapati dan dihadapan sekolah ini terdapat SEKOLAH MAJU PUTRI (yan pernah dikenal dengan nama SKKP yang sekarang pindah di Jalan Surabaya menjadi SMKK).

Pada tahun 1959 keluarlah PP No. 10/1959 tentang CINA HOAKIU.

Maka tahun 1960 terjadilah nasionalisasi gedung-gedung sekolah cina, seperti gedung Ma-Chung, gedung Ta-Chung dan sebagainya. Maka gedung sekolah cina yang ada di KOTALAMA pun tidak luput dinasionalisasi. Pada tahun 1962 pemerintah mendirikan sekolah baru SMA Negeri 4 A-C Malang. Sekolah ini ditempatkan disekolah cina yang ada di Kotalama. Namun tidak beberapa lama terjadi tukar menukar gedung dengan SMA Negeri 2-B Malang, sehingga sekitar tahun tersebut resmi SMA Negeri 2-B pindah ke KOTALAMA dengan nama baru SMA Negeri 2 TELADAN MALANG, kepala sekolahnya ditetapkan Bp POERWADI. Konon cerita dari saksi sejarah (alumni) nama “TELADAN” dibelakang nama sekolah mempunyai arti bahwa SMA Negeri 2 Malang pada waktu itu berani mengubah kebijaksanaan pemerintah yaitu sebagai salahsatu sekolah SMA yang menerima siswa dari latarbelakang ilmu pasti, sosial dan bahasa. Pada tahun 1968 SMA TELADAN dihapus dan sekolah ini kembali menjadi SMA Negeri 2 MALANG tempatnya di jalan Kotalama No. 84 yang sekarang menjadi jalan Laksamana Martadinata 84 Malang.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 2 Malang**

#### **a. Visi**

Mencetak lulusan yang cerdas, unggul dalam karya, mandiri, dan berakhlaq mulia yang siap berkompetisi ditingkat lokal, nasional, dan internasional dalam bingkai iman dan taqwa.

#### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan KBM yang kondusif dalam lingkungan sekolah

yang aman, tertib, disiplin, bersih, dan indah dengan dukungan sarana prasarana yang memadai.

- 2) Melaksanakan manajemen sekolah yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Menciptakan peluang agar warga sekolah unggul dalam berkarya dan mandiri dalam berprestasi.
- 4) Mengembangkan kepribadian warga sekolah menjadi insan yang beriman dan bertaqwa.
- 5) Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga dan lingkungan sekolah
- 6) Mewujudkan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan dengan lembaga / instansi ditingkat lokal nasional, dan internasional.
- 7) Mewujudkan kesejahteraan lahir dan batin bagi warga sekolah.
- 8) Membuka jaringan komunikasi seluas-luasnya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi

#### **4. Nilai-Nilai yang Dikembangkan**

- a. Prestasi
- b. Kejujuran
- c. Tangungjawab
- d. Agama
- e. Kerja sama
- f. Kreatifitas
- g. Rasa senang

- h. Persahabatan
- i. Kebijakan
- j. Kehidupan yang seimbang

#### **5. Tujuan yang Ingin Dicapai**

- a. Tercapainya manajemen partisipatif sebagai wujud dari pelaksanaan MBS
- b. Tercapainya implementasi kurikulum dan sistem penilaian berbasis kompetensi, KSPBK dan Life Skill
- c. Tercapainya kegiatan belajar mengajar yang efektif, kreatif, dan menyenangkan bagi guru dan siswa
- d. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian.
- e. Tercapainya peningkatan rata-rata kelas, pada rapor kelas 1, 2, dan 3
- f. Tercapainya peningkatan kemampuan komunikasi berbahasa Inggris
- g. Tercapainya peningkatan ketrampilan komputer.
- h. Tercapainya peningkatan ketrampilan praktikum IPA
- i. Tercapainya peningkatan kedisiplinan siswa
- j. Tercapainya pengembangan kreatifitas siswa dalam bidang-bidang penelitian ilmiah Remaja, Olimpiade, Seni, Olahraga, Sosial dan keagamaan.
- k. Tercapainya peningkatan pelaksanaan kegiatan 7 K (keamanan, ketertiban, kedisiplinan, kekeluargaan, kerindangan, kebersihan dan kesehatan).
- l. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/ sarana pembelajaran di sekolah.

- m. Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri melalui jalur PMDK dan SPMB / SNAMPTN
  - n. Tercapainya peningkatan dan pengembangan wawasan bagi warga sekolah dalam rangka pengembangan kultur sekolah yang menyenangkan, menghasilkan, dan mencerdaskan melalui simposium, lokakarya dan studi banding.
  - o. Tercapainya internalisasi budaya tatakrama kepada warga sekolah yang tercermin budaya sapa, senyum dan santun.
  - p. Tercapainya peningkatan kerja sama dengan institusi lain.
  - q. Tercapainya peningkatan iman dan taqwa bagi siswa, karyawan.
  - r. Tercapainya peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas/sarana di lingkungan sekolah berstandar internasional
  - s. Tercapainya peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan secara lahir dan batin.
- 6. Motto SMA Negeri 2 Malang<sup>167</sup>**

Awal didirikan, motto SMA Negeri 2 Malang Studi om Pro Patria “Yang bermakna “Belajar untuk Tanah Air”.



GAMBAR 4.1  
LOGO dan LAMBANG SMAN 2 MALANG

<sup>167</sup> Dokumentasi SMAN 2 Malang

Motto simbolis tersebut diukir abadi seiring dengan lambang SMA NEGERI 2 Malang yang tegak bersisi lima panjang dengan latar belakang biru tua dan hitam. Di dalam lambang tertera :

SIMBOL TRISULA :	melambangkan ikatan tiga civitas akademika (guru, murid, pegawai)
BUNGA MELATI :	melambangkan kesucian
BINTANG :	melambangkan Ketuhanan
KITAB :	melambangkan ilmu pengetahuan
WARNA BIRU :	melambangkan kecintaan
WARNA HITAM :	melambangkan ketulusan dan kekonsistenan
WARNA PUTIH :	melambangkan kesucian
WARNA HIJAU :	melambangkan kesuburan dan kesejahteraan
WARNA MERAH :	melambangkan keberanian

### **7. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Malang**

Dalam lembaga sekolah perlu adanya struktur organisasi yang jelas dan sistematis, hal bertujuan untuk memudahkan dalam hal, pelaksanaan, pengontrolan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk memperlancar jalannya kegiatan di SMA Negeri 2 Malang membentuk struktur organisasi yang mencakup kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.

### **8. Keadaan Guru dan Tenaga Pengajar**

Untuk keberlangsungan proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah, guru memiliki peran penting untuk mewujudkannya. Guru dan staf sekolah merupakan unsur pokok dalam organisasi pendidikan, karena mereka yang akan mengatur dan mengantar peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki IPTEK dan IMTAK sekaligus.

Guru yang mengabdikan dirinya di SMA Negeri 2 Malang seluruhnya berjumlah 74 orang, dan 20 karyawan. Dalam proses perekrutannya disesuaikan dengan kapasitas dan intelektualitas yang dimilikinya, selain itu guru dituntut untuk komitmen dan kompeten, karena pendidikan Negeri selalu meningkatkan pelayanan kepada peserta didik sekaligus untuk memperbaiki SDM melalui pemberdayaan semua fasilitas yang telah disediakan. Berikut ini tabel data dewan guru dan tugas mengajar yang diembannya; untuk lebih lengkapnya, akan disebutkan dalam lampiran.

### 9. Keadaan Guru Agama

Keberlangsungan proses belajar mengajar tidak terlepas dari peran guru, begitu juga dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, guru agama memiliki tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam, juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Dan kebanyakan guru agama di SMA Negeri 3 Malang adalah menempuh S2. Adapun rinciannya sebagai berikut.

TABEL 4.1  
KEADAAN GURU PAI

No	Nama Guru PAI	Pkt/ Gol.	Status PNS/ GTT	Pend./ Tertinggi	Tugas di sekolah ini sejak
1	Drs. H. Muniron MA.	IV/A	PNS	S2/Sarjana	2011
2	Dwi Rifiani, M. Ag	IV/A	PNS	S2/Sarjana	1990
3	Dra. Nur laily	IV/B	PNS	S1/Sarjana	2010

### 10. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan komponen dalam pendidikan, karena tanpa

ada peserta didik tidak akan terjadi proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya, peserta didik merupakan *raw materi* (materi mentah) di dalam proses transformasi ilmu dan pengetahuan.

Keadaan siswa berdasarkan agama dapat dijelaskan melalui Tabel:

TABEL 4.2  
KEADAAN SISWA

Kelas	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
X	261	9	3	1	0	274
XI	235	9	5	3	0	249
XII	268	13	3	2	0	383
<b>Jumlah</b>	764	31	11	6	0	806

Berdasarkan Tabel yang diperoleh peneliti bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 2 Malang mulai kelas X, XI, XII adalah 806 serta non muslim.

#### 11. Keadaan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Dalam proses pembelajaran, diperlukan adanya fasilitas dan sarana yang memadai untuk menunjang keberhasilan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang direncanakan. Tercapainya tujuan di SMA Negeri 2 Malang erat hubungannya dengan sarana dan prasarana yang mendukung terhadap pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Karena sarana dan prasarana merupakan aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru sebagai fasilitator untuk meringankan siswa dalam menangkap mata pelajaran agama. Agar lebih jelasnya sarana dan prasarana yang dapat menunjang keberhasilan dapat dilihat pada Table berikut:



TABEL 4.3  
DATA SARANA PRASANA

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
<b>Fasilitas Pendukung Pengembangan Pendidikan Agama Islam</b>			
1	Buku pendidikan Agama Islam	979	Baik
2	Mushollah	2	Baik
<b>Fasilitas Pendukung lain</b>			
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Laboratorium IPA	1	Baik
3	Laboratorium Biologi	1	Baik
4	Laboratorium Kimia	1	Baik
5	Laboratorium Fisika	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	Laboratorium Internet	1	Baik
9	Laboratorium IPS	1	Baik
10	Ruang Kesenian	1	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	Baik
12	Ruang Ketrampilan	1	Baik
13	Ruang Serba Guna	1	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Ruang Pratek kerja	3	Baik
16	Ruang Diesel	1	Baik
17	Ruang Pemeran	1	Baik
18	Ruang Gambaran	6	Baik
19	Ruang BP/BK	1	Baik
20	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
21	Ruang TU	1	Baik
22	Ruang OSIS	1	Baik
23	Ruang Ibadah	1	Baik
24	Koperasi	1	Baik
25	Kantin	1	Baik
26	Gudang	1	Baik
27	Ruang sarana & RSBI	1	Baik
28	Poli gigi	1	Baik
29	Poli Umum	1	Baik
30	Ruang Gamelan dan Kulintang	1	Baik
31	Ruang Tatib	1	Baik
32	Ruang Foto copy	1	Baik
33	Ruang Elektro	1	Baik
34	Rumah penjaga Sekolah	-	
35	Taman	1	Baik

Salah satu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Negeri

2 Malang menyediakan media-media pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif, kreatif, dan menyenangkan. Adapun media yang dikembangkan antara lain: TV, VCD, LCD, OHP dan Internet.

## 12. Kegiatan Ekstrakurikuler<sup>168</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran pokok (intrakurikuler) dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan dan pengetahuan siswa, mengenai hubungan berbagai pelajaran, penyaluran minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan sebagai manusia seutuhnya.

Dalam kegiatan ini setiap siswa wajib mengikuti dan disesuaikan dengan minat dan bakatnya, jika dalam satu cabang ekstrakurikuler sudah memenuhi batas maka peserta didik diwajibkan berpindah pada cabang lain. Penilaian pada kegiatan ini berbentuk kualitatif: A (sangat baik), B (baik) dan C (cukup). Kegiatan ini diarahkan pada upaya memantapkan pembentukan pribadi siswa melalui pengembangan, pelatihan, penerapan dan pembiasaan.

Setiap orang memiliki bakat yang terpendam, oleh karena itu, bakat tersebut perlu digali dan dikembangkan semaksimal mungkin. Berkaitan dengan minat dan bakat siswa SMA Negeri 2 Malang dalam pengembangan kurikulum PAI dapat disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, Seperti keputrian, peringatan hari besar Islam, sholat Jum'at.

---

<sup>168</sup> Dokumentasi SMA Negeri 2 Malang.

## **B. Paparan Data Hasil Penelitian**

Paparan data dalam bab ini akan menjelaskan data-data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan penelitian pada sumber-sumber data yang bersangkutan mengenai masalah strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP di SMA Negeri 2 Malang, maka dapat diketahui paparan data yang diteliti yaitu sebagai berikut:

### **1. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI di SMA 2 Negeri Malang**

Sebagai kerangka dan garis-garis besar kegiatan strategi sebenarnya cukup kompleks berkaitan dengan organisasi dan pengaturan serangkaian unsur atau komponen pembelajaran. Ketepatan penggunaan strategi sangat menentukan keberhasilan kegiatan. Sebagai media bagi peserta didik untuk sampai pada tujuan yang dicita-citakan. Bahkan efektifitas strategi pembelajaran sangat ditentukan oleh masing-masing komponen yang membangunnya. Pada tataran ini, merupakan keharusan bagi guru untuk merencanakan dan melaksanakan strategi dalam kegiatan secara profesional.

Akan tetapi, seberapa matangpun perencanaan yang telah dirumuskan oleh seorang guru pada tataran praktik tidak menutup kemungkinan kurang sesuai untuk diterapkan karena beberapa faktor. Dalam kondisi ini seorang guru dituntut untuk mengupayakan strategi dan tidak memaksakan penerapan strategi yang tidak lagi relevan. Tuntutan perubahan strategi tersebut umumnya berkaitan dengan serta aspek waktu serta realitas kemampuan dasar siswa yang tidak sesuai dengan prediksi pada rencana. Dengan demikian,

seorang guru dituntut untuk segera merespon dengan mengambil tindakan yang tepat.

Berdasarkan realita di atas, perlu kiranya untuk memaparkan secara detail mengenai strategi guru pendidikan agama Islam beserta tahapan, teknik pembelajaran, serta metode yang diterapkan dalam kegiatan tersebut.

#### a. Perencanaan Pembelajaran

Dalam merencanakan pembelajaran yang baik untuk mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI, guru perlu melakukan rencana yang meliputi menentukan tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, dan penggunaan media dalam pembelajaran. Untuk merealisasikan hal tersebut, di awal tahun SMA Negeri 2 Malang selalu mengadakan *workshop* mengenai perangkat perencanaan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi guru serta untuk memberikan informasi yang bersifat baru. Namun setelahnya setiap guru harus membuat perencanaan sendiri.

Secara umum kerangka rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Malang telah dirumuskan atas dasar pertimbangan yang matang. Hal ini bisa dicermati dari penyusunan strategi pembelajaran jangka panjang maupun strategi pembelajaran jangka pendek. Sebagai contoh, data program tahunan (PROTA), program semester (PROMES), serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah memenuhi ketentuan dan standar minimal yang ditetapkan oleh BSNP.

Berkenaan dengan proses perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang berikut hasil wawancara dengan Laksmi Purnajanti, S. Pd, M. Pd selaku waka kurikulum SMA Negeri 2 Malang, beliau mengungkapkan bahwa :

“... Perencanaannya sudah disusun di *Workshop* analisis konteks. Dari situ tidak hanya guru PAI melaksanakan analisis 8 standart tadi diantaranya adalah standart isi (analisis mata pelajaran, analisis ruang lingkup mata pelajaran, analisis beban belajar, analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar) dari analisis tadi kita bimbing terus dari analisis tadi di jabarkan menjadi sebuah silabus, kemudian dijabarkan lagi menjadi RPP otomatis untuk perangkat-perangkat yang lain sudah menjadi kewajiban oleh guru sendiri seperti PROTA, PROMES, silabus, RPP, termasuk perencanaan penilaian.”<sup>169</sup>

Begitu juga halnya dengan Drs. Muniron, MA selaku guru PAI saat peneliti melakukan wawancara dengannya, ia memaparkan sebagai berikut:

“... RPP sudah dituntut harus ada setiap guru sebelum melakukan pengajaran. RPP sudah dipersiapkan jauh sebelumnya karena juga termasuk tuntutan memang harus ada dan harus mempunyai”<sup>170</sup>

Persiapan yang matang dari seorang guru sangatlah penting, untuk mengefektifkan proses pembelajaran. Guru harus tahu dan paham persiapan dan metode, serta baik atau buruknya metode tersebut. Persiapan ini dapat dilakukan dengan dua cara, yakni persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis. Persiapan tertulis meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran, yang didalamnya terdapat skenario pembelajaran yang sesuai dengan metode-metode yang digunakan untuk menyampaikan materi, mempersiapkan bahan atau materi ajar dalam

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMAN 2 Malang, Tanggal 26 Pebruari 2013, Pukul 07.30-08-30 WIB.

<sup>170</sup> Wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 20 Pebruari 2013, Pukul 12.30-13.30 WIB.

bantu *segmentasi* teks atau tugas yang disesuaikan dengan silabus, persiapan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran PAI yang sesuai dengan materi. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan, dan lain sebagainya.

Adapun bentuk perencanaan tertulis, yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai upaya mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI, maka ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru PAI di SMA 2 Negeri Malang, ialah:

- 1) Menganalisis SK dan KD mata pelajaran PAI
- 2) Mengembangkan SK dan KD mata pelajaran PAI sesuai dengan kebutuhan lembaga dan peserta didik.
- 3) Menentukan isi/materi
- 4) Mengembangkan silabus mata pelajaran PAI
- 5) Menentukan metode pembelajaran
- 6) Menyusun RPP
- 7) Menentukan sistem penilaian dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*
- 8) Menyusun modul pembelajaran
- 9) Menyusun bahan ajar, dan
- 10) Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Sedangkan bentuk strategi guru PAI dalam persiapan yang masuk kategori tidak tertulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan mental sebelum mengajar.
- 2) Mempelajari dan menguasai materi yang akan diajarkan.

3) Mengidentifikasi potensi dari masing-masing peserta didik.

#### **b. Implementasi KTSP dalam Bentuk Pembelajaran di Kelas**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan kegiatan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dengan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Muniron, MA selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Malang, sebagai berikut:

“...Ketika masuk siswa harus sudah punya wudhu kemudian melaksanakan shalat berjama’ah Dhuha 4 raka’at di Imami oleh siswa secara bergantian kalau itu sebelum Dhuhur, setelahnya itu baru ngaji al-Qur’an kira-kira 5 menit baru setelahnya pelajaran sesuai dengan materi yang telah dipersiapkan, selanjutnya siswi selama 1 hari di haruskan memakai jilbab.”<sup>171</sup>

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Dwi Rifiani, M. Ag selaku guru PAI juga, beliau memaparkan bahwa:

“...Pelaksanaan pembelajaran dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang selalu melihat dari RPP yang telah kami susun sebelumnya, sebab menurut saya tidak bisa di pisahkan antara perencanaan dan pelaksanaan. Dan pelaksanaan itu penjabaran dari RPP yang terdiri dari SK, KD, materi, metode, dan evaluasi. Di situ kita melkaukan pengembangan seperlunya, agar materi yang kita sampaikan relevan dengan perkembangan zaman serta kebutuhan peserta didik kami.”<sup>172</sup>

Implementasi kurikulum PAI sebagai salah satu mata pelajaran yang berorientasi menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk peserta didik yang berakhlaq mulia, harus direncanakan sedemikian rupa

<sup>171</sup> Wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 20 Pebruari 2013, Pukul 12.30-13.30 WIB

<sup>172</sup> Wawancara dengan Guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 22 Pebruari 2013, Pukul 07.30-08.30 WIB.

agar dalam implementasinya, pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik, dan diinternalisasi dalam diri peserta didik, lalu menjadi bagian dalam dirinya untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi KTSP mapel PAI di SMA Negeri 2 Malang di ampu oleh guru PAI. Sedangkan untuk alokasi waktu pelajaran PAI dalam satu minggunya terdapat 2 jam pelajaran setiap harinya. Selain persiapan guru yang berkaitan dengan materi, implementasi KTSP PAI di SMA Negeri 2 Malang juga memperhatikan strategi, pendekatan, media dan metode yang di pakai.

### 1) Tujuan

Salah startegi guru yang bersifat aplikatif adalah, menentukan tujuan pembelajaran dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI agar dalam mengimplementasikan KTSP PAI, guru dapat menjalankan strategi pembelajarannya dalam implementasi dapat berjalan secara efektif dan efesien. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru PAI di SMAN 2 Malang:<sup>173</sup>

“...guru-guru disini dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran harus baik. Bagian dari strategi itu biasanya sudah termuat dalam RPP. Kita mafhumi bersama dalam RPP itu kita sebagai guru dituntut untuk menentukan tujuan yang hendak kita capai dengan peserta didik dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI. Karena tujuan itu standart awal kita yang fungsinya untuk mengontrol keberhasilan pembelajaran yang kita laksanakan. Apakah, pembelajaran ini sudah sesuai dengan tujuan atau malah sebaliknya..”

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan Drs. H. Muniron, MA, salah satu guru PAI di SMAN 2 Malang. Tanggal 04 April 2013.



## 2) Bahan atau Materi Pelajaran

Seorang guru selalu mempertimbangkan ciri dan karakteristik materi pelajaran. Bahan atau materi pelajaran merupakan core atau inti dari setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebaik apa pun strategi yang ditentukan oleh seorang guru, akan tetapi tidak ada bahan atau kurikulum yang diajarkan, maka tujuan dari pembelajaran pun tidak akan pernah tercapai.

Dalam KTSP, mata pelajaran PAI telah diklasifikasikan menjadi:

- a) al-Qur'an dan Hadist
- b) Keimanan
- c) Akhlak
- d) Fiqih atau ibadah
- e) Tarikh atau sejarah Islam

Namun, dalam struktur kurikulum di SMAN 2 Malang, mata pelajaran PAI tidak tertulis sebagaimana klasifikasi tersebut di atas, tetap saja tertulis mata pelajaran PAI yang alokasi waktunya adalah 2 Jam Pelajaran.

Berhubung di SMAN 2 Malang telah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS), maka mata pelajaran PAI lebih dipadatkan dan ditempuh dalam lima semester. Karena untuk semester enam, sekolah lebih memfokuskan pada pengajaran peserta didik untuk mata pelajaran yang akan diujikan secara nasional atau pelajaran-pelajaran yang masuk dalam UNAS.

Sistem Kredit Semester di SMAN 2 Malang ini, tidak seperti model SKS di Perguruan Tinggi yang mana peserta didiknya memiliki keluasaan dalam memilih dan mengambil jumlah SKS, sehingga peserta didik dapat merencanakan dan menargetkan kelulusan. Namun, di SMAN 2 Malang, system SKS merupakan paket dari sekolah, bila mana ada yang tidak lulus dalam sutau mata pelajaran, maka peserta didik masih dikasih peluang untuk melakukan remedi-remidi. Untuk lebih jelasnya, di table berikut akan ditunjukkan alokasi waktu mata pelajaran PAI dan jumlah SKS yang ditempuh oleh peserta didik, khususnya SKS mata pelajaran PAI.

TABEL 4.4  
STRUKTUR KURIKULUM SMA NEGERI 2 MALANG  
DENGAN SISTEM SKS

**JURUSAN IPA (120 sks)**

NO	KODE MAPEL	MATA PELAJARAN	JUMLAH	
		A.MAPEL UMUM ( 43 sks)	SKS	JS
1	PAG-01	Pendidikan Agama I	1	2
2	PAG-02	Pendidikan Agama II	1	2
3	PAG-03	Pendidikan Agama III	1	2
4	PAG-04	Pendidikan Agama IV	1	2
5	PAG-05	Pendidikan Agama V	1	2
6	PKn-01	Pendidikan Kewarganegaraan I	1	2
7	PKn-02	Pendidikan Kewarganegaraan II	1	2
8	PKn-03	Pendidikan Kewarganegaraan III	1	2
9	PKn-04	Pendidikan Kewarganegaraan IV	1	2
10	PJK-01	Pend. Jasmani dan Kesehatan I	1	2
11	PJK-02	Pend. Jasmani dan Kesehatan II	1	2
12	PJK-03	Pend. Jasmani dan Kesehatan III	1	2

13	PJK-04	Pend. Jasmani dan Kesehatan IV	1	2
14	PJK-05	Pend. Jasmani dan Kesehatan V	1	2
15	SNB-01	Seni Budaya I	1	2
16	SNB-02	Seni Budaya II	1	2
17	SNB-03	Seni Budaya III	1	2
18	SNB-04	Seni Budaya IV	1	2
19	TIK-01	Teknologi Informatika dan Komunikasi I	1	2
20	TIK-02	Teknologi Informatika dan Komunikasi II	1	2
21	TIK-03	Teknologi Informatika dan Komunikasi III	1	2
22	TIK-04	Teknologi Informatika dan Komunikasi IV	1	2
23	MAT-01	Matematika 01	2	6
24	SEJ-02	Sejarah II	1	2
25	SEJ-03	Sejarah III	1	2
26	SEJ-04	Sejarah IV	1	2
		<b>IPA</b>		
27	FIS-01	Fisika I	2	4
28	KIM-01	Kimia I	2	4
29	BIO-01	Biologi I	2	4
		<b>IPS</b>		
30	EKO-01	Ekonomi I	2	4
31	SOS-01	Sosiologi I	2	4
32	GEO-01	Geografi I	1	2
		<b>BAHASA</b>		
33	BIN-01	Bahasa Indonesia I	2	4
34	BIG-01	Bahasa Inggris I	2	4
35	SEJ-01	Sejarah I	1	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>43</b>	<b>88</b>
		<b>B. MATA PELAJARAN WAJIB (31)</b>	<b>SKS</b>	<b>JP</b>
36	BIN-02	Bahasa Indonesia II	2	4
37	BIN-03	Bahasa Indonesia III	2	4
38	BIN-04	Bahasa Indonesia IV	2	4
39	BIN-05	Bahasa Indonesia V	2	4
40	BIN-06	Bahasa Indonesia VI	2	4
41	BIG-02	Bahasa Inggris II	2	4
42	BIG-03	Bahasa Inggris III	2	4
43	BIG-04	Bahasa Inggris IV	2	4
44	BIG-05	Bahasa Inggris V	2	4

45	BIG-06	Bahasa Inggris VI	2	4
46	MAT-02	Matematika II	3	6
47	MAT-03	Matematika III	2	4
48	MAT-04	Matematika IV	3	6
49	MAT-05	Matematika V	3	6
		<b>JUMLAH</b>	<b>31</b>	<b>62</b>
		<b>C.MATA PELAJARAN PILIHAN (42)</b>		
		<b>JURUSAN IPA</b>	SKS	JP
50	KIM-02	Kimia II	2	4
51	KIM-03	Kimia III	3	6
52	KIM-04	Kimia IV	3	6
53	KIM-05	Kimia V	3	6
54	KIM-06	Kimia VI	2	4
55	BIO-02	Biologi II	2	4
56	BIO -03	Biologi III	2	4
57	BIO-04	Biologi IV	3	6
58	BIO-05	Biologi V	3	6
59	BIO-06	Biologi VI	2	4
60	FIS-02	Fisika II	2	4
61	FIS-03	Fisika III	3	6
62	FIS -04	Fisika IV	3	6
63	FIS-05	Fisika V	3	6
64	FIS-06	Fisika VI	3	6
65	MAT-06	Matematika VI	3	6
		<b>JUMLAH</b>	<b>42</b>	<b>84</b>
		<b>C.MAPEL PILIHAN BEBAS</b>	SKS	JP
		<b>( 4 sks) SEMUA JURUSAN</b>		
66	MUL- I	DKVI/KATI/ALGI/LSCI/JER I/MAN I/JEP I	1	2
67	MUL- II	DKVII/KATII/ALGII/LSCII/JER II/MAN II/JEP II	1	2
68	MUL- III	DKVIII/KATIII/ALGIII/LSCIII/JER III/MAN III/JEP III	1	2
69	MUL-IV	DKVIV/KATIV/ALGIV/LSCIV/JER IV/MAN IV/JEP IV	1	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>	<b>8</b>
		<b>TOTAL</b>	<b>120</b>	<b>18</b>

**JURUSAN IPS (120 sks)**

NO	KODE MAPEL	MATA PELAJARAN	JUMLAH	
		A.MAPEL UMUM	SKS	JS
		( 43 sks)		
1	PAG-01	Pendidikan Agama I	1	2
2	PAG-02	Pendidikan Agama II	1	2
3	PAG-03	Pendidikan Agama III	1	2
4	PAG-04	Pendidikan Agama IV	1	2
5	PAG-05	Pendidikan Agama V	1	2
6	PKn-01	Pendidikan Kewarganegaraan I	1	2
7	PKn-02	Pendidikan Kewarganegaraan II	1	2
8	PKn-03	Pendidikan Kewarganegaraan III	1	2
9	PKn-04	Pendidikan Kewarganegaraan IV	1	2
10	PJK-01	Pend. Jasmani dan Kesehatan I	1	2
11	PJK-02	Pend. Jasmani dan Kesehatan II	1	2
12	PJK-03	Pend. Jasmani dan Kesehatan III	1	2
13	PJK-04	Pend. Jasmani dan Kesehatan IV	1	2
14	PJK-05	Pend. Jasmani dan Kesehatan V	1	2
15	SNB-01	Seni Budaya I	1	2
16	SNB-02	Seni Budaya II	1	2
17	SNB-03	Seni Budaya III	1	2
18	SNB-04	Seni Budaya IV	1	2
19	TIK-01	Teknologi Informatika dan Komunikasi I	1	2
20	TIK-02	Teknologi Informatika dan Komunikasi II	1	2
21	TIK-03	Teknologi Informatika dan Komunikasi III	1	2
22	TIK-04	Teknologi Informatika dan Komunikasi IV	1	2
23	MAT-01	Matematika 01	2	6
24	SEJ-02	Sejarah II	1	2
25	SEJ-03	Sejarah III	1	2
26	SEJ-04	Sejarah IV	1	2
		<b>IPA</b>		
27	FIS-01	Fisika I	2	4
28	KIM-01	Kimia I	2	4
29	BIO-01	Biologi I	2	4
		<b>IPS</b>		
30	EKO-01	Ekonomi I	2	4
31	SOS-01	Sosiologi I	2	4
32	GEO-01	Geografi I	1	2

		<b>BAHASA</b>		
33	BIN-01	Bahasa Indonesia I	2	4
34	BIG-01	Bahasa Inggris I	2	4
35	SEJ-01	Sejarah I	1	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>43</b>	<b>88</b>
		<b>B. MATA PELAJARAN WAJIB (31 sks)</b>	<b>SKS</b>	<b>JP</b>
36	BIN-02	Bahasa Indonesia II	2	4
37	BIN-03	Bahasa Indonesia III	2	4
38	BIN-04	Bahasa Indonesia IV	2	4
39	BIN-05	Bahasa Indonesia V	2	4
40	BIN-06	Bahasa Indonesia VI	2	4
41	BIG-02	Bahasa Inggris II	2	4
42	BIG-03	Bahasa Inggris III	2	4
43	BIG-04	Bahasa Inggris IV	2	4
44	BIG-05	Bahasa Inggris V	2	4
45	BIG-06	Bahasa Inggris VI	2	4
46	MAT-02	Matematika II	3	6
47	MAT-03	Matematika III	2	4
48	MAT-04	Matematika IV	2	4
49	MAT-05	Matematika V	2	4
50	MAT-06	Matematika VI	2	4
		<b>JUMLAH</b>	<b>31</b>	<b>62</b>
		<b>C.MATA PELAJARAN PILIHAN (42 SKS)</b>		
		<b>JURUSAN IPS</b>	<b>SKS</b>	<b>JP</b>
51	EKO-02	Ekonomi II	3	6
52	EKO-03	Ekonomi III	2	4
53	EKO-04	Ekonomi IV	2	4
54	EKO-05	Ekonomi V	2	4
55	EKO-06	Ekonomi VI	2	4
56	AKT-01	Akuntansi I	2	4
57	AKT-02	Akuntansi II	2	4
58	AKT-03	Akuntansi III	2	4
59	AKT-04	Akuntansi IV	1	2
60	SOS-02	Sosiologi II	1	2
61	SOS-03	Sosiologi III	2	4
62	SOS-04	Sosiologi IV	2	4
63	SOS-05	Sosiologi V	3	6
64	SOS-06	Sosiologi VI	2	4
65	GEO-02	Geografi II	2	4

66	GEO-03	Geografi III	2	4
67	GEO-04	Geografi IV	2	4
68	GEO-05	Geografi V	2	4
69	GEO-06	Geografi VI	3	6
70	SEJ-05	Sejarah V	2	4
71	PKN-05	Pend kewarganegaraan 5	1	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>42</b>	<b>84</b>
		<b>C.MAPEL PILIHAN BEBAS</b>	<b>SKS</b>	<b>JP</b>
		<b>( 4 sks) SEMUA JURUSAN</b>		
72	MUL-I	DKVI/KATI/ALGI/LSCI/JER I/MAN I/JEP I	1	2
73	MUL-II	DKVII/KATII/ALGII/LSCII/JER II/MAN II/JEP II	1	2
74	MUL-III	DKVIII/KATIII/ALGIII/LSCIII/JER III/MAN III/JEP III	1	2
75	MUL-IV	DKIV/KATIV/ALGIV/LSCIV/JER IV/MAN IV/JEP IV	1	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>	<b>8</b>
		<b>TOTAL</b>	<b>120</b>	<b>22</b>

#### JURUSAN BHS (120 sks)

NO	KODE MAPEL	MATA PELAJARAN	JUMLAH	
		A.MAPEL UMUM	SKS	JS
		( 44 sks)		
1	PAG-01	Pendidikan Agama I	1	2
2	PAG-02	Pendidikan Agama II	1	2
3	PAG-03	Pendidikan Agama III	1	2
4	PAG-04	Pendidikan Agama IV	1	2
5	PAG-05	Pendidikan Agama V	1	2
6	PKn-01	Pendidikan Kewarganegaraan I	1	2
7	PKn-02	Pendidikan Kewarganegaraan II	1	2
8	PKn-03	Pendidikan Kewarganegaraan III	1	2
9	PKn-04	Pendidikan Kewarganegaraan IV	1	2
10	PJK-01	Pend. Jasmani dan Kesehatan I	1	2
11	PJK-02	Pend. Jasmani dan Kesehatan II	1	2
12	PJK-03	Pend. Jasmani dan Kesehatan III	1	2
13	PJK-04	Pend. Jasmani dan Kesehatan IV	1	2
14	PJK-05	Pend. Jasmani dan Kesehatan V	1	2
15	SNB-01	Seni Budaya I	1	2
16	SNB-02	Seni Budaya II	1	2

17	SNB-03	Seni Budaya III	1	2
18	SNB-04	Seni Budaya IV	1	2
19	TIK-01	Teknologi Informatika dan Komunikasi I	1	2
20	TIK-02	Teknologi Informatika dan Komunikasi II	1	2
21	TIK-03	Teknologi Informatika dan Komunikasi III	1	2
22	TIK-04	Teknologi Informatika dan Komunikasi IV	1	2
23	MAT-01	Matematika 01	2	6
24	SEJ-02	Sejarah II	1	2
25	SEJ-03	Sejarah III	1	2
26	SEJ-04	Sejarah IV	1	2
		<b>IPA</b>		
27	FIS-01	Fisika I	2	4
28	KIM-01	Kimia I	2	4
29	BIO-01	Biologi I	2	4
		<b>IPS</b>		
30	EKO-01	Ekonomi I	2	4
31	SOS-01	Sosiologi I	2	4
32	GEO-01	Geografi I	1	2
		<b>BAHASA</b>		
33	BIN-01	Bahasa Indonesia I	2	4
34	BIG-01	Bahasa Inggris I	2	4
35	SEJ-01	Sejarah I	1	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>43</b>	<b>88</b>
		<b>B. MATA PELAJARAN WAJIB (31 sks)</b>	<b>SKS</b>	<b>JP</b>
36	BIN-02	Bahasa Indonesia II	2	4
37	BIN-03	Bahasa Indonesia III	2	4
38	BIN-04	Bahasa Indonesia IV	2	4
39	BIN-05	Bahasa Indonesia V	2	4
40	BIN-06	Bahasa Indonesia VI	2	4
41	BIG-02	Bahasa Inggris II	2	4
42	BIG-03	Bahasa Inggris III	2	4
43	BIG-04	Bahasa Inggris IV	2	4
44	BIG-05	Bahasa Inggris V	2	4
45	BIG-06	Bahasa Inggris VI	2	4
46	MAT-02	Matematika II	3	6
47	MAT-03	Matematika III	2	4
48	MAT-04	Matematika IV	2	4
49	MAT-05	Matematika V	2	4
50	MAT-06	Matematika VI	2	4



		<b>JUMLAH</b>	<b>31</b>	<b>62</b>
		<b>C.MATA PELAJARAN PILIHAN (42 sks)</b>		
		<b>JURUSAN BAHASA</b>	<b>SKS</b>	<b>JP</b>
51	SAS-01	Sastra Indonesia I	2	4
52	SAS-02	Sastra Indonesia II	2	4
53	SAS-03	Sastra Indonesia III	2	4
54	SAS-04	Sastra Indonesia IV	2	4
55	ANT-01	Antropologi I	2	4
56	ANT-02	Antropologi II	2	4
57	ANT-03	Antropologi III	3	6
58	ANT-04	Antropologi IV	3	6
59	BJP-01	Bahasa Jepang I	3	6
60	BJP-02	Bahasa Jepang II	2	4
61	BJP-03	Bahasa Jepang III	2	4
62	BJP-04	Bahasa Jepang IV	3	6
63	BJM-01	Bahasa Jerman I	2	4
64	BJM-02	Bahasa Jerman II	2	4
65	BJM-03	Bahasa Jerman III	2	4
66	BJM-04	Bahasa Jerman IV	2	4
67	SEJ-05	Sejarah V	2	4
68	BIN -07	Bahasa Indonesia VII	2	4
69	BIG-07	Bahasa Inggris VII	2	4
		<b>JUMLAH</b>	<b>42</b>	<b>84</b>
		<b>C.MAPEL PILIHAN BEBAS</b>	<b>SKS</b>	<b>JP</b>
		<b>( 4 sks) SEMUA JURUSAN</b>		
70	MUL-I	DKVI/KATI/ALGI/LSCI	1	2
71	MUL-II	DKVII/KATII/ALGII/LSCII	1	2
72	MUL- III	DKVIII/KATIII/ALGIII/LSCIII	1	2
73	MUL-IV	DKVIV/KATIV/ALGIV/LSCIV	1	2
		<b>JUMLAH</b>	<b>4</b>	<b>8</b>
		<b>TOTAL</b>	<b>120</b>	<b>16</b>

### 3) Strategi Guru dalam Pembelajaran Mapel PAI

Strategi Guru PAI dalam pembelajaran PAI merupakan upaya dilakukan guru dalam menentukan teknik penyampaian pesan, menentukan pendekatan, media dan metode alur isi pelajaran, serta interaksi pembelajaran dengan peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs.H. Budi Harsono selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Malang, yang menyatakan sebagai berikut:

“...Strategi guru PAI disini dalam mengimplementasikan KTSP mapel PAI, dengan cara:

- a) Pembuatan program dan persiapan mengajar
- b) Kegiatan MGMP
- c) Pengaktifan kegiatan PHBI, pengajian rutin, *Asmaul Husna* terpusat, doa bersama, Dhuha jama'ah, baca al-Qur'an, pengaktifan kegiatan siswa.
- d) Pengisian pendidikan Ramadhan dengan pemateri semua guru bidang studi lain.”<sup>174</sup>

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Haryanto, M.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“... Untuk meningkatkan strategi pembelajaran tidak hanya PAI karena PAI sebenarnya yang diajarkan sebenarnya nilai-nilai tidak hanya kognitif, Cuma dalam 5 kelompok mata pelajaran memang PAI termasuk kelompok berakhlak mulia, disana yang di nilai kognitif sama sikap.”<sup>175</sup>

Sedangkan Dra. Nur laily selaku guru PAI sendiri menyatakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sebagai berikut:

- 1) Gurunya harus pintar SDMnya, sehabat apapun lembaga dan konsep yang dibuat kalau guru tidak bisa menguasai zaman

<sup>174</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Malang, Tanggal 25 Pebruari 2013, Pukul 13.00-14.00 WIB.

<sup>175</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMAN 2 Malang, Tanggal 26 Pebruari 2013, Pukul 07.30-08.30 WIB.

masa, anak maka mutu tidak akan hasil, secara hukum formal harus sekolah, kemudian sering mendatangi MGMP kita menukar pendapat dengan guru lain di sekolah lain.

- 2) Undang-undang persiapan mengajar (RPP) harus selalu ada
- 3) Untuk mutunya guru harus mampu menggunakan media selain SDM pendidikan
- 4) Sarana sekolah dengan sarana sekolah saya mudah dan secara hukum apapun memang agama akan hasil dengan konsep keteladanan apapun yang di gunakan
- 5) Suasana dengan guru dengan murid itu yang menjadi media yang baik.<sup>176</sup>

Dari uraian di atas dapat di pahami, bahwa dalam mengimplementasikan KTSP secara efektif dan efisien strategi yang dilakukan guru PAI yaitu mengikutkan pelatihan-pelatihan guna untuk meningkatkan potensi mengajar guru PAI, workshop, renstra dan mengadakan seminar yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran oleh Guru-Guru PAI.

#### 4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat di gunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Adapun media yang digunakan oleh guru PAI di SMA Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut:

##### a) White board dan spidol

Media ini digunakan dalam menyampaikan materi-materi PAI di kelas. Dengan menggunakan media yang ada berarti memberikan pengalaman belajar kepada siswa mulai dari

---

<sup>176</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 4 Maret 2013, Pukul 12.00-13.00 WIB.

sesuatu yang abstrak menuju kepada yang konkrit. Akan tetapi tidak selamanya media pembelajaran tersebut dapat digunakan secara tepat untuk berbagai situasi. Seorang guru benar-benar dituntut untuk mampu dan jeli memilih media pembelajaran agar supaya pembelajaran bisa dilakukan seefektif mungkin.<sup>177</sup>

b) Koleksi buku keislaman

Media ini digunakan ketika siswa mencari referensi yang mendukung materi pelajaran sekaligus menambah pengetahuan dan wacana keIslaman dari berbagai macam buku dan penerbit. Koleksi ini bisa diperoleh di perpustakaan.

Berkenaan dengan media buku keIslaman di SMA Negeri 2 Malang berikut hasil wawancara dengan Saptiana Kamilah, SE selaku pegawai perpustakaan di SMA Negeri 2 Malang, yang menyatakan:

“...Buku-buku PAI banyak di mushalla, begitu pula buku-buku PAI di perpustakaan: buku pegangan sebanyak 7 judul dengan jumlah 94 exemplar, buku penunjang sebanyak 735 judul dengan jumlah 885 exemplar.”<sup>178</sup>

c) Ruang Kelas yang representatif

Kelas merupakan tempat siswa untuk berinteraksi dengan guru dan teman. Di SMA Negeri 2 Malang kelas menjadi salah satu ruang yang sangat nyaman bagi siswa.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muniron, MA selaku guru PAI, beliau mengungkapkan bahwa:

<sup>177</sup> Hasil Observasi, Tanggal 121 Pebruari 2013.

<sup>178</sup> Hasil wawancara dengan pegawai perpustakaan SMAN 2 Malang, Tanggal 14Pebruari 2013.

“...Media LCD semua ruang termasuk pembelajaran agama juga ada LCD, selain LCD namanya pembelajaran Agama itu medianya al-Qur’an ada, mushalla ada, tiap pembelajaran agama tempatnya di mushalla disana medianya ada, LCD ada, al-Qur’an ada otomatis tempat itu adalah tempat yang suci.”<sup>179</sup>

Hal senada juga menurut Zainal Arifin selaku Kepala tata usaha saat melakukan wawancara dengan peneliti, beliau mengungkapkan bahwa:

“...Untuk media pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang kita tersedia 2 kelas untuk materi pengajaran PAI dan kelas tersebut sekali gus mushalla juga, di mushalla itu ada dua atas bawah walaupun belum representatif tapi kita mencoba untuk kesana begitu kita belajar agama Islam kita masuk sebuah mushalla dengan asumsi begitu saya belajar agama Islam sekaligus kita berada di tempat peribadahan. Harapannya bisa membingkai kita sudah tertambat sebuah tempat suci harapan yang lebih jauh agar anak-anak selalu mengingat itu, bahwa saya hari ini berada di mushalla walaupun mau berbuat aneh-aneh masih teringat.”<sup>180</sup>

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai, maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan program pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat dominan. Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu belajar mengajar merupakan “ujung tombak” untuk tercapainya nilai-nilai diatas. Perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang

<sup>179</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 20 Pebruari 2012, Pukul 12.30-13.30 WIB.

<sup>180</sup> Hasil wawancara dengan kepala tata usaha SMAN 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 09.00-10.00 WIB.

kondusif, agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut aktif dalam proses itu.

Dalam kaitannya dengan usaha menciptakan Suasana yang kondusif itu, media/alat pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih cepat pula.

d) Laboratorium agama

Sebagai upaya untuk menjadikan mata pelajaran PAI lebih menarik dan banyak diminati oleh peserta didik, perlu adanya fasilitas atau sarana pendukung kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI, salah satunya adalah dengan mendirikan laboratorium agama, yang fungsinya sebagai media untuk memperdalam wacana keagamaan peserta didik, terutama pula peningkatan keimanan.

Laboratorium agama di SMAN 2 Malang berupa; Musholla yang terdiri dari beberapa ruangan, selain untuk sholat ada ruangan khusus yang dilengkapi dengan buku-buku keislaman, seperti al-Qur'an, tafsir, terjemah, dan buku-buku yang lain yang relevan. Selain itu ada tiga set computer yang sudah dilengkapi dengan software materi-materi keislaman dan video-

video yang berisi materi-materi keislaman, contohnya video penciptaan alam dan manusia oleh Harun Yahya.

### 5) Metode Pembelajaran

Agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, selain memaksimalkan media-media yang telah disebutkan di atas guru PAI di SMA Negeri 2 Malang juga menggunakan metode yang beragam dan bervariasi, diantaranya :

#### a) Metode ceramah

Metode ini masih menjadi metode utama yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi PAI.<sup>181</sup> Metode ini digunakan jika peserta didik benar-benar mempunyai pengalaman belajar yang sangat minim berkenaan dengan topik ajar. Akan tetapi, dalam satuan pelajaran metode ini bukanlah satu-satunya metode yang digunakan. Untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan metode ini guru PAI juga menggunakan variasi metode Tanya jawab dan penugasan.

#### b) Metode tanya jawab

Tanya jawab digunakan untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam kegiatan. Pada awal kegiatan metode ini diterapkan untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar peserta didik tentang topik yang akan diajarkan. Sementara pada akhir kegiatan metode ini diefektifkan sebagai pencarian informasi mengenai tingkat penguasaan siswa pada masing-masing sub

---

<sup>181</sup> Hasil data observasi, Tanggal 20 Pebruari 2013.

topik yang di ajarkan. Metode ini juga digunakan untuk memancing peserta didik agar mengungkapkan pengalaman belajar yang telah mereka peroleh sehingga, dapat diketahui kekurangan dan kebutuhan mereka perlukan.<sup>182</sup>

c) Metode diskusi

Metode ini diterapkan dengan berbagai teknis yang berbeda. Diskusi dipandu oleh guru PAI yang diawali dengan melontarkan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan menggali pengalaman mereka melalui jawaban-jawaban. Langkah terakhir adalah membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang lebih valid serta mengevaluasi persepsi masing-masing siswa mengenai topik yang didiskusikan.<sup>183</sup>

d) Metode penugasan

Metode ini digunakan sebagai media tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi. Metode ini juga digunakan sebagai media penguatan pemahaman tentang sub topik yang belum tuntas dikuasai oleh peserta didik jenis tugas, yang digunakan biasanya berupa tugas merangkum, latihan soal yang tersedia dalam LKS atau pekerjaan rumah dengan soal-soal yang diambil dari sub topik yang belum tuntas dikuasai.<sup>184</sup>

e) Metode demonstrasi

Metode ini digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan materi atau topik yang sangat membutuhkan

---

<sup>182</sup> Hasil data observasi, Tanggal 20 Pebruari 2013.

<sup>183</sup> Hasil data observasi, Tanggal 21 Pebruari 2013.

<sup>184</sup> Hasil data observasi, Tanggal 21 Pebruari 2013.



bantuan peragaan agar siswa lebih mudah dalam menerima informasi. Sebagai contoh peragaan bacaan al-Quran yang berkaitan dengan topik bacaan untuk meningkatkan keterampilan baca peserta didik.<sup>185</sup>

Seiring dengan gambaran tujuan dan materi diatas, maka metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI adalah metode campuran seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Ini dimaksudkan supaya siswa tidak bosan di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih banyak metode yang digunakan bersifat rasional, menantang dan membuka pikiran siswa untuk berfikir kedepan dan mereka merasa terpanggil untuk menghadirkan agama dalam kehidupan modern.

f) Model strategi PAKEM

Metode-metode yang dipakai di atas merupakan metode-metode konvensional, yang juga masih diterapkan di SMAN 2 Malang. Selain metode konvensional tersebut, guru-guru PAI SMAN 2 Malang juga menerapkan metode-metode pembelajaran yang berbasis PAKEM. Metode yang terakhir ini sengaja menjadi pilihan metode yang utama dalam implementasi KTSP, karena dalam pembelajaran KTSP setiap metode yang dipakai harus berpusat pada peserta didik atau yang disebut dengan *Student Centre Approach*. Tujuan dari pendekatan dalam

---

<sup>185</sup> Hasil data observasi, Tanggal 20 Pebruari 2013.

implementasi KTSP ini adalah agar dalam pembelajaran guru dapat mengaktifkan peserta didik, dengan demikian tidak hanya guru yang aktif karena dalam KTSP tidak menggunakan pendekatan *Teacher Centre Approach*, guru hanya menjadi fasilitator. Fenomena tersebut relevan dengan pernyataan salah satu guru PAI di SMAN 2 Malang yaitu:<sup>186</sup>

“...guru-guru PAI disini dalam strategi mengajarnya sudah menggunakan metode PAKEM seperti yang diinginkan dalam KTSP. Mereka sudah sering kita bekali dengan kita ikutkan pelatihan dan workshop tentang model strategi PKAEM dalam implementasi KTSP..”

### c. Evaluasi Pembelajaran

#### 1) Sistem Evaluasi

Untuk menentukan waktu pelaksanaan evaluasi, sebelum tahun ajaran baru dimulai guru sudah menyiapkan jadwal pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pada mata pelajaran PAI dilakukan pada awal, pada saat pembelajaran berlangsung, akhir atau pos test.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Dr. Muniron, MA selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Malang sebagai berikut:

“...dalam pelaksanaan evaluasi sendiri di SMA Negeri 2 Malang di laksanakan evaluasi harian, tengah semester dan akhir semester. Yang sifatnya harian. Harian contohnya setiap materi pelajaran misalnya fiqh selesai itu diadakan evaluasi”<sup>187</sup>

Rangkaian akhir dari sistem pembelajaran yang penting adalah penilaian (evaluasi) berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam

<sup>186</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Malang, 04 April 2013.

<sup>187</sup> Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 2 Malang, Tanggal 20 Pebruari 2013, Pukul 12.30-13.30 WIB.

mencapai tujuannya dapat dilakukan penilaian terhadap produk yang dihasilkan. Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu peserta didik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik. Efektivitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. melakukan evaluasi dan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian berbasis kelas yang memuat ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

## 2) Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di dalam penilaian proses dapat dilihat dari ketertiban peserta didik secara aktif, sopan santun terhadap guru dan peserta lainnya, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya pre test, post test dengan ulangan harian terprogram yang dilakukan dengan test tertulis yang berbentuk pilihan ganda dan uraian.

Adapun SMA Negeri 2 Malang dalam menentukan ketuntasan minimal memberikan penilaian tiga ranah, yaitu:

Hasil Wawancara dengan Dr. Muniron, MA selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

- a) Ranah kognitif, penilaian kognitif dilakukan adanya test tertulis. Ulangan harian terprogram minimal tiga kali dalam

satu semester. Apabila dalam ulangan harian program belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik, maka diadakan program remediasi. Ulangan harian terprogram ditujukan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

- b) Ranah psikomotorik, penilaian psikomotorik ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian terhadap pelajaran, ketepatan memberi contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab serta bentuk *performance* dan hasil karya keseharian misalnya melafalkan dan menulis ayat-ayat Al- Qur'an dan sebagainya.
- c) Ranah afektif, kriteria yang dinilai diantaranya: kehadiran, kesopanan, kerajinan, kedisiplinan, keramahan, ketepatan pengumpulan tugas-tugas, partisipasi dalam belajar, perhatian pada pelajaran.<sup>188</sup>

### 3) Penilaian hasil belajar

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sebagian besar. Dalam melaksanakan penilaian hasil dilakukan pada tengah dan akhir semester dengan diselenggarakannya kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Dalam penilaian hasil ini dilakukan dengan berbagai cara:

- a) Pertanyaan lisan di kelas
- b) Ulangan harian terprogram yang dilakukan secara periodik
- c) Tugas individu, tugas ini diberikan kepada siswa dengan bentuk tugas atau soal uraian.

<sup>188</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 20 Pebruari 2013, Pukul 12-30-13.30 WIB.

- d) Tugas kelompok, tugas ini dilakukan untuk menilai kemampuan kerja kelompok.
- e) Ulangan semesteran yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester.
- f) Ujian praktik bentuk ujian yang dilakukan berupa materi yang berkaitan dengan praktik seperti materi shalat dan sebagainya.<sup>189</sup>

#### **d. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI**

Untuk meningkatkan out put berkualitas faktor terpenting adalah peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan ini diusahakan untuk dapat bertahan menghadapi persaingan yang ada tuntutan mengenai peningkatan guru memang seharusnya dilakukan dengan tujuan mampu mengikuti perkembangan saat ini, yang diharapkan kependidikan guru benar-benar memenuhi standar yang diinginkan pemerintah dan instansi terkait.

Berikut hasil wawancara dengan Dwi Rifiani, S. Ag, M. Ag selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Malang, ia menyatakan sebagai berikut:

1. Guru berkewajiban mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Pelaksanaan tersebut bisa terlaksana 1 bulan sekali itu pun kalau keadaannya darurat ada yang harus di bicarakan.
2. Menambah pengetahuan baru (workshop) dengan mengikuti penataran dan mengikuti seminar/diskusi.<sup>190</sup>

<sup>189</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 20 Pebruari 2013, Pukul 12-30-13.30 WIB.

<sup>190</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 09.00-10.00 WIB.

Hal ini senada juga menurut Bapak Muniron, MA Guru PAI saat melakukan wawancara dengan peneliti:

“... Ada 2 golongan yang pertama kategori non the gree bisa *workshop* baik internal maupun *external*, MGMP jelas kita punya 2 yang pertama MGMP dalam *internal* antar SMA Negeri 2 Malang dan luar MGMP kota. *The gree* untuk guru lain untuk bisa klasifikasikan belajar yang lebih tinggi (melanjutkan ke jenjang S2/S3).”<sup>191</sup>

Profesionalisme guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Pelatihan atau pengembangan kualitas SDM terutama menyangkut kemampuan guru dalam mengajar adalah bagian terpenting dari usaha peningkatan kualitas pembelajaran. Kualitas guru ini merupakan salah satu pilar dalam mendorong pencapaian mutu. Karena proses pembelajaran menyangkut kemampuan mengajar guru, maka dalam pelaksanaan program ini penekanannya adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengajar, baik untuk mata pelajaran umum maupun agama, standar kualitas guru yaitu kegiatan sebelum mengajar, diantaranya adalah membuat PROTA, PROMES dan satuan mata pelajaran. profesionalisme guru bisa di saat melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM)

Sekolah mempunyai wewenang untuk mengubah dan mengelola sendiri kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pelaksanaan isi kurikulum dapat dirombak berdasarkan rapat yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan adanya guru yang profesional serta didukung dengan kurikulum yang dinamis maka mutu

<sup>191</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2012, Pukul 07.30-08.30 WIB.

pembelajaran akan terwujud. Sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI, maka kebijakan yang diambil oleh sekolah adalah membuat *hidden curriculum* serta memaksimalkannya, *hidden curriculum* yang ada di SMA Negeri 2 Malang, yaitu:

1. Mengadakan jam tambahan selama sepuluh menit bagi siswa untuk membaca Al-Qur'an setiap akan memulai pelajaran PAI yang diambil oleh guru pada saat mengajar di kelas/pada saat ada jam pelajaran PAI.<sup>192</sup>
2. Memaksimalkan mushalla sekolah, yaitu dengan meningkatkan kegiatan keagamaan bagi siswa pada waktu istirahat untuk melaksanakan shalat sunah seperti shalat Dhuha, dan setiap materi ibadah shalat secara langsung dipraktikkan di jam pembelajaran dikelas melihat pembelajaran PAI yang ada di SMA Negeri 3 Malang berada di mushalla setiap materi pembelajaran yang memerlukan praktek guru tidak segan-segan mempraktekkannya. Hal ini bertujuan untuk agar siswa menjadi bisa mengingat-ingat materi.
3. Guru dituntut untuk memberikan contoh kepada siswa, yaitu tentang pembiasaan bersalaman dan mengucapkan salam apabila bertemu dengan teman, guru, dan karyawan sebelum dan sesudah pelajaran atau ketika bertemu diluar kelas.
4. Akhlak siswa di lingkungan sekolah. Para siswa harus mempunyai akhlak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru dan karyawan. Semua guru SMA Negeri 3 Malang mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan menjadi contoh teladan siswa dari sekolah lain.
5. Siswa dituntun untuk dapat melaksanakan shalat lima waktu. Disini guru dapat melihat dengan observasi melalui data harian shalat yang harus diisi oleh setiap siswa.<sup>193</sup>
6. Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan Kegiatan ini diperuntukkan bagi semua siswa yang berminat mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaan Ekstrakurikuler ini telah dibimbing dari para pengajar yang professional.

Berikut hasil wawancara dengan Dra. Nur Laily, selaku guru PAI di SMA Negeri 2 Malang, beliau menyatakan sebagai berikut:

“... Agama itu Ekstrakurikuler SKI (sye kerohanian Islam), kajian al-Qur'an, kalau jum'at laki-laki shalat Jum'at yang perempuan ada kajian Keputrian.”<sup>194</sup>

<sup>192</sup> Hasil Data observasi, Tanggal 11 Maret 2013.

<sup>193</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Muniron selaku guru PAI SMA Negeri 2 Malang, Tanggal 22 Februari 2013, Pukul 10.00-11.00 WIB.

Hal ini senada juga menurut Laksmi Purnajanti, S. Pd, M.Pd selaku waka kesiswaan saat melakukan wawancara dengan peneliti:

“... Di Ekstrakurikuler yang berkaitan dengan PAI yaitu diorganisasi SKI. Di SKI ada pembinaan diluar jam pelajaran misalnya anak-anak yang putri kegiatan keputrian itu dikelola dilaksanakan oleh SKI apa kegiatan keputrian itu isinya materi tentang hal-hal yang berkaitan dengan wanita suatu contoh walaupun anak-anak SMA itu usianya sudah 16-17 tahun itu memanej jiwanya sendiri itu belum bisa.”<sup>195</sup>

Kalau dianalisis bahwa kurikulum sebagai ruh dari pada lembaga pendidikan, karena kurikulumlah yang bisa menunjukkan jati diri lembaga pendidikan tersebut mau dibawa kemana. Begitu juga dengan SMA Negeri 2 Malang kurikulum yang diterapkan menunjukkan penguatan pada aspek Islam dan sains dengan kemasan yang begitu baik dan mampu mendesain sesuai dengan tuntutan pelanggan, sehingga kepuasan pelanggan dapat tercapai.

## **2. Dampak Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mapel PAI di SMA Negeri 2 Malang**

Dengan strategi guru PAI di harapkan dapat mengantarkan kepada pembelajaran aktif, menyenangkan, sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran dan prestasi belajar dapat tercapai dengan maksimal. Siswa diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara langsung saat itu juga, sehingga siswa mempraktikkan apa yang mereka sudah pelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muniron, M.A selaku guru PAI, beliau menyatakan:

<sup>194</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 4 Maret 2013, Pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>195</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum, Tanggal 11 Maret 2012, Pukul 08.30-09.30 WIB.



“... Kalau akademik yang jelas dari pengajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang, dampak yang muncul saya rasakan secara tahapan nilai saja banyak indikatornya nilai bagus, shalat Dhuha penuh, menurut temen-temen guru, kerudungnya sudah ada kesamaan sebagai indikator dari tahun-tahun sebelumnya selama proses kelas 10, 11, dan 12. di kelas 12 sudah ada penyetaraan diri itu menurut saya sudah ada penyetaraan indikator yang bagus dan indikator yang lain Dhuhanya penuh, sama guru bakti, *Tawadhu* indikator ada kemajuan walaupun tidak dikatakan berhasil kemajuan ditahun sebelumnya.”<sup>196</sup>

Hal ini senada juga menurut Dra. Nur Laily selaku guru PAI saat melakukan wawancara dengan peneliti:

“... Pendidikan agama Islam semakin menginternalisasi kepada peserta didik anak-anak semakin, oh ini gini dan sebagainya yang tidak kalah penting dari itu semua bagaimana kita sebagai guru disini yang menjadi nara sumber pokok di kelas itu menguasai betul tidak hanya pada materi yang akan kita ajarkan, ini kan bisa yambung kemana-mana contohnya kita belajar tentang zakat itu sudah kemana-mana anak-anak, zakat ini berapa, ini termasuk profesi, hubungannya dengan pajak, dsb.”<sup>197</sup>

Hal senada juga di katakan Laksmi Purnajanti, M. Pd selaku waka kurikulum SMA Negeri 2 Malang, beliau berpendapat bahwa:

“... Pembelajaran PAI kami tidak mengkhususkan pada PAI karena dari Impres pasal 1 Tahun 2011 tentang pendidikan karakter juga dari situ kami mencoba mengintegrasikan pendidikan karakter khususnya di bidang kurikulum kedalam proses pembelajaran bagaimana dengan pembuatan silabus, RPP akan muncul dari 18 nilai karakter yang ada disitu minimal dari karakter tersebut kalau tidak dinilai secara kuantitatif ada beberapa kriteria tentang kejujuran indikatornya apa, di dalam PAI sebelum ada pendidikan karakter itu sudah muncul.”<sup>198</sup>

Dari paparan ini disimpulkan siswa dalam mempelajari agama Islam di sekolah mempunyai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang direncanakan guru sebelumnya, siswa dapat memahami dan menguasai materi yang dipelajari, sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.

<sup>196</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 12.30-13.30 WIB.

<sup>197</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>198</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMAN 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 07.30-08.30 WIB.

Peningkatan mutu pembelajaran sudah menjadi keharusan dan menjadi konsep yang paling manjur untuk menjawab tantangan global yang ada. Setelah melihat mengenai deskripsi implementasi KTSP Mapel PAI yang dilakukan di SMA Negeri 2 Malang, kita dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Kaitannya dengan mutu pembelajaran hal yang harus diperhatikan yaitu, penilaian efektifitas sekolah tentang multi segi yaitu: *input, proses, out put*.

a. Input

Input sangat penting sebagai salah satu faktor peningkatan mutu pembelajaran SMA Negeri 2 Malang. Karakteristik tersebut menunjang keberhasilan pendidikan yang ada di SMA Negeri 2 Malang. Selain itu, dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI antara lain menciptakan tata tertib sekolah dalam rangka meningkatkan Akhlak peserta didik.

Mutu pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi, sisi proses dan sisi keluarannya, dilihat dari proses pembelajaran dikatakan bermutu jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, yaitu kesesuaian antara hasil dan tujuan. Diantaranya dapat dilihat dari:

- 1) Dengan adanya jam tambahan selama sepuluh menit bagi siswa untuk membaca al-Qur'an, sedikit banyak siswa dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar setelah lulus dari SMA Negeri 2 Malang.
- 2) Dengan pelaksanaan ibadah zakat dan qurban yang ada di sekolah. Menjadikan siswa tahu bagaimana praktek dan proses zakat dan

qurban serta agar siswa peka terhadap lingkungan sekeliling/rasa solidaritas yang tinggi terhadap sesama yang membutuhkan.

- 3) Siswa menjadi terbiasa mengucapkan salam dan bersalaman antar sesama teman, dengan kepala sekolah, dan peserta didik serta karyawan sekolah apabila bertemu pada pagi hari/mau berpisah pada siang hari.
- 4) Siswa menjadi terbiasa untuk berdo'a sebelum memulai pelajaran di pagi hari dan ketika berpisah pada siang hari.
- 5) Dengan memaksimalkan mushalla sekolah, siswa menjadi terbiasa untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat Dhuhur berjama'ah untuk melatih kedisiplinan beribadah dan jiwa kebersamaan.
- 6) Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pondok Ramadhan yang dilaksanakan pada bulan Puasa dan sebagainya. Maka siswa lebih mengerti dan mendalami pendidikan Islam dengan baik.
- 7) Dengan mendapatkan pelajaran PAI siswa dapat mengamalkan apa yang telah diperoleh dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, indah, tertib, kekeluargaan, dan rindang di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- 8) Adanya kesadaran dari diri siswa untuk menghindari rasa dan sikap permusuhan, perselisihan dan pertengkaran antara sesama serta mengembangkan sifat disiplin.<sup>199</sup>

---

<sup>199</sup> Data Dokumentasi SMA Negeri 2 Malang.

- 9) Dengan mendapatkan pelajaran PAI di sekolah siswa menjadi lebih sopan santun terhadap guru, orang tua. Serta para siswa mempunyai ahklak yang baik, toleransi, disiplin, ramah kepada sesama siswa maupun terhadap guru dan karyawan.

Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik peserta didik selain itu juga ditentukan oleh peran dan kemampuan kepala sekolah, guru, karyawan serta *stakeholder* sekolah dalam upaya memenej sekolah untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan.

b. Proses.

Sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses yang sangat tinggi. Proses merupakan tahap yang berlangsung selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam sekolah dan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam visi, misi, serta tujuan sekolah maka memerlukan proses yang perlu diperhatikan agar segala kegiatan yang ada di dalam sekolah dapat berjalan kondusif. SMA Negeri 2 Malang yang dikatakan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional dan unggulan memiliki karakteristik pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi
- 2) Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- 3) Lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan
- 4) Melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan menyenangkan
- 5) Guru mempunyai professional dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran
- 6) Sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar.<sup>200</sup>

<sup>200</sup> Hasil wawancara dengan Waka kurikulum SMA Negeri 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 07.30-08.30 WIB.

Dengan adanya pembelajaran yang bermutu, SMA Negeri 2 Malang dapat memberikan kepuasan pada para pelanggannya, langkah ini ditempuh agar kepuasan pelanggan dapat tercapai.

c. Out put

Out put yang diharapkan, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Out put dapat berupa prestasi akademik keagamaan yang dihasilkan di SMA Negeri 2 Malang seperti meraih kejuaraan lomba pidato, Khotah Jum'at, dll. Prestasi non akademik keagamaan, seperti kejujuran, toleransi sesama teman, kasih sayang yang tinggi, kepatuhan, kesopanan.

Prestasi yang pernah dicapai oleh SMA Negeri 2 Malang dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan yang menggembirakan, SMA Negeri 2 Malang mengikuti lomba-lomba baik dari tingkat kabupaten, karisidenan, sampai tingkat propinsi, nasional dan internasional. Diantara prestasi-prestasi yang pernah diraih dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.5  
LAMPIRAN DATA TENTANG PRESTASI SISWA  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

<b>NAMA</b>	<b>Jenis Lomba</b>	<b>Waktu</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Peringkat</b>	<b>Tingkat</b>
Mushonifun Faiz	Lomba Khotbah Jumat	Juni 2011	Depag Jatim	1	Propinsi
Mushonifun Faiz	Lomba Khotbah Jumat	Juni 2011	Depag Jatim	1	Nasional
Nayla Ramadhani	Lomba puisi Jamboree UKS	Mei 2011	Pemkot	1	Kota

Khalid Nurrahman	Student of the month	Januari 2011	North High School	Student of the month	Internasional
Tim Electra	Electra	Desember	ITS	Juara umum	Propinsi
Nayla Ramadhani	Lomba Pidato	September		Tropi Gubernur	Propinsi
Animbyo Putra	Course of study for the high school departemen	Juni 2011	Magne County School		Internasional
Farizky Hisyam	International earth science olympiad	September 2011	International earth science olympiad	Perunggu	Internasional
Fatma Rahmalia Izzati	OSN Kebumian	September	Dirjen Dikdasmen	Perunggu	Nasional
Abdul Jabbar	Indonesia Student	Oktober	UI	Terbaik	Nasional

TABEL 4.6  
DAFTAR NILAI SISWA SMAN 2 MALANG  
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Kelas/Semester: XI IPA-6/gasal

Mata pelajaran: PAI

Wali Kelas : Drs. Muniron, M. Pd

Aspek penilaian : Sikap

No		Nama	Sikap KD							Rt	akhir
Urt	Induk		Pernyataan								
			...	...	...	...	...	...	...		
1	16331	Ahmad Imaduddin	90	95	90	95	95	95		93	A
2	16346	Anggi Aprilia Pangesti	95	90	90	90	90	90		91	A
3	16353	Ardha Dhimas Priyambodo	95	95	85	95	95	95		93	A
4	16354	Ardian Mahiru Rizal	95	90	90	90	90	90		91	A
5	16365	Athiyyah Nafsu`L Mutmainnah	95	90	90	90	95	95		93	A
6	16366	Atika Amalia Dewi	90	90	85	90	90	95		90	B
7	16381	Carina Dewi Permata Sari	95	90	90	90	90	90		91	A
8	16406	Enggar Yusrina Hasyati	90	90	85	95	95	95		92	A
9	16409	Esmi Kusmaharani	95	95	90	95	95	95		94	A
10	16425	Galih Ivan Christiyansah	95	95						95	A

11	16433	Hafidz Ahmad A	95	90	90	90	95	95		93	A
12	16442	Hesti Diana Rosia Puspitasari	90	90	85	90	90	95		90	B
13	16444	Imaduddin Al Fikri	95	90	90	90	90	90		91	A
14	16450	Irfan Aufa	90	90	85	95	95	95		92	A
15	16464	Kresna Dwi Prakoso	95	95	85	95	95	95		93	A
16	16486	Muhammad Idan Syauqi	95	90	85	90	90	90		90	B
17	16495	Nadya Larasati	95	90	90	90	95	95		93	A
18	16498	Nancy Rahmadhani	90	90	85	90	90	95		90	B
19	16510	Patan Ahmad Setiabudi	95	90	90	90	90	90		91	A
20	16521	Rahajeng Siti Puryanti	90	90	90	95	95	95		93	A
21	16522	Rahmat Ananta	95	95	85	95	95	95		93	A
22	16533	Rheza Qashmal Darmawan	95	95	90	95	95	95		94	A
23	16548	Satrio Budiraharjo	95	90	85	90	90	90		90	B
24	16549	Satya Anggraeny	95	90	85	90	95	95		92	A
25	16563	Syarifah Luqman	90	90	90	90	90	95		91	A
26	16572	Wachid Bayu Trisyandi	95	90	85	90	90	90		90	B
27	16575	Wildan Mochamad Ridho	95	90	85	90	90	90		90	B
28	16579	Wisnu Hari Wibowo	90	90	85	95	95	95		92	A

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mapel PAI di SMA Negeri 2 Malang.

Setelah diadakan penelitian secara intensif, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dari strategi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang. Adapun penjelasan dari faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut:

## a. Faktor Pendukung

### 1) Faktor sarana dan prasarana

Berkaitan dengan hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan Bapak Muniron, MA selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“... Semuanya tersedia LCD ada, al-Quran penuh, situasi pendukung tempat wudhu ada 36 tempat, buku-buku PAI banyak di Mushalla, begitu pula buku-buku PAI di perpustakaan: buku pegangan sebanyak 7 judul dengan jumlah 94 exemplar, buku penunjang sebanyak 735 judul dengan jumlah 885 exemplar.”<sup>201</sup>

Menurut hasil observasi oleh peneliti, kelebihan dari SMA Negeri 2 Malang ini adalah faktor fasilitas yang sangat memadai dalam menunjang proses pembelajaran PAI, di SMA Negeri 2 Malang ini sudah tersedia laboratorium yang memadai dan juga terdapat sisi TV untuk mengontrol kinerja guru dan proses belajar-mengajar di kelas, dan basic ICT yang tersedia itu bisa menjadi media dalam pembelajaran PAI. Dengan adanya pendukung sarana dan prasarana, maka guru PAI lebih mudah untuk merancang dan menerapkan strategi dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI.

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan Bapak H. Budi Harsono selaku Kepala sekolah di SMA Negeri 2 Malang, beliau menyatakan bahwa:

“... Masalah pendukung untuk pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang tempatnya sangat memadai, sarana dan prasarana khususnya pemenuhan dan pembelian buku

---

<sup>201</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 12.30-13.30 WIB.



perpustakaan, buku pegangan dan penunjang (sebagaimana di kelas, agama), dukungan antar teman, semangat siswa.”<sup>202</sup>

Hal senada juga di katakan oleh Laksmi Purnajanti, M.Pd selaku waka kurikulum di SMA Negeri 2 Malang, beliau berpendapat bahwa:

“... Dari sarana walaupun tidak di bilang standart, SMA Negeri 2 Malang cukuplah untuk proses pembelajaran untuk PAI seperti sudah tersedia Mushalla, perpustakaan, juga koneksi internet, dari pihak guru sudah terkualifikasi semua guru PAI. Artinya pengajar PAI ijazahnya lulusan agama dan rata-rata S2 juga, kemudian dari pihak kepala sekolah juga sangat mendukung di lihat dari kualitas kepala sekolah sendiri backgraundnya juga guru agama Islam.”<sup>203</sup>

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dll. sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dll. kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.<sup>204</sup>

## 2) Faktor Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi guru dalam implementasi KTSP sangat penting, karena kiprah guru lebih dominan , terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, seorang guru harus progresif dan

<sup>202</sup> Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN 2 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 13.00-13.30 WIB.

<sup>203</sup> Hasil wawancara dengan waka kurikulum SMAN 3 Malang, Tanggal 3 Maret 2013, Pukul 07.30-08.30 WIB.

<sup>204</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Putra Grafika, 2006), hlm 55.

mengetahui dengan kompetensi apa yang dituntut dewasa ini. Disamping itu guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup. serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun lainnya yang diperlukan

Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah proses pembelajaran. Baik buruknya sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Bila guru bidang studi PAI kurang tanggap dalam menghadapi berbagai kekurangan yang ada, maka perkembangan proses pembelajaran juga terkendala dan berjalan kurang maksimal. Semangat siswa dalam belajar juga harus dibarengi dengan kekreatifan guru dalam mengajar. Khususnya dalam menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam dan bergantian serta tidak *menonton* sepanjang mata pelajaran yang diajarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Muniron, MA selaku guru PAI, beliau menyatakan bahwa:

“... Guru juga harus menjadi lebih bersemangat dan tertantang dengan pengembangan diri dalam menambah wawasan dan intelektualnya dengan cara mempelajari dari berbagai sumber, baik dari buku, bahan bacaan lain atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan, *workshop*, atau seminar di luar sekolah. Bila guru semakin kreatif dan terampil dalam mengajar, hasil belajar juga akan semakin bagus. Siswa juga akan lebih berkembang dalam menyerap dan mengolah informasi keilmuan yang diberikan oleh sang guru.”<sup>205</sup>

---

<sup>205</sup> Hasil wawancara dengan guru Guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 5 Maret 2013, Pukul 12.30-13.30 WIB.

Hal senada juga di katakana oleh Dwi Rifiani, M. Ag selaku guru PAI SMA Negeri 3 Malang, ia menyatakan:

“... Guru harus berpacu dari pada yang lain, karena siswa-siswa yang ada di SMA Negeri 3 adalah anak-anak yang pandai, anak-anak yang pandai nilai danem 36 aja di SMA Negeri 2 tidak diterima dan rata-rata nilai danem yang di terima di SMA Negeri 3 Malang Sembilan ke atas, kalau guru tidak memacu diri untuk belajar setiap hari secara serius nanti di Tanya siswa tidak bisa menjawab malu.”<sup>206</sup>

Guru PAI di SMA Negeri 2 Malang adalah tenaga pendidik yang profesional, berpenampilan rapi dan menarik. Mereka adalah orang-orang yang berkompeten dalam hal pendidikan. Semua gurunya berlatar pendidikan S1, S2 dan S3 karena SMA Negeri 2 Malang benar-benar mengutamakan kualitas bukan kuantitas. Setiap guru mempunyai kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran. Iklim kerja yang kondusif, kompetisi yang sehat, juga motivasi dari kepala sekolah yang mana pada akhirnya dapat melahirkan guru-guru yang berprestasi baik ditingkat Kota, Propinsi maupun tingkat Nasional. Dalam hal penyeleksian pendidik di SMA Negeri 2 Malang diseleksi dengan sangat ketat dan profesional.

### 3) Faktor Budaya

Di SMA Negeri 2 Malang dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI antara lain menciptakan tata tertib sekolah dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik sebagai berikut:

---

<sup>206</sup> Hasil wawancara dengan dengan guru Guru PAI SMAN 2 Malang, Tanggal 2 Maret 2013, pukul 12.30-13.30 WIB.

- a) Kewajiban mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah, dan peserta didik serta karyawan sekolah apabila baru bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada sore hari.
  - b) Berdoa sebelum pendidik memulai mengajar di pagi hari dan ketika pelajaran akan di akhiri di sore hari.
  - c) Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat Dhuha, shalat Dzuhur, shalat Jum'at untuk melatih kedisiplinan beribadah dan jiwa kebersamaan.
  - d) Kewajiban mengikuti kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pondok Ramadhan dan semacamnya.
  - e) Kewajiban untuk menciptakan suasana aman, bersih, indah, tertib, kekeluargaan dan rindang di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
  - f) Kewajiban siswa menghindari rasa dan sikap permusuhan, perselisihan, dan pertengkaran antara sesama serta mengembangkan sikap disiplin.
  - g) Peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan lainnya berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>207</sup>
- 4) Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah.

Sebagai pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan dan kelancaran proses kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut. Setiap kepala sekolah pasti sangat

---

<sup>207</sup> Data dokumentasi SMAN 2 Malang.

memperhatikan perkembangan pendidikan dalam lingkungannya dan tentu mendambakan sebuah proses kegiatan belajar yang harmonis dan memperhatikan berbagai hal yang menyangkut peningkatan dan penurunan kualitas lembaga yang dipimpinnya.

Sekolah yang berhasil biasanya ditandai dengan pemimpin yang cerdas dan inovatif, dengan kecakapan, keahlian, kesabaran, background mereka juga guru PAI, dan keikhlasannya beliau selalu berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kreatif dan selalu menjunjung tinggi nilai keagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Laksmi Purnajanti, M. Pd selaku waka kurikulum SMA Negeri 2 Malang, beliau menyatakan bahwa:

“... Guna mewujudkan proses pembelajaran yang baik, harmonis dan kondusif, Bapak Budi Harsono selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Malang sangat mendukung berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kualitas siswa. Masing-masing guru bidang studi para guru juga disarankan untuk aktif mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan guna meningkatkan kualitas profesionalisme masing-masing yang tentunya berimbas pada peningkatan kualitas pembelajaran dalam lembaga pendidikan tersebut.”<sup>208</sup>

Hal senada juga di katakan Dra. Nunik Sulistya Utami selaku Koordinator Litbang SMA Negeri 2 Malang, beliau berpendapat bahwa:

“... Peran kepala sekolah beliau sebagai supervisor bersama pengawas dan Pembina dari luar, jadi dia kepala sekolah ya melakukan supervisi secara rutin dan terprogram, bisa juga supervisi itu langsung dalam pelaksanaannya misalnya bisa masuk kelas dan juga supervisi secara tidak langsung misalnya masukkan dari teman *sejawat*, dan itu pun pastinya di lakukan

<sup>208</sup> Hasil Wawancara dengan waka kurikulum SMAN 2 Malang, Tanggal 7 Maret 2013, Pukul 12.00-12.30 WIB.

pembinaan-pembinaan dan ini tidak hanya guru PAI, guru-guru lainnya juga begitu. pembinaan-pembinaan itu ada yang secara langsung 4 mata dengan guru yang disupervisi, bisa juga pembinaan itu dilakukan pada rapat umum.”<sup>209</sup>

Dari pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya ada banyak faktor pendukung bagi seorang guru PAI dalam menentukan strategi dalam Implementasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dari segi lingkungan sekolah yang sangat mendukung karena fasilitas sarana dan prasarana yang memadai juga memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan media pembelajaran, karena dengan pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

#### **b. Faktor Penghambat**

Adapun yang menjadi faktor penghambat dari strategi guru PAI dalam implementasi KTSP PAI di SMA Negeri 2 Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor sarana dan prasarana.

Ada berbagai macam fasilitas dan sarana yang tersedia di SMA Negeri 2 Malang akan tetapi masih perlu adanya penambahan agar proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI dapat berjalan lebih maksimal. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Drs.

---

<sup>209</sup> Hasil wawancara dengan waka Koord. Litbang SMAN 2 Malang, Tanggal 7 Maret 2013, Pukul 07.30-08.30 WIB.

Muniron, MA selaku guru mata pelajaran PAI. Inilah hasil wawancaranya:

“Yang masih kurang itu disini adalah contoh-contoh atau gambar-gambar yang belum lengkap, seperti contoh masjid tidak punya, mushalla besar tidak punya yang cukup untuk melaksanakan sholat berjama'ah yang bareng tidak ada”.<sup>210</sup>

Dalam hal ini terkait dengan hambatan yang ada di SMA Negeri 2 Malang, bahwa faktor penghambat dari strategi guru Pendidikan Agama Islam disini adalah belum tersedianya laboratorium agama yang representative dan memiliki gedung sendiri, dan minimnya koleksi buku agama serta video-video yang berkaitan dengan materi PAI, karena selama ini siswa hanya dapat mengakses Video tentang Harun Yahya.

## 2) Faktor siswa

Keadaan siswa yang bermacam-macam serta latar belakang yang bermacam-macam pula ini sedikit mempengaruhi dalam proses belajar mengajar di kelas, khususnya pendidikan agama Islam, ini terlihat pada diri siswa yang kurang semangat saat diajarkan materi agama, dan setelah diteliti ternyata faktor dari latar belakang siswa ini paling dominan

### C. Temuan Penelitian

Dari paparan data di atas, maka dapat peneliti simpulkan temuan dari hasil penelitian ini, yaitu diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan paparan di atas, peneliti menemukan penelitian sebagai berikut:

<sup>210</sup> Hasil wawancara dengan guru PAI SMAN 3 Malang, Tanggal 20 Maret 2012, Pukul 12.30-13.30 WIB.

## 1. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI di SMA 2 Negeri Malang

### a. Perencanaan

Strategi guru PAI dalam implementasi KTSP bisa dilihat dalam perencanaan awal yang dilakukan oleh guru sebelum bertatap muka dengan siswa. Perencanaan pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tertulis dan tidak tertulis. Adapun untuk yang tertulis adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis dan mengembangkan SK dan KD mata pelajaran PAI yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.
- 2) Menganalisis isi/materi PAI
- 3) Mengembangkan silabus mata pelajaran PAI
- 4) Menentukan metode pembelajaran
- 5) Menyusun dan Mengembangkan RPP
- 6) Menyusun modul pembelajaran
- 7) Menyusun bahan ajar, dan
- 8) Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Sedangkan bentuk strategi guru PAI dalam persiapan yang masuk kategori tidak tertulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan mental sebelum mengajar
- 2) Mempelajari dan menguasai materi yang akan diajarkan
- 3) Mengidentifikasi potensi dari masing-masing peserta didik.



## **b. Implementasi KTSP dalam Bentuk Pembelajaran di Kelas**

Bagian dari strategi guru PAI di SMAN 2 Malang adalah dengan memperhatikan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

### **1. Bahan atau Materi Pelajaran**

Pelaksanaan PAI dengan SKS yang ditempuh selama lima semester..

### **2. Pendekatan**

Pendekatan keimanan, Pendekatan pengamalan, Pendekatan pembiasaan, Pendekatan rasional, Pendekatan emosional, Pendekatan fungsional, Pendekatan keteladanan.

### **3. Media Pembelajaran**

White board dan spidol, Koleksi buku keislaman, Ruang Kelas yang representative, dan Laboratorium agama.

### **4. Metode Pembelajaran**

Metode ceramah, Metode tanya jawab, Metode diskusi, Metode penugasan, Metode demonstrasi, dan Metode PAKEM.

## **c. Evaluasi Pembelajaran**

Penilaian yang dilakuakn dalam bentuk *pre test* dan *post test* yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

## **d. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI**

- 1) Guru berkewajiban mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Baik *internal* maupun *eksternal*.
- 2) Menambah pengetahuan baru dengan mengadakan pelatihan, workshop, penataran dan mengikuti seminar/diskusi.

## 2. Dampak Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mapel PAI di SMA Negeri 2 Malang

Dampak dari strategi yang dipakai oleh guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP PAI di SMAN 2 Malang adalah sebagai berikut:

### a. Input

Semakin banyaknya jumlah siswa muslim yang mendaftar masuk ke SMAN 2 Malang dari tahun ke tahun.

### b. Proses

- 1) Proses belajar mengajar menjadi lebih efektif
- 2) Lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan
- 3) Implementasi KTSP berjalan secara efektif dan efisien

### c. Out put

Out put dapat berupa prestasi akademik keagamaan yang dihasilkan di SMA Negeri 2 Malang seperti meraih kejuaraan lomba pidato, Khotah Jum'at, dan lain-lain. Prestasi non akademik keagamaan, seperti kejujuran, toleransi sesama teman, kasih sayang yang tinggi, kepatuhan, kesopanan.

TABEL 4.7

### LAMPIRAN DATA TENTANG PRESTASI SISWA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NAMA	Jenis Lomba	Waktu	Pelaksanaan	Peringkat	Tingkat
Mushonifun Faiz	Lomba Khotbah Jumat	Juni 2011	Depag Jatim	1	Propinsi
Mushonifun Faiz	Lomba Khotbah Jumat	Juni 2011	Depag Jatim	1	Nasional

Nayla Ramadhani	Lomba puisi Jamboree UKS	Mei 2011	Pemkot	1	Kota
Khalid Nurrahman	Student of the month	Januari 2011	North High School	Student of the month	Internasional
Tim electra	Electra	Desember	ITS	Juara umum	Propinsi
Nayla Ramadhani	Lomba Pidato	September		Tropi Gubernur	Propinsi
Animbyo Putra	Course of study for the high school departemen	Juni 2011	Magne County School		Internasional
Farizky Hisyam	International earth science olympiad	September 2011	International earth science olympiad	Perunggu	Internasional
Fatma Rahmalia Izzati	OSN Kebumian	September	Dirjen dikdasmen	Perunggu	Nasional
Abdul Jabbar	Indonesia student	Oktober	UI	Terbaik	Nasional

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mapel PAI di SMA Negeri 2 Malang

#### a Faktor Pendukung

- 1) Faktor sarana dan prasarana
- 2) Faktor Guru Pendidikan Agama Islam
- 3) Faktor Budaya
- 4) Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah.

#### b Faktor Penghambat

- 1) Faktor sarana dan prasarana
- 2) Faktor siswa

## BAB V

### PEMBAHASAN TEMUAN HASIL PENELITIAN

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan hasil penelitian, sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan interview dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Strategi Guru dalam Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Perencanaan**

Kegiatan perencanaan pada dasarnya merupakan kegiatan penyusunan dan pencarian strategi yang tepat dan efektif untuk dapat mengimplementasikan kurikulum KTSP. Pada tahap ini, seorang guru diharapkan untuk mempertimbangkan dengan seksama faktor tujuan, isi/materi, media, pendekatan dan metode pembelajaran, serta evaluasi yang lebih efektif. Karena sudah kita fahami semua, sebenarnya inti dari pendidikan itu adalah kurikulum, dan guru merupakan satu-satunya media yang paling efektif dalam mengajarkan kurikulum tersebut. Oleh karena itu, karena sangat pentingnya kedudukan guru, maka seorang guru dituntut

untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal merencanakan strategi yang tepat sebelum ia memulai mengajar.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender.

Strategi guru dalam implementasi KTSP sangat penting, karena kiprah guru lebih dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, seorang guru harus progresif dan mengetahui dengan kompetensi apa yang dituntut dewasa ini. Disamping itu guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan menggunakan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan penyediaan alat belajar yang cukup. serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun lainnya yang diperlukan.

Guru perlu mempunyai gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan dalam kegiatan bimbingan. Kejelasan tugas ini dapat memotivasi guru untuk berperan secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan mereka ikut bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan itu, disamping itu fungsi bimbingan dalam proses belajar mengajar itu merupakan salah satu kompetensi guru yang terpadu dalam keseluruhan pribadinya, perwujudan kompetensi ini tampak dalam kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan karakteristik siswa dan suasana belajarnya.

Dengan demikian, karena begitu pentingnya kedudukan seorang guru, maka guru dituntut untuk memiliki strategi yang tepat dalam mengimplementasikan KTSP. Ada beberapa langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan awal menentukan strategi:

a Menyusun silabus

Sudah menjadi tugas guru untuk mengembangkan silabus, karena silabus merupakan panduan guru dalam menyampaikan materi. Adapun silabus yang tertera di KTSP merupakan standar minimal yang perlu dilakukan oleh guru dan masih bersifat generalisasi. Karena setiap kondisi lingkungan sekolah dan karakteristik masing-masing peserta didik berbeda, maka guru dituntut untuk mengembangkan silabus mata pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan. Ini juga bagian dari strategi yang sangat penting.

Dalam mengembangkan silabus, guru perlu untuk memperhatikan format silabus berbasis KTSP yang minimal mencakup; (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) materi standar, (5) standar proses (kegiatan belajar mengajar), dan (6) standar penilaian.

Guru PAI di SMAN 2 Malang telah banyak melakukan pengembangan silabus guna memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didik. Untuk pengembangan silabus yang merupakan bagian dari strategi yang dilakukan guru di SMAN 2 Malang adalah dapat dilihat pada tabel silabus yang berada di lembar lampiran dalam tesis ini.

## b Menyusun dan Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan komponen penting dari kurikulum KTSP, yang pengembangannya harus dilakukan secara profesional. Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus kedalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Dalam KTSP, guru diberikan kewenangan secara leluasa untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik dan kondisi sekolah, serta kemampuan guru itu sendiri dalam menjabarkannya menjadi RPP yang siap dijadikan pedoman pembentukan kompetensi peserta didik.

Guru PAI di SMAN 2 Malang, seperti yang dinyatakan oleh bapak Muniron salah seorang guru PAI, dalam pembuatan RPP sudah sesuai dengan format dan prosedur sebagaimana mestinya. Bahkan SMAN 2 Malang sering sekali mengikutkan guru-guru PAI dalam kegiatan pelatihan, workshop dan seminar yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru, sehingga RPP yang disusun oleh guru PAI SMAN 2 Malang sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007.

Dalam menyusun RPP guru SMAN 2 Malang juga melakukan pengembangan-pengembangan di dalamnya sebagai bentuk dari strategi awal yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Malang. Adapun hal-hal yang dilakukan seperti:

- 1) Menganalisis dan mengembangkan SK dan KD mata pelajaran PAI yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar proses dan penilaian.

Dalam kaitannya dengan implementasi KTSP, Kemendikbud telah menyiapkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berbagai mata pelajaran, untuk dijadikan acuan oleh para pelaksana (guru) dalam mengembangkan KTSP pada satuan pendidikan masing-masing.

Sedangkan khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak disusun oleh Kemendikbud, akan tetapi oleh Kemenag. Hal ini sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Menteri Agama yang tertuang dalam Permenag No. 2 tahun 2008.

Dengan demikian, tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator, dan menyusun SKKD dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah, serta kondisi dan kebutuhan daerah. Selanjutnya mengemas hasil analisis



terhadap SKKD tersebut kedalam KTSP, yang didalamnya mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Langkah penting, dan merupakan bagian dari strategi yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar dalam kaitannya dengan implementasi KTSP mata pelajaran PAI, ialah bahwa guru harus mampu menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator kompetensi, yang siap dijadikan pedoman pembelajaran dan acuan penilaian. Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/ atau di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Sehubungan dengan itu, ada beberapa pilihan kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator kompetensi. Bisa dilihat pada tabel 5.1.

Dalam menganalisi SKKD, guru harus memperhatikan aspek-aspek yang harus dicapai oleh peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut tabel kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk indikator kompetensi, yang memuat aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

TABEL 5.1  
KATA-KATA OPERASIONAL UNTUK INDIKATOR<sup>1</sup>

No	Aspek	Kompetensi	Indikator Kompetensi
01	Kognitif	<i>Knowledge</i> (Pengetahuan)	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mencocokkan, memberi nama, memberi label, melukiskan.
		<i>Comprehension</i> (Pemahaman)	Menerjemahkan, mengubah, menggeneralisasi, menguraikan, menuliskan kembali, mempertahankan, mengemukakan pendapat, dan menjelaskan.
		<i>Application</i> (Penerapan)	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
		<i>Analysis</i> (Analisis)	Menguraikan, membagi-bagi, memilih, dan membedakan.
		<i>Synthesis</i> (Sintesis)	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, menerapkan, memadukan, dan merencanakan.
		<i>Evaluation</i> (Evaluasi)	Mengkritisi, menafsirkan, mengadili dan memberikan evaluasi.
02	Afektif	<i>Receiving</i> (Penerimaan)	Mempercayai, memilih, mengikuti, bertanya, dan mengalokasikan.
		<i>Responding</i> (Menanggapi)	Konfirmasi, menjawab, membaca, membantu, melaksanakan, melaporkan, dan menampilkan.
		<i>Valuing</i> (Penanaman nilai)	Menganalisis, mengundang, melibakan, mengusulkan, dan

<sup>1</sup> Diadaptasi dari Moore, dalam Rosyada dan dikutip oleh E. Mulyasa, KTSP, Bandung: Rosda karya, 2007. Hal. 139-141.

		<p><i>Organization</i> (Pengorganisasian)</p> <p><i>Characterization</i> (Karakterisasi)</p>	<p>menampilkan.</p> <p>Memverifikasi, menyusun, menyatukan, menghubungkan, mempengaruhi.</p> <p>Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.</p>
03	<i>Psychomotor</i> Gerak Jiwa	<p><i>Observing</i> (Pengamatan)</p> <p><i>Imitation</i> (Peniruan)</p> <p><i>Practicing</i> (Pembiasaan)</p> <p><i>Adapting</i> (Penyesuaian)</p>	<p>Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap sebuah perbuatan, memberi perhatian pada sebuah artikulasi.</p> <p>Melatih, mengubah, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, dan menggunakan sebuah model.</p> <p>Membiasakan perilaku yang sudah dibentuknya, mengontrol kegiatan agar tetap konsisten.</p> <p>Menyesuaikan model, mengembangkan model, dan menerapkan model.</p>

Berikut contoh hasil analisis SKKD oleh guru SMAN 2 Malang:

TABEL 5.2  
ANALISIS SK-KD

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
Kelas/Program/smt : X/IPA/IPS/BHS/ I (Satu)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR
Aspek Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	Membaca, Menyebutkan arti, Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. Al Baqarah 30, Al Mukminun 12-14, Az Zariyat 56, dan An Nahl 78	C 1 C1 C 3  C 5  C 1	<p>a. Membaca dengan benar dan fasih QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78.</p> <p>b. Menerapkan ilmu tajwid dalam QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78.</p> <p>c. Menyimpulkan kandungan QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78. Tentang Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah</p> <p>d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan isi QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78</p> <p>Membaca dengan benar dan fasih QS. Al An'am/6; 162-163 dan Al-Bayyinah/98; 5.</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR
<p>2. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>Aspek Aqidah : Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna</p> <p>Aspek Akhlak : Membiasakan perilaku terpuji</p>	<p>Membaca, Menyebutkan arti, Menampilkan perilaku keikhlasan dalam beribadah Seperti terkandung dalam QS. Al An'am 162-163, QS. Al Bayinah ayat 5</p> <p>1.Menyebutkan terhadap10 sifat Allah dalam Asmaul Husna , 2.Menjelaskan terhadap10 sifat Allah dalam Asmaul Husna, dan 3.Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap10 sifat Allah dalam Asmaul Husna</p> <p>Menjelaskan, menampilkan contoh, dan mempraktikkan adab dalam</p>	<p>C 1 C2 C 3</p> <p>C 1 C 1 C 2</p>	<p>b. Menerapkan ilmu tajwid QS. Al An'am/6; 162-163 dan Al-Bayyinah/98; 5.</p> <p>c. Menyimpulkan kandungan QS. Al An'am/6; 162-163 dan Al-Bayyinah/98; 5 tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan isi tentang keikhlasan dalam beribadah</p> <p>a. siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Allah beserta maksudnya dengan benar.</p> <p>b. Siswa dapat mengartikan beberapa asmaul husna yang merupakan sifat Allah minimal 10 asmaul husna.</p> <p>c. Siswa dapat menjelaskan beberapa asmaul husna dan menghubungkannya dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap beriman kepada Allah Swt.</p> <p>1.Menjelaskan pengertian</p>



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR
			tata cara mengkafani jenazah 3. Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah 4. Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah 5. Mampu memperagakan tata cara memandikan jenazah 6. Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah 7. Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah 8. Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah

## 2) Analisis pengembangan isi/materi PAI

Dalam mengimplementasikan KTSP, seorang guru dituntut untuk memahami isi atau materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta

didik yang mengacu pada isi yang ada dalam KTSP. Ini menjadi penting, karena dengan strategi apapun yang dilakukan oleh guru bilamana guru tidak menguasai materi, maka pelaksanaan pembelajaran juga tidak fokus dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran juga tidak akan terwujud.

Analisis pengembangan materi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam meneliti isi kurikulum yang tertuang dalam kompetensi dasar, kemudian mengkaji materi dan menjabarkannya sampai mendalam serta mempertimbangkan penyajiannya. Hasil analisis materi ini kemudian digunakan dalam menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jadi analisis materi pembelajaran adalah salah satu bagian dari rencana kegiatan belajar mengajar yang berhubungan erat dengan materi pelajaran dan penyusunan silabus/RPP.

Sedangkan analisis materi Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan pengklasifikasian dan pemilihan materi untuk dikembangkan dengan mendasarkan pada standar kompetensi kelulusan (SKL). Karena itu kegiatan ini merupakan kegiatan yang cukup strategi dalam implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan yang wajib dilakukan oleh guru di madrasah/sekolah.

### 3) Menentukan metode pembelajaran

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa metode selain berfungsi sebagai alat untuk memudahkan penyajian materi, metode juga mempunyai nilai guna sebagai motivasi untuk menumbuhkan semangat dan



gairah belajar peserta didik. Kurangnya daya serap dan penguasaan serta gairah belajar peserta didik tidak selalu disebabkan oleh rendahnya tingkat kecerdasan atau kompetensi siswa. Melainkan, terkadang disebabkan kurang tepatnya metode yang digunakan.

Keragaman potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara logis praktis membutuhkan penanganan dan pelayanan yang berbeda pula. Dalam konteks ini, metode dapat menjembatani dan menjadi media untuk memberikan pelayanan optimal kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Sebagai implikasi logis, penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Dengan bahasa lain, ketepatan metode yang digunakan turut mendukung pencapaian tujuan kegiatan.

Fungsi metode adalah sebagai pemberi jalan atau cara yang sebaik mungkin bagi pelaksanaan operasional dari ilmu pendidikan. dalam konteks lain, metode merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu. bahwa metode dalam pendidikan Islam sangat penting karena hal itulah yang membantu dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang terdapat beberapa catatan praktis yang perlu digaris bawahi, diantaranya:

- a) Secara umum metode pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang telah diupayakan dengan variasi beberapa metode yang tepat. Variasi metode penting diupayakan berdasarkan atas kesadaran bahwa masing-masing metode mempunyai kelebihan sekaligus kekurangan. Tidak ada satupun metode yang relevan diterapkan untuk menghasilkan semua tujuan, semua materi dan semua kondisi peserta didik. Satu metode terkadang sangat tepat diterapkan untuk mencapai salah satu tujuan dan salah satu materi, akan tetapi tidak untuk tujuan dan materi lainnya. Variasi beberapa metode dalam penyajian materi bisa mengatasi beberapa problem di atas. Melalui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing metode, maka tujuan pembelajaran yang mencakup tiga domain kompetensi bisa diwujudkan. Demikian pula materi pelajaran dengan tuntas bisa dikuasai oleh peserta didik.
- b) Guru sebagai organisator dan manajer kegiatan belajar mengajar telah mempunyai kesadaran mengenai pentingnya metode dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Kesadaran akan urgensi metode inilah yang selanjutnya mendasari tindakan guru PAI untuk mengupayakan variasi metode yang tepat berdasarkan pertimbangan tujuan, sifat materi dan kondisi peserta didik. Tindakan tersebut bisa dilihat pada proses penerapan variasi metode dalam kegiatan.

Penggunaan metode yang lebih variatif mempunyai nilai ganda dalam pembelajaran. *Pertama*, kemungkinan pencapaian tujuan, ketuntasan penyampaian dan penguasaan materi, serta *kedua*, terbangunnya motivasi belajar peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang tepat diharapkan tercipta nuansa kegiatan yang kondusif, menyenangkan dan komunikatif. Dengan demikian tertanam sikap kemandirian belajar pada peserta didik. Sehingga, esensi kegiatan pembelajaran dengan peserta didik sebagai subyek sekaligus sebagai obyek kegiatan berjalan sebagaimana mestinya.

#### 4) Menyusun Modul Pembelajaran

Salah satu strategi yang perlu dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI adalah dengan membuat modul pembelajaran. Di SMAN 2 Malang, modul pembelajaran disusun bersama guru mata pelajaran yang sama. Hal ini didasarkan akan kebutuhan yang mendesak jika SMAN 2 Malang harus memiliki modul pembelajaran tersendiri yang dapat dijadikan rujukan oleh peserta didik di sekolah tersebut.

#### 5) Mengembangkan dan Menyusun Bahan Ajar

Dalam menyajikan materi ajar dalam proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik untuk mempelajarinya, guru perlu mengorganisasikan materi ajar yang telah dikembangkan ke dalam bahan ajar.

Berdasarkan hasil evaluasi, supervisi, dan evaluasi keterlaksanaan RSKM/RSSN, RPBKL, RPSB, dan KTSP Tahun 2009 yang diselenggarakan

oleh Dit. Pembinaan SMA, ditemukan bahwa masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan bahan ajar secara mandiri.

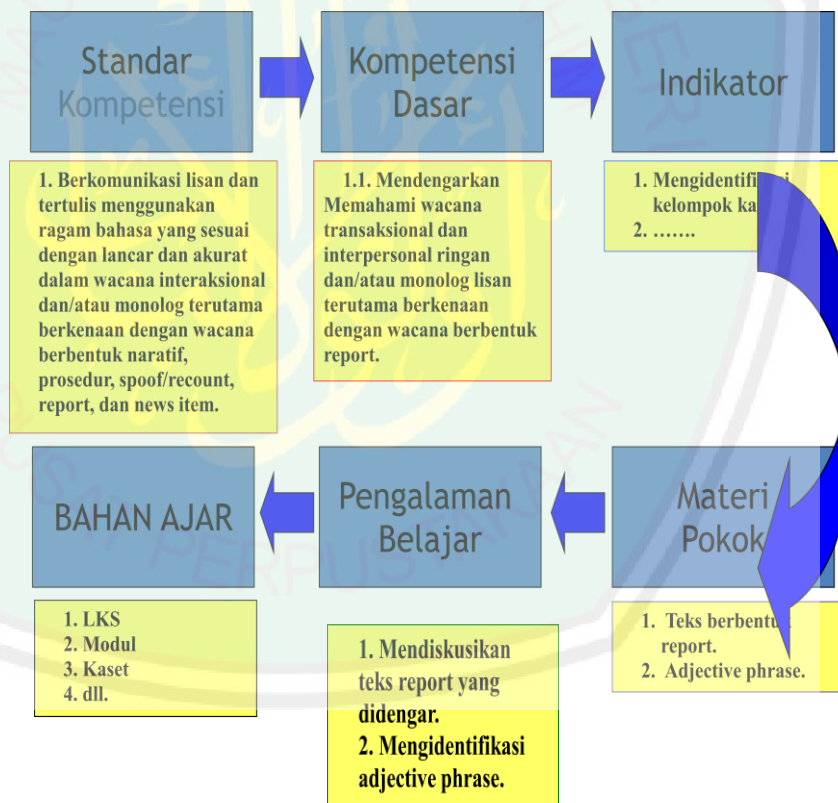
Alasan pentingnya bahan ajar, karena kenyataan guru di lapangan adalah sebagai berikut:

- a) Guru lebih banyak mengandalkan buku paket atau bahan ajar yang disusun oleh guru lain
- b) Guru kurang menyadari akan pentingnya menyusun bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, manfaat bahan ajar dalam penyiapan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran,
- c) Guru kurang memahami mekanisme dan teknis menyusun bahan ajar yang benar
- d) Terbatasnya sarana TIK di sekolah dan terbatasnya kemampuan guru dalam pemanfaatannya.
- e) Sekolah belum mengetahui tentang adanya sekolah RPSB yang dapat dijadikan sebagai tempat untuk berkonsultasi dan berkoordinasi dalam pengembangan bahan ajar.

Sebagai respon atas permasalahan tersebut, maka dalam upaya memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) dan membantu guru dan satuan pendidikan dalam mengembangkan bahan ajar, Direktorat Pembinaan SMA menyusun dan menerbitkan “Petunjuk Teknis Pengembangan Bahan Ajar SMA”.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan berupa seperangkat materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk belajar.

Pengertian bahan ajar berbasis TIK adalah bahan ajar yang berkaitan dengan teknologi sebagai alat bantu untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Berikut langkah-langkah menyusun bahan ajar:



GAMBAR 5.1  
LANGKAH-LANGKAH MENYUSUN BAHAN AJAR

- 6) Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang telah cukup memenuhi standar sarana dan prasarana yang tentunya. Seperti ruang kelas yang dilengkapi sarana pembelajaran buku-buku penunjang PAI, buku pegangan PAI, al-Qur'an, LCD, ruang yang nyaman karena khusus pembelajara PAI bertempat di Mushallah.

Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran. dengan demikian media pengajaran alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

## **2. Implementasi KTSP dalam Bentuk Pembelajaran di Kelas**

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendiknas, No. 22 Tahun 2006).

Acuan operasional penyusunan KTSP sedikitnya mencakup 12 (dua belas) poin, yakni peningkatan iman dan takwa serta akhlak mulia; peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik; keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan; tuntutan pembangunan daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama, dinamika perkembangan global; persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan; kondisi sosial budaya masyarakat setempat; kesetaraan gender; dan karakteristik satuan pendidikan.

Adapun di SMAN 2 Malang, implementasi KTSP mata pelajaran PAI berkaitan dengan:

**a Tujuan**

Setiap strategi yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk mencapai dan mewujudkan tujuan, baik itu tujuan nasional, institusional maupun tujuan kurikuler atau tujuan yang lebih dekat lagi yaitu tujuan pembelajaran di kelas. Berkaitan dengan tujuan, guru PAI di SMAN 2 Malang berdasarkan hasil observasi, interview dan dokumentasi maka, setiap kegiatan belajar mengajar dan setiap strategi yang direncanakan, dan diimplementasikan oleh guru PAI dalam implementasi KTSP mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang harus mengacu pada tujuan, serta berusaha bagaimana dapat mencapai tujuan tersebut dengan efektif dan efisien.

### **b Bahan atau Materi Pelajaran**

Materi pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang, ketersediaan waktu untuk mata pelajaran PAI yang hanya 2 jam setiap minggu, dirasa kurang efektif. Dengan adanya hal tersebut diharapkan guru PAI di SMA Negeri 2 Malang dapat memanfaatkan waktu seefektif dan seefisien mungkin dalam mengejar kualitas hasil pembelajaran PAI bagi peserta didiknya. Untuk mencapai hal tersebut, menurut Muhaimin bisa dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi pembelajaran dan atau melakukan pendekatan teknologik dan non teknologik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, maka mata pelajaran PAI yang termuat dalam KTSP masih dirasa belum cukup. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan lebih dalam agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berhubung mata pelajaran berdasarkan struktur kurikulum SMA mata pelajaran PAI hanya dua jam, maka guru PAI punya strategi tersendiri untuk dapat mengembangkannya dengan tidak mengurangi jumlah jam untuk mata pelajaran yang lain, dengan mengembangkannya pada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain, seperti pengajian dan peringatan hari besar Islam.



Setelah mengalami pengembangan, maka dalam pelaksanaannya mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang memuat:

- 1) al-Qur'an dan Hadist
- 2) Keimanan
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih atau ibadah
- 5) Tarikh atau sejarah Islam

Muatan tersebut sesungguhnya muatan yang telah ditentukan dalam KTSP, dan guru tinggal melaksanakannya. Salah satu bentuk strategi guru dalam implementasi KTSP di SMAN 2 Malang, maka sekolah menerapkan system kredit semester atau yang lebih familiar dikenal dengan SKS.

Sebagaimana halnya data yang telah kami peroleh di lapangan, dan juga berdasarkan dokumen struktur kurikulum PAI di SMAN 2 Malang, maka mata pelajaran PAI yang diwujudkan dalam PAI 1, PAI 2, PAI 3, PAI 4, dan PAI 5 wajib ditempuh oleh peserta didik dalam lima semester. Ini saya kira yang membuat menarik dan yang membedakan antara implementasi KTSP PAI di SMAN 2 Malang dengan sekolah-sekolah yang lain.

### **c Pendekatan dalam Implementasi**

Pendekatan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sebagai organisator dan manajer kegiatan, kemampuan

mengembangkan pendekatan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru. Melalui pendekatan yang tepat kemungkinan besar iklim kegiatan yang kondusif dan menyenangkan dapat diwujudkan dalam pembelajaran.

Dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan, setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, secara umum Pendekatan startegi Guru PAI di SMA Negeri 2 Malang telah diupayakan dan dilaksanakan dengan pendekatan yang relatif baik. Guru PAI di SMA Negeri 2 Malang sepenuhnya menyadari fungsi dan pentingnya pendekatan dalam pembelajaran. Sekalipun pada catatan rencana pembelajaran hanya dicantumkan beberapa pendekatan saja, akan tetapi pada tataran implementasi pembelajaran di kelas selalu menerapkan beberapa variasi pendekatan, seperti: variasi pendekatan individu, pendekatan kelompok dan pendekatan pengamalan, serta pendekatan pembiasaan.

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar, Op. Cit*, hlm 53-54.

Variasi pendekatan ini bisa di cermati dari salah satu aktifitas belajar mengajar yang bertepatan dengan materi merawat Jenazah. Pada satuan kegiatan ini digunakan beberapa pendekatan yang tidak hanya mendukung penguasaan konsep, akan tetapi juga membantu siswa agar bisa mempraktekan rangkaian gerakan seperti praktek menkafani Jenazah, menshalati Jenazah. Untuk memudahkan penyajian materi guru PAI menyertakan penjelasan menggunakan media gambar agar siswa bisa memahami kegiatan tersebut. Dan juga peserta didik sekaligus bisa mensimulasikan atau mempraktikan rangkaian gerakan tata cara merawat Jenazah.

Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam ada tujuh pendekatan yang dapat digunakan yaitu:

1) Pendekatan keimanan

Yaitu memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya Tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagad ini

2) Pendekatan pengamalan

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan ibadah dan akhlak dalam menghadapi tugas-tugas dan masalah dalam kehidupan.

3) Pendekatan pembiasaan

Yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membiasakan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran

Islam dan budaya bangsa dalam menghadapi masalah kehidupan.

4) Pendekatan rasional

Yaitu usaha memberikan peranan pada *Rasio* (akal) peserta didik dalam memahami dan membedakan berbagai bahan ajar dalam standar materi serta kaitannya dengan perilaku yang baik yang buruk dalam kehidupan duniawi.

5) Pendekatan emosional

Yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.

6) Pendekatan fungsional

Yaitu menyajikan bentuk semua standar materi (al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh) dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

7) Pendekatan keteladanan

Yaitu menjadikan figur guru (pendidik) petugas sekolah lainnya, orang tua, serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.

#### **d Media Pembelajaran**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang telah cukup memenuhi standar sarana dan prasarana yang tentunya. Seperti ruang kelas yang dilengkapi sarana pembelajaran buku-buku penunjang PAI, buku pegangan PAI, al-Qur'an, LCD, ruang yang nyaman karena khusus pembelajara PAI bertempat di Mushalla.

Media yang dipergunakan dalam mengajar disebut juga dengan media pengajaran. karena pengajaran bagian dari kegiatan pembelajaran maka media pengajaran sering disebut juga dengan media pembelajaran. dengan demikian media pengajaran alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan pesan-pesan pengajaran dari sumber belajar yaitu guru kepada peserta didik yaitu siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

#### **e Metode Pengajaran**

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan peran guru sangat dominan, apalagi dalam penyampaiannya, di perlukan metode yang jitu agar standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal, karena penggunaan metode sangat berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menerima materi yang di sampaikan.

Dalam hal ini guru PAI SMAN 2 Malang menggunakan metode sebagai berikut:

##### 1) Metode ceramah

Metode ini masih menjadi metode utama yang digunakan guru PAI dalam menyampaikan materi PAI.<sup>3</sup> Metode ini digunakan jika peserta didik benar-benar mempunyai

---

<sup>3</sup> Hasil data observasi, Tanggal 20 Pebruari 2013.

pengalaman belajar yang sangat minim berkenaan dengan topik ajar. Akan tetapi, dalam satuan pelajaran metode ini bukanlah satu-satunya metode yang digunakan. Untuk melengkapi kekurangan dan keterbatasan metode ini guru PAI juga menggunakan variasi metode Tanya jawab dan penugasan.

## 2) Metode tanya jawab

Tanya jawab digunakan untuk membangun komunikasi yang harmonis dalam kegiatan. Pada awal kegiatan metode ini diterapkan untuk mengetahui tingkat pengalaman belajar peserta didik tentang topik yang akan diajarkan. Sementara pada akhir kegiatan metode ini diefektifkan sebagai pencarian informasi mengenai tingkat penguasaan siswa pada masing-masing sub topik yang diajarkan. Metode ini juga digunakan untuk memancing peserta didik agar mengungkapkan pengalaman belajar yang telah mereka peroleh sehingga, dapat diketahui kekurangan dan kebutuhan mereka perlukan.<sup>4</sup>

## 3) Metode diskusi

Metode ini diterapkan dengan berbagai teknis yang berbeda. Diskusi dipandu oleh guru PAI yang diawali dengan melontarkan pertanyaan, kemudian dilanjutkan dengan menggali pengalaman mereka melalui jawaban-jawaban.

---

<sup>4</sup> Hasil data observasi, Tanggal 20 Pebruari 2013.

Langkah terakhir adalah membimbing siswa untuk menemukan jawaban yang lebih valid serta mengevaluasi persepsi masing-masing siswa mengenai topik yang didiskusikan.<sup>5</sup>

#### 4) Metode penugasan

Metode ini digunakan sebagai media tindak lanjut setelah pelaksanaan evaluasi. Metode ini juga digunakan sebagai media penguatan pemahaman tentang sub topik yang belum tuntas dikuasai oleh peserta didik jenis tugas, yang digunakan biasanya berupa tugas merangkum, latihan soal yang tersedia dalam LKS atau pekerjaan rumah dengan soal-soal yang diambil dari sub topik yang belum tuntas dikuasai.<sup>6</sup>

#### 5) Metode demonstrasi

Metode ini digunakan dalam pembelajaran PAI untuk menjelaskan materi atau topik yang sangat membutuhkan bantuan peragaan agar siswa lebih mudah dalam menerima informasi. Sebagai contoh peragaan bacaan al-Quran yang berkaitan dengan topik bacaan untuk meningkatkan keterampilan baca peserta didik.<sup>7</sup>

Seiring dengan gambaran tujuan dan materi diatas, maka metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran PAI

---

<sup>5</sup> Hasil data observasi, Tanggal 21 Pebruari 2013.

<sup>6</sup> Hasil data observasi, Tanggal 21 Pebruari 2013.

<sup>7</sup> Hasil data observasi, Tanggal 20 Pebruari 2013.

adalah metode campuran seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Ini dimaksudkan supaya siswa tidak bosan di dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam lebih banyak metode yang digunakan bersifat rasional, menantang dan membuka pikiran siswa untuk berfikir kedepan dan mereka merasa terpanggil untuk menghadirkan agama dalam kehidupan modern.

#### 6) Metode PAKEM

Metode PAKEM merupakan metode pembelajaran dalam implementasi KTSP yang dianjurkan. Kenapa saya bilang di anjurkan dalam pembahasan ini, karena karakteristik KTSP adalah dalam pembelajaran atau dalam implementasi KTSP harus berpusat pada siswa, dengan demikian maka metode yang sesuai ialah PAKEM. Sekolah tidak hanya tempat belajar dengan gaya yang kaku, akan tetapi sekolah merupakan tempat belajar yang bernuansa rileks dan menyenangkan, ada nilai-nilai edutainment dalam proses pembelajaran.

Di SMAN 2 Malang, selain metode-metode klasik yang dipakai oleh guru seperti yang telah disebutkan di atas, guru PAI di SMAN 2 Malang dituntut untuk menerapkan metode



PAKEM dan juga metode-metode lainnya yang relevan dengan karakteristik KTSP.

### 3. Evaluasi

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian adalah prinsip kontinuitas, yaitu pendidik secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan peserta didik. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki program pembelajaran, meningkatkan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau keberhasilan pembelajaran yang telah diterapkan. Dalam pelaksanaan evaluasi yang merupakan bagian dari strategi pengajaran guru PAI di SMA Negeri 2 Malang, masyarakat sekitar diberi informasi tentang bagaimana hasil yang telah dicapai oleh siswa yang belajar di SMA Negeri 2 Malang, hal tersebut sebagai bentuk kerjasama sekolah dengan masyarakat sekitar. Hal ini telah dilakukan dengan baik yakni dengan melaksanakan penilaian terhadap kinerja peserta didik. Adapun penilaian tersebut meliputi penilaian hasil dan penilaian proses yang terdiri dari tiga ranah yaitu: kognitif, psikomotorik dan efektif.

#### a. Jenis dan bentuk penilaian

Penilaian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu tes dan nontes.

##### 1) Tes

Dilihat dari pelaksanaannya, tes dapat dibedakan menjadi tes tulisan, tes lisan dan tes perbuatan.

### a) Tes Tulisan

Tes tulisan atau yang sering dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Ada dua jenis tes yang termasuk ke dalam tes tulisan yaitu tes esai dan tes objektif.

Tes esai adalah bentuk tes dengan cara siswa diminta untuk menjawab pertanyaan secara terbuka yaitu menjelaskan atau menguraikan melalui kalimat yang disusunnya sendiri.<sup>8</sup>

Contoh: Jelaskan pengertian zakat fitrah dan dasar hukumnya!

Tes objektif adalah bentuk tes yang mengharapkan siswa memilih jawaban yang sudah ditentukan. Misalkan bentuk tes benar-salah (BS). Tes pilihan ganda (*multiple choice*), menjodohkan (*matching*), dan bentuk melengkapi (*completion*).

Contoh:

1. Golongan manakah yang lebih didahulukan dalam penerimaan zakat fitrah?
  - a. Miskin
  - b. Fakir
  - c. Amil
  - d. Muallaf
2. B-S Muallaf adalah sebutan bagi orang berhutang.

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 239.

B-S Zakat fitrah harus berupa bahan makan pokok.

B-S Diantara 8 golongan yang berhak menerima zakat fitrah, amil harus di dahulukan.

3.

Pertanyaan	Pilihan
1. Zakat Fitrah hukumnya ... bila dilakukan setelah sholat Idul Fitri	a. Haram
2. Islam dan mempunyai kecukupan dalam memenuhi kebutuhan selama hari Raya Idul Fitri	b. Syarat wajib zakat Fitrah

b) Tes lisan (*oral test*)

Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan.

Siswa akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan perintah yang diberikan oleh guru.

c) Tes perbuatan (*performance test*)

Tes perbuatan atau tindakan adalah tes dimana jawaban yang dituntut dari siswa berupa tindakan dan tingkah laku konkrit. Tes ini cocok manakala kita ingin mengetahui kemampuan dan ketrampilan seseorang mengenai sesuatu.

Contoh:

Coba bacalah niat mengeluarkan zakat Fitrah dengan baik dan benar.

## 2) Non-Tes

Non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat dan motivasi. Ada beberapa jenis non-tes sebagai alat evaluasi, diantaranya observasi, wawancara, studi kasus, skala penilaian, penilaian produk, portofolio.<sup>9</sup>

Contoh format observasi dalam penilaian pelajaran PAI dalam mengamati siswa melaksanakan dzikir setelah shalat fardhu:

TABEL 5.3

Nama siswa:

Semester/Kelas:

No	Aspek yang dinilai	Kriteria penilaian				
		SB	B	CB	KB	SK
1	Melafalkan bacaan dzikir					
2	Hafal bacaan-bacaan dzikir dengan benar					
3	Dst ...					

Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan skala likert. Misalnya sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar siswa berupa kompetensi yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 190.

(sikap) dan ranah psikomotorik (ketrampilan) serta pengamatan. Penilaian berbasis kelas terhadap ketiga ranah tersebut dilakukan secara profesional sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan siswa serta bobot setiap aspek dari setiap materi.

Pemantauan dalam proses penilaian mata pelajaran PAI memegang peranan yang sangat penting, dimana guru dituntut untuk secara berkesinambungan mengikuti pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan siswa. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga tes non formal, seperti bagaimana tindakan, cara bicara, dan sikap siswa selama proses pembelajaran, baik di dalam kelas, sarana ibadah atau tempat bermain.

Evaluasi pembelajaran PAI yang dilakukan perlu memberikan cukup perhatian terhadap tiga aspek sebagai berikut :

- a) Penilaian aspek kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dapat pula dikatakan bahwa pada aspek inilah teori yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran akan dinilai.
- b) Penilaian terhadap aspek afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan.<sup>10</sup> Dalam hal ini dilakukan selama

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 119.

berlangsungnya kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

- c) Penilaian terhadap aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Keseimbangan ketiga ranah dalam evaluasi hasil belajar perlu mendapat perhatian dalam merancang alat penilaian.

Sebagai contoh Tabel berikut:

TABEL 5.4

Bidang Studi	Indikator Keberhasilan Pembelajaran		
	Aspek Kognitif	Aspek Afektif	Aspek Psikomotorik
PAI	Mengetahui dan memahami tata cara melaksanakan zakat Fitrah	Berperilaku yang mencerminkan rasa kesetiakawanan/sosial yang tinggi	1. Mampu mempraktekkan cara mengeluarkan zakat Fitrah 2. Mampu mempraktekkan niat dan doa saat mengeluarkan zakat Fitrah
	Penilaian: Tes tertulis/lisan	Penilaian Wawancara	Penilaian: Non-tes, berupa pengamatan atau observasi, dll.

b. Teknik evaluasi aspek psikomotorik mata pelajaran PAI

Ada beberapa teknik untuk mengevaluasi aspek psikomotorik pada mata pelajaran PAI, di antaranya :

1) Evaluasi melalui portofolio

Evaluasi melalui portofolio adalah suatu koleksi pribadi hasil pekerjaan seseorang siswa (bersifat individual) yang menggambarkan (merefleksikan) taraf pencapaian, kegiatan belajar, kekuatan dan pekerjaan terbaik siswa.<sup>11</sup> Evaluasi melalui portofolio meliputi hasil ulangan (ulangan formatif dan sumatif), tugas-tugas terstruktur, catatan perilaku harian dan laporan kegiatan siswa. Contoh format catatan perilaku dan laporan kegiatan siswa.

TABEL 5.5

FORMAT UNTUK MENDOKUMENTASIKAN CATATAN PERILAKU HARIAN

No	Perilaku yang muncul	Penilaian					Paraf guru	Paraf orang tua	Tempat dan waktu
		SB	B	KB	SK	SKB			
1	Melaksanakan dzikir setelah shalat fardu								
2	Sering meninggalkan shalat berjamaah								

Tabel 5.6

<sup>11</sup> Masnur Muclich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm 118.

## a) Format untuk mendokumentasikan laporan aktivitas di luar sekolah

No	Jenis aktivitas	Aspek penilaian	Nilai	Paraf guru	Ket.
		<u>Segnifikasi:</u> Seberapa besar tingkat kebermaknaan aktivitas tersebut bagi mata pelajaran PAI			
		<u>Intensitas:</u> Seberapa intensif aktivitas tersebut dilakukan			
		<u>Frekuensi:</u> Seberapa sering aktivitas tersebut dilakukan			
<b>Jumlah</b>					

2) Evaluasi melalui unjuk kerja (*Performance*)

Evaluasi melalui unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian biasanya digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi, memainkan alat dan aktivitas lain yang bisa diamati/diobservasi. Sasarannya adalah menjangkau kinerja siswa terutama prosesnya sampai siswa dapat menghasilkan sesuatu melalui observasi. Penilaian dilakukan untuk mengukur, menyajikan data dalam tabel/grafik, dan sebagainya.



Penilaian *performance* menggambarkan perilaku siswa dalam mengikuti prosedur berdasarkan langkah yang perlu dilakukan dalam “bekerja ilmiah”. Hasil penilaian ditaksir ke dalam suatu skor siswa yang mengacu pada penilaian kinerja menggunakan Skala Likert. Misalnya, sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

3) Evaluasi melalui penugasan (proyek)

Evaluasi melalui proyek dilakukan terhadap suatu penyelidikan yang dilakukan siswa secara individu atau kelompok. Penilaian proyek adalah penilaian untuk mendapatkan gambaran kemampuan menyeluruh atau umum secara kontekstual, mengenai kemampuan siswa dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. penilaian terhadap suatu tugas yang mengandung investigasi harus selesai dalam waktu tertentu. investigasi dalam penugasan memuat beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengumpulan data, pengelolaan data dan penyajian data.

Contoh:

Melakukan pengamatan tentang pengelolaan zakat fitrah di Masjid di lingkungan tempat tinggal siswa.

Untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang, peneliti mengadakan interview kepada guru bidang studi langsung dan metode evaluasi yang digunakan adalah :

- a) Tulisan: dalam metode ini, jenis yang digunakan adalah pilihan ganda dan uraian (*problem solving*). Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif maupun afektif.
- b) Lisan: dalam metode ini jenisnya adalah tanya jawab dan interview.
- c) Praktek: digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotorik.

Metode-metode tersebut dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, kemudian nilai ketiga ranah tersebut diakumulasikan menjadi nilai yang akan dijadikan data untuk dilaporkan dan dijadikan acuan pengambilan keputusan dalam menentukan hasil belajar siswa.

#### **4. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI**

##### **a. Mengadakan pelatihan dan seminar (KTSP)**

Tentu saja banyak hal yang harus dilakukan dan dipersiapkan ketika menerapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Pelatihan KTSP ini diharapkan agar semua guru dapat memahami dan melaksanakan apa yang menjadi tugasnya. Sehingga dapat dipastikan tidak ada satu gurupun yang tidak tahu apalagi *asing* ketika mendengar kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dalam hal ini, SMAN 2 Malang Malang sudah pernah melakukan pelatihan KTSP dengan mengundang baik dari kampus UIN Malang maupun UM Malang .

b. Mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan (KTSP)

Sebagai kurikulum penyempurna, tentu saja tidak cukup hanya sekedar mengikuti seminar yang diadakan oleh lembaga sendiri, akan tetapi perlu juga mengikutsertakan guru-guru bidang studi tertentu berbagai kegiatan baik seminar, pelatihan maupun *work shop* yang diadakan oleh lembaga lain maupun universitas-universitas. Dalam hal ini SMAN 2 Malang mengutus para guru untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan KTSP, tentu saja tujuannya agar guru yang bersangkutan lebih memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan.

c. Studi banding

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki kelebihan dan keunggulan masing-masing. Oleh sebab itu, salah satu upaya untuk membenahi kekurangan dan mencari inovasi baru adalah dengan melakukan studi banding di berbagai sekolah unggulan. Tentu saja untuk mengambil kelebihan yang ada di lembaga tersebut untuk diterapkan. Dalam hal ini SMAN 2 Malang sudah melakukan studi banding di berbagai sekolah diantaranya: Studi banding di MAN III Yogyakarta, MA Insan Cendekia Jakarta, Al-Hikmah Surabaya, SMPN 57 Jakarta, SD Alam Cianjur Jakarta, Ta'miriyah Surabaya, dan MTs Surya Buana Malang, dan beberapa sekolah yang lain.

d. Mengaktifkan kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP)

Dalam hal ini sebagai wujud kepedulian lembaga pendidikan SMAN 2 Malang agar guru mata pelajaran lebih memperdalam dalam penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

e. Membentuk tim penyusun KTSP

Dalam KTSP, keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran didukung oleh kinerja team yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya masing-masing untuk mewujudkan suatu "sekolah yang dapat dibanggakan" oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Dalam pelaksanaan pembelajaran misalnya, pihak-pihak terkait bekerja sama secara profesional untuk mencapai tujuan-tujuan atau target yang disepakati bersama. Dengan demikian, keberhasilan KTSP merupakan hasil sinergi (*sinergistic effect*) dari kolaborasi *team* yang kompak dan transparan. Dalam konsep KTSP yang utuh kekuasaan yang demikian sekolah dan satuan pendidikan, terutama mencakup pengambilan keputusan tentang

pengembangan kurikulum dan pembelajaran; serta penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>12</sup>

Lembaga pendidikan SMAN 2 Malang telah membentuk tim penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari: Kepala sekolah, Urusan kurikulum, dan guru-guru yang memiliki keahlian dan berkompeten terhadap kurikulum tingkat satuan pendidikan. Tentu saja penyusunannya di sesuaikan dengan karakteristik lembaga pendidikan SMAN 2 Malang dan prinsip-prinsip pengembangan dan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Untuk mata pelajaran Agama khususnya qur'an hadits yang menjadi bahan penelitian ini, perencanaan pelaksanaan KTSP SMAN 2 Malang masih mengikuti model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran PAI yang telah di terbitkan oleh Departemen Agama, sehingga sekolah dan guru langsung mengaplikasikan dalam bentuk satuan pendidikan, dan tentunya disesuaikan dengan kondisi dimana mereka hidup. Dalam hal ini yang paling mencolok mereka hidup didunia pesantren. Sehingga ada hubungan antara sekolah dan pesantren.

Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang juga termasuk dalam perencanaan yakni silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus harus dikaji dan dikembangkan secara

---

<sup>12</sup> Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Ibid*, hlm. 29-31

berkelanjutan dengan memperhatikan masukan hasil evaluasi hasil belajar, evaluasi proses (pelaksanaan pembelajaran) dan evaluasi rencana pembelajaran.

## **B. Dampak Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mapel PAI di SMA Negeri 2 Malang**

Menurut peneliti guru-guru yang ada di SMA Negeri 2 Malang masih muda dan mempunyai pemikiran demokratis dan maju. Dengan kualitas yang dimiliki oleh setiap guru maka akan mempengaruhi juga terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung serta mampu membawa sekolah ketingkat mutu yang lebih baik.

Dengan kualitas yang baik itu pula, maka guru SMAN 2 Malang memiliki ide-ide yang cukup brilian bagaimana menentukan strategi yang tepat untuk diterapkan dalam implementasi KTSP mata pelajaran PAI. Strategi yang diterapkan pun akan berdampak pada efektifitas minat peserta didik yang masuk ke SMAN 2 Malang, efektifitas pembelajaran dan prestasi yang ditorehkan oleh siswa dan siswi SMAN 2 Malang yang berkaitan dengan kecakapan dan kecerdasan materi PAI.

### **1. Input.**

Input adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses.

Dengan strategi yang baik tercipta pembelajaran yang bermutu, dengan pembelajaran yang bermutu maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan lancar. Dengan adanya guru yang professional di SMA Negeri 2 Malang diharapkan mampu memberikan pengetahuan, materi kepada peserta didik lebih berkualitas, dan peserta didik mendapat pelajaran dari guru yang berkompeten. Guru, kepala sekolah, karyawan merupakan sumber daya yang termasuk dalam input pendidikan. Jika input baik, maka mutu pembelajaran akan baik. Semua input pendidikan itu akan menjadikan mutu sekolah baik atau mutu tidak baik tergantung dari proses pembelajaran di lingkungan sekolah berlangsung.

Salah satu dampak yang paling menonjol dari adanya strategi yang baik yang diterapkan oleh guru PAI SMAN 2 Malang, adalah dengan baiknya mutu pendidikan khususnya aspek keagamaan di SMAN 2 Malang. Hal ini menarik minat masyarakat untuk memasukkan putera-puterinya studi di SMAN 2 Malang. Dari tahun ke tahun jumlah peserta didik yang daftar selalu saja mengalami peningkatan.

## 2. Proses.

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. dalam pendidikan berskala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, serta proses *monitoring* dan evaluasi.

Apabila penyelenggara pembelajaran mempunyai kinerja yang baik, maka akan tercipta iklim sekolah yang kondusif. Di SMA Negeri 2 Malang diharapkan mempunyai lingkungan pergaulan, tata hubungan, pola perilaku, dan segala peraturan yang ada dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan adanya iklim sekolah yang kondusif, tentunya akan berdampak pada suasana belajar yang nyaman. Mutu pembelajaran PAI tidak dapat dilihat dari keluarannya saja tetapi juga dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi guru PAI SMAN 2 Malang berdampak pada proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta pengumpulan data-data dokumentasi, maka strategi itu berdampak pada:

- a) Proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi.
- b) Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
- c) Lingkungan kelas menjadi lebih kondusif, aman dan menyenangkan.
- d) Implementasi KTSP PAI berjalan secara efektif dan efisien

### 3. Out put

Dilihat dari segi kualitas keluarannya, SMA Negeri 2 Malang mempunyai kualitas baik dalam Iptek maupun Imtaq. Mengacu pada kualitas yang dihasilkan tersebut, tentunya tidak terlepas dari kecakapan guru PAI dalam memilih strategi yang akan diterapkan.



Prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademis ( Misalnya ulangan harian, ulangan umum, UN). dapat pula prestasi di bidang lain, seperti prestasi di suatu cabang olah raga, seni, atau keterampilan tambahan tertentu, misalnya, komputer, atau beragam jenis teknik dan jasa, bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*), seperti suasana disiplin, keakrapan, saling menghormati, dan kebersihan.

Prestasi yang dicapai berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ulangan harian, ulangan umum, UN), tersebut tidak dapat dicapai tanpa sumber yang mendukung, yaitu sumber daya. Menurut peneliti SMA Negeri 32Malang telah mengatur semua sumber daya sesuai dengan kebutuhan setempat. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam lembaga pendidikan yang nantinya dapat mengimplementasikan kurikulum satuan pendidikan dengan efektif dan efisien, kompetensi dan professional guru merupakan faktor pendorong tercapainya kualitas peserta didik.

Berhasil atau tidaknya mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang dapat diukur dari tinggi rendahnya prestasi akademik maupun non akademik yang telah dihasilkan oleh peserta didik, sekolah disini berkewajiban untuk mengantarkan peserta didik menuju tujuan yang diharapkan. Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran PAI, guru mempunyai keinginan selain siswanya mempunyai kemampuan yang lebih di bidang akademis, mereka juga memiliki moral yang baik. Untuk itu diperlukan kerjasama

seluruh komponen yang ada disekolah yaitu: kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan untuk bertanggung jawab dalam rangka mewujudkan apa yang telah direncanakan.

Prestasi yang di hasilkan oleh siswa SMA Negeri 2 Malang di bidang akademik pada pelajaran PAI melalui dokumentasi hasil nilai raport bulanan, semester, dan akhir semester cukup baik dan memuaskan, di samping prestasi akademik meningkat namun juga non akademik seperti Prestasi non akademik seperti Juara I lomba *khotbah* jum'at, pengembangan bakat dan minat siswa, sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan tidak hanya *intelligence quotient* (IQ) tapi juga *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ) siswa sebagai upaya optimalisasi pembentukan kepribadian Islam yang utuh.

Indikator pencapaian mutu pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang dilihat dari beberapa faktor :

a. Prestasi

Siswa-siswi SMA Negeri 2 Malang telah banyak memperoleh prestasi kejuaraan lomba-lomba, baik ditingkat internasional, nasional, kabupaten. Berikut bentuk dan dampak dari strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang terhadap prestasi siswa dalam dua tahun terakhir:

- 1) Juara lomba *Khotbah* Jum'at peringkat 1 Tingkat Propinsi
- 2) Juara lomba *Khotbah* Jumat peringkat 1 Tingkat Nasional

- 3) Juara lomba Puisi Jambore peringkat 1 Tingkat Kota
- 4) Juara *International Earth Science* olympiade peringkat perunggu  
Tingkat Internasional

b. Efektifitas strategi dalam proses implementasi

Adapun penerapan strategi yang efektif di SMA Negeri 2 Malang berdampak pada efektifnya proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah.

Keefektifan pembelajaran diukur dengan tingkat pencapaian peserta didik pada tujuan atau isi bidang studi yang telah ditetapkan. Indikatornya adalah :

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.  
Makin cepat siswa menguasai perilaku yang dipelajari maka makin efektif pula pengajaran yang telah dijalankan.
- 2) Kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. Ini dikaitkan dengan jumlah waktu yang diperlukan dalam menampilkan unjuk kerja.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.  
Pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang telah ditetapkan.

- 4) Kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. Mengacu pada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan.
  - 5) Kualitas hasil akhir yang dapat dicapai. Cara inilah yang paling mungkin dan banyak dilakukan.
  - 6) Tingkat alih belajar, yaitu kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa.
  - 7) Tingkat retensi belajar, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan oleh peserta didik setelah selang periode waktu tertentu.
- c. Efisiensi strategi dalam proses implementasi

Pengukuran efisiensi program pembelajaran dikaitkan dengan indikator waktu, personalia, dan sumber belajar yang dipakai. Waktu terkait dengan pertanyaan: berapa jumlah waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan? Efisiensi belajar hanya bermanfaat apabila dikaitkan dengan peserta didik perseorangan. Artinya, efisiensi hanya dapat diukur sesuai dengan jumlah waktu yang di butuhnya.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang**

Setiap strategi yang akan diterapkan oleh seorang guru dalam mengajar ada faktor pendukung dan penghambat, begitu juga di SMAN 2 Malang, guru PAI

yang menerapkan strategi untuk mengimplementasikan KTSP dalam mata pelajaran PAI pun juga ada factor pendukung yang membuat strategi lebih mudah untuk diterapkan, begitu juga ada factor penghambat yang menyebabkan strategi yang dipakai sulit atau kurang maksimal dalam penerapannya. Bebraap factor pendukung dan penghambat yang dialami guru PAI di SMAN 2 Malang yang kami temukan dalam melakukan eksplanasi peneltian adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendukung
  - a. Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 2 Malang yang menjadi pendukung dalam mengaplikasikan strategi guru dalam mengimplementasikan KTSP khususnya Pendidikan Agama Islam sangat memadai. Perangkat komputer multimedia dalam pembelajaran adalah salah satu fasilitas yang ada di SMA Negeri 2 Malang, sehingga guru sangat dituntut untuk dapat menggunakan media pembelajaran di setiap kegiatan belajar mengajar.

Dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 ada 8 standar yang harus dipenuhi, diantaranya adalah standar sarana dan prasarana. Dalam memenuhi standar tersebut pihak sekolah harus melengkapi sarprasnya, seperti ruang kelas, ruang guru, laboratorium, media pembelajaran mulai dari LCD, buku-buku, dan lain sebagainya. Dengan memadainya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka guru lebih mudah menentukan

strategi dengan memanfaatkan media sarana dan prasarana yang telah ada, sehingga hal ini dapat mengurangi biaya sebagai dampak dari strategi yang akan diterapkan.

b. Faktor Guru Pendidikan Agama Islam

Kecakapan dan Keahlian Guru-guru di SMA Negeri 2 Malang merupakan pendukung utama dalam menentukan dan menerapkan strategi oleh guru Pendidikan Agama Islam. Guru pengajar yang ada di SMA Negeri 2 Malang adalah guru profesional, berwawasan luas dan berkompeten di dunia pendidikan. mayoritas tenaga pengajar PAI di SMA Negeri 2 Malang berlatar belakang pendidikan S2 dan semua pengajar disana diberi kebebasan dan kesempatan untuk meningkatkan pembelajarannya dengan membuat keanekaragaman media dan strategi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Perkembangan mental peserta didik di sekolah, antara lain: meliputi kemampuan untuk bekerja secara abstraksi menuju konseptual.

Implikasinya pada pembelajaran, harus memberikan pengalaman yang bervariasi dengan metode yang efektif dan bervariasi. Pembelajaran harus memperhatikan minat dan kemampuan peserta didik. Iklim kerja yang kondusif, kompetisi yang sehat, juga motivasi dari kepala sekolah sehingga dapat melahirkan guru-guru yang berprestasi baik di tingkat Kota, Propinsi, maupun tingkat Nasional. Setiap guru harus selalu kreatif dan inovatif

dalam mengemas pembelajarannya sehingga kegiatan pembelajaran dapat terlaksanakan dengan baik dan sempurna.

c. Faktor Budaya

Budaya sebuah komunitas, tak terkecuali komunitas pendidikan, dapat dilihat dari dimensi lahir maupun batinnya. Budaya lahiriah meliputi hasil karya atau penampilan yang tampak atau yang dapat dilihat, misalnya penampilan fisik seperti gedung, penataan lingkungan sekolah, sarana pendidikan dan sejenisnya. Sedangkan yang bersifat batiniah adalah hasil karya yang tidak tampak, tetapi dapat dirasakan. Hal itu misalnya menyangkut pola hubungan antarsesama, cara menghargai prestasi seseorang, sifat-sifat pribadi yang dimiliki baik kekurangan maupun kelebihanannya, dan sebagainya. Budaya adalah sesuatu yang dianggap bernilai tinggi, yang dihargai, dihormati dan didukung bersama. Budaya juga berstrata, oleh karena itu di tengah masyarakat terdapat anggapan budaya rendah, sedang dan tinggi. Dilihat dari perspektif organisasi, budaya juga berfungsi sebagai instrumen penggerak dinamika masyarakat.

Di SMAN 2 Malang budaya yang diterapkan adalah budaya akademik dan religius. Diskusi, workshop dan seminar serta pelatihan sudah menjadi bagian dari kehidupan para guru di SMAN 2 Malang, hal ini diupayakan untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki, maka guru semakin mudah dalam memilih strategi

pembelajaran karena telah banyak referensi yang relevan yang telah ia konsumsi.

Begitu juga budaya religius, dengan dibiasakannya murid dan guru mengucapkan salam dalam menyapa, sopan santun, jujur, dan dibiasakannya sholat duha berjama'ah, maka semakin mempermuda guru agama Islam dalam menentukan dan menerapkan strategi yang dipilih guna mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI.

d. Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Malang

Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Malang juga menjadi salah satu penunjang dalam strategi yang diterapkan oleh guru. Kepala sekolah di lembaga ini selalu mendorong guru-guru PAI untuk meningkatkan kompetensinya, baik pedagogik, professional dan sosial. Sekolah yang berhasil biasanya ditandai dengan pemimpin yang cerdas dan inovatif dengan kecakapan, keahlian, kesabaran, dan keikhlasan.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Fasilitas Sarana dan Prasarana.

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman



sekolah yang memadai.<sup>13</sup> Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik.

Ada berbagai macam fasilitas dan sarana prasarana yang tersedia di SMA Negeri 2 Malang sudah bisa dikatakan lengkap, akan tetapi masih ada beberapa yang masih belum tersedia, hal yang paling penting dalam menunjang pembelajaran PAI adalah tempat berekspresi siswa dalam beragama di antaranya mushollah dengan kapasitas yang lebih besar dan dapat dilengkapi dengan berbagai macam media keislaman juga belum ada, begitu pula untuk laboratorium PAI juga masih belum memadai, sehingga dapat menjadi penghambat bagi guru PAI untuk menerapkan strategi pembelajaran yang didalamnya membutuhkan sarana tersebut.

#### b. Faktor Siswa

Keadaan siswa yang berbeda latar belakangnya Keadaan siswa yang berbeda latar belakang pendidikannya. Dimana siswa SMA Negeri 2 Malang memiliki karakter dan latar belakang lulusan pendidikan yang berbeda, maka sebagai seorang guru PAI sering mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, karena tingkat kecerdasan dan jiwa psikologi siswa tidak semuanya sama untuk siap menerima pelajaran, untuk itu agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan aktif, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang hakikat peserta didik. Adapun usaha yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm 149.

oleh guru PAI yakni dengan membentuk kelompok belajar seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Faktor penghambat akan semakin kompleks sejalan dengan arus globalisasi dan perkembangan zaman, serta perkembangan peradapan dunia yang ada. Akan tetapi usaha perbaikan dan pembenahan akan selalu dilakukan guna menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas sehingga mampu bersaing secara ketat dengan Negara-negara luar yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara Indonesia.

### **3. Solusi yang bisa ditawarkan**

Dalam pelaksanaan startegi guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Malang solusi yang diterapkan yaitu :

#### **a. Faktor Sarana dan Prasarana**

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan

sarana dan prasarana akan membantu guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini di SMA Negeri 2 Malang sudah terlaksana program tersebut.

b. Faktor Siswa

Dalam proses pembelajaran, minat siswa juga memegang peranan yang tak kalah penting. Minat dalam diri siswa memberikan dorongan besar bagi siswa untuk selalu belajar dan belajar di setiap kesempatan. Apalagi bila siswa dihadapkan pada hal baru yang mengusik rasa keingin tahunya, maka siswa dengan antusias mengikuti dan memperhatikan dengan seksama hal tersebut.

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam yang menarik dan menyenangkan menjadikan siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Sehingga muncul pertanyaan yang bisa menjadikan siswa berpikir kritis juga dinamis. Karena siswa merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran.

Menanggapi minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam yang masih kurang. memberikan penjelasan dalam menyikapi hal tersebut bahwa tinggi rendahnya minat dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat ditentukan oleh

keadaan dan kondisi kelas yang digunakan siswa serta keadaan atau kondisi fisik siswa itu sendiri.<sup>14</sup>

Kaitannya dengan hal diatas, minat dan motivasi siswa memang sangat menentukan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Minat secara sederhana dapat diartikan sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat juga menentukan perhatian siswa, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan siswa terhadap suatu pelajaran yang berakibat pada sikap giat dan semangat belajar siswa. Dalam hal ini guru seyogyanya memberikan sikap yang mampu membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung di dalam bidang studinya.

Kondisi umum dapat dikatakan juga sebagai faktor fisiologi yang menandai tingkah kebugaran organ tubuh dan sendi-sendi, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bila daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran amat rendah, maka dapat dipastikan bahwa proses penerimaan informasi yang dilakukan oleh siswa terhambat dengan sendirinya. Dengan demikian, sistem memori belajar siswa terhambat karena faktor fisiologi.

---

<sup>14</sup> Data observasi, Tanggal 20 Maret 2012.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### A. Kesimpulan

##### 1. Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP PAI di SMA 2 Negeri Malang

###### a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakuakn dalam perencanaan adalah menyusun silabus dan RPP yang didalamnya memuat Menganalisis dan mengembangkan SK dan KD mata pelajaran PAI yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah, Menentukan metode pembelajaran, Menyusun modul pembelajaran, Menyusun bahan ajar, dan Menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Sedangkan bentuk strategi guru PAI dalam persiapan yang masuk kategori tidak tertulis adalah sebagai berikut Mempersiapkan mental sebelum mengajar, Mempelajari dan menguasai materi yang akan diajarkan dan Mengidentifikasi potensi dari masing-masing peserta didik.

###### b. Implementasi KTSP dalam Bentuk Pembelajaran di Kelas

Dalam implementasi KTSP, strategi guru PAI harus mempertimbangkan tujuan, bahan atau mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang dijabarkan

dan diajarkan sesuai dengan KTSP, pendekatan dalam mengimplementasikan KTSP PAI, metode PAKEM, dan evaluasi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian yang dilakuakn dalam bentuk *pre test* dan *post test* yang meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Peningkatan Profesionalisme Guru PAI

- 1) Guru berkewajiban mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Baik *internal* maupun *eksternal*.
- 2) Menambah pengetahuan baru dengan mengadakan pelatihan, workshop, penataran dan mengikuti seminar/diskusi.

## **2. Dampak Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mapel PAI di SMA Negeri 2 Malang**

Dampak dari strategi yang dipakai oleh guru PAI dalam mengimplementasikan KTSP PAI di SMAN 2 Malang adalah sebagai berikut:

a. Input

Semakin banyaknya jumlah siswa muslim yang mendaftar masuk ke SMAN 2 Malang dari tahun ke tahun.

b. proses

Salah satu dampak dari adanya strategi guru PAI di SMAN 2 Malang adalah dalam proses. Proses yang dilakuan di SMAN 2 Malang oleh guru PAI meliputi, proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, Lingkungan

kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan, dan Implementasi KTSP berjalan secara efektif dan efisien.

c. Out put

Out put dapat berupa prestasi akademik keagamaan yang dihasilkan di SMA Negeri 2 Malang seperti meraih kejuaraan lomba pidato, Khotah Jum'at, dan lain-lain. Prestasi non akademik keagamaan, seperti kejujuran, toleransi sesama teman, kasih sayang yang tinggi, kepatuhan, kesopanan.

**3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan KTSP Mapel PAI di SMA Negeri 2 Malang**

a Faktor Pendukung

Strategi guru PAI dalam implementasi KTSP PAI di SMAN 2 Malang juga ada factor pendukung, ialah; Faktor sarana dan prasarana; memiliki Lab. Agama, Faktor Guru Pendidikan Agama Islam, Faktor Budaya, Kecakapan dan Keahlian Kepala Sekolah.

b Faktor Penghambat

Sedangkan untuk factor penghambat adalah minimnya dan kurang maksimalnya Faktor sarana dan prasarana dan Faktor siswa dengan berbagai macam karakter sehingga ada yang tidak siap menerima strategi yang telah ditentukan oleh guru PAI SMAN 2 Malang.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat kami sarankan:

1. Menggunakan potensi guru dan pakar pendidikan untuk menyusun kurikulum sendiri yang sesuai dengan karakter SMAN 2 MALANG
2. Mengevaluasi program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) agar dapat berjalan sesuai dengan fungsinya dan guru dapat dengan mudah melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
3. Mengadakan *work shop* KTSP tiap mata pelajaran, agar guru lebih memahami hakikat KTSP.
4. Sesering mungkin mengadakan pelatihan bagi guru PAI yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi dan kecakapan dalam memilih strategi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, 2005, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu, dan Joko Try Prasetyo, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, 2009, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur, 2011, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- B.Uno, Hamzah, 2008, *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaifu, 2000, *1 Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta : Ruhana.
- DEPAG RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: PT Syamil Cipta Media.
- Depdiknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arif, 1992, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, 1993, *Sistem dan Prosedur Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Trigenda Karya.

- Hamalik, Oemar, 1993, *Sistem Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembinaan Ketenagaan*, Bandung: PT Trigenda Karya.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar, 2007, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, 2010, *Desain Pembelajaran*, Bandung: MQS Publishing.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana, 2009, *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahim, 1988, *Inovasi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud Proyek Pengembangan LPTK.
- Joko Susilo, Muhammad, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kyin, Robert, 2006, *Studi Kasus Desain Dan Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahfud Junaedi, Khaeruddin, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implementasi di Madrasah)*, Jogjakarta: Pilar Dunia.
- Majid, Abd dan Dian A, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum*, Bandung : PT Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muclich, Masnur, 2007, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin dkk, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2004, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam)*. Bandung: Rosda Karya.

- Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo Prabowo, 2008, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah*, Jakarta; Rajawali Pers.
- Muhajir, Noeng, 1996, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasen.
- Mulyasa, 2002, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2004, *Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E., 1994, *Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur, 2007, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Dasar-Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, 2003, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito.
- Partano, Pius A dan Al-Barry, M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Poerwadarminta, WJS, 1979, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Raflis Sosasi, Soeipto, 1999, *Profesi Guru*, Jakarta: Rieke Cipta.
- Rusman, 2010, *Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- S, Sudjana, 2000, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: Falah Production.
- Sagala, Syaiful, 2009, *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Sanjaya, Wina, 2008, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sodiq, Syamsul, 2006, *Majelis Pendidikan Dasar & Menengah Pinpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur*. Konvensi Pendidikan Muhammadiyah. Surabaya: PT, Temprina Media Grafika.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, 2007, *Pengembangan KTSP Dengan Perspektif Manajemen Visi*, Matapena.
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2012, *Materi PLPG*, Malang: UIN-Maliki Press.
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, M. Uzer, 2010, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Yasin, A. Fatah, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press.

## ANALISIS SK-KD

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas/Program/smt : X/IPA/IPS/BHS/ I (Satu), X/IPA/IPS/BHS/II (dua),  
: XI/IPA/IPS/BHS/III (tiga), XI/IPA/IPS/BHS/IV (empat)  
: XII/IPA/IPS/BHS/V (lima)



File : copy di bu tutik

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.	Membaca, Menyebutkan arti, Menampilkan perilaku sebagai khalifah di bumi seperti terkandung dalam QS. Al Baqarah 30, Al Mukminun 12-14, Az Zariyat 56, dan An Nahl 78	C 1	a. Membaca dengan benar dan fasih QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78.	C 1	Membaca Al Qur'an QS. Al Baqarah 30, Al Mukminun 12-14, Az Zariyat 56, dan An Nahl 78	V						2 jp	Gemar Membaca
		C1	b. Menerapkan ilmu tajwid dalam QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78.	C 1	Menyebutkan arti QS. Al Baqarah 30, Al Mukminun 12-14, Az Zariyat 56, dan An Nahl 78	V						2 jp	Peduli lingkungan
		C 3	c. Menyimpulkan kandungan QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78. Tentang Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah	C 3	Menerapkan ilmu tajwid dalam QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78.	V							
		C 5	d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan isi QS Al-Baqarah;/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78	C 5	Menyimpulkan kandungan QS Al-Baqarah 30, Al-Mukminun 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78. Tentang Manusia dan Tugasnya Sebagai Khalifah Menunjukkan perilaku yang	V						2 jp	Tanggung jawab

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
2. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah	Membaca, Menyebutkan arti, Menampilkan perilaku keikhlasan dalam beribadah Seperti terkandung dalam QS. Al	C 1 C2 C 3	Membaca dengan benar dan fasih QS. Al An'am/6; 162-163 dan Al-Bayyinah/98; 5. b. Menerapkan ilmu tajwid QS. Al An'am/6; 162-163 dan Al-Bayyinah/98; 5. c. Menyimpulkan kandungan QS. Al An'am/6; 162-163 dan Al-Bayyinah/98; 5 tentang keikhlasan dalam beribadah d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan isi tentang keikhlasan dalam beribadah	C 1	mencerminkan isi QS Al-Baqarah/2: 30, Al-Mukminun/23; 12-14, Az-Zariyat/51; 56 dan An Nahl/16 : 78  Sifat wajib bagi Allah Swt	V							

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Aqidah : Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifatNya dalam Asmaul Husna	An'am 162-163, QS. Al Bayinah ayat 5 1.Menyebutkan terhadap10 sifat Allah dalam Asmaul Husna , 2.Menjelaskan terhadap10 sifat Allah dalam Asmaul Husna, dan 3.Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	C 1	a. siswa dapat menyebutkan sifat-sifat Allah beserta maksudnya dengan benar.	C 1	Asma'ul Husna							2 jp	Kreatif Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dr sesuatu yang dimiliki dlm sifat wajib bagi Allah dan Asmaul Husna
			b. Siswa dapat mengartikan beberapa asmaul husna yang merupakan sifat Allah minimal 10 asmaul husna.	C 1							2 jp		
			c. Siswa dapat menjelaskan beberapa asmaul husna dan menghubungkannya dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari	C 2									
			d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap be-rihan kepada Allah Swt.	C 3									
Aspek Akhlak : Membiasakan perileku terpuji	Menjelaskan, menampilkan contoh, dan	C 1	1.Menjelaskan pengertian adab dalam berpakaian, berhias,	C 1	pengertian adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu. contoh-contoh adab dalam							2 jp	Relegius Sikap dan



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Fiqh Ibadah : 1. Memahami sumber hukum Islam, hukum taklifi, dan hikmah ibadah	mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari		perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu. 2. Menampilkan contoh-contoh adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu. 3. Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari	C 6  C 2	berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu atau menerima tamu. Mempraktikkan adab dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan atau menerima tamu dalam kehidupan sehari-hari			V				2 jp	perilaku yang patuh dlm melaksanakan agama yang dianutnya
	1. Menyebutkan pengertian, kedudukan dan fungsi Al Qur'an Al hadits, dan ijthad sebagai sumber hukum	a. Siswa dapat menjelaskan sumber hukum Islam b. Siswa dapat menjelaskan pembagian hukum taklifi c. Siswa dapat			C 1	Sumber hukum Islam 1. Al Qur'an 2. Al Hadits 3. Ijtihad			V				2 jp

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER	
						1	2	3	4	5	6			
2. Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah	Islam Menjelaskan pengertian, kedudukan dan fungsi hukum taklifi dalam hukum Islam serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari 2. Menjelaskan dan memperagakan tatacara pengurusan jenazah	C 1	menjelaskan hikmah ibadah	C 2	1. Memandikan Jenazah 2. Mengkafani Jenazah 3. Menshalatkan Jenazah 4. Menguburkan Jenazah							2 jp	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan	
			d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap orang yang taat terhadap syariat Islam.	C 2										
				C 3										
		C 2	1. Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah										2 jp 2 jp	tanggung jawab
			2. Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah	C 2										
C 3	3. Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah	C 2										Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lin		
	4. Mampu menjelaskan tata cara menguburkan jenazah	C 2												
	5. Mampu memperagakan	C2												

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Sejarah : Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat pereode Makkah	Menceritakan sejarah dan mendiskripsikan subtansi dakwa rasulullah SAW pereode Makkah	C 3	tata cara memandikan jenazah	C 3	Strategi Dakwah Rasulullah saw. Periode Mekkah							2jp  2jp       2jp	gkungan(al am,sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME  Rasa ingintahu  Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui i lebih mendalam dan meluas dari sesuatu
			6. Mampu memperagakan tata cara mengkafani jenazah	C3									
			7. Mampu memperagakan tata cara menshalatkan jenazah	C3									
			8. Mampu memperagakan tata cara menguburkan jenazah	C3									
			a. Siswa dapat menjelaskan Keadaan bangsa Arab Sebelum Kehadiran Rasulullah	C2									
			b. Siswa dapat menjelaskan keadaan Masyarakat Mekah Setelah Kedatangan	C2									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
			Islam c. Siswa dapat menjelaskan strategi dakwah Rasulullah di Mekkah	C3								2 jp	berbagai bacaan yang baik)

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang anjuran bertoleransi	1 Membaca, Menjelaskan arti, Membiasakan perilaku bertoleransi seperti terkandung dalam QS. Al Kaafirun 1-6, Yunus 40-41, dan Al Kahfi 29 dalam kehidupan sehari-hari	C3	<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu membaca QS. Al-Kafirun, Yunus; 40-41 dan Al-Kahfi; 29 dengan baik benar dan fasih</li> </ul>	C1	Surat Al-Kafirun <ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Surat Yunus; 40-41</li> <li>▶ Surat Al-Kahfi; 29</li> <li>▶ Pengayaan Teori Ilmu Tajwid</li> </ul>	v						1jp	Toleransi
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu mengidentifikasi tajwid QS. Al-Kafirun, Yunus; 40-41 dan Al-Kahfi; 29 dengan baik dan benar</li> </ul>	C3									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu mengartikan perlafal QS. Al-Kafirun, Yunus; 40-41 dan Al-Kahfi; 29 dengan baik dan benar</li> </ul>	C2						1jp			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu mengidentifikasi perilaku bertoleransi sesuai dengan QS. Al-Kafirun, Yunus; 40-41 dan Al-Kahfi; 29</li> </ul>	C3						1jp			
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu mempraktikkan perilaku bertoleransi seperti yang terkandung dalam QS. Al-Kafirun, Yunus; 40-41 dan Al-Kahfi; 29.</li> </ul>	C3									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menunjukkan perilaku bertoleransi seperti yang terkandung dalam QS. Al-Kafirun, Yunus; 40-41 dan Al-Kahfi; 29.</li> </ul>	C3								1jp	

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
2. Memahamai ayat-ayat Al Qur'an tentang demokrasi	1. Menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat 2. Menampilkan contoh perilaku beriman kepada Malaikat 3. Menampilkan perilaku sebagai cermin beriman kepada Malaikat dalam kehidupan sehari-hari	C4	a.Membaca dengan benar dan fasih QS Ali Imran/3: 159 dan QS Asy Syura/42: 38.	C1	QS Ali Imran/3: 159 QS Asy Syura/42: 38.							1jp	
			b.Menyebutkan arti serta menerapkan ilmu tajwid dalam QS Ali Imran/3: 159 dan QS Asy Syura/42: 38.	C3							1jp		
			c.Menyimpulkan kandungan QS Ali Imran/3: 159 dan QS Asy Syura/42: 38. tentang ayat-ayat demokrasi.	C4							1jp		
			d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan isi QS Ali Imran/3: 159 dan QS Asy Syura/42: 38	C3							1jp		

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER		
						1	2	3	4	5	6				
Aspek Aqidah : Meningkatkan keimanan kepada Malaikat	1. Menjelaskan pengertian dosa besar 2. Menyebutkan contoh dosa besar 3. Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari		a.Mampu menjelaskan pengertian beriman kepada Malaikat	C1	a. Nama-Nama Malaikat b. Tugas Para Malaikat c.Tanda-tanda berimaan kepada Malaikat. d. Contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat e.Bahaya/ancaman bagi yang tidak beriman kepada malaikat f. Perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat							1jp			
			b.Mampu menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya	C2											
			c.Mampu menjelaskan tanda-tanda beriman kepada Malaikat	C2											
			d.Menjelaskan contoh-contoh perilaku beriman kepada Malaikat	C2											
			e.Mampu menampilkan contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat.	C3											
			f. Mampu menjelaskan bahaya atau ancaman bagi orang yang ingkar pada malaikat	C1											
			g.Mampu menampilkan perilaku mulia sebagai cerminan iman kepada malaikat	C3											
			h. Membedakan orang yang beriman dan tidak beriman kepada Malaikat	C2											

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Akhlak : Menghindari perilaku tercela	Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji, dan wakaf  2. Menyebutkan contoh pengelolaan zakat, haji, dan wakaf  3. Menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, haji dan wakaf		1. Mampu menjelaskan pengertian dosa.	C1	1.Pengertian dosa besar 2. Macam-macam dosa 3. Cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar							2jp	
			2. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar	C2									
			3. Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa.										
			4. Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa	C2									
			5. Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar.										
			6. Mampu menjelaskan eberapa contoh perbuatan dosa besar	C1									
			7. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar.	C1									
			8. Mampu Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari	C3							2jp		



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Fiqh Ibadah : 1. Memahami hukum Islam tentang zakat, haji, dan wakaf	1. Menjelaskan asas-asas transaksi ekonomi dalam Islam 2. Memberikan contoh transaksi ekonomi dalam Islam 3. Menerapkan transaksi ekonomi Islam dalam kehidupan sehari-hari		a. Menjelaskan perundang-undangan tentang pengelolaan zakat, tentang pengelolaan haji, tentang pengelolaan wakaf	C1	a. Ketentuan zakat b. Ketentuan haji c. Ketentuan wakaf							2jp	
			b. Mampu menyebutkan contoh pengelolaan zakat, contoh pengelolaan haji, dan pengelolaan wakaf	C3							2jp		
			c. Mampu menerapkan ketentuan perundang-undangan tentang zakat, tentang haji dan tentang wakaf	C3									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
2. Memahami hukum Islam tentang muamalah	Menceritakan sejarah dan mendiskripsikan strategi dakwah rasulullah SAW pereode Madinah		1. Mampu menjelaskan tentang hukum jual beli, riba, dan kerjasama ekonomi	C1	1. Transaksi ekonomi dalam islam  2.Penerapan transaksi ekonomi dalam islam							2jp	
			2. Mampu mengemukakan dalil tentang jual beli,riba,dan kerjasama ekonomi	C2							2jp		
			3. Menjelaskan macam-macam jual beli,riba,dan kerjasama ekonomi	C1									
			4. Mampu memberikan contoh transaksi ekonomi dalam islam	C2									
			5. Mempraktekkan transaksi ekonomi islam	C3									
			6. Mampu menerapkan ketentuan jual beli,riba,dan ekonomi islam	C3									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Sejarah : Memahami keteladanan Rasulullah dalam membina umat periode Madinah	1. Membaca, 2. Menjelaskan arti, 3. Menampilkan perilaku berkompetisi dalam kebaikan seperti terkandung dalam QS. Al Baqarah 148, QS. Al Fathir 32		a. Mampu menjelaskan sejarah dakwah Rasulullah saw pada periode Madinah.	C1	Strategi Dakwah Rasulullah saw. Periode Madinah							2jp	
			b. Mampu menunjukkan profil dakwah Rasulullah Saw pada periode Madinah.	C1									
			c. Menjelaskan strategi dakwah Rasulullah saw periode Madinah.	C1									
			d. Mampu meneladani strategi dakwah Rasulullah saw periode Madinah.	C2									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang kompetensi dalam kebaikan	1. Membaca, 2. Menjelaskan arti, 3. Menampilkan perilaku menyantuni kaum dhu'afa seperti terkandung dalam QS. Al Isra' 26-27, Al Baqarah 177		1. Mampu membaca QS Al Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32 dengan baik, benar dan fasikh	C1	a. QS. Al Baqarah: 148							2jp	
			2. Mampu mengidentifikasi bacaan ilmu tajwid yang terdapat dalam QS Al Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32	C3	b. QS. Fatir: 32						2jp		
			3. Mampu mengartikan per-lafal QS Al Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32	C1									
			4. Mampu mengartikan perlafal QS Al Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32	C1									
			5. Mampu mendiskusikan terjemah QS Al Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32	C2									
			6. Mampu menjelaskan intisari atau kandungan QS Al Baqarah: 148 dan QS. Fatir: 32	C1									
			7. Mampu menjelaskan teori beberapa bacaan dalam ilmu tajwid	C1									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
2. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menyantuni dhu'afa	<p>1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah</p> <p>2. Menerapkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah</p> <p>1. Menyebutkan pengertian perilaku husnudzan</p> <p>2. Menyebutkan contoh perilaku husnudzan terhadap Allah, diri sendiri, dan sesama manusia</p> <p>3. Membiasakan perilaku husnudzan</p>		1. Mampu membaca Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177 dengan baik, benar dan fasikh.	C1	<p>a. Al Quran Surat Al Isra : 6-27</p> <p>b. Al Quran Surat Al Baqarah : 177</p>							2jp	
			2. Mampu mengidentifikasi bacaan ilmu tajwid yang terdapat dalam Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah:177	C3									
			3. Mampu mengartikan per-lafal Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	C1									
			4. Mampu mengartikan perlafal Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	C1									
			5. Mampu mendiskusikan terjemah Q.S. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	C2									
			6. Mampu menjelaskan intisari atau kandungan QS. Al Isra : 26-27 dan Al Baqarah : 177	C1									
			7.Mampu menjelaskan teori beberapa bacaan dalam ilmu tajwid	C1									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Aqidah : Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah	dalam kehidupan sehari-hari		1. Menjelaskan pengertian wahyu dan iman kepada kitab-kitab Allah	C1	1. Wahyu  2. Kitab Allah  3. Hikmah beriman kepada kitab Allah							2jp	
			2 Menjelaskan tentang Kitab-kitab Allah	C1									
3 Menunjukkan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah.	C2												
4 Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	C1												
5Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah	C3												
Aspek Akhlak : 1. Membiasakan perilaku terpuji			a.Sisw dapat menjelaskan pengertian husnuzan	C1	Husnuzan							2jp	
b. Siswa dapat menjelaskan sikap husnudzan terhadap Allah Swt.	C1												
c. Siswa dapat menjelaskan husnuzan terhadap diri sendiri	C1												
d. Siswa dapat menjelaskan husnuzan terhadap sesama manusia	C1												
e. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap husnuzan.	C1												

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
2. Membiasakan perilaku terpuji	1. Menjelaskan pengertian taubat dan raja' 2. Menampilakn contoh perilaku taubat dan raja' 3. Membiasakan perilaku bertaubat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari		1. Mampu menjelaskan pengertian dan syarat tobat 2. Mampu menjelaskan amalan penghapus dosa 3. Mampu menjelaskan hikmah tobat 4. Mampu menjelaskan pengertian dan ciri-ciri raja' 5. Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku dan sikap tobat 6. Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku dan sikap raja' 7. Terbiasa menerapkan perilaku bertobat dan raja' dalam kehidupan sehari-hari.	C1 C1 C1 C2 C2 C3	1. Taubat 2. Raja'							2jp	

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
3. Menghindari perbuatan tercela	1. Menjelaskan pengertian hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi 2. Menyebutkan contoh perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi 3. Menghindari perilaku hasad, riya', aniaya, dan diskriminasi		a. Mampu menjelaskan pengertian hasad dan bahayanya, riya dan bahayanya, aniaya dan bahayanya dan diskriminasi dan bahayanya. b. Mampu menyebutkan contoh perilaku hasad, perilaku riya, perilaku aniaya dan contoh perilaku diskriminasi c. Mampu menghindari perilaku hasad, perilaku riya, perilaku aniaya dan perilaku diskriminasi	C1	1. Hasad  2. Riya'  3. Aniaya  4. Diskriminasi							2jp	
				C2							2jp		
Aspek Fiqh Ibadah : Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah	1. Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah 2. Menjelaskan tacara khutbah, tabligh, dan dakwah 3. Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah		1. Mampu menjelaskan pengertian khutbah. 2. Mampu menjelaskan pengertian tabligh 3. Mampu menjelaskan pengertian dakwah 4. Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik 5. Mampu menjelaskan tatacara tabligh yang baik 6. Mampu menjelaskan	C1	1. Pengertian Khutbah, Tabligh dan Dakwah 2. Sifat, Unsur, Tatacara dan ketentuan dalam Khutbah, Tabligh dan Dakwah							2jp	
				C1									
				C1									
				C1									



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Sejarah : Memahami perkembangan Islam pada abad pertengahan (1250-1800)	1. Menjelaskan perkembangan Islam pada abad pertengahan 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada abad pertengahan		7. Mampu menyusun teks khutbah jum'at dan dakwah.	C3	3. Praktek atau Peragaan Khutbah, Tabligh dan Dakwah							2jp	
			8. Mampu memperagakan khutbah	C3									
			9. Mampu memperagakan tabligh.dan dakwah	C3									
			1. Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa dinasti Ustmani, Mughal dan Safawi	C1	1. Kerajaan Islam Turki Usmani 2. Kerajaan Islam Mughal 3. Mughal Kerajaan Islam Safawi							2jp	
			2. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa dinasti Ustmani, Mughal dan Safawi	C1									
			3. Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa dinasti Ustmani, Mughal dan	C2								2jp	

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						KARAKTER
						1	2	3	4	5	6	
			Safawi 4. Mampu menjelaskan manfaat dari perkembangan Islam pada masa dinasti Ustmani, Mughal dan Safawi	C1								

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup	1. Membaca, 2. Menjelaskan arti, 3. Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti terkandung dalam QS. Ar Rum 41-42, QS. Al A'raf 56-58, dan QS. Shad 27		1. Mampu membaca Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan baik, benar dan fasih	C1	1. Q.S. Ar-Rum; 41-42  2. Q.S. Al-A'raf;56-58  3. Q.S. As-Shad; 27							2jp	
			2. Mampu mengidentifikasi bacaan ilmu tajwid Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27 dengan benar.	C2							2jp		
			3. Mampu menjelaskan teori beberapa bacaan dalam ilmu tajwid	C2									
			4. Mampu mengartikan per-lafal Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	C2									
			5. Mampu mengartikan per-lafal Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	C2									
			6. Mampu menterjemahkan Al-Quran surat Ar-Rum;41-42, Al-A'raf;56-58, As-Shad; 27	C3									
			7. Mampu menjelaskan beberapa istilah dalam ulumul qur'an	C1									
			8. Mampu mengidentifikasi	C2									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER	
						1	2	3	4	5	6			
Aspek Aqidah : Meningkatkan keimanan kepada rasul-rasul Allah	1. Menjelaskan tanda –tanda beriman kepada Rasul-rasul Allah 2. Menunjukkan contoh perilaku beriman kepada Rasul-rasul Allah 3. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Rasul-rasul Allah dalam kehidupan sehari-hari		perilaku dan sikap menjaga keslestarian lingkungan hidup											
			9. Mampu mempraktikkan perilaku dan sikap yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.	C3										
			10. Mampu menunjukkan perilaku dan sikap yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup	C3										
			1. Mampu menjelaskan pengertian Nabi, Rasul, penger-tian iman kepada Rasul	C1	Pengertian Rasul, Nabi								2jp	
			2. Mampu menjelaskan fungsi mukjizat serta tugas para Rasul	C1	2. Rasul dan Mukjizat									
			3. Mampu menjelaskan tanda beri-man kepada Rasul-rasul Allah.	C2	3. Tugas Para Rasul									
			4. Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada rasul-rasul Allah.	C3	4. Fungsi Iman Kepada Rasul-rasul Allah							2jp		
			5. Mampu menjelaskan contoh-contoh perilaku dan sikap beriman	C2										

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Akhlak 1.Membiasakan perilaku terpuji	1. Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain 2. Menampilkan contoh menghargai karya orang lain 3. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari		kepada Rasul-rasul Allah. 6. Mampu mengidentifikasi contoh-contoh perilaku dan sikap beriman kepada Rasul-rasul Allah. 7. Mampu menunjukkan perilaku dan sikap yang men-cerminkan beriman kepada rasul-rasul Allah	C3	1. Menghargai karya orang lain 2. Contoh Perilaku yang menghargai karya orang lain 3. Pembiasaan perilaku yang menghargai karya orang lain							2jp	
			8. Mampu meneladani sifat-sifat mulia Rasul-rasul Allah 9. Mampu menjadikan Rasul sebagai idola dan teladan dalam hidupnya	C2									
			1. Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.	C3									
			2. Mampu menghargai karya orang lain. 3. Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. 4. Mampu	C5 C3									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
2. Menghindari perilaku tercela	1. Menjelaskan pengertian Isyraf, tabdzir, ghibah, dan fitnah 2. Menampilkan contoh Isyraf, tabdzir, ghibah, dan fitnah 3. Menghindari perilaku Isyraf, tabdzir, ghibah, dan fitnah dalam kehidupan sehari-hari		menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.	C2	1. Isyraf 2. Tabdzir  3. Ghibah 4, Fitnah							2jp  2jp	
			5. Mampu menunjukkan perilaku menghargai karya orang lain.	C2									
			6. Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain	C3									
			1. Mampu menjelaskan pengertian israf/tabdzir	C2									
			2. Mampu menjelaskan pengertian ghibah	C1									
			3. Mampu menjelaskan pengertian fitnah			C2							
			4. Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan israf/tabdzir dan bahayanya	C1									
			5. Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan ghibah dan bahayanya	C1									
			6. Mampu menjelaskan beberapa contoh perbuatan fitnah dan bahayanya										
7. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan israf/tabdzir	C2												
8. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan ghibah	C3												
9. Mampu menghindarkan	C3												

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Fiqh Ibadah : Memahami hukum Islam tentang hukum keluarga	1. Menjelaskan ketentuan hukum perkawinan dalam Islam 2. Menjelaskan hikmah perkawinan 3. Menjelaskan ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia		diri dari perbuatan fitnah										
			1. Mampu menjelaskan tentang pengertian munakahat dan nikah	C2	▸ Pengertian Nikah							2jp	
			▸ Mampu menyebutkan dalil naqli tentang nikah	C1	▸ Hukum Nikah ▸ Tujuan Nikah ▸ Rukun Nikah ▸ Mahram								
			▸ Mampu menjelaskan tentang Hukum Nikah	C2	▸ Kewajiban Suami Istri								
			▸ Mampu menjelaskan tentang Rukun Nikah	C2	▸ Talak ▸ Iddah								
			▸ Mampu menjelaskan tentang Mahram		▸ Ila', Lian, Zihar, Khulu', Fasakh	C2							
			▸ Mampu menjelaskan tentang Kewajiban Suami Istri	C2	▸ Hikmah Nikah								2jp
			▸ Mampu menjelaskan tentang Talak	C2	▸ Ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan di Indonesia, No. 1 Tahun 1974								
			▸ Mampu menjelaskan tentang Iddah	C2									
			▸ Mampu menjelaskan tentang Ila', Lian, Zihar, Khulu', Fasakh	C2									
			▸ Mampu Menjelaskan hikmah nikah.	C2									
			▸ Mampu Menjelaskan hikmah talak	C2									
			▸ Mampu Menjelaskan iddah	C2									
▸ Mampu Menjelaskan Menjelaskan hikmah ruju'	C2												
▸ Mampu Menjelaskan ketentuan perkawinan													

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Sejarah : 1. Memahami perkembangan Islam di dunia	1. Menjelaskan perkembangan Islam di dunia 2. Menampilkan contoh perkembangan Islam di dunia		menurut perundang-undangan tentang perkawinan di Indonesia. ▶ Mampu Menguraikan kompilasi hukum tentang perkawinan di Indonesia	C3	Perkembangan Islam di Asia Perkembangan Islam di Afrika Perkembangan Islam di Eropa Perkembangan Islam di Amerika - Perkembangan Islam di Australia							2jp	
			1. Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Asia	C2									
			▶ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Afrika	C2									
			▶ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Eropa.	C2									
			▶ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Amerika.	C2									
			▶ Mampu menjelaskan perkembangan Islam di Australi.	C2									
			▶ Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam di berbagai benua (dunia)	C2									
			▶ Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam di Asia	C1									
▶ Mampu menyebutkan	C1												



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
2. Memahami perkembangan Islam di Indonesia	1. Menjelaskan perkembangan Islam di Indonesia  2. Menampilkan contoh perkembangan		beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam di Afrika	C1	- Perkembangan Islam di Sumatera - Perkembangan Islam di Jawa - Perkembangan Islam di Sulawesi - Perkembangan Islam di Kalimantan - Perkembangan Islam di Maluku dan Irian Jaya - Perkembangan Islam di							2jp	
			▶ Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam di Eropa	C1									
			▶ Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam di Amerika	C1									
			Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam di Australia	C1									
			1. Mampu menjelaskan tentang proses masuknya Islam di Indonesia	C2									
▶ Mampu menjelaskan tentang Perkembangan Islam di Sumatra	C2												
▶ Mampu menjelaskan tentang Perkembangan Islam di Jawa	C2												
▶ Mampu menjelaskan tentang Perkembangan Islam	C2												

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
	Islam di Indo-nesia  3.Mengambil hikmah dari perkembangan Islam di Indo-nesia		<ul style="list-style-type: none"> <li>di Sulawesi</li> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang Perkembangan Islam di Kalimantan</li> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang Perkembangan Islam di Maluku dan Irian Jaya</li> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang Perkembangan Islam di Nusa Teng-gara dan sekitarnya</li> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang Peranan Unmat Islam di Indonesia dari masa ke masa</li> <li>▶ Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>▶ Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam di Indonesia</li> <li>▶ Mampu mengidentifikasi hikmah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>C2</li> <li>C2</li> <li>C2</li> <li>C2</li> <li>C1</li> <li>C2</li> <li>C3</li> </ul>	Nusa Tenggara dan sekitarnya - Peranan Umat Islam di Indonesia - Hikmah perkembangan Islam di Indonesia							2jp	

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
			perkembangan Islam di Indonesia <ul style="list-style-type: none"> <li>▸ Mampu menjelaskan hikmah perkembangan Islam di Indonesia</li> </ul>	C2	1. Al Quran Surat Al-Mujadalah; 11								

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Al Qur'an 1. Memahami ayat-ayat Al Qur'an tentang etos kerja	1. Membaca, 2. Menjelaskan arti, 3. Membiasakan beretos kerja seperti terkandung dalam QS. Al Mujadilah 11, dan QS. Al Jumu'ah 9-10		1.Mampu membaca QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10 dengan baik, benar dan fasih	C1	2. Al Quran Surat Al-Jumuah; 9-10 3. Pengayaan Ilmu Tajwid							2jp	
			▶ Mampu mengidentifikasi bacaan ilmu tajwid yang terdapat dalam QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10	C3							2jp		
			▶ Mampu menjelaskan teori beberapa bacaan dalam ilmu tajwid	C2									
			▶ Mampu mengartikan per-lafal QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10	C2									
			▶ Mampu mengartikan perlafal QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10	C2									
			▶ Mampu mendiskusikan terjemah QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10	C2									
			▶ Mampu menjelaskan intisari atau kandungan QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10	C2									
			▶ Mampu menjelaskan beberapa istilah dalam ulumul qur'an	C2									
▶ Mampu mengidentifikasi perilaku memiliki etos kerja yang baik seperti yang	C3												

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
2. Memahami ayat –ayat Al qur'an tentang pengembangan IPTEK	1. Membaca, 2. Menjelaskan arti, 3. Melakukan pengembangan IPTEK seperti terkandung dalam QS. Yunus 101, dan QS. Al Baqarah 164		terkandung dalam QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10	C3	Ayat-ayat tentang pengembangan IPTEK  1. QS. Yunus 101 2.QS. Al Baqarah 164							2jp  2jp	
			▶ Mampu mempraktikkan perilaku memiliki etos kerja yang baik seperti yang terkandung dalam QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10	C3									
			▶ Mampu menunjukkan perilaku memiliki etos kerja yang baik seperti yang terkandung dalam QS. Al-Mujadalah: 11 dan QS. Al-Jumuah: 9-10	C3									
			1. Mampu membaca QS Yunus:101 dan QS Al-Baqarah: 164 dengan baik, benar dan fasih	C1									
			▶ Mampu mengidentifikasi bacaan ilmu tajwid QS Yunus:101 dan QS Al-Baqarah: 164 dengan benar.	C3									
▶ Mampu menjelaskan teori beberapa bacaan dalam ilmu tajwid	C2												
▶ Mampu mengartikan per-lafaz QS Yunus:101 dan QS Al-	C2												

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Aqidah : 1. Meningkatkan keimanan kepada hari akhir	1.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada hari akhir 1.2. Menerapkan hikmah beriman kepada hari akhir.		Baqarah:164										
			▶ Mampu mengartikan per-lafaz QS Yunus:101 dan QS Al-Baqarah:164	C2									
			▶ Mampu menterjemahkan QS Yunus:101 dan QS Al-Baqarah: 164	C2									
			▶ Mampu menjelaskan beberapa istilah dalam ulumul qur'an	C2									
			▶ Mampu menggali kandungan AlQuran tentang pengembangan IPTEK	C3									
			▶ Menerapkan Al Quran surat Yunus : 101 dan Al Baqarah : 164 tentang pengembangan IPTEK	C3									
			Mampu menjelaskan pengertian iman kepada hari akhir	C2									
			▶ Mampu menjelaskan tentang nama-nama kiamat	C2									
			▶ Mampu menjelaskan tentang tanda-tanda kiamat	C2									
			▶ Mampu menjelaskan tentang kiamat menurut teori ilmu alam	C2									
▶ Mampu menjelaskan tentang fase-fase kiamat	C2												
▶ Mampu menjelaskan tentang surga	C2												
▶ Mampu menjelaskan	C2												
					▶ Pengertian iman kepada hari akhir ▶ Kiamat ▶ Kehidupan setelah kianaat ▶ Fungsi iman kepada hari akhir							2jp	

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
2. Meningkatkan keimanan kepada qadla' dan qadar	2.1. Menjelaskan tanda-tanda keimanan kepada qadla' dan qadar 2.2. Menerapkan hikmah beriman kepada qadla' dan qadar		tentang neraka									2jp	
			▶ Mampu menjelaskan fungsi beriman kepada hari akhir	C2									
			▶ Mampu mengidentifikasi tanda-tanda beriman kepada hari akhir	C3									
			▶ Mampu menjelaskan tanda beriman kepada hari akhir	C2									
			▶ Menjelaskan hikmah beriman kepada hari Akhir.										
			▶ Mendeskripsikan hikmah beriman kepada hari akhir.	C3									
			1. Mampu menjelaskan tentang pengertian Qada' dan Qadar	C1									
			▶ Mampu menjelaskan tentang Hubungan Qada' dan Qadar	C2									
			▶ Mampu menjelaskan tentang Bukti-bukti adanya Qada' dan Qadar	C2									
			▶ Mampu menjelaskan tentang Sunnatullah	C2									
▶ Mampu menjelaskan tentang Ikhtiar dan Tawakkal													
▶ Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar	C2												
▶ Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar	C3												
					1. Pengertian Qada' dan Qadar 2. Hubungan Qada' dan Qadar 3. Bukti-bukti adanya Qada' dan Qadar 4. Sunnatullah 5. Tawakkal 6. Hikmah beriman kepada Qada' dan Qadar								

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Akhlak :  1.Membiasakan perilaku terpuji	1.Menjelaskan pengertian dan maksud persatuan dan kerukunan  2. Menampilkan contoh perilaku persatuan dan kerukunan  .3. Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari		1.Mampu menjelaskan pengertian dan maksud memelihara persatuan dan kesatuan	C2	- Memelihara Persatuan  - Memelihara kerukunan							2jp	
			▶ Mampu menjelaskan pengertian dan maksud memelihara kerukunan	C2							2jp		
			▶ Mampu memelihara persatuan dan kesatuan dan memelihara kerukunan	C3									
			▶ Mampu menampilkan beberapa contoh perilaku memelihara Persatuan.	C3									
			▶ Mampu menunjukkan contoh perilaku memelihara Kerukunan	C3									
			▶ Mampu menunjukkan perilaku memelihara persatuan	C2									
			▶ Mampu membiasakan perilaku memelihara kerukunan	C3									



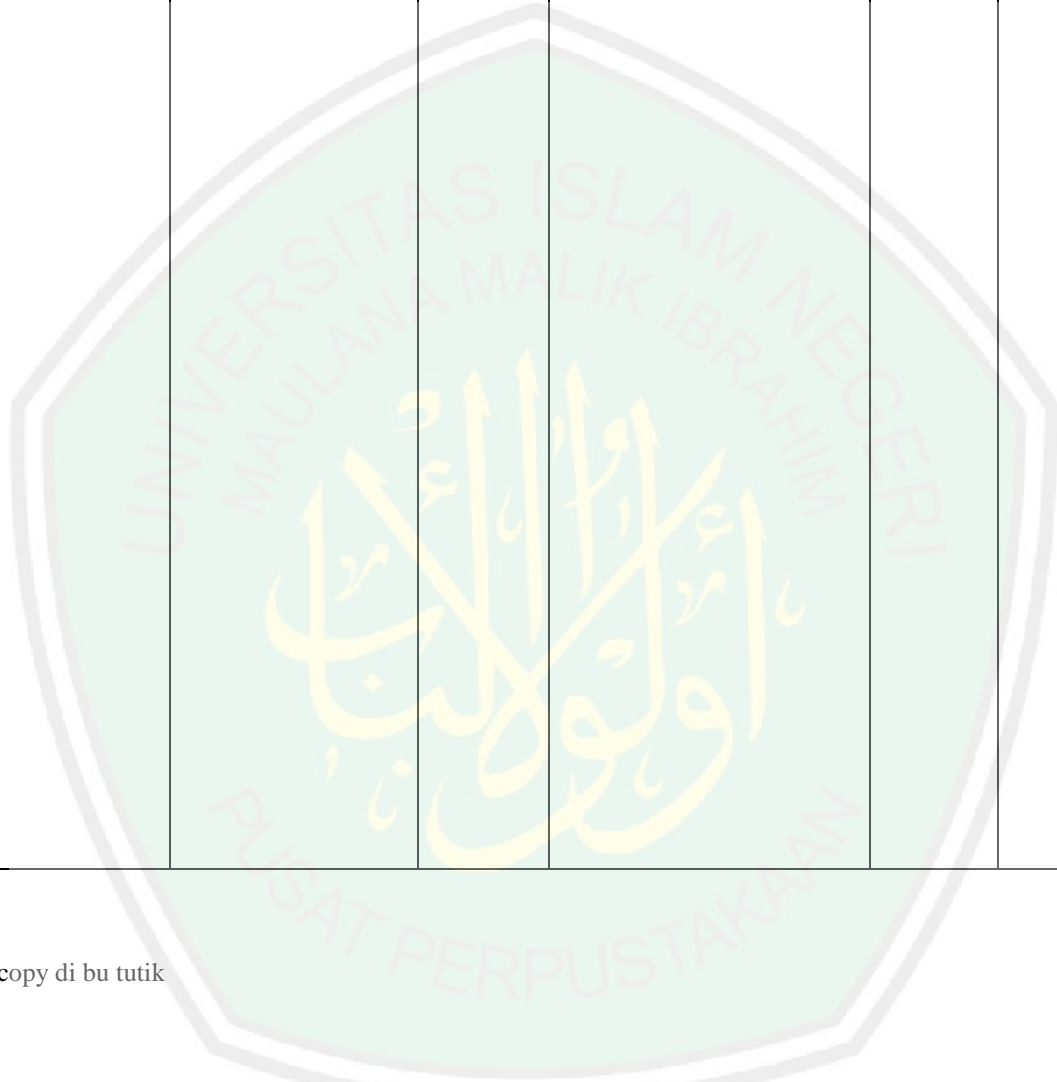
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
2. Membiasakan perilaku terpuji	1. Menjelaskan pengertian adil, ridha, dan amal saleh 2. Menampilkan contoh perilaku adil, ridha, dan amal saleh 2. Membiasakan perilaku adil, ridha, dan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari		1. Mampu menjelaskan pengertian Adil	C2	1. Adil 2. RidA 3. Amal Saleh							2jp	
			‣ Mampu menyebutkan dalil naqli tentang perintah berbuat adil	C1									
			‣ Mampu menjelaskan pengertian ridla dan sabar	C2									
			‣ Mampu menyebutkan dalil naqli tentang perintah ridla dan sabar	C2									
			‣ Mampu menjelaskan pengertian amal shaleh	C2									
			‣ Mampu menyebutkan dalil naqli tentang perintah berbuat amal shaleh	C1									
			‣ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku adil	C2									
			‣ Mampu menunjukkan contoh-contoh perilaku ridla dan sabar.	C2									
			‣ Mampu menunjukkan contoh-contoh perbuatan amal shaleh.	C2									
			‣ Menunjukkan perilaku adil.	C2									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Fiqh Ibadah : Memahami hukum Islam tentang waris	1. Menjelaskan ketentuan hukum waris 2. Menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris		<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Menunjukkan perilaku ridla.</li> <li>▶ Menunjukkan perilaku amal shaleh</li> </ul>	C2	Ketentuan Mawarits Dalam Islam 1. Syarat-syarat pembagian warisan 2. Ketentuan ahli waris 3. Hal-hal yang membatalkan hak waris 4. contoh pelaksanaan hukum waris/contoh perhitungan waris							2jp	
			1. Mampu menjelaskan tentang pengertian mawarits	C1									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang sumber hukum mawarits</li> </ul>	C2									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang kedudukan mawarits</li> </ul>	C2									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang beberapa sebab memperoleh warisan</li> </ul>	C2									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang penyebab terhalangnya pewarisan</li> </ul>	C2									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang harta warisan sebelum diwaris</li> </ul>	C2									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang ahli waris</li> </ul>	C2									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang furudlul muqaddarah</li> </ul>	C2									
<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang ashabah</li> <li>▶ Mampu menjelaskan</li> </ul>	C2												

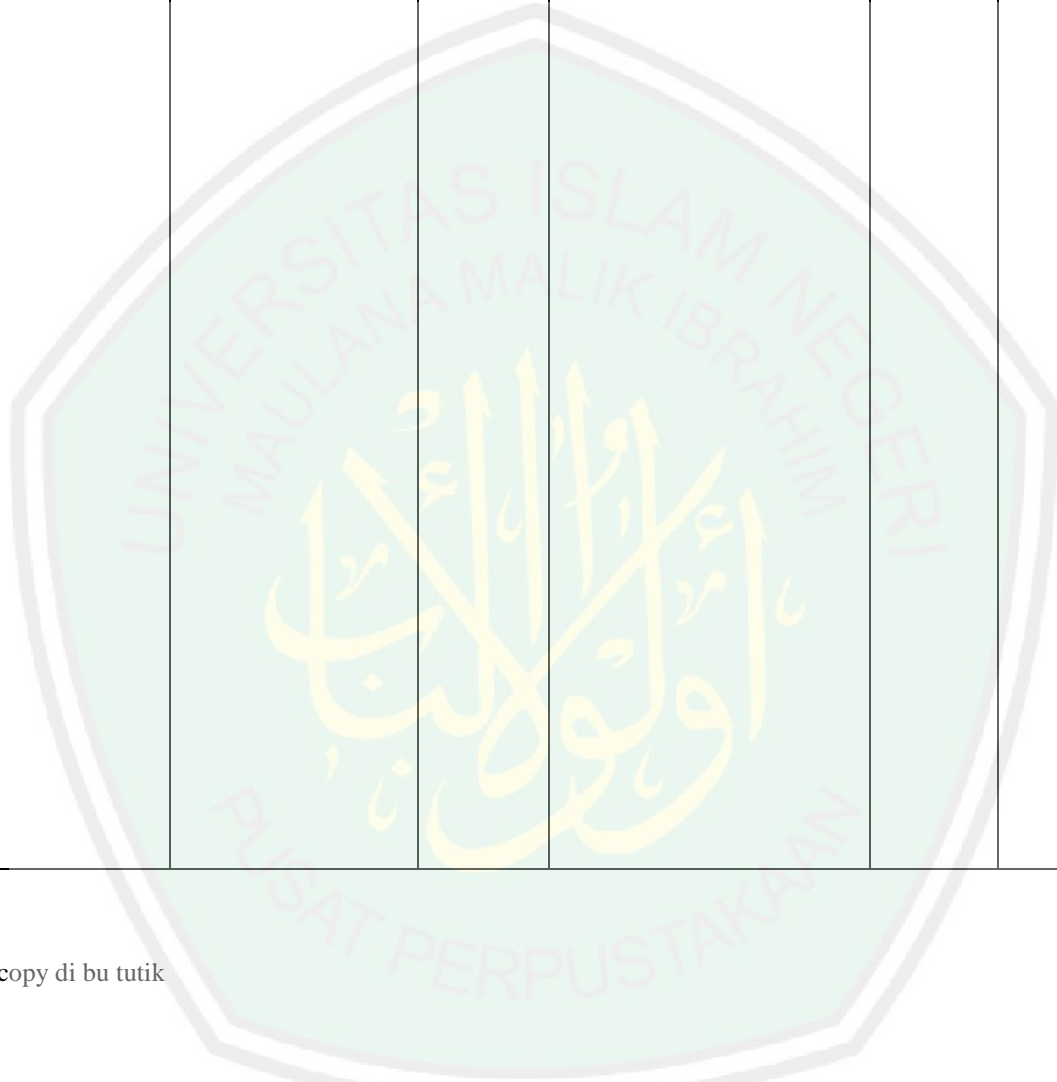
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
Aspek Sejarah Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)	1. Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern 2. Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam masa modern 2. Mengambil		tentang hijab	C2									
			<ul style="list-style-type: none"> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang ketentuan wasiat</li> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang warisan menurut hukum adat</li> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang warisan menurut UU No. 7 tahun 1989</li> <li>▶ Mampu menjelaskan tentang pedoman pembagian harta warisan</li> <li>▶ Mampu mempraktikkan cara pembagian harta warisan</li> <li>▶ Mampu menjelaskan hikmah mawarits</li> </ul>	C2									
			1. Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern.	C2	1. Kemunduran Umat Islam 2. Tajdid dan gerakan Modernisasi Islam 3. Perkembangan Islam pada masa Modern 4. Contoh-contoh							2jp	
			2. Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa	C2									

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		
	hikmah dari perkembangan Islam di dunia		<p>modern</p> <p>3. Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.</p> <p>4. Mampu menjelaskan Nilai positif gerakan modernisasi Islam</p> <p>5. Mampu menjelaskan Pengaruh gerakan Modernisasi Islam terhadap Perkembangan Islam di Indonesia</p>	<p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p>	<p>peristiwa perkembangan Islam pada masa modern</p> <p>5. Nilai positif gerakan modernisasi Islam</p> <p>6. Pengaruh gerakan Modernisasi Islam terhadap Perkembangan Islam di Indonesia</p>							2jp	

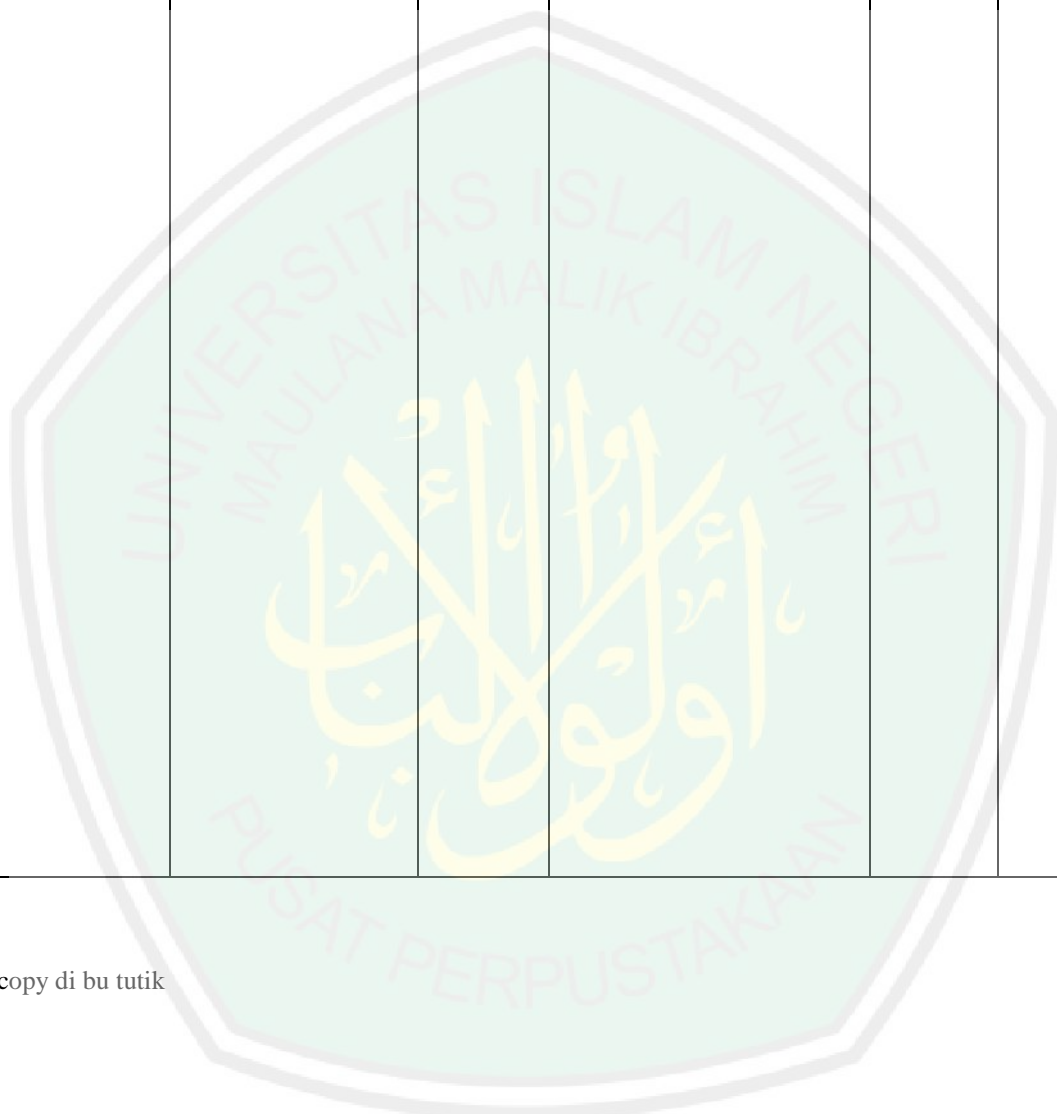
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		



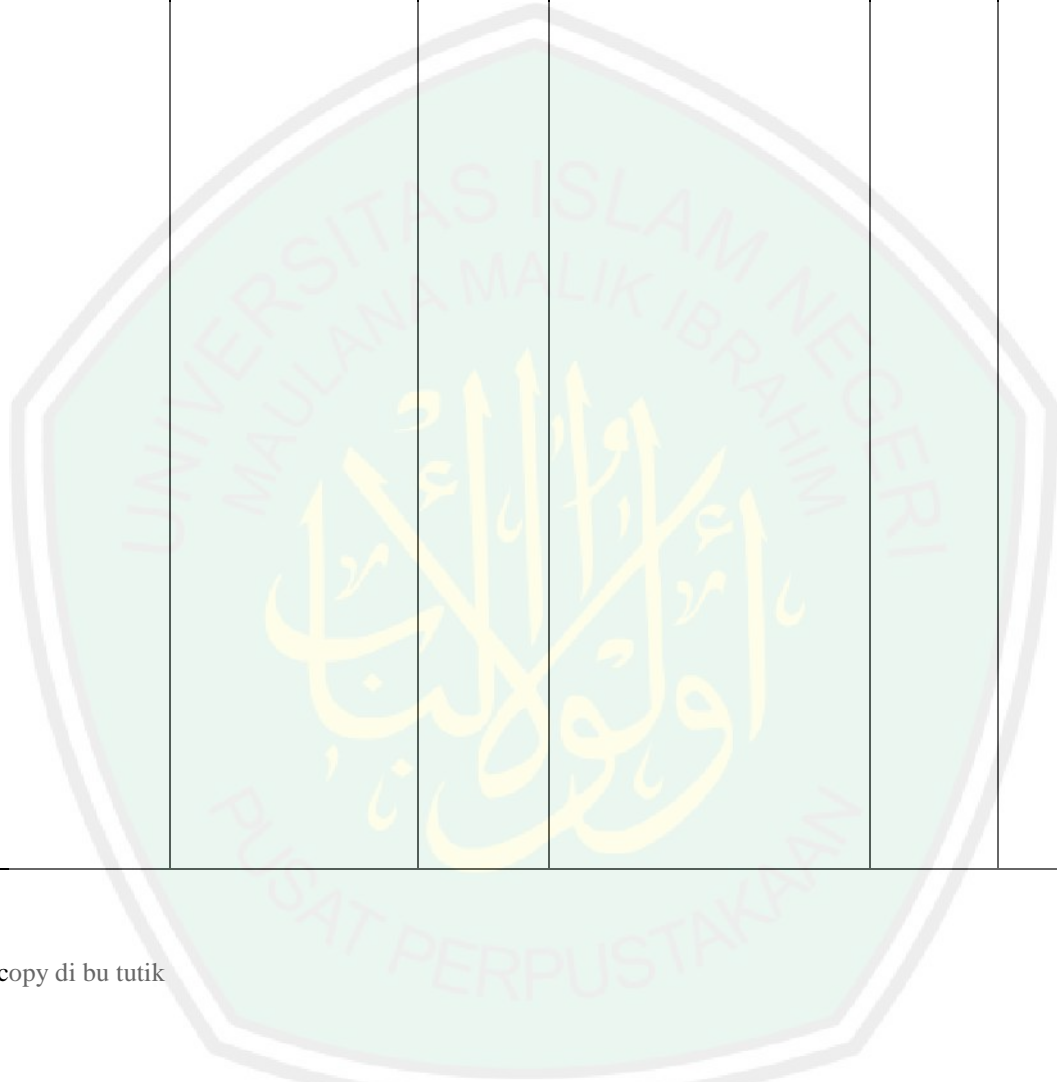
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WA KTU	KARAKT ER
						1	2	3	4	5	6		

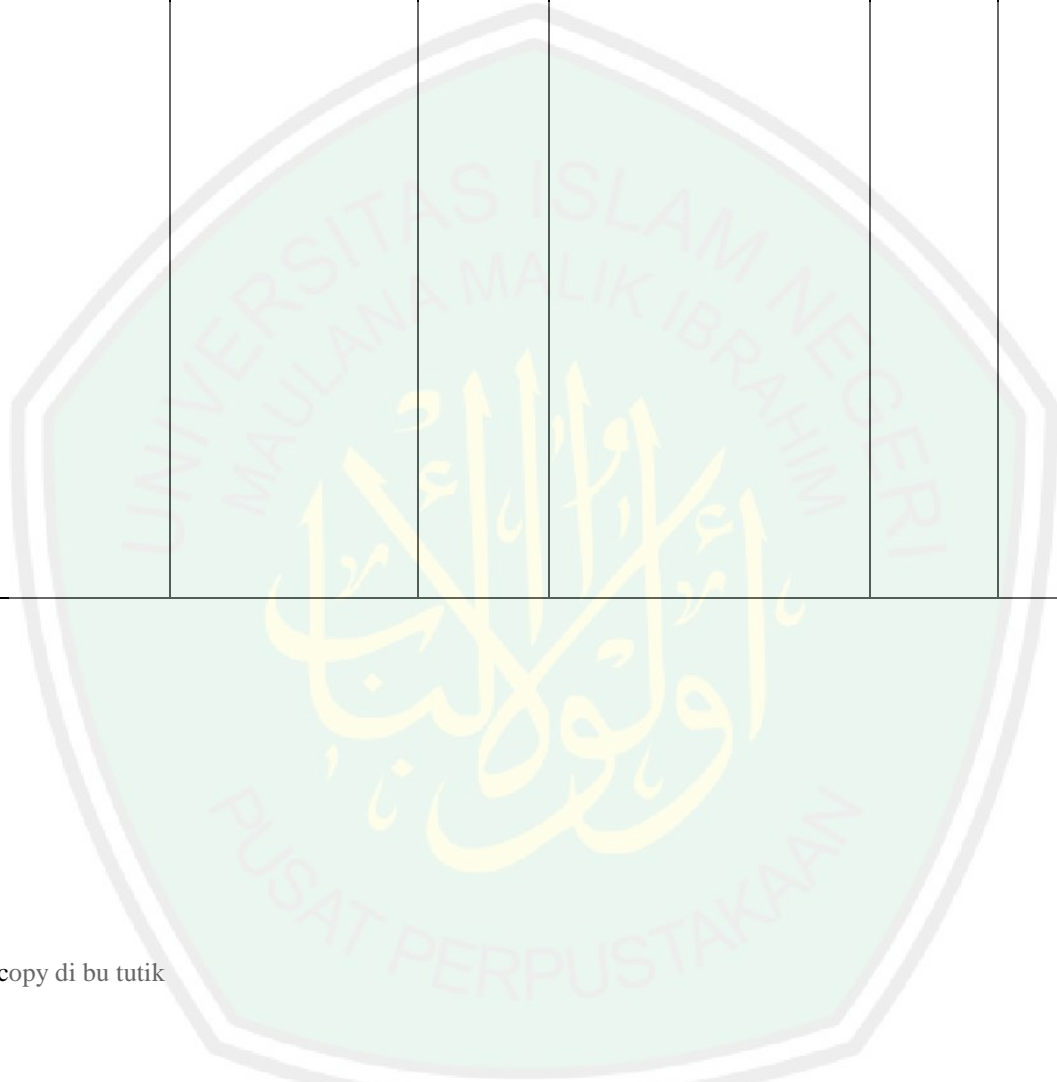




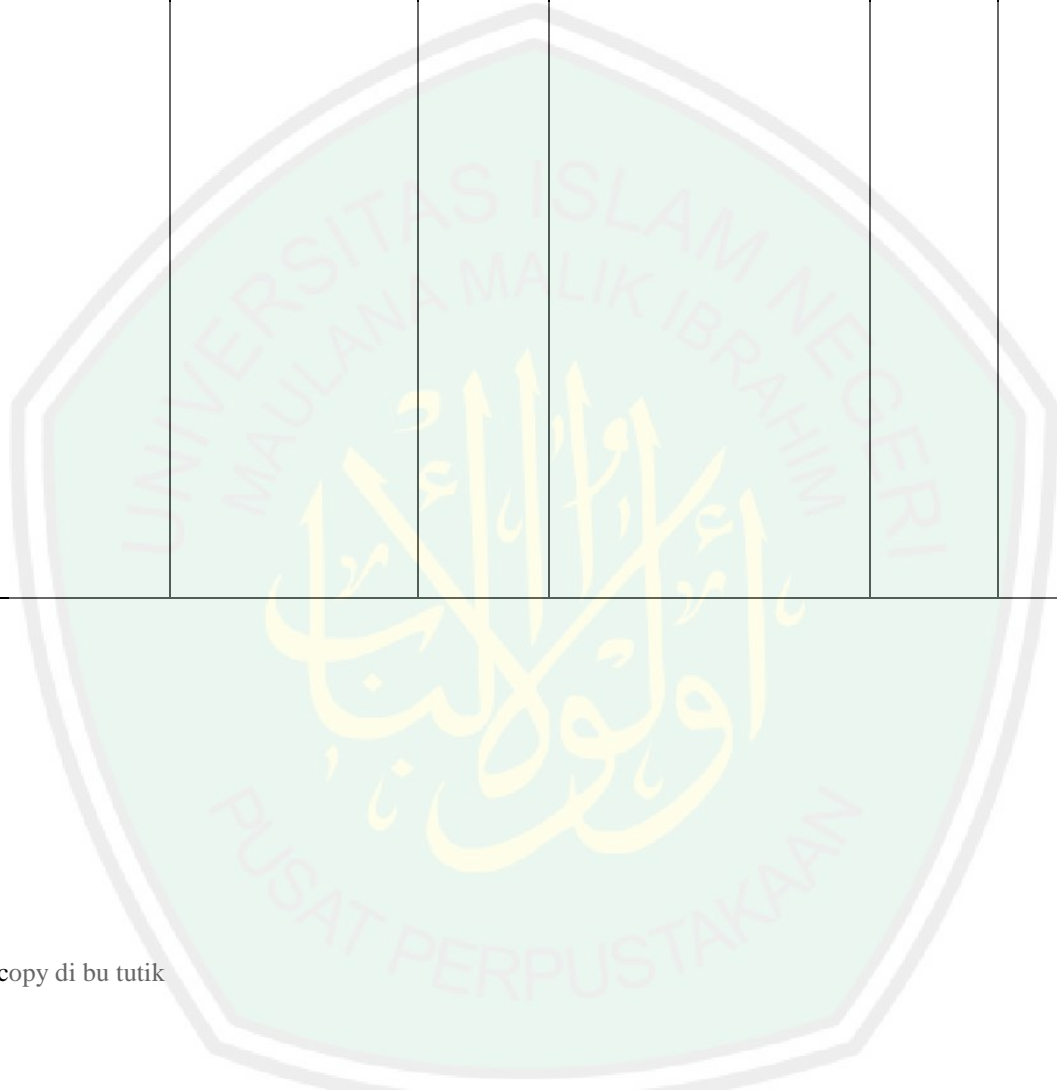
STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		



STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	RANAH KD	INDIKATOR	TINGKAT RANAH IPK	MATERI	RUANG LINGKUP						WAKTU	KARAKTER
						1	2	3	4	5	6		



# ASPEK MEMAHAMI AL-QUR'AN

## BAB 1

### MANUSIA DAN TUGASNYA

Ada bermacam-macam makhluk ciptaan Allah di muka bumi, diantaranya binatang, tumbuhan, batu-batuan, jin, iblis, malaikat, manusia, dan masih banyak makhluk lain yang manusia tidak akan mampu menyebutkan satu persatu.

Manusia adalah makhluk yang paling baik, paling mulia dan paling sempurna. Kesempurnaan manusia itu dibuktikan dengan dilengkapinya manusia berupa akal pikiran, budi pekerti, hati nurani dan juga diberi sebagian sifat-sifat Allah Swt. Sifat-sifat Allah yang terdapat pada diri manusia misalnya kasih sayang, mengetahui, mendengar, melihat, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa sifat yang melekat pada manusia tersebut tidaklah sempurna adanya dan terbatas oleh waktu dan ruang.

Lalu kemudian apa tujuan Allah menciptakan manusia yang dalam keadaan sempurna tersebut ? pertanyaan itu hendaklah kita mencari jawaban yang tepat agar kita sebagai manusia mengetahui tujuan hidupnya.

Pada pembahasan kali ini, kita akan pelajari bersama tentang tugas dan tujuan manusia hidup di muka bumi ini. Disamping itu kita akan membahas ayat-ayat yang menjelaskan tentang kebesaran-Nya dan nikmat besar yang diberikan-Nya kepada manusia, yaitu dipilihnya manusia sebagai khalifah di bumi, proses penciptaan manusia, dan anjuran beribadah hanya kepada-Nya. Baiklah untuk mengetahui lebih lanjut pelajarilah pembahasan berikut ini.

#### A. QS. AL BAQARAH AYAT 30.

##### 1. Membaca

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya : *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*

##### 2. Identifikasi Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
جَا عِلٌ فِي	Ihfa'	Dumah tanwin bertemu fa
فِي الْأَرْضِ	Idhar Qomariyah	Alif lam bertemu alif
تَجْعَلُ	Qolqolah sughra	Jim mati ditengah kata
مَنْ يُفْسِدُ	Idgham bighunnah	Nun sukun bertemu ya'
الدِّمَاءَ	Idgham syamsiyah	Alif lam bertemu dal

تَعْلَمُونَ	Mad wajib mutasil	Huruf mad bertemu ham
-------------	-------------------	-----------------------

### 3. Arti Mufradad

وَإِذْ قَالَ = dan tatkala berfirman

رَبُّكَ = Tuhanmu

لِلْمَلَائِكَةِ = kepada malaikat

إِنِّي جَاءُ عَلَى = sesungguhnya Aku menjakan

فِي الْأَرْضِ = di bumi

خَلِيفَةً = pemimpin

قَالُوا = mereka berkata

وَنَقَدْ سَأَلْنَاكَ = dan kami menyucikan Nama-Mu

أَتَجْعَلُ = apakah Engkau akan jadikan

فِيهَا = di dalamnya (bumi)

مَنْ يَفْسِدُ = orang yang berbuat kerusakan

وَيَسْفِكُ الدَّمَاءَ = dan menumpahkan darah

وَنَحْنُ = dan kami

نُسَبِّحُ = kami bertasbih

بِحَمْدِكَ = dengan memuji-Mu

أَعْلَمُ = Aku Maha mengetahui

مَا لَا تَعْلَمُونَ = apa yg kamu tidak ketahui

### 4. Intisari

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa yang menjadi khalifah di bumi adalah manusia bukan malaikat atau jin. Malaikat terkejut mendengar keputusan Allah, mengapa manusia bukankah manusia itu sering berbuat kerusakan dan permusuhan hingga pertumpahan darah. Menurut para malaikat jika menjadi pemimpin orang yang tidak baik, maka apa jadinya bumi ini. Disamping itu malaikat juga berpendapat bahwa dirinya lebih pantas karena selalu taat pada perintah Allah. Akan tetapi Allah tidak membenarkan pendapat para malaikat-Nya karena apa yang telah Allah putuskan hanyalah Allah sendiri yang mengetahui maksud dan tujuan-Nya

Allah menciptakan bumi dengan segala kehidupan yang ada didalamnya, maka harus ada yang menjaga, memimpin, memakmurkan, dan merawatnya. Oleh karena itulah Allah menciptakan manusia di bumi. Jadi manusia diberi akal, pikiran, dan nafsu sebenarnya untuk kebaikan bukan untuk kejahatan atau kemudaratannya.

Adapun yang dimaksud dengan kekhalifahan Adam di bumi adalah kedudukannya sebagai khalifah atau wakil Allah Swt. Di bumi, untuk melaksanakan perintah-Nya dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada di bumi untuk kebaikan dan kelangsungan hidup. Untuk melaksanakan tugas sebagai wakil Allah di bumi, maka Allah memberikan kemampuan untuk melaksanakan sebagian sifat-sifat Allah yang melekat pada diri manusia.

## B. Q.S. AL-MU'MINUN: 12-14

### 1. Membaca Q.S. Al-Mu'minun: 12-14

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي

قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً

فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا

ءَاخِرٌ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

12. Dan Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.
13. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).
14. Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.

## 2. Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
خَلَقْنَا	Qalqalah sugra	Qaf mati di tengah kata
مِنْ سُلَّةٍ	Ikhfa'	Nun mati bertemu sin
قَرَارٍ مَكِينٍ	Idhgam bigunah	Kasrah tanwin bertemu mim
مِنْ طِينٍ	Mad 'arid lissukun	Mad tabi'i bertemu waqaf
ثُمَّ	Gunnah	Mim bertasydid
النُّطْفَةَ	Idgam syamsiah	Alif lam bertemu nun

## 3. Arti Mufradad

وَ لَقَدْ خَلَقْنَا = dan sesungguhnya Kami Menjadikan

مِنْ سُلَّةٍ = dari saripati

مِنْ طِينٍ = dari tanah

ثُمَّ خَلَقْنَا = kemudian Kami menciptakan

عَاقَةً = segumpal darah

مُضْغَةً = segumpal daging

فَتَبَارَكَ اللَّهُ = Mahasuci Allah

أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ = sebaik-baik pencipta

الْإِنْسَانَ = manusia

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ = kemudian Kami menjadikan

نُطْفَةً = air mani (sperma)

قَرَارٍ مَكِينٍ = tempat yang kokoh

عِظْمًا = tulang belulang

لَحْمًا = daging

أَنْشَأْنَاهُ = Kami menumbuhkannya

خَلْقًا آخَرَ = bentuk lain

## 4. Intisari

Q.S. Al-Mu'minun: 12-14 menjelaskan tentang proses penciptaan manusia. Jika Anda mencermati ayat ini maka akan sesuai dengan proses kehamilan dalam bidang kedokteran. Sungguh sempurna Allah dalam menciptakan makhluk-Nya.

Pada ayat ini Allah swt. Menjelaskan permulaan penciptaan seluruh umat manusia agar menyadari betapa besar nikmat dan karunia yang telah diberikan Allah swt. Sejak dulu berupa nikmat 'ijad dan nikmat 'imad, yaitu nikmat yang diciptakannya dari ada dan nikmat kelangsungan hidup dari sekarang hingga masa yang akan datang.

Ayat 12 menjelaskan tentang bahwa manusia itu berasal dari air mani. Jika diteliti dengan seksama maka sebenarnya air mani itu pun juga berasal dari tanah setelah melalui beberapa proses. Makanan merupakan hasil bumi yang dimakan oleh manusia. Dalam proses pencernaan, makanan-makanan itu berubah menjadi cairan yang bercampur dengan darah dan vitamin yang dibutuhkan oleh tubuh. Demikian halnya jika manusia itu meninggal dunia maka akan dikubur di dalam tanah dan badannya akan lebur kembali menjadi tanah, sesuai dengan firman Allah:

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴾

Terjemahnya : Dari bumi (tanah) Itulah kami menjadikan kamu dan kepadanya kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.

Ayat 13 menjelaskan bahwa Allah telah menyimpan saripati itu dalam tulang rusuk laki-laki. Setelah adanya ikatan yang sah (pernikahan) maka terjadilah penyaluran sari pati tanah (sperma) melalui hubungan suami istri. Kemudian sari pati tersebut di simpan dalam suatu tempat yang kukuh bagi janin sampai saat kelahirannya.

Berdasarkan ayat tersebut manusia diciptakan dalam beberapa tahap berikut.

- Sulalatin min tin* adalah sari pati tanah yang didapat dari makanan atau hewan yang dikonsumsi manusia.
- Nutfah adalah sel sperma yang membuahi sel telur.
- Terjadi pembuahan antara sel sperma dan sel telur di rahim yang kukuh yaitu *fi qararin makin*.
- "*Alaqah* adalah hasil dari pembuahan yang berwujud segumpal darah.
- Mudgah* adalah segumpal daging yang terbentuk dari *alaqah* setelah bulan keempat kehamilan.
- Izam* adalah segumpal daging yang diberi tulang atau kerangka.
- Khalqan akhrrar* adalah manusia baru.

## C. Q.S. AZ-ZARIYAT:56

### 1. Membaca Q.S Az-Zariyat:56

﴿ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴾

Terjemahnya :

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

### 2. Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
مَا	Mad tabi'i	Setelah fathah ada <i>alif</i>
خَلَقْتِ	Qalqalah sugra	Qaf sukun di tengah
الْجِنَّ	Izhar qamariah	<i>Alif lam</i> bertemu <i>jin</i>
وَالْإِنْسَ	Ikhfa'	Nun <i>mati</i> bertemu <i>sin</i>
لِيَعْبُدُونِ	Mad 'arid lissukun	Mad tabi'i sesudahnya waqaf

### 3. Intisari

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan makhluk-Nya hanya untuk beribadah kepada Allah. Manusia dan jin diciptakan harus taat dan patuh pada perintah Allah. Manusia diwajibkan beribadah hanya kepada Allah, tidak kepada yang lain. Jika beribadah atau meminta kepada selain Allah, maka kita berdosa besar, musyrik dan tidak akan diampuni oleh Allah.

## D. Q.S. AN-NAHL:78

### 1. Membaca Q.S An-Nahl:78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

### 2. Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
أَخْرَجَكُمْ مِّنْ	Idgam mutamasilain	Mim sukun bertemu mim
مِّنْ بُطُونِ	Iqlab	Nun sukun bertemu ba
شَيْئًا وَجَعَلَ	Idgam bugunah	Fathah tanwin bertemu wawu
السَّمْعَ	Idgam syamsiah	Alif lam bertemu sin
وَالْأَبْصَارَ	Izhar qamariah	Alif lam bertemu alif
تَشْكُرُونَ	Mad `arid lissukun	Mad tabi'i bertemu tanda waqaf

### 3. Arti Mufradad

أَخْرَجَكُمْ = Aku mengeluarkan kalian

أُمَّهَاتِكُمْ = ibu kalian

شَيْئًا = sesuatu

لَكُمْ = bagi kalian

وَالْأَبْصَارَ

لَعَلَّكُمْ = supaya kalian

مِنْ بُطُونِ = dari perut

لَا تَعْلَمُونَ = tidak mengetahui

وَجَعَلَ = dan Kami menjadikan

السَّمْعَ = pendengaran

وَالْأَفْئِدَةَ = hati nurani

تَشْكُرُونَ = akan bersyukur

### 4. Intisari

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia semenjak lahir telah dibekali Allah berupa pendengaran, dan hati nurani. Kita saat dilahirkan tidak mengerti apa pun sehingga kita memerlukan bantuan dari orang lain.

Bayi dalam kandungan sudah dapat mendengar. Hal ini dapat dibuktikan melalui ilmu kedokteran,. Indra pendengaran mulai terlihat sempurna pada usia kehamilan lima bulan. Saat dalam kandungan, ibu mulai mengajak berkomunikasi dengan anaknya dan sang bayi pun akan memberikan respon atas pendengarannya dengan cara menendang perut sang ibu.



Adapun indra penglihatan akan berfungsi setelah bayi lahir. Setelah lahir bayi akan melihat apa yang ada di sekitarnya. Dengan melihat, bayi akan mengetahui orang tuanya yang setiap saat ada di dekatnya.

Allah memberikan hati nurani kepada manusia untuk bisa berkomunikasi dengan orang di sekitarnya karena belum bisa berpikir. Seorang bayi akan sangat peka terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Misalnya, sang ibu sedang menghadapi suatu masalah hingga membuat stres maka akan membuat si anak menangis.

Setelah si bayi tumbuh, dia dapat menggunakan akalnyanya untuk memikirkan tentang kebaikan, kejahatan, kebenaran, dan kesalahan. Dengan bakat pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang, manusia mengenali dunia sekitarnya dan mempertahankan hidupnya serta mengadakan hubungan dengan manusia. Dengan perantara akal dan indera, pengalaman dan pengetahuan manusia dari hari ke hari semakin bertambah dan berkembang. Kesemuanya itu merupakan rahmat dan anugerah Allah kepada manusia yang tidak terhingga. Oleh karena itu, manusia wajib bersyukur kepada Allah dengan cara:

- a. beriman kepada ke-Esaan-Nya dan tidak menyekutukan-Nya;
- b. mempergunakan segala nikmat Allah untuk beribadah dan patuh kepada-Nya.

### Tugas Terstruktur

#### A. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Khalifah di muka bumi adalah....
2. Malaikat tidak menjadi khalifah di muka bumi karena tidak dibekali....
3. Menurut malaikat manusia tidak pantas menjadi khalifah di muka bumi karena ....
4. Malaikat merasa lebih pantas menjadi khalifah karena ....
5. Manusia pertama yang menjadi khalifah adalah ....
6. Manusia diciptakan oleh Allah dari ....
7. Tempat yang kukuh dalam rahim disebut ....
8. Segumpal daging yang belum berbentuk disebut ....
9. Ruh yang ditiupkan dalam kandungan dimulai pada usia ....
10. أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ maksudnya adalah ....
11. Jin dan manusia diciptakan Allah untuk ....
12. Orang yang menyembah jin disebut ....
13. Jin diciptakan Allah dari ....
14. Ciptaan Allah yang tidak taat pada perintah Allah adalah ....
15. Ciptaan Allah yang selalu taat pada perintah-Nya adalah ....
16. Indra yang berfungsi semenjak dalam kandungan adalah ....
17. Indra penglihatan berfungsi ketika bayi ....
18. Komunikasi antara ibu dan bayi yang masih berada dalam kandungan adalah ....
19. Bayi yang belum bisa berpikir dapat merespon lingkungannya dengan kepekaan ....
20. Indra pendengaran mulai terlihat sempurna ketika usia kehamilan mencapai ....

#### B. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Ayat berikut yang menjelaskan tentang penciptaan manusia adalah ....
 

a. Q.S. Az-Zariyat:56	d. Q.S. Al-Baqarah: 30
b. Q.S. An-Nas:3	e. Q.S. An-Nahl: 78
c. Q.S. Al-Mu'minin:12-14	
2. Lafal عَظْمَةٌ berarti ....
 

a. segumpal darah	d. daging
b. segumpal daging	e. tulang belulang

- c. air mani
3. Arti kata **خَلَقْتُ** pada Q.S. Az-Zariyat:56 adalah ....
- kamu berakhlak
  - akhlak-Ku
  - engkau membuat
  - Aku ciptakan
  - akhlak kamu
4. **لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ** yang digarisbawahi mengandung bacaan ....
- izhar syafawi
  - izhar halqi
  - gunnah
  - iq'lab
  - ikhfa'
5. Q.S. Az-Zariyat:56 menjelaskan peran manusia sebagai ....
- makhluk Allah
  - khalifah
  - abdi setan
  - musuh setan
  - perusak bumi
6. **يُفْسِدُونَ** yang dimaksud potongan ayat tersebut adalah ....
- jin
  - setan
  - manusia
  - malaikat
  - nabi
7. Kata **لِيَعْبُدُونَ** dalam Q.S. Az-Zariyat:56 berarti ....
- Sedekahmu
  - Aku ciptakan
  - ibadahku
  - untuk mengabdikan kepada-Mu
  - untuk mengabdikan kepada-Ku
8. Allah meletakkan air mani di tempat yang kukuh yang disebut ....
- مِنْ طِينٍ**
  - قَرَارٍ مَّكِينٍ**
  - عِظْمًا**
  - عَلَقَةً**
  - مِنْ سُلَّةٍ**
9. Allah menciptakan manusia sebagai khalifah yaitu ....
- perusak bumi
  - pelindung bumi
  - pemimpin bumi
  - hamba Allah di bumi
  - pengatur bumi
10. Surah Al-Baqarah:30 menjelaskan tentang ....
- keikhlasan beribadah
  - proses penciptaan manusia
  - penciptaan jin dan manusia agar beribadah kepada Allah
  - anugerah yang diberikan Allah kepada seorang bayi
  - keputusan Allah memilih manusia sebagai khalifah bukan malaikat
11. Nutfah yang tersimpan dalam rahim akan berubah menjadi segumpal darah dan berubah lagi menjadi segumpal daging yang disebut ....
- مُضْغَةً**
  - لَحْمًا**
  - سُلَّةً**

- b. عَظْمًا                      d. طِينٍ
12. هُوَ الَّذِي ... مِنْ ثُرَابٍ kata yang tepat untuk mengisi titik-titik pada ayat tersebut adalah ...  
 a. عَاقَةٌ                      c. لَتَبْلُغُوا                      e. لَعَلَّكُمْ  
 b. خَلَقَكُمْ                      d. مَنْ يُتَوَفَّى
13. الدَّمَاءُ termasuk hukum bacaan ....  
 a. izhar qamariah                      c. gunnah                      e. idgam syamsiah  
 b. mad iwad                      d. mad tabi'i
14. Alasan malaikat ragu-ragu pada pilihan Allah karena manusia memiliki kebiasaan وَيَسْفِكُ الدَّمَاءَ ً yang artinya ....  
 a. merusak bumi                      d. pertumpahan darah  
 b. menzalimi diri sendiri                      e. taat pada Allah  
 c. menyembah benda mati
15. إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ maksud potongan ayat tersebut adalah ....  
 a. Allah mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahui makhluk-Nya.  
 b. Allah adalah sebaik-baiknya pencipta di muka bumi ini.  
 c. hanya Allah tempat beribadah  
 d. Nabi Muhammad adalah orang yang pertama kali berserah diri kepada Allah  
 e. Islam adalah agama yang benar dan lurus
16. وَنَحْنُ ... وَنُقَدِّسُ لَكَ  
 a. نُسَبِّحُ                      d. جَا عَلٍ  
 b. بِحَمْدِكَ                      e. يُفْسِدُ فِيهَا  
 c. نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
17. وَنُقَدِّسُ لَكَ arti potongan ayat di samping adalah ....  
 a. hendak menjadikan                      d. dengan memuji-Mu  
 b. dan menumpahkan                      e. yang tidak kamu ketahui  
 c. dan menyucikan-Mu
18. Berikut yang termasuk bacaan mad wajib muttasil adalah ....  
 a. تَجْعَلُ                      d. الدَّمَاءُ  
 b. مَنْ يُفْسِدُ                      e. خَلَقًا آخَرَ  
 c. إِنِّي

19. Indra manusia yang bisa berfungsi ketika masih dalam kandungan adalah ....
- Pendengaran
  - perasa
  - penglihatan
  - hati nurani
  - penciuman

20. Berikut yang tidak termasuk proses penciptaan manusia, yaitu ....

- مِنْ سُلَّةٍ مِّنْ طِينٍ
- وَيَسْفِكُ الدَّمَاءَ
- نُظْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ
- الْمُضْعَةَ عِظْمًا
- فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ

20. فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ potongan ayat tersebut terdapat hukum bacaan ....

- mad iwad
- gunnah
- idgam bigunah
- ikhfa'
- mad 'arid lissukun

21. Embrio hasil pembuahan dan berwujud gumpalan darah disebut ....

- Mudgah
- nutfah
- alaqah
- qararin makin
- khalqan akhara

22. Berikut yang tidak termasuk inti Q.S. Az-Zariyat:56 yaitu ....

- manusia diwajibkan beribadah kepada Allah
- manusia boleh mengabdikan kepada utusannya
- Allah mewajibkan jin tunduk kepada-Nya
- Allah memerintahkan manusia senantiasa berzikir kepada-Nya
- manusia harus ikhlas menerima takdir yang diberikan oleh-Nya.

23. لَيَعْبُدُونِ maksud dari potongan ayat dalam Q.S. Az-Zariyat:56 adalah ....

- manusia sebagai khalifah di bumi
- jin beribadah hanya kepada Allah
- semua ciptaan Allah wajib menyembah-Nya
- manusia dan jinhanya beribadah kepada-Nya
- malaikat juga beribadah dan taat kepada Allah

24. وَالْأَبْصَارَ artinya adalah ....

- dan penglihatan
- pendengaran
- dan hati nurani
- bersyukur
- perut

### C. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

- Malaikat ragu-ragu kepada manusia jika dipilih sebagai khalifah karena manusia memiliki sifat يُفْسِدُ artinya ....
- Kekhalifahan Adam di muka bumi kedudukannya sebagai ....
- أَتَجْعَلُ dari kata di samping yang termasuk huruf qalqalah adalah ....
- Maksud dari fi qararin makin adalah ....
- Sel sperma dan sel telur berasal dari ....
- Mudgah yang telah diberi kerangka disebut ....

7. Berdasarkan Q.S. An-Nahl:78, indra bayi yang berfungsi setelah dilahirkan adalah ....
8. Tiga kenikmatan yang diberikan Allah kepada bayi adalah ....
9. Q.S. Az-Zariyat:56 memerintahkan kepada ... dan ... untuk beribadah hanya kepada Allah.
10. فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ hukum tajwid yang terdapat pada bacaan di samping adalah ....

**D. Jodohkan pernyataan pada kolom A dengan jawaban pada kolom B yang sesuai!**

No	A	B
1.	Ayat yang menjelaskan tentang Allah memilih manusia sebagai khalifah ( )	a. manusia baru
2.	Sifat manusia yang diragukan malaikat jika dipilih sebagai khalifah. ( )	b. makhluk social
3.	Sel sperma yang dijadikan dari sari pati tanah. ( )	c. نُطْفَةٌ
4.	أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ( )	d. Q.S. Al-Baqarah:30
5.	Izhar qamariah. ( )	e. tugas khalifah
6.	أَنْشَأَ لَهُ خَلْقًا آخَرَ ( )	f. فِي الْأَرْضِ
7.	Melaksanakan perintah-Nya, memakmurkan bumi, dan memanfaatkannya dengan baik. ( )	g. أَمَّهَاتِكُمْ
8.	Mad layin. ( )	h. وَ يَسْفِكُ الدِّمَاءَ
9.	أَخْرَجُكُمْ مِّنْ بُطُونِ ( )	i. Allah
10.	Manusia tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain. ( )	j. شَيْئًا

**E. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Jelaskan inti sari Q.S. Al-Baqarah:30!

Jawab:.....  
.....

2. Mengapa Allah tidak membenarkan anggapan malaikat tentang manusia sebagai khalifah?

Jawab:.....  
.....

3. Jelaskan dengan singkat proses penciptaan manusia berdasarkan Q.S. Al-Mukminun:12-14!

Jawab:.....  
.....

4. Tulislah Q.S. Al-Mukminun ayat 13 dan sebutkan tajwid di dalamnya!

Jawab:.....  
.....

5. Jelaskan yang dimaksud izhar qamariah dan idgam syamsiah!

Jawab:.....  
.....

6. Jelaskan inti dari Q.S. Az-Zariyat:56!

Jawab:.....

.....

7. Tulislah inti dari Q.S. An-Nahl: 78 beserta artinya!

Jawab:.....

.....

8. Jelaskan Q.S. An-Nahl: 78!

Jawab:.....

.....

9. Sebutkan tugas manusia sebagai khalifah di bumi!

Jawab:.....

.....

10. Jelaskan yang dimaksud qalqalah sugra dan qalqalah kubra! Berikan contohnya masing-masing tiga!

Jawab:.....

.....

## F. Skala sikap

Berilah tanda cek (v) pada setiap pernyataan berikut dan berilah alasan Anda!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
1.	Malaikat tidak setuju jika manusia sebagai khalifah di bumi karena dirinya merasa lebih taat kepada Allah dan tidak pernah berbuat dosa.			
2.	Untuk saat ini peran manusia sebagai khalifah diragukan karena sering berbuat kerusakan yang merugikan alam semesta.			
3.	Selain beribadah kepada Allah, manusia juga menyembah jin supaya apa yang diinginkan cepat terkabul.			
4.	Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri pasti membutuhkan bantuan orang lain.			
5.	Manusia asalnya diciptakan dari tanah dan kembali ke tanah.			

## B. Tugas Tak Terstruktur

### 1. Tugas pertama

- Amatilah lingkungan Anda di rumah, bagaimana sikap atau perilaku masyarakat? Sudahkah sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia sebagai khalifah di bumi? Berilah contoh perilaku masyarakat yang sudah mencerminkan khalifah dan sebaliknya! Jangan lupa beri alasannya! Kerjakan pada kolom berikut!

No	Perbuatan Khalifah	Perbuatan Bukan Khalifah	Alasan

- Carilah sebuah artikel di Koran, majalah, atau internet yang membahas tentang peran dan fungsi manusia di muka bumi. Diskusikan bersama kelompok belajar Anda dan buat kesimpulan!

## 2. Tugas kedua

- Buatlah bagan tahapan diciptakannya manusia berdasarkan Q.S. Al-Mu'minun: 12-14! Kemudian jelaskan di depan kelas!
- Buatlah beberapa pertanyaan kepada ibu, saudara, atau tetangga yang sedang hamil atau yang pernah melahirkan tentang keadaan mereka selama mengandung. Kemudian berkunjunglah kepada salah satu bidan atau dokter kandungan dan konsultasilakan keadaan mereka. Tulislah jawaban dari bidan/dokter tersebut dan buatlah kesimpulan dari tugas tersebut!

## 3. Tugas ketiga

- Ungkapkan pendapat Anda mengapa banyak manusia yang menyembah jin, padahal tingkatan manusia lebih tinggi dan lebih sempurna. Tulislah di lembar kertas folio dan kumpulkan pada guru Anda!
- Tulislah ayat yang menjelaskan tentang jin. Tulislah artinya dan jelaskan maksudnya. Kerjakan di lembar kertas folio dan jadikan bahan diskusi dengan kelompok yang lainnya!

## 4. Tugas keempat

- Amatilah seorang bayi, apa yang bisa dia lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya? Buatlah kesimpulan dari sikap bayi tersebut! Kerjakan di buku tugas dan kumpulkan kepada guru untuk mendapat penilaian!
- Buatlah kesimpulan atas isi kandungan Q.S. An-Nahl:78 dengan pemahaman Anda sendiri. Kerjakan dalam kertas folio dan bacakan hasilnya di depan kelas!

# ASPEK MEMAHAMI AL-QUR'AN

## BAB 2

### KEIKHLASAN DALAM BERIBADAH

Allah bertujuan menciptakan jin dan manusia hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Sebagai umat Islam beribadah dan memohon pertolongan hanya kepada Allah adalah suatu keharusan. Ibadah dan permohonan pertolongan kepada Allah haruslah dilakukan dengan ikhlas. Allah tidak akan kekurangan apapun atau merugi seandainya manusia tidak mau beribadah kepadanya. Namun, kita akan sangat merugi karena ibadah adalah wujud syukur kita atas karunia-Nya dan juga sebagai doa. Oleh sebab itu, beribadah dengan hati ikhlas tanpa beban dan paksaan adalah suatu keharusan. Berikut ini akan kita pelajari ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang keikhlasan dalam beribadah.

#### A. Q.S. AL-AN'AM AYAT 162-163

##### 1. Membaca Q.S. Al-An'am:162-163

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۗ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٣﴾

Terjemahnya :

162. Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

163. Tiada sekutu baginya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".

## 2. Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
إِنَّ	Gunnah	Huruf <i>nun</i> bertasydid
نُسْكِي	Mad tabi'i	Setelah kasrah ada <i>ya</i> sukun
اللَّهُ	Lam tarqiq	Huruf <i>lam</i> didahului kasrah
الْعَلَمِينَ	Izhar qamariah	<i>Alif lam</i> bertemu 'ain
الْمُسْلِمِينَ	Mad 'arid lissukun	Sesudah mad tabi'i ada waqaf

## 3. Arti Mufradad

وَنُسْكِي = dan ibadahku

وَمَمَاتِي = dan matiku

رَبِّ الْعَلَمِينَ = yang memiliki alam

لَهُ = bagi-Nya

أُمِرْتُ = aku diperintahkan

أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ = yang pertama berserahdiri

إِنَّ صَلَاتِي = sesungguhnya shalatku

وَمَحْيَايَ = dan hidupku

لِلَّهِ = milik Allah

لَا أَشْرِيكَ = Janganlah kau menyekutukan

وَبَدَلِكَ = dan dengan demikian itu

وَأَنَا = dan saya

## 4. Intisari

Ayat tersebut menjelaskan tentang keikhlasan dalam beribadah. Adapun yang dimaksud ikhlas di sini adalah beribadah tidak mengharapkan imbalan atau pujian dari orang lain atau karena perintah orang lain. Kita beribadah semata-mata karena mengharap rida dan pahala dari Allah. Kita beribadah hanya kepada Allah bukan kepada yang lain. Apabila kita beribadah kepada selain Allah berarti kita telah berbuat usyrik dan berdosa besar yang tidak diampuni oleh Allah.

Allah telah menyerukan kepada Muhammada agar menyampaikan kepada seluruh umatnya bahwa salat, ibadah, hidup, dan mati hanya untuk Allah. Berdasarkan seruan atau perintah itu, kita hidup di dunia ini hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dengan mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sehingga kita bisa bermanfaat bagi kemaslahatan umum. Di saat akhir hidup kita, kita harus meninggal dalam keadaan khusnul khatimah dalam agama Allah. Jangan sampai kita meninggal dalam keadaan jauh dari agama Allah.

## B. Q.S. AL-BAYYINAH:5

### 1. Membaca Q.S. Al-Bayyinah:5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Keterangan : Lurus berarti jauh dari syirik (mempersekutukan Allah) dan jauh dari kesesatan.



## 2. Tajwid

Lafal	Hukum Bacaan	Alasan
وَمَا أَمْرُوا	Mad wajib munfasil	Mad tabi'i bertemu <i>alif</i> di lain kata
مُخْلِصِينَ	Mad tabi'i	Harakat kasrah sebelumnya <i>ya</i> sukun
الدِّينَ	Idgam syamsiah	<i>Alif lam</i> bertemu <i>dal</i>
حُنَفَاءَ	Mad wajib muttasil	Mad tabi'i bertemu <i>hamzah</i> dalam satu kata
الْقِيَمَةَ	Izhar qamariah	<i>Alif lam</i> bertemu <i>qaf</i>

## 3. Arti Mufradad

وَمَا أَمْرُوا = dan Kami tidak memerintah kalian	إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ = kecuali untuk mengabdikan Allah
مُخْلِصِينَ = dengan ikhlas	لَهُ = bagi-Nya
الدِّينَ = demikianlah perintah agama	حُنَفَاءَ = condong/cenderung
يُقِيمُوا الصَّلَاةَ = menegakkan shalat	وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَيُؤْتُوا = memberi zakat
وَذَلِكَ = dan demikian itu	دِينُ الْقِيَمَةِ = agama yang lurus

## 4. Intisari

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada manusia agar ikhlas dalam beribadah kepada-Nya. Selain itu, juga hanya menyembah kepada Allah saja dan bukan kepada yang lain. Apabila benar-benar seorang muslim, maka kita harus menjalankan segala perintah dalam agama Islam antara lain: salat, puasa, zakat, dan ibadah yang lain dengan ikhlas. Artinya, segala ibadah yang kita kerjakan semata-mata karena Allah, mengharap rida-Nya dan bukan karena yang lain. Jika kita beribadah karena adanya niat yang lain, maka ibadah kita tidak akan diterima oleh Allah.

Adapun beberapa keuntungan menumbuhkan sikap ikhlas adalah sebagai berikut.

- Syarat mutlak suatu amal/ibadah yang diterima oleh Allah.
- Menjalankan ibadah dengan semangat.
- Orang yang ikhlas senantiasa sabar, tabah, dan teguh pendirian.
- Tidak sombong jika dipuji orang lain.
- Mendatangkan ketenangan dan ketentraman.

## Tugas Terstruktur

### A. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

- Berdasarkan Q.S. Al-An'am:162-163 orang yang pertama kali menyerahkan diri kepada Allah adalah ....
- Kita menolong orang lain harus dengan ....
- وَنُسُكِيْ yang dimaksud potongan ayat di samping adalah ....
- وَمَمَاتِيْ terdapat hukum bacaan ....

5. لَا شَرِيكَ لَهُ artinya ....
6. Pada Q.S. Al-Bayyinah:5 Allah memerintahkan kepada ....
7. Orang yang melakukan ibadah dengan ikhlas disebut ....
8. الصَّلَاةُ terdapat hukum bacaan ....
9. Selain salat yang diwajibkan dalam Q.S. Al-Bayyinah: 5 adalah ....
10. دِينَ الْقِيَمَةِ artinya ....

**B. Berilah tanda silang (x) huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!**

1. Salah satu keutamaan orang yang membiasakan diri bersikap ikhlas adalah memperoleh ....
  - a. kesusahan hati
  - b. ketenangan jiwa
  - c. celaan dari orang lain
  - d. kebahagiaan di masyarakat
  - e. sanjungan dari orang lain
2. Berikut bukan isi kandungan Q.S. Al-An'am: 162-163 adalah ....
  - a. manusia wajib beribadah hanya kepada Allah bukan pada yang lain
  - b. hidup dan mati manusia hanya untuk agama Allah
  - c. Nabi Muhammad adalah orang yang pertama kali berserah diri kepada Allah
  - d. sebagai hamba-Nya kita ikhlas beribadah dan bukan karena manusia
  - e. kita hidup harus berjuang membela agama Allah
3. Berikut yang termasuk hukum bacaan gunnah adalah ....
  - a. اِنَّ
  - b. اللهُ
  - c. الْعَالَمِينَ
  - d. مَحْيَايَ
  - e. الزَّكَاةِ
4. Setiap amal seseorang yang **tidak** ditandai dengan iman akan memiliki tujuan yang kurang baik, yaitu ....
  - a. mengharap surga
  - b. memiliki tujuan ukhrawi orang lain
  - c. memiliki pamrih kepada orang
  - d. mengharap rida Allah
  - e. mengharap ampunan-Nya
5. Ikhlas tidaknya seseorang dalam beramal ditentukan oleh ....
  - a. lingkungan yang ditempati
  - b. latar belakang pendidikan
  - c. niat ketika beramal
  - d. amalan yang dilakukan
  - e. jabatan yang dipegang
6. وَنُسُكِي yang tidak termasuk dalam potongan ayat tersebut dalah ....
  - a. zakat
  - b. sedekah
  - c. belajar
  - d. membesuk teman yang sakit
  - e. menyantuni fakir miskin
7. وَأَنَاوَلُّ الْمُسْلِمِينَ maksud dari potongan ayat di samping adalah ....
  - a. Nabi Muhammad orang yang pertama memeluk Islam
  - b. malaikat, makhluk Allah yang pertama menjalankan perintah-Nya
  - c. manusia, makhluk Allah yang paling sempurna

- d. manusia harus ikhlas beribadah kepada Allah
- e. Nabi Muhammad orang yang pertama berserah diri kepada Allah

8. وَأَنَاوَلُ الْمُسْلِمِينَ ... وَابْدُ لَكَ ... lanjutan ayat di samping adalah ...

- a. أَمْرَتْ
- b. لِأَشْرِيكَ لَهُ
- c. وَمِمَّا تِي
- d. الْعَالَمِينَ
- e. صَلَاتِي

9. Bacaan tarqiq dalam tajwid karena ....

- a. mad ya bertemu sukun karena waqaf
- b. lam jalalah setelah berharakat kasrah
- c. nun sukun bertemu huruf lam
- d. nun bertasdid
- e. setelah harakat kasrah terdapat huruf ya sukun

10. Allah memerintahkan hamba-Nya agar ikhlas dalam beribadah atau melakukan sesuatu. Hal ini terdapat pada Q.S ....

- a. Al-Ikhlas: 3
- b. Al-Bayyinah: 5
- c. Al-Baqarah: 3
- d. Al-Hujurat:10
- e. Al-Hijr:40

11. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam beramal agar mendapat pahala dari Allah adalah ....

- a. karena kasihan
- b. sesuai perintah atasan
- c. diniati dengan senang hati
- d. ditandai dengan ikhlas
- e. diketahui sanak saudara

12. Kalimat حُنْفَاءٌ mengandung bacaan ....

- a. mad jaiz munfasil
- b. tafkhim
- c. tarqiq
- d. mad tabi'i
- e. mad wajib muttasil

13. Amalan seseorang yang dituntut untuk ikhlas adalah ....

- a. menghormati orang tua
- b. ibadah, salat, dan zakat
- c. salat dan puasa
- d. setiap perbuatan, ucapan, sikap, dan perilaku dalam beribadah
- e. salat, ibadah, belajar, dan menghormati orang lain

14. Orang yang mengaku beriman adalah apabila salat, ibadah, hidup, dan matinya hanya untuk ....

- a. Allah
- b. diri sendiri
- c. orang tua
- d. kemashlahatan umum
- e. keluarga

15. لِيَعْبُدُوا terdapat hokum bacaan ....

- a. idgam syamsiah
- b. mad tabi'i
- c. tafkhim
- d. izhar
- e. iqlab

16. "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidup, dan matiku hanya unatuk Allah" terdapat dalam Q.S ....

- a. Al-Bayyinah: 5
- b. Ali-Imran:163
- c. Al-A'raf: 4
- d. Al-Ikhlas : 2
- e. Al-An'am: 162

17. Berikut yang termasuk bacaan Al-qamariah adalah ....

- a. تَعْقُلُونَ                      d. الصَّلَاةَ  
b. خَلَقَكُمْ                        e. لَزَّ كُوَّةَ  
c. وَالْإِنْسَ

18. Seseorang yang memahami kandungan Q.S. Al-An'am: 162-163 akan ....

- a. takut kehilangan kedudukan  
b. bekerja keras  
c. takut mati  
d. yakin akan kodrat dan iradat Allah  
e. tidak percaya diri dalam bertindak

19. Berikut **bukan** keutamaan sikap ikhlas adalah ....

- a. menambah kepercayaan diri jika dipuji orang lain  
b. menambah kesabaran jika mendapat ejekan  
c. syarat diterima atau tidak dalam beribadah  
d. mendatangkan ketenangan dan ketentraman hati  
e. menambah semangat dalam berbuat kebajikan

20. خَلَقْتُ mengandung hukum bacaan ....

- a. mad jaiz muttasil              d. ikhfa'  
b. izhar wajib                    e. qalqalah  
c. gunnah

### C. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

- Melakukan ibadah dengan tulus hati dan semata-mata mengharap rida Allah disebut ....
- Orang yang mempunyai sifat ikhlas disebut ....
- Menurut bahasa ikhlas berarti ....
- لَا شَرِيكَ لَهُ artinya adalah ....
- نُسْكِي dalam potongan ayat di samping terdapat hukum bacaan mad tabi'i karena ... ada  
6. ya mati.
- Dalam beribadah kepada Allah tidak boleh ada sifat ....
- لِيَعْبُدُوا اللَّهَ artinya adalah ....
- Semua amal perbuatan manusia ditentukan oleh ....
- دِينُ الْقِيَمَةِ artinya adalah ....
- الزُّكُوَّةُ terdapat hukum bacaan ....

### D. Jodohkanlah pernyataan pada kolom A dengan jawaban pada kolom B yang sesuai!

No	A	B
1	وَمَا أَمْرًا ( )	a. Q.S. Al-An'am:162-163 b. dan matiku
2	Orang yang beribadah tekun, ikhlas, tanpa pamrih. ( )	c. teguh pendirian
3	Dalil naqli yang menjelaskan sikap hamba yang berserah diri	d. dengan memumikan

4	kepada Allah ( ) Dalil naqli yang menjelaskan agar manusia hanya beribadah kepada Allah dengan ikhlas. ( )	e. mad jaiz munfasil f. tafkhim g. mukhlis
5	وَمَمَاتِي ( )	h. اللَّهُ
6	Bacaan tarqiq ( )	i. الْعَالَمِينَ
7	Bacaan izhar qamariah ( )	j. Q.S. Al-Bayyinah: 5
8	مُخْلِصِينَ ( )	
9	لِيَعْبُدُوا اللَّهَ terdapat hukum bacaan ( )	
10	Balasan bagi orang yang berbuat ikhlas ( )	

### E. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!

1. Jelaskan isi kandungan Q.S. Al-An'am: 162-163!

Jawab:.....  
.....

2. Jelaskan isi kandungan Q.S. Al-Bayyinah: 5!

Jawab:.....  
.....

3. اِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ tulislah arti potongan ayat tersebut dan jelaskan maksudnya!

Jawab:.....  
.....

4. Jelaskan maksud potongan ayat berikut وَآتَاوْكَ الْمُسْلِمِينَ !

Jawab:.....  
.....

5. Terdapat hukum bacaan apakah potongan ayat di bawah ini?

a. اَعْمَا لَهُمْ كَسْرًا b. لَمْ يَجِدْ c. يَدُ اللّٰهِ d. الْجِسَاءِ

Jawab:.....  
.....

6. Sebutkan hal-hal yang diperintahkan Allah yang terdapat pada Q.S Al-Bayyinah : 5!

Jawab:.....  
.....

7. Jelaskan yang dimaksud memumikan ketaatan dalam menjalankan agama Allah!

Jawab:.....  
.....

8. Sebutkan keuntungan dari orang yang berbuat ikhlas!

Jawab:.....  
.....

9. Jelaskan pengertian ikhlas!

Jawab:.....  
.....

10. Mengapa diwajibkan beribadah hanya kepada Allah dan dengan hati yang ikhlas?

Jawab:.....  
.....

### F. Skala Sikap

Berilah tanda cek (v) pada setiap pernyataan dan berilah alasan!

No	Pernyataan	Setuju	Tidak Setuju	Alasan
----	------------	--------	--------------	--------

1.	Supaya lebih berwibawa di masyarakat maka setiap tahun mengadakan pembagian zakat dan kurban.			
2.	Ketika bersedekah/menolong seseorang tidak boleh mengharap balas jasa.			
3.	Sebelum bertindak sebaiknya kita meluruskan niat.			
4.	Untuk menutup kekurangan pembangunan masyarakat bergotong-royong.			
5.	Karena takut tidak sampai pada fakir miskin, maka zakat dibagikan sendiri tanpa mempertimbangkan keamanan dan keselamatan.			

### B. Tugas Tak Terstruktur

Tugas pertama

1. Amatilah lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah Anda. Berilah contoh kegiatan yang mereka lakukan berdasarkan Q.S. Al-An'am: 162-163 dan berilah pendapat Anda mengenai kegiatan tersebut!
2. Carilah artikel dari Koran, majalah, maupun internet yang berkaitan dengan isi Q.S. Al-An'am:162-163! Kemudian diskusikan secara berkelompok dan tulis hasilnya dalam selembar kertas folio!

Tugas kedua

1. Tulislah pengalaman Anda yang berkaitan dengan keikhlasan dalam beribadah dan ungkapkan kenikmatan dari setiap sikap ikhlas Anda tersebut!
2. Buatlah contoh kasus dalam masyarakat yang berkaitan dengan keikhlasan dalam beribadah atau beramal dalam bentuk artikel sederhana. Kemudian presentasikan di depan kelas untuk mendapat tanggapan dari kelompok lain dan buatlah kesimpulan dari artikel yang Anda buat!

## ASPEK AQIDAH BAB 3 IMAN KEPADA ALLAH SWT.

Tadarrus Al Qur'an.  
QS. FHUSILAT 30.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا  
وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

30. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Membaca Q.S. Al Baqarah ayat 29, QS. Al A'raf 180, Q.S. Al Hasyr 22-24 dengan tartil

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ  
عَلِيمٌ ﴿٣٠﴾

**Terjemahnya :** *Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan dia Maha mengetahui segala sesuatu.*

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٠﴾

**Terjemahnya :** Hanya milik Allah asma-ul husna, Maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang Telah mereka kerjakan.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ  
 الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿١٣﴾  
 هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ  
 الْحَكِيمُ ﴿١٤﴾

**Terjemahnya :**

22. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dia-lah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

23. Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, raja, yang Maha suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

24. Dialah Allah yang Menciptakan, yang Mengadakan, yang membentuk Rupa, yang mempunyai asmaul Husna. bertasbih kepadanya apa yang di langit dan bumi. dan dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

## IMAN KEPADA ALLAH SWT.

Keimanan kepada Allah SWT. merupakan hal pertama dan utama yang diajarkan oleh setiap rasul kepada umatnya. Keimanan kepada Allah SWT. juga menjadi landasan utama bagi orang yang beriman dalam melaksanakan ibadahnya. Hal itulah yang menentukan apakah seseorang tergolong orang beriman atau kafir.

Dalam agama Islam, kita mengenal istilah tauhid. Pengertian tauhid adalah sebagai berikut :

"ILMUN YUBHATSU FIIHI 'AN ISTBAATIL 'AQOUBIDIDDIINIYYATI BIL ADILLATIL YAQIINIYYATI"

علم يبحث فيه عن اثبات العقاب الدنية بالادلة يقينية

Artinya :

Ilmu yang membahas segala kepercayaan keagamaan dengan menggunakan dalil-dalil yang meyakinkan.

Pembahasan mengenai ilmu tauhid harus menggunakan argumentasi atau dalil yang benar dan kuat. Dalam ilmu tauhid ada dua macam dalil yaitu :

### 1. Dalil Aqli

Dalil naqli adalah dalil yang mendasarkan kepada akal pikiran yang sehat dan benar. Dalil aqli dapat digunakan untuk memperbincangkan ilmu akidah karena akidah Islam berlaku bagi orang-orang berakal dan berpikiran sehat. Dalam hal ini segala hal yang berkaitan dengan akidah, harus dikerjakan berdasarkan dalil yang kuat dan tidak boleh sekedar ikut-ikutan.

Dalil aqli terdiri atas tiga macam dalil berikut ini.

- WAJIB aqli** adalah sesuatu yang kebenarannya bisa diterima akal. Contohnya,  $1 + 1 = 2$ , dan tidak akan pernah selain 2. Apabila hasilnya bukan 2, tentu tidak masuk akal.
- Mustahil aqli** adalah sesuatu yang kebenarannya tidak dapat diterima oleh akal sehat. Contohnya  $2 + 5 = 8$  karena yang benar adalah  $2 + 5 = 7$ .
- Jaiz aqli** adalah sesuatu yang kebenarannya atau ketidakbenarannya dapat diterima akal sehat. Contohnya, anak kambing yang masih berada dalam kandungan induknya akan lahir menjadi anak kambing jantan. Benar atau tidaknya perkataan ini dapat diterima akal. Hal itu disebabkan anak kambing yang masih berada dalam kandungan induknya itu bisa lahir jantan dan bisa pula lahir betina.



## 2. Dalil Naqli

Akal manusia dapat menghasilkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Akan tetapi, betapa pun kuatnya daya pikir manusia, ia tidak akan sanggup mengetahui hakikat zat Allah SWT. yang sebenarnya. Hal itu disebabkan, manusia tidak memiliki kemampuan untuk menyelidiki hal yang gaib. Hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh akal, cukup diyakini keberadaannya dengan membaca Al Qur'an dan hadis tanpa harus membuktikannya dengan akal. Contohnya adalah ada atau tidaknya hari kiamat.

Keberanian dalil naqli ini bersifat qat'i (pasti). Kebenarannya mutlak serta berlaku untuk semua ruang dan waktu. Dalil Naqli ada dua, yaitu Al Qur'an dan hadis-hadis Rasulullah saw

### A. MEMAHAMI SIFAT-SIFAT ALLAH SWT.

Iman secara etimologi berarti percaya. Menurut istilah, Iman adalah membenaran dalam hati diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan. Orang yang beriman disebut mukmin.

Adapun yang dimaksud beriman kepada Allah SWT adalah percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT itu benar-benar ada dengan segala kesempurnaan dan jauh dari segala sifat kekurangan.

Salah satu cara untuk meyakini adanya Allah SWT yang Maha Esa, baik zat-Nya, perbuatan-Nya maupun sifat-sifat-Nya. adalah dengan membiasakan diri memahami makna dan menghayati sifat-sifat Allah SWT. Tentu saja tidak hanya sekedar menghafal, tetapi harus memahami dan mengamalkan perintah-perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Hal ini merupakan pokok atau dasar dari seluruh akidah Islam.

Cara beriman kepada Allah SWT ada 2 yaitu sebagai berikut :

1. Secara *Ijmali*, yaitu percaya adanya Allah SWT secara garis besar. Seperti meyakini Allah itu ada, menciptakan alam semesta mengatur makhluknya, Maha Pengasih dan Penyayang
2. Secara *Tafsili*, yaitu Percaya adanya Allah SWT, secara rinci dengan mengetahui sifat-sifat dan nama-nama yang indah (Asmaul Husna).

Untuk menumbuhkan dan mempertebal keimanan kepada Allah SWT. maka setiap muslim perlu mengetahui dan mengkaji sifat-sifat Allah dan Asmaul Husna. Kita perlu mengetahui bahwa Allah memiliki sifat-sifat wajib dan mustahil.

Sifat-sifat Allah SWT. tak terhingga banyaknya. Ulama tauhid menyatakan bahwa sifat utama Allah SWT yang wajib diyakini ada 13. Demikian juga, ada 13 sifat mustahil yang menjadi kebalikan dari sifat-sifat utama tersebut. Tiga belas sifat Allah SWT. tersebut adalah sebagai berikut.

#### 1. Wujud >< Adam

Wujud berarti ada dan kebalikannya adalah Adam yang berarti tidak ada. Keberadaan Allah SWT dapat dibuktikan dengan akal. Beberapa hal yang menjadi bukti keberadaan Allah SWT adalah sebagai berikut

Menurut ilmu pengetahuan, alam raya ini terdiri dari ribuan galaksi, jutaan sistem tata surya, miliaran bintang dan planet. Kesemuanya berjalan pada jalurnya dengan teratur, tidak ada yang betabrakan. Semua itu pasti ada yang menciptakannya, yaitu Allah SWT.

Contoh lainnya adalah bumi yang kita diami ini. Di bumi kita ini, hidup berbagai macam binatang dan tumbuhan. Selain itu, gunung-gunung menjulang tinggi dan lautan menghampar luas. Semua itu membentuk suatu jaring kehidupan yang rumit. Tentu hal ini ada yang menciptakannya. Kesemuanya itu merupakan bukti-bukti yang kuat akan keberadaan Allah SWT. Bahkan penemuan-penemuan ilmu pengetahuan modern justru makin mendukung keberadaan Allah SWT. Penemuan-penemuan tersebut makin mempertebal keyakinan bahwa ada sang pencipta di muka jagat raya ini, yakni Allah 'azza wajalla.

Dalam Al Qur'an Surat Al- An'am ayat 102 ditegaskan bahwa Allah SWT adalah pencipta segala sesuatu.

ذَٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
وَكَيلٌ ﴿١٠٢﴾

Artinya :

*Itulah Allah, Tuhan kamu, tidak ada tuhan selain Dia, pencipta segala sesuatu, sembahlah Dia, Dialah pemelihara segala sesuatu (QS. Al-An'am/6 :102) .*

## 2. Qidam >< Hudus

Qidam berarti tidak berawal. Wujud Allah SWT ada sejak semula tanpa didahului oleh sesuatu. Adapun sifat hudus adalah kebalikannya, yaitu keberadaan-Nya didahului oleh sesuatu.

Bukti yang menunjukkan bahwa Allah SWT bersifat Qidam adalah sebagai berikut. Manakah yang lebih dahulu keberadaan rumah atau manusia yang menempatinnya? Pikiran yang obyektif dan adil pasti akan mengatakan manusia yang lebih dahulu ada daripada rumah tersebut. Tidak mungkin pembuatnya didahului oleh yang dibuat. Allah SWT adalah pencipta alam semesta dengan segala isinya ini. Tentu saja Allah SWT lebih dahulu ada daripada alam yang diciptakan-Nya. Allah SWT sudah ada sejak zaman azali, sebelum ada sesuatu apa pun, selain Dia. Berikut ini adalah firman Allah SWT. dalam Al Qur'an Surat Al-Hadid ayat 3

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya

*Dialah Yang Awal, Yang Akhir, Yang Zahir dan Yang Batin dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al Hadid/57 :3)*

## 3. Baqa' >< Fana'

Baqa' berarti kekal selama-lamanya, sedangkan kebalikannya adalah Fana' yang berarti kehancuran atau kepunahan. Allah SWT adalah Khaliq (Pencipta) dan alam adalah makhluk (yang diciptakan). Allah SWT sebagai pencipta segala sesuatu mempunyai sifat Baqa' yaitu kekal selama-lamanya. Semua yang ada di alam ini dapat rusak, binasa, mati dan musnah, akan tetapi Allah SWT tetap, tanpa mengalami perubahan. Allah SWT berfirman dalam ayat berikut ini.

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانٍ ﴿٢٦﴾ وَيَبْقَىٰ وَجْهَ رَبِّكَ ذُو الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ ﴿٢٧﴾

Artinya

*Semua yang ada di bumi itu akan binasa, tetapi wajah Tuhanmu yang memiliki kebesaran dan kemuliaan tetap kekal. (QS. Ar Rahman/55 :26-27)*

## 4. Mukhalafatu lil hawadisi >< Mumasalatu lil Hawadisi

Mukhalafatu lil Hawadisi berarti berbeda dengan benda-benda baru atau makhluk, sedang kan kebalikannya adalah Mumasalatu lil Hawadisi yang berarti serupa dengan benda-benda baru atau makhluk. Hal ini mudah difahami karena Allah adalah Pencipta semesta alam, sehingga mustahil Pencipta sama dengan yang diciptakan. Allah SWT berfirman dalam ayat berikut ini.

فَاطْرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ  
فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

Artinya

*Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia. Dan Dia Yang Maha Mendengar, MahaMelihat. (QS. Asy-Syura/ 42: 11)*

## 5. Qiyamuhu Binafsihi >< Ihtiyaju Ligairihi

Allah SWT mempunyai sifat Qiyamuhu Binafsihi yang berarti Allah SWT tidak membutuhkan sesuatu untuk wujud-Nya, seperti ruang, waktu dan materi. Kebalikannya adalah Ihtiyaju Ligairihi yang berarti membutuhkan sesuatu untuk wujud-Nya.

Dalam proses penciptaan alam semesta Allah SWT tidak membutuhkan bantuan pihak lain termasuk makhluk yang diciptakan-Nya. Hal itu disebabkan pada saat Allah SWT menciptakan alam semesta, belum ada sesuatu selain Allah SWT. Allah SWT adalah zat yang Mahakuasa dan Mahaperkasa. Oleh karena itu manusia akan merasa tenang dan aman apabila memohon pertolongan kepada-Nya sebab Allah SWT adalah penolong yang kuat dan berdiri sendiri. Allah SWT berfirman :

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ

Artinya :

*Allah SWT tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang hidup kekal lagi berdiri sendiri. (QS. Ali Imran/3 :2)*

## 6. Wahdaniyah >< Ta'addud

Wahdaniyah berarti Allah SWT adalah Maha Esa, mustahil Allah SWT bersifat Ta'addud artinya berbilang. atau banyak, baik dalam zat-Nya, sifat-Nya maupun perbuatan-Nya

- Esa dalam zat-Nya ialah bahwa zat atau substansi Allah itu tidak tersusun dari beberapa bagian seperti layaknya manusia.
- Esa dalam sifat, artinya hanya Allah SWT yang memiliki sifat kesempurnaan dan suci dari sifat kekurangan sehingga makhluk-Nya tidak akan menyerupai sifat-sifat-Nya.
- Esa dalam perbuatan, artinya tidak ada satu makhluk pun yang dapat menyamai perbuatan Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surah Al Ikhlas berikut ini :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ

يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya :

- Katakanlah, Dialah Allah, Yang Maha Esa
- Allah tempat meminta segala sesuatu
- (Allah) tidak beraanak dan tidak pula diperanakkan
- Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia (QS. Al Ikhlas/112 : 1-4)

## 7. Qudrat >< Ajzun

Qudrat berarti Mahakuasa, sedangkan kebalikannya adalah Ajzun yang berarti yang lemah Allah SWT Maha Kuasa artinya Allah SWT dapat berbuat apa saja menurut yang dikehendaki-Nya.

Allah SWT berfirman dalam QS. Ali Imran ayat 26 :

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمَلِكِ تُؤْتِي الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمَلِكَ مِنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ

مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ۝

Artinya

Katakanlah (Muhammad), "Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Ali Imran/3 :26)

## 8. Iradat >< Karahah

Iradat berarti berkehendak sedangkan kebalikannya adalah Karahah yang berarti terpaksa. Allah Maha Berkehendak maksudnya Allah SWT apabila menghendaki sesuatu apa pun tiada batasnya dan tiada yang membatasinya. Semua yang dikehendaki Allah SWT pasti terjadi. Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

Artinya ;

Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkat kepada-Nya "Jadilah" maka terjadilah ia (QS. Yasin/36 :82)

## 9. Ilmu >< Jahlun

Ilmu berarti mengetahui segala sesuatu, sedangkan jahlun berarti bodoh. Allah SWT. mengetahui segala yang ada dalam hati, baik yang rahasia maupun terang-terangan. Apabila dibandingkan dengan ilmu Allah SWT., ilmu manusia tidak lebih dari setitik air di tengah samudra. Oleh karena itu, orang yang beriman harus senantiasa mencari ilmu dan mengembangkannya demi kebaikan umat manusia. Allah SWT berfirman

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنَّ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلأَوَّابِينَ غَفُورًا ﴿٢٥﴾

Artinya :

Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu, jika kamu orang yang baik, sungguh, Dia Maha Pengampun kepada orang yang bertobat. (QS. AL Isra/17 :25)

## 10. Hayat >< Mautun

Hayat berarti hidup, sedangkan kebalikannya adalah Mautun yang berarti mati. Allah SWT adalah zat yang hidup dan mustahil mati. Akan tetapi, sifat hidup Allah SWT tidak sama dengan sifat hidup semua makhluk sebab hidup Allah SWT itu sempurna dan kekal. Alam semesta ini pasti diciptakan oleh zat yang hidup, sesuatu yang mati pasti tak akan mampu menciptakan sesuatu. Allah SWT berfirman :

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ ۗ وَكَفَىٰ بِهِ بُدْءُ عِبَادِهِ ۗ

حَبِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya :

Dan bertaqwalah kepada Allah Yang hidup, Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya. (QS. Al Fur-qan/25 :58)

## 11. Sama' >< Summun

Sama' berarti mendengar dan Summun berarti tuli. Maksudnya Allah itu dapat mendengar segala sesuatu baik yang lahir maupun batin dari makhluk ciptaannya. Orang yang beriman kepada Allah SWT niscaya akan merasa senang dan tenang, karena tidak khawatir bahwa do'a atau permohonannya tidak akan didengar oleh Allah SWT. Allah SWT itu sangat dekat dan Maha Mendengar. Allah SWT berfirman dalam ayat berikut ini :

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ



Artinya :

*Dan (ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi baitullah bersama Ismail (seraya berdo'a), "Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sungguh Engkaulah yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui.(QS. Al-Baqarah/2 :127)*

## 12. Bashar >< ' Umyun

Bashar berarti Maha Melihat, kebalikannya adalah Umyun yang berarti buta. Melihat-Nya Allah SWT adalah sempurna terhadap apa yang ada di alam ini. Maksudnya Allah Maha Melihat kepada seluruh makhluk-Nya. Penglihatan Allah sangat luas tidak dibatasi oleh suatu apapun. Allah Maha Melihat terhadap apa yang nampak maupun yang tersembunyi. Sesuai dengan firman Allah SWT berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*Sungguh, Allah mengetahui apa yang ghaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hujurat/49 :18)*

## 13. Kalam >< Bukmun

Kalam berarti berbicara, sedangkan kebalikannya adalah Bukmun yang berarti bisu. Maksudnya Allah memiliki sifat berbicara kepada Makhluk. Kalam yang dimaksud adalah pemberian petunjuk bagi manusia berupa wahyu Allah. Firman Allah atau wahyu Allah adalah sumber ilmu. Dia dapat berfirman, memberi janji, dan peringatan yang ditujukan kepada makhluk-Nya. Firman-firman-Nya tersusun dengan rapi di dalam kitab suci yang diturunkan kepada rasul-rasul-Nya. Hal itu menunjukkan bahwa Allah SWT. mustahil bersifat bisu. Allah SWT berfirman dalam QS. An Nisa ayat 164

وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا

Artinya :

*....dan kepada Musa, Allah berfirman langsung (QS. An-Nisa/4 :164)*

## B. SIFAT-SIFAT ALLAH SWT DALAM ASMAUL HUSNA

Asmaul husna adalah nama-nama baik dan indah yang merupakan sifat-sifat Allah SWT Nama-nama yang baik dan indah sebagai nama kesempurnaan Allah SWT yang disebut kan di dalam Al Qur'an jumlahnya ada 99 nama. Allah berfirman dalam QS. Al -A'raf ayat 180 berikut ini

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ

Artinya :

*Dan Allah memiliki Asmaul Husna (nama-nama yang baik), maka bermohonlah kepadaNya dengan menyebut Asmaul Husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang te-lah mereka kerjakan. (QS. Al A'raf/7 :180)*

**Asmaul husna dapat dibagi menjadi 5 (lima ) kelompok berikut.**

- a. Kelompok yang berhubungan dengan zat Allah SWT
  - AL- HAQ : Maha benar
  - AL-WAHID : Maha Tunggal
  - AL-QUDDUS : Maha suci
  - AS-SOMADU : Maha dibutuhkan
- b. Kelompok yang berhubungan dengan ciptaan Allah SWT
  - AL -KHALIQ : Maha Pencipta
  - AL -BARI’U : Maha Mengadakan
  - AL -MUSSAWWIRU : Maha Membuat Bentuk
- c. Kelompok yang merupakan sifat Allah SWT. Maha Pengasih terhadap makhluk- Nya
  - AR -RAHMAN : Maha Pemurah
  - AR -RAHIM : Maha Pengasih
  - AL -HALIM : Maha Penyantun
- d. Kelompok yang berhubungan dengan ke-Agungan dan Kemuliaan akan zat Allah SWT
  - AL -’AZIM : Maha Agung
  - AL -AZIZ : Maha Perkasa
  - AL -A’LA : Maha Tinggi
- e. Kelompok yang berhubungan dengan kekuasaan ilmu Allah SWT
  - AL – ’ALIM : Maha Berilmu / Maha Mengetahui
  - AL - BASIR : Maha Melihat
  - AS - SAMI’ : Maha Mendengar

Sebagai contoh , kita akan membahas sepuluh Asmaul Husna berikut ini :

### 1. AL- ADIL

Al-Adil berarti adil. Maksudnya Allah SWT adalah zat yang Maha –adil. Keadilan Allah SWT terhadap makhluk-nya meliputi segala hal, baik yang menyangkut urusan keduniaan maupun urusan akhirat.

Allah SWT memberi rezeki kepada setiap makhluk asalkan mau berusaha. Demikian pula dalam ibadah. Allah SWT tidak pernah membedakan cara ibadah antara hamba yang satu dan hamba yang lain. Semua sama, kaya dan miskin mempunyai kewajiban ibadah yang sama. Allah SWT berfirman dalam ayat berikut ini.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَهُمْ حُجُورًا وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيَّنَّا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (QS. An-Nahl/16 :90)

### 2. AL GHAFFAR

Al Ghaffar berarti Maha Pengampun. Allah SWT akan mengampuni setiap makhluk-Nya yang mau bertobat dengan cara mengakui dan menyesali kesalahannya serta bertekad untuk tidak mengulangi lagi. Sebesar apa pun dosa seseorang akan diampuni oleh Allah SWT. selama ia mau bertobat. Hal ini disebabkan Allah Maha Pengampun.

Allah SWT berfirman dalam ayat berikut ini.

رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ ﴿٦٦﴾

Artinya :

(Yaitu) Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya. Yang Mahaperkasa, Maha Pengampun. (QS. Sad/38 :66)

### 3. AL HAKIM

Al Hakim berarti Mahabijaksana. Kebijakan Allah SWT mencakup segala hal yang ada di alam semesta ini. Sebagai contoh Allah SWT menciptakan tubuh kita dengan bentuk yang sangat indah dan sempurna. Allah SWT menciptakan segala benda dan peristiwa di dunia ini dengan hikmah dan tujuan tertentu. Misalnya, ada suatu peristiwa yang sekilas kita rasakan sebagai sebuah musibah. Akan tetapi, di baliknya ada hikmah yang bisa kita petik atau menjadi pelajaran bagi orang lain. Allah berfirman dalam ayat berikut ini.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُكُمْ فِي الْأَرْحَامِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٦٧﴾

Artinya :

Dialah yang membentuk kamu dalam rahim menurut yang Dia kehendaki. Tiada Tuhan selain Dia. Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Ali-Imran/3 : 6)

### 4. AL MALIK

Al Malik berarti Maharaja. Maksudnya Allah SWT adalah raja yang sebenarnya. Allah SWT merajai segala yang ada di alam semesta. Kekuasaannya merupakan kekuatan yang sempurna, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

Allah SWT berfirman dalam ayat berikut ini.

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ ﴿١١٦﴾

Artinya :

Maka Mahatinggi Allah, Raja yang sebenarnya, tidak ada Tuhan (yang berhak di sembah) selain Dia. Tuhan (yang memiliki) 'Arsy yang mulia. (QS. Al Mukminun/2 ayat 116).

### 5. AL HASIB

Al Hasib berarti yang membuat perhitungan. Dalam menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Allah SWT. telah memperhitungkannya dengan cermat. Oleh karena itu, tidak ada satu pun ciptaan Allah SWT yang sia-sia dan tidak berguna.

إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya :

Sungguh Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa : 86)

### 6. AL KHOLIQ

Al-Kholiq berarti Yang Maha Pencipta. Alam semesta pasti ada yang menciptakan. Siapakah penciptanya? Penciptanya adalah Allah SWT. Oleh karena itu Allah SWT adalah Yang Maha Pencipta. Alam semesta sangat besar, luas, indah, dan beraneka ragam. Kesemuanya memiliki manfaat bagi manusia. Semua kebesaran itu menggambarkan pula kebesaran penciptanya.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan manusia untuk mengungkapkan rahasia-rahasia alam semesta. Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an su-rat Al Hasyr ayat 24 berikut ini .

هُوَ اللَّهُ الْخَلِيقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya :

*Dialah Allah Yang Menciptakan. Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS. Al Hasyr/59 :24)*

## 7. AR ROZAQ

Ar-Rozaq berarti Yang Maha Memberi Rezeki. Allah SWT. sangat mengasihi makhluk-Nya. Tidak ada satu pun makhluk hidup di dunia yang tidak memperoleh rezeki dari-Nya. Oleh karena itu, orang yang beriman tidak boleh meminta rezeki kepada selain Allah SWT. dengan cara-cara yang tidak halal. Misalnya mencari kekayaan dengan bantuan jin pesugian, serta melakukan ritual di makam-makam orang yang dianggap keramat. Sifat Allah SWT sebagai pemberi rezeki dijelaskan dalam Al Qur'an surat Adz-dzariyat ayat 58 berikut ini.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Artinya :

*Sungguh Allah, Dialah Pemberi rezeki yang mempunyai kekuatan lagi sangat kukuh. (QS. Adz-Dzariyat/51 :58)*

## 8. AL 'ALIM

Al-'Alim berarti Yang Maha Mengetahui. Allah SWT. mengetahui segala sesuatu, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Dengan demikian, orang yang beriman kepada Allah SWT akan bersikap rendah hati. Orang yang beriman tidak akan menyombongkan keahlian dan kepandaiannya. Ia menyadari bahwa kepandaian yang ia miliki bagaikan setetes air di tengah lautan yang sangat luas jika dibandingkan kepandaian Allah SWT. Sifat Allah SWT yang mengetahui segala sesuatu dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Baqarah/2 : 29 berikut ini.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ  
سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya :

*Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al Baqarah/2 :29)*

## 9. AL 'ADZIM

Al Adzim berarti Yang Mahabesar. Allah SWT adalah Maha segalanya. Kebesaran-Nya melebihi segala yang ada di alam semesta. Sebagai orang yang beriman, kita wajib mengakui kebesaran Allah SWT. Cara mengakui kebesaran Allah SWT adalah dengan lisan dan perbuatan. Cara mengakui kebesaran Allah SWT



dengan lisan dapat dilakukan dengan membaca tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. adapun cara mengakui kebesaran Allah SWT dengan perbuatan adalah dengan menjalankan perintah -perintah-Nya.

Allah SWT berfirman dalam ayat berikut ini.

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya :

*Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah Yang Mahaagung, Mahabesar. (QS. Asy-Syura/42 : 4)*

## 10. AL MUMITU

Al Mumitu berarti Yang Maha Mematikan. Allah SWT adalah zat yang menciptakan Dia yang memelihara, dan Dia pula yang mematikan. Ketiga hal itu merupakan hak Allah SWT. Jika Allah SWT sudah berkehendak untuk mematikan hamba-Nya, tidak akan ada yang mampu menolak dengan cara apa pun. Demikian pula jika Allah SWT belum berkehendak untuk mematikan seseorang, kematian tidak akan datang pada orang itu walaupun banyak pihak yang berusaha membunuhnya. Allah SWT mengisyaratkan hal itu dalam Al Qur'an surat Ar Rum ayat 40 berikut ini.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَائِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكَكُمْ مِمَّنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya :

*Allah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, lalu mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah diantara mereka yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu yang demikian itu ? Mahasuci Dia dan Mahatinggi dari apa yang mereka persekutukan. (QS. Ar-Rum/ 30 : 40)*

## C. Tanda-tanda Penghayatan Terhadap Sifat-sifat Allah SWT dalam perilaku sehari-hari

- 1 Menyadari keagungan Allah SWT, sehingga merasa kecil di hadapan-Nya, yang pada gilirannya akan menghasilkan sifat rendah hati, sopan santun, bijaksana, dan lain-lain.
- 2 Menambah rasa keimanan dengan selalu meresapi dan menyebut nama Allah SWT dan berupaya ingin semakin dekat kepada-Nya
- 3 Sadar dan segera bertobat apabila ketika berbuat dosa serta khilaf, ia segera memohon ampun dan bertobat kepada Allah SWT
- 4 Bergetar hatinya apabila disebut nama Allah SWT
- 5 Bertambah rajin membaca Al Qur'an sebagai usaha memperkuat iman
- 6 Beribadah hanya kepada Allah SWT dengan ikhlas
- 7 Tunduk dan patuh kepada paraturan Allah SWT dan Rasul-Nya
- 8 Mangasihi sesama manusia yang membutuhkan bantuan. seperti berbuat baik kepada orang tua, kerabat, anak yatim dan lainnya
- 9 Berhati-hati dalam berbicara dan berperilaku
- 10 Menggunakan hukum Al Qur'an dalam menyelesaikan masalah

## D. Hikmah beriman kepada Allah SWT

- 1 Kita akan menyadari kelemahan kita di hadapan Allah SWT. Yang Maha besar sehingga kita tidak akan bersikap sombong.

- 2 Kita akan menyadari bahwa diri kita pasti akan mati dan akan dimintai pertanggung-jawaban atas segala amal perbuatan yang kita lakukan. Oleh karena itu, kita senantiasa berhati-hati dalam bertindak.
- 3 Kita akan menyadari sepenuhnya bahwa segala sesuatu yang kita nikmati dalam hidup ini berasal dari Allah SWT. Oleh karena itu kita harus selalu bersyukur atas nikmat dan rezeki yang diberikan Allah SWT.
- 4 Kita malu atas kesalahan yang telah kita perbuat karena Allah selalu mengetahui apa yang kita lakukan setiap saat
- 5 Segera memohon ampun dan bertaubat atas kesalahan yang telah kita perbuat.

#### LATIHAN

#### A. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, d, atau e yang merupakan jawaban yang paling benar

- 1 Keyakinan yang mantap dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari disebut....
  - a. Ihsan
  - b. Iman
  - c. Islam
  - d. Tawaduk
  - e. Taqwa
- 2 Unsur pokok yang menjadi pondasi agama Islam adalah....
  - a. Syariat
  - b. Akhlak
  - c. Akidah
  - d. Ibadah
  - e. Muamalah
- 3 Berikut ini yang termasuk sifat wajib Allah SWT adalah...
  - a. Qudrat
  - b. Al Hasib
  - c. Al Gaffar
  - d. Adam
  - e. Karahah
- 4 Allah sebagai sang pencipta telah ada lebih dahulu dari pada alam semesta beserta isinya, dengan demikian Allah SWT bersifat...
  - a. Ilmu
  - b. Baqa'
  - c. Iradah
  - d. Qidam
  - e. Wahdaniyah
- 5 Umat Islam yang meyakini bahwa Allah SWT wajib bersifat bashar, tentu akan .....
  - a. menggunakan matanya untuk kesenangan dunia
  - b. menggunakan matanya untuk kepentingan akhirat
  - c. mengobati matanya jika menderita sakit
  - d. menghibahkan matanya untuk menolong orang lain
  - e. memanfaatkan matanya untuk hal-hal yang baik dan diridoi Allah SWT
- 6 Allah SWT itu bersifat hidup, mustahil Allah bersifat...
  - a. mautun
  - b. hayat
  - c. Summon
  - d. bukmun
  - e. jahlun
- 7 Semua yang ada di alam ini dapat rusak,binasa,tetapi Allah SWT tidak mengalami perubahan karena memiliki sifat....
  - a. mukhalafatu lil hawadisi
  - b. baqa'
  - c. Qiyamuhubinafsihi
  - d. iradah
  - e. qidam
- 8 Firman-Nya tersusun dengan bahasa yang rapi daam kitab suci, dapat dipastikan Allah SWT tidak bisa, karena Allah memiliki sifat...
  - a. Ilmu
  - b. Bukmun
  - c. Kalam
  - d. Hayat
  - e. Hayat

- c. Wahdaniyah
- 9 Allah mendatangkan bencana pada hamba-Nya kapan pun dan di mana pun pasti terjadi bila Allah berkehendak karena Dia bersifat.....
- Qudrah
  - Karahah
  - Malik
  - Razaq
  - Iradah
- 10 Ayat Al-Qur'an berikut yang menerangkan bahwa Allah Maha Adil adalah QS.....
- Shaad : 45
  - Ali Imran : 50
  - An Nahl : 90
  - Asy Syura : 92
  - Al Baqarah : 102
- 11 Allah SWT Maha Pengampun karena Allah memiliki nama....
- Al hakim
  - Al Adlu
  - Al Gaffar
  - Al Malik
  - Al Hasib
- 12 Kelak manusia akan diperhitungkan niatnya, amal-amalnya dan akan dimintai pertanggungjawaban, karena Allah Maha....
- Ar Rohman
  - Al Qohar
  - Ar Rozaq
  - Al Hasib
  - Al 'Alim
- 13 Allah SWT yang menciptakan alam semesta ini adanya langit, bumi, laut, karena Allah Maha Pencipta yaitu....
- Al Aziz
  - Al Gaffar
  - AlMalik
  - Ar Rozaq
  - Al Khaliq
- 14 Yang sesuai dengan arti Al Quddus adalah Allah....
- Maha Kuasa
  - Maha Suci
  - Maha Mendengar
  - Maha Terpuji
  - Maha Pemberi
- 15 Ayat Al Qur'an yang menjelaskan bahwa Allah Maha Pemelihara adalah QS...
- Hud ayat 57
  - Ar Rum ayat 50
  - Qaf ayat 28
  - Ar Ra'd ayat 11
  - Ali Imran 8
- 16 Allah SWT menjadikan sesuatu dengan iradah-Nya, tetapi manusia tidak mengetahui kehendak Allah, oleh karena itu .....
- pesimis dalam menghadapi persoalan
  - menunggu keputusan allah
  - meramal nasib pergi ke dukun-dukun
  - sabar dan tawakal apapun kehendak Allah
  - menyalahkan diri sendiri karena tidak berhasil
- 17 Salah satu alasan bahwa Allah SWT, dinamakan Al Malik, adalah ....
- Allah itu Maha Pengasih kepada seluruh makhluk-Nya
  - Allah Maha Merajai, karena itu tidak ada satu pun yang memiliki kedudukan dan kekuasaan yang sama dengan-Nya
  - Allah Maha kaya dan tidak akan habis kekayaan-Nya
  - Allah Maha Mengetahui hal-hal yang tersembunyi
  - Allah Maha Pengampun dan akan mengampuni hamba-Nya yang memohon ampunan-Nya
- 18 Berikut Asmaul Husna yang berarti Maha Kaya adalah....
- Al Ghonyyu
  - Al Mudzilu
  - Al Wahid
  - Al Hadi

c. Al Mumitu

- 19 Yang harus kita lakukan sehubungan dengan Asmaul Husna Al Ghoffar adalah....
- berbuat adil dan bijaksana kepada sesama
  - merasa kecil di hadapan Allah
  - banyak memohon ampun atas dosa-dosa yang kita lakukan
  - memperbanyak amal saleh menyamping masih hidup
  - banyak bersyukur atas nikmat dan karunia-Nya
- 20 Berikut ini adalah beberapa fungsi iman kepada Allah SWT, kecuali .....
- menyadari bahwa diri kita diawasi oleh Allah SWT
  - sadar bahwa diri kita pasti akan mati dan akan dimintai pertanggungjawaban
  - menyadari bahwa segala sesuatu yang kita nikmati berasal dari Allah SWT
  - sadar akan kelemahan diri di hadapan Allah yang Mahabesar
  - sadar bahwa kita memiliki potensi untuk melakukan dosa dan maksiat

**B. Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat !**

- Seorang mukmin yang baik, akhlaknya luhur sebab akhlak buah dari.....
- Alam semesta merupakan bukti dari.....
- Allah SWT bersifat Wujud, sehingga mustahil bersifat.....
- Iman yang tidak memenuhi tiga unsur dinyatakan.....
- Orang yang tidak beriman disebut.....
- Q.S Al Ikhlas adalah dalil naqli yang menjelaskan bahwa Allah bersifat.....
- Allah pencipta makhluk maka disebut.....
- Sebelum menciptakan manusia, Allah telah ada lebih dahulu karena Allah bersifat.....
- Allah menciptakan manusia ada yang cantik dan ada yang tidak cantik. Ini merupakan sifat..... bagi Allah SWT
- Sepandai-pandainya manusia menutupi kesalahan tetap saja Allah mengetahuinya karena Allah bersifat.....

**C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas !**

- Jelaskan pengertian iman menurut bahasa dan istilah !
- Jelaskan pengertian iman kepada Allah SWT !
- Tuliskan dalil Al Qur'an yang menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT beserta artinya !
- Sebutkan perilaku orang yang beriman kepada Allah SWT !
- Sebutkan unsur-unsur keimanan !
- Jelaskan pengertian sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah SWT
- Jelaskan bahwa Allah SWT bersifat Iradah !
- Jelaskan pengertian " Asmaul Husna !
- Sebutkan lima Asmaul Husna beserta artinya !
- Sebutkan hikmah beriman kepada Allah SWT !

**D. Skala Sikap**

**Berilah tanda cek ( √ ) pada setiap pernyataan berikut dan berilah alasan Anda !**

No.	Pernyataan	Setuju	Tidak setuju	Alasan
1.	Manusia tidak boleh sombong dengan sesamanya karena Allah lebih segalanya daripada makhluk-Nya			
2.	Apa pun yang kita kerjakan pasti dilihat Allah			
3.	Allah mendatangkan bencana atau rezeki kepada hamba-Nya yang disayangi			
4.	Allah dalam menciptakan alam semesta memerlukan bantuan malaikat			
5.	Malaikat merupakan makhluk Allah yang			

	paling sempurna sehingga paling disayangi Allah			
--	---	--	--	--

### E. PORTOFOLIO

1. Tulislah pengalaman yang pernah Anda alami yang menunjukkan tanda-tanda kebesaran Allah SWT dalam bentuk karangan singkat dan ceritakan di depan kelas.
2. Tuliskan Asmaul Husna 99 beserta artinya (boleh ditulis dengan huruf latin atau Huruf Arab)

## **ASPEK AKHLAK**

### **BAB 4**

### **BERPERILAKU TERPUJI**

Orang-orang Islam khususnya di masa sekarang ini di dalam memakai pakaian yang bercorak dan bergaya muslim telah memasuki gaya yang baru, yaitu pada umumnya dengan memakai jilbab dan busana yang khas. Jilbab dan busana yang khas tersebut biasa disebut jilbab gaul, busana gaul, atau jilbab busana selebritis. Mode ini muncul dan akhirnya menjadi tren sejak awal tahun 1990. Pada era ini dikarenakan telah memberikan kebebasan seluas-luasnya dalam mengekspresikan segala ide yang termasuk di dalamnya pembuatan serta memakai pakaian yang menjadi trennya. Dan walaupun kadang memang ada ditemui banyak yang tidak dan kurang sesuai dengan kaidah yang ditetapkan dalam Islam. Satu misal, jilbab yang semestinya ialah berbentuk kerudung dan menjulur sampai dada bersifat longgar dan sebagainya, namun tidaklah demikian.

Jilbab dan busana gaul adalah bentuk ekspresi kaum wanita muda muslimah yang menuntut kebebasan berpakaian. mereka berbusana dengan tidak menanggalkan jilbabnya, dengan tujuan agar tidak disebut ketinggalan zaman. Sementara mode pakaian modern pada umumnya didominasi dan dipengaruhi oleh gaya berpakaian orang-orang barat, seperti Amerika dan Eropa. Sedangkan mereka pada umumnya adalah orang-orang muslim. Mereka berpakaian dengan gaya badan banyak yang terbuka sebagai cermin kebebasan itu sendiri, sebab mereka menganggapnya sebagai HAM (hak asasi manusia) yang menuntut kebebasan seluas-luasnya. Namun di dalam Islam sebenarnya kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang diatur dan dibatasi, sebab karena Islam sangat menjunjung tinggi akhlak, moral, etika/ sopan santun dalam berpakaian. Banyak ternyata diakhir-akhir ini tindak dan perbuatan asusila, perkosaan dan sebagainya karena diawali gaya berpakaian wanita yang suka mengenakan pakaian yang menyimpang dari tatanan Islam.

Sebagai seorang muslim kita mempunyai kewajiban untuk memeluk Islam secara Kaffah (integral). Segala aspek kehidupan kita harus berpedoman kepada tuntunan Islam, tidak terkecuali dalam masalah akhlak. Kita wajib menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam cara berpakaianpun kita harus Islami. Islam juga memberikan tuntunan kepada kita dalam hal bertamu, menerima tamu dan adab berpergian.

#### 1 Adab Berpakaian dan Berhias

Bagi orang Islam berpakaian untuk menutup aurat hukumnya ialah wajib. Jadi berpakaian tidak hanya soal berpakaian saja, tetapi berpakaian dalam Islam adalah pakaian yang dapat menutup aurat. Kriteria berpakaian tidak berdasar mode yang lagi tren, populer, ataupun baru model yang baru menanjak dan terkenal disaat itu. Akan tetapi pakaian bermacam-macam diperbolehkan, akan tetapi harus menutup aurat, yaitu pakaian yang didasarkan Al Qur'an dan Hadis. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Al Qur'an surat Al A'raf ayat 26 :

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوْءَ تِكُمْ وِرِيْشًا وَّلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ

مِّنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya :

*Hai anak Adam , sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan, dan pakaian taqwa itulah yang paling baik yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat. (QS. Al A'raf/7 : 26)*

Menurut Syeikh Muhammad Nashiruddin Al Bani, pakaian bagi wanita muslimah ada delapan syarat yang harus dipenuhi menurut Islam, yaitu :

**A. Menutup seluruh tubuh selain yang dikecualikan,yaitu muka dan kedua telapak tangan. Sesuai dengan QS. An Nur/24 ayat 31 :**

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ خُمْرَهُنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya :

*Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, " agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya),kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putri suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki atau para pelayan laki-laki(tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan). Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung.*

**B. Tidak berfungsi sebagai hiasan mereka . Sesuai QS. Al ahzab/33 ayat 33**

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا



Artinya :

*Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang Jahiliyah dahulu, dan laksanakanlah shalat, tunaikan zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*

**C. Kain harus tebal, bukan kain yang tipis yang tembus pandang**

- D. Harus longgar dan tidak ketat
- E. Tidak diberi parfum atau wewangian
- F. Tidak menyerupai pakaian laki-laki
- G. Tidak menyerupai pakaian orang kafir
- H. Tidak libas syurah, yaitu pakaian popularitas atau pakaian tren/terkenal saat itu sehingga dapat meraih rasa gengsi di tengah kerumunan orang-orang banyak

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa ketentuan pakaian menurut Islam ialah bagi wanita muslimah haruslah dapat menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan kedua telapak tangannya. Adapun bagi kaum lelaki muslim yaitu seperti ketentuan di dalam melaksanakan shalat, tertutup tubuhnya dari pusar sampai lutut. Bahkan pakaian bagi kaum laki-laki sekarang adalah cenderung telah menutup auratnya. Mereka pada umumnya memakai pakaian (atasan dapat berupa baju atau kaos) yang telah dapat menutup badannya, serta bawahan dengan memakai celana panjang. Dengan demikian pakaian lelaki pada umumnya telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan di dalam Islam.

## 2 Tujuan Berpakaian

Agama Islam tidaklah melarang terhadap mode-mode serta gaya pakaian yang berkembang seperti di masa akhir-akhir ini. Akan tetapi prinsip-prinsip dasar pakaian haruslah dipenuhi sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan Al Qur'an maupun Hadis. Beberapa tujuan berpakaian menurut Islam adalah sebagai berikut :

### a. Untuk menutup aurat dan sebagai perhiasan.

Sesuai firman Allah SWT dalam QS. Al A'raf /7 :26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوْرِى سَوَآءَتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ۗ  
ذٰلِكَ مِنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ﴿٢٦﴾

Artinya :

*Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian taqwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*

### b. Untuk memelihara diri dari panas dan bahaya lain.

Sesuai dengan QS. An Nahl : 81

وَاللّٰهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ اَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ  
تَقِيْكُمْ الْحَرَّ وَسَرَابِيْلَ تَقِيْكُمْ بَآسَكُمْ ۗ كَذٰلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَیْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسَلِّمُوْنَ ﴿٨١﴾

Artinya :

*Dan Allah menjadikan tempat bernaung bagimu dari apa yang telah dia ciptakan, Dia menjadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia menjadikan pakaian bagimu yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) Yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikian Allah menyempurnakan nikmat-Nya kepadamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).*

### c. Untuk beribadah terhadap Allah SWT . Sesuai dengan QS. Al Araf ayat 31

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al A'raf ayat 31 :

۞ يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيْنَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ ﴿٣١﴾

Artinya :

Wahai anak cucu Adam ! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

**d. Menghindari dari godaan syaitan. Sesuai dengan QS. Al A'raf ayat 27 :**

يٰۤاٰدَمُ لَا يَفْتِنَنَّكَ الشَّيْطٰنُ كَمَا اَخْرَجَ اٰبَوَيْكَ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءَٰتِهِمَا ۗ اِنَّهُ يَرٰرُكُمۡ هُوَ وَقَبِيْلُهُۥ مِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْنَهُمْ ۗ اِنَّا جَعَلْنَا الشَّيْطٰنَ اَوْلِيَاۤءَ لِّلَّذِيۡنَ لَا يُؤْمِنُوۡنَ ﴿٢٧﴾

Artinya :

Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh syaitan sebagaimana Ia telah mengeluarkan kedua ibu bapakmu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya auratnya.

**e. Dikenal sebagai muslimah dan akan dapat terhindar dari gangguan perbuatan negatif sesuai QS. Al Ahzab ayat 59 :**

يٰۤاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيۡنَ يُدْنِيۡنَ عَلَيۡهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّۙ ذٰلِكَ اَدۡبٰٓىۡ اَنۡ يُعۡرَفَنَّ فَلَآ يُؤۡذِيۡنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوۡرًا رَّحِيۡمًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.

**f. Agar mendapatkan ridlo dari Allah SWT karena semuanya dilakukan telah sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.**

• **Ketentuan berpakaian menurut Islam baik wanita atau laki-laki**

- Bagi wanita, tidak menampakkan perhiasan dan menutup dada(QS. An-nur/24:31)
- Bagi wanita menutup seluruh tubuh selain muka dan telapak tangan kecuali di hadapan orang-orang tertentu. (QS. Al Ahzab/33 :59)
- Bagi pria minimal tertutup badan antara lutut dan pusar dan wanita tidak terlalu tipis hingga tembus pandang terhadap bagian badan yang menjadi aurat.
- Tidak menyerupai wanita (bagi pria) dan tidak menyerupai pria (bagi wanita)
- Tidak terlalu panjang sampai menyapu tanah
- Indah, bersih, sedap dipandang
- Tidak merangsang yang dapat mengarah pada zina

Di dalam hadis disebutkan, bahwa seorang wanita tidak akan dapat masuk surga dan bahkan tidak dapat mencium bau surga disebabkan karena ;

- Ia berpakaian tetapi telanjang (pakaian minim)
- Berpakaian yang terlalu tipis (tembus pandang)
- Berpakaian yang terlalu ketat
- Berpakaian yang sebagian auratnya terbuka

• **Berhias**

Tata karma dan cara berhias menurut Islam sesuai yang dianjurkan oleh Rasul-Allah antara lain sebagai berikut.

- Anjuran untuk memotong kuku, memendekkan kumis, menyisir rambut serta merapikan jenggot.
- Memakai harum-haruman (bagi laki-laki) dan larangan bagi wanita.



- c. Larangan mencukur rambut kepala hanya sebagian dan sebagian yang lain dibiarkan, sehingga tidak sedap dipandang mata.
- d. Larangan berpakaian bagi laki-laki menyerupai perempuan dan sebaliknya
- e. Larangan menyambung rambut (bagi wanita). Sebagaimana sabda Rasulullah saw

Artinya :

*Rasulullah saw melaknat wanita yang menyambung rambut dan wanita yang minta disambungkan rambutnya.(HR. Bukhari)*

- f. Larangan membuat tato dan merenggangkan gigi, dan mencukur alis
  - g. Larangan memakai pakaian sutera bagi laki-laki, sedangkan bagi wanita diperbolehkannya.
  - h. Makruh bagi wanita memperlihatkan perhiasan yang dipakainya
  - i. laki-laki diharamkan memakai emas
- **Akhlaq bertamu dan menerima tamu**
    - a. Adab bertamu
      - Mengetahui waktu yang tepat untuk bertamu
      - Mengetuk pintu tiga kali dan meminta izin
      - Memberi salam dan memperkenalkan diri jika belum saling mengenal
      - Bersalaman dengan tuan rumah yang sejenis
      - Masuk dan duduk dengan sopan setelah dipersilahkan
      - Jangan mengintip ke dalam ruangan selain tempat di mana ia diterima
      - Tidak bertamu pada seorang wanita yang suaminya tidak ada di rumah
      - Berbicara yang sopan dan santun dan bersikap ramah
      - Tidak mencela makanan yang dihidangkan
      - segera pulang jika urusan telah selesai
    - b. Adab menerima tamu
      - Menyambut tamu dengan berdiri
      - Untuk menyambut tamu dengan hidangan, tidak boleh memmakaakan diri
      - Tersenyum dan menyambut tamu dengan baik
      - Wanita yang sendirian di rumah dilarang menerima tamu laki-laki masuk ke dalam rumahnya
      - Memenuhi kebutuhan tamu dan menanyakan keperluannya
      - Jika memungkinkan untuk menghidangkan makanan, maka segeralah menghidangkan makanan
      - Mengajak tamunya berbincang-bincang dengan tutur kata yang baik
      - Jika tamu bermalam dan masuk kamar tidur, tunjukkan arah kiblat dan tempat wudlu
      - Ketika tamu sudah pulang, tuan rumah mengantarkannya hingga pintu rumah
    - c. Adab bepergian
      - Rencanakan tempat tujuan serta hal-hal apa saja yang diperlukan selama dalam perjalanan
      - Beresilah keadaan rumah, artinya jika rumah dikosongkan, pintu serta jendela harus dikunci secara baik, serta sekali lagi diperiksa ketika akan meninggalkan rumah
      - Memberitahukan kepada tetangga dekat .Dengan tujuan agar tetangga dekat
      - Dapat sekali-kali memantau keadaan rumah, jika ada apa-apa, misalnya saja jika ada orang lain datang yang mencurigakan
      - Keluar rumah dengan membaca doa :  
 "*Bismillaahi tawakkaltu 'ala allah laa haula walaq quwwata illaa billah*".  
 Artinya :  
 Dengan nama Allah, aku berserah diri kepada Allah, tiada daya dan upaya kecuali dengan Allah  
 (HR. Abu Dawud dan Tirmizi)

## I. Jawablah pertanyaan pertanyaan berikut ini !

- 1 Coba sebutkan apa saja yang kamu lakukan sebelum bepergian !
- 2 Tuliskan Al Qur'an surat A Nur ayat 27-28 beserta artinya terkait dengan etika
- 3 akan memasuki rumah orang lain !

- 4 Bagaimana adab berpakaian menurut Islam !
- 5 Jelaskan batasan aurat bagi perempuan !
- 6 Sebutkan tujuan berpakaian menurut Islam !
- 7 Tuliskan sebuah do'a keluar rumah !
- 8 Pakaian/perhiasan apa saja yang diharamkan bagi laki-laki
- 9 Sebutkan cara menerima tamu yang baik !
- 10 Sebutkan tata karma dan cara berhias menurut Islam!
- 11 Jelaskan etika dan tata cara bertamu !

## II. Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar

- 1 Suruhan berpakaian indah ketika masuk masjid tercantum dalam Al Qur'an surah...
  - a. Al Baqarah : 29
  - b. Al A'raf : 31
  - c. Al Anbiya : 35
  - d. Ali Imran : 42
  - e. An Nahl : 47
- 2 Berdasarkan QS. Al Ahzab/33 : 59 fungsi berpakaian yang dapat menutup aurat bagi wanita adalah ....
  - a. agar tampak lebih cantik
  - b. supaya berpenampilan menarik
  - c. melindungi diri dari udara panas dan dingin
  - d. agar tidak diganggu kaum laki-laki
  - e. supaya disenangi oleh banyak orang
- 3 Pakaian yang paling baik sesuai dengan QS. Al-A'raf : 26 ialah pakaian....
  - a. berwarna putih
  - b. tidak tembus pandang
  - c. indah dipandang
  - d. Menyenangkan
  - e. Taqwa
- 4 Dalam surat An Nur ayat 31 telah dijelaskan larangan tentang menampakkan perhiasan, kecuali....
  - a. muka
  - b. dua telapak tangan
  - c. rambut
  - d. Muka dan dua telapak tangan
  - e. Bentuk tubuh
- 5 Perintah mengulurkan jilbab ke seluruh tubuh terdapat dalam surat...
  - a. Ali imran : 19
  - b. An Nur : 31
  - c. Al Ahzab : 59
  - d. An Nisa : 60
  - e. Al Baqarah : 183
- 6 Aurat laki-laki adalah....
  - a. dari pusar sampai ke bawah
  - b. antara pusar sampai lutut
  - c. antara pusar sampai betis
  - d. Dari pundak sampai pusar
  - e. Dari pundak sampai lutut
- 7 Memakai perhiasan emas dan pakaian sutra bagi laki-laki menurut sebagian ulama hukumnya adalah....
  - a. mubah
  - b. sunah
  - c. wajib
  - d. haram
  - e. makruh
- 8 Budaya berhias dan berpakaian merupakan salah satu ciri ..... manusia sebagai makhluk terhormat.
  - a. kewajiban
  - b. kebiasaan
  - c. peradaban
  - d. kelakuan
  - e. perilaku
- 9 Rasulullah SAW bersabda " Kullu ma'ruufa shodaqah " artinya.....
  - a. menyantuni anak yatim adalah sedekah
  - b. memberi makan orang miskin adalah sedekah
  - c. berbakti kepada kedua orang tua adalah sedekah
  - d. hormat kepada yang lebih tua adalah sedekah
  - e. sikap perilaku baik adalah sedekah
- 10 Ketika memakai pakaian, disunahkan untuk mendahulukan anggota badan....
  - a. tangan
  - b. sebelah kanan
  - c. kaki
  - d. kepala
  - e. sebelah kiri
- 11 Batasan seorang wanita tidak boleh memperlihatkan tubuhnya (menutup aurat) yaitu....
  - a. baligh
  - b. mumayiz
  - c. Islam
  - d. besar
  - e. Islam

- c. berakal sehat
- 12 Ketika bertamu kita dibolehkan mengetuk pintu sebanyak.....
- satu kali
  - dua kali
  - tiga kali
  - empat kali
  - lima kali
- 13 Diantara tata cara bertamu yang baik adalah....
- berkendaraan
  - berpakaian rapi
  - membawa oleh-oleh
  - sendirian
  - membawa teman
- 14 Di bawah ini adalah hal yang hukumnya wajib yaitu.....
- menjamu tamu dengan makanan dan minuman
  - mengucapkan salam
  - mengabulkan semua permintaan tamu
  - memjawab salam
  - menghormati tamu
- 15 Menjamu tamu selebihnya dari tiga hari hukumnya...
- sunah
  - mubah
  - wajib
  - makruh
  - haram
- 16 Pakaian yang dikenakan bagi seorang muslim ketika memasuki masjid ialah pakaian yang...
- termahal
  - terindah
  - terbaik
  - paling jelek
  - termurah
- 17 Di bawah ini salah satu fungsi pakaian yaitu...
- mengikuti adat daerah
  - menutup aurat
  - menjaga kehangatan
  - mengikuti mode tren
  - terhindar dari penyakit
- 18 Memakai kutek untuk kuku bagi kaum wanita dalam Islam hukumnya...
- wajib
  - haram
  - makruh
  - sunah
  - mubah
- 19 Memakai harum-haruman bagi orang perempuan hukumnya.....
- wajib
  - sunah
  - haram
  - makruh
  - mubah
- 20 " La'ana rasulullah SAW : al waashilata wal mustausilah "Hadis di atas berisi tentang larangan bagi kaum wanita.....
- menyemir rambut
  - menampakkan perhiasan
  - membuka aurat
  - menyambung rambut
  - memotong rambut

### III. Kerjakan tugas berikut dengan baik ( Portofolio)

Buatlah tulisan dengan tema berikut (pilih salah satu). Kerjakan di lembar Kertas tersendiri.

- Urgensi / pentingnya menutup aurat
- Bahaya tidak menutup aurat bagi seorang muslimah
- Berpakaian dan berhias menurut syariat Islam

No	Nama	Aspek yang dinilai				Rata-rata
		A	B	C	D	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

Keterangan :

- A. Ketepatan ayat dan hadis
  - B. Alur dan Sistematika
  - C. Kerapian
  - D. Akurasi pembahasan
- Skala nilai menggunakan rentangan 10 - 100

## **ASPEK FIQIH IBADAH BAB 5 SUMBER-SUMBER HUKUM ISLAM**

### **I. SUMBER HUKUM ISLAM**

#### **A. Pengertian**

Nabi Muhammad saw. adalah Rasul terakhir yang menyampaikan syariat Islam sebagai syariat penutup dari syariat-syariat sebelumnya. Karena itu syariat Islam merupakan syariat yang paling lengkap yang mengatur kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan melalui ajaran Islam tentang akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Tatanan Islam yang begitu komprehensif tersebut dimaksudkan untuk menjadi acuan dasar yang penting dalam menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan kecuali ada norma-norma khusus yang mudah dipahami oleh kebanyakan masyarakat yang diatur dalam hukum atau perundang-undangan yang digali oleh para ulama dari sumber hukum Islam. Dengan demikian sumber hukum Islam adalah sumber yang dijadikan pegangan dalam menetapkan hukum suatu masalah.

Jika diperhatikan sejarah perkembangan hukum Islam dari masa ke masa ditemukan bahwa hukum Islam mampu mengantisipasi setiap problema yang muncul. Hal ini disebabkan karena kemampuan para ulama terdahulu dalam menggali dan *mengistimbathkan* (menetapkan) hukum dari sumbernya sesuai dengan tuntutan jaman yang diperlukan. Dalam literatur Islam ada beberapa sumber hukum yang dijadikan acuan dan rujukan dalam menentukan solusi dari permasalahan yang ada. Sumber-sumber hukum Islam yang dimaksud adalah Al-Quran, Al-Hadits, dan ijtihad. Berikut ini akan dijelaskan secara rinci tentang kedudukan dan fungsinya dalam hukum Islam.

### **B. MACAM-MACAM SUMBER HUKUM ISLAM**

#### **1 AI-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril ke dalam kalbu Rasulullah saw. dengan menggunakan bahasa Arab dan disertai dengan kebenaran agar dijadikan hujjah (penguat) dalam hal pengakuannya sebagai Rasul dan agar dijadikan sebagai undang-undang bagi seluruh umat manusia, dan membacanya dihitung sebagai ibadah.

Al-Qur'an adalah yang tertulis di antara halaman-halaman mushaf, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas yang sampai kepada kita dengan jalan yang mutawatir (cukup banyak jumlah orang yang menyaksikan dan menyampaikan) dari generasi pertama (sahabat Nabi)

sampai generasi-generasi berikutnya, dan terpelihara dari segala macam perubahan, sesuai dengan janji Allah dalam surai Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

"*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an. dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*".

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam. Argumentasi bahwa Al-Qur'an adalah dalil bagi umat manusia, dan hukum-hukumnya merupakan undang-undang yang wajib dipatuhi ialah karena Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah secara *qath'i* (pasti) yang kebenarannya tidak diragukan.

Macam-macam hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an ada tiga macam:

- *Ahkam i'tiqadiyah*, atau hukum-hukum akidah berkait erat dengan masalah-masalah yang harus dipercaya oleh setiap *mukallaḥ* (orang Islam yang sudah baligh) tentang keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, para Rasul, hari pembalasan, dan qadla' qadar.
- *Ahkam khu'uqiyah* atau hukum-hukum akhlak, berkait erat dengan masalah-masalah yang harus dilakukan oleh manusia agar berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak tercela.
- *Ahkam amaliyah* atau hukum-hukum yang berkaitan erat dengan seluruh tindakan atau perbuatan mukallaḥ, baik ucapan, perbuatan, perjanjian, dan sebagainya.

Hukum-hukum amaliyah berdasarkan Al-Qur'an dibagi menjadi dua yaitu: hukum ibadah yang meliputi shalat, puasa, zakat, haji, nadzar (sumpah) dan ibadah-ibadah lainnya yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yang biasa diistilahkan dengan *ibadah mahdhah*; dan hukum mu'amalah, seperti akad atau transaksi, masalah jual beli, *hudud* (hukuman) dan lain-lain selain ibadah mahdhah. Dengan kata lain hukum mu'amalah ini mengatur hubungan manusia dengan manusia lain baik secara perorangan, kelompok, bangsa, atau jama'ah atau biasa disebut dengan *ibadah ghairu mahdhah*.

Dalam perkembangan selanjutnya hukum mu'amalah berkembang menjadi beberapa cabang ilmu yang berdiri sendiri, yaitu:

- *Ahkamu ahwalisy Syakhshiyah* ialah hukum keluarga termasuk hukum perkawinan, hukum waris, dan sebagainya. Dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih 70 ayat yang membicarakan masalah ini.
- *Ahkam al-Madaniyah* atau hukum perdata ialah hukum yang berkaitan dengan transaksi jual beli, perburuhan, gadai, jaminan, koperasi dan bentuk-bentuk usaha bersama lainnya, hutang-piutang, perjanjian-perjanjian, dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan lalu lintas harta benda dan untuk melindungi hak dan kepentingan semua orang. Jumlah ayat Al-Qur'an tentang hukum perdata ini kurang lebih 70 ayat.
- *Ahkam al-jinaiyah* atau hukum pidana ialah hukum yang berkaitan dengan pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh mukallaḥ. Hukum pidana ini dimaksudkan untuk melindungi keselamatan jiwa, harta benda, kehormatan, akal, dan agamanya. Jumlah ayat tentang hukum pidana kurang lebih ada 30 ayat.
- *Ahkam al-Murafa'ah* atau hukum acara ialah yang berkaitan dengan peradilan, kesaksian, dan sumpah. Hukum acara ini dimaksudkan untuk mengatur prosedur pelaksanaan hukum, demi tegaknya supremasi hukum dan terwujudnya rasa keadilan di masyarakat. Jumlah ayat tentang ahkam murafaat ini kurang lebih ada 13. ayat.
- *Ahkam ad-dusturiyah* atau hukum tata negara ialah hukum yang berkaitan dengan sistem pemerintahan dan asas-asas atau prinsip-prinsipnya. Dengan hukum ini dimaksudkan untuk mengatur hubungan antara pemerintah dengan rakyat beserta kewajiban dan hak masing-masing, dan juga untuk mengatur hak dan kewajiban setiap individu dan kelompok. Jumlah ayat tentang ini kurang lebih ada 10 ayat.
- *Al-Ahkam ad-Dauliyah* atau hukum hubungan internasional ialah hukum yang berkaitan dengan hubungan pergaulan antara kelompok Muslim dengan kelompok non muslim di negara Islam. Dengan hukum ini dimaksudkan untuk mengatur perjanjian kerja sama, keadaan damai dan perang antara negara Islam dengan negara-negara non Islam. Jumlah ayat tentang al-ahkam Ad-Dauliyah ini kurang lebih 25 ayat.

- *Ahkam al-Iqtishadiyah wa al-Maliyah* atau hukum ekonomi dan keuangan ialah hukum yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran negara, dan hak mendapat bantuan keuangan bagi fakir miskin dan lainnya yang memerlukan bantuan keuangan dari harta kekayaan si kaya atau dari baitul Mal. Dengan hukum ini dimaksudkan untuk mengatur hubungan keuangan antara si kaya dan si miskin dan antara negara dengan warga negara. Jumlah ayat yang membahas tentang masalah ini kurang lebih ada 10 ayat. Bila dicermati lebih teliti dalam ayat-ayat Al-Qur'an ada yang
- Menjelaskan tentang beberapa hal secara *tafshiliy* (terperinci) seperti pada masalah warisan, hukum keluarga dan ayat-ayat tentang ibadah. Dalam hal ini tidak ada porsi bagi akal untuk merubah atau memodifikasinya dengan bentuk dan tata cara yang lain karena tatanan ini tidak akan ada perubahan sampai hari kiamat, dan jika ada orang yang merubahnya pasti akan menimbulkan bahaya yang jauh lebih besar dan bisa merusak tatanan hukum yang ada. Ada juga ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan masalah-masalah seperti hukum perdata, hukum pidana, hukum ekonomi dan keuangan, hukum hubungan internasional dan beberapa hukum yang lain secara global atau hanya memuat kaidah-kaidah umum saja, karena dalam hukum-hukum dalam beberapa masalah ini selalu mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kemaslahatan umat. Hal ini memberikan kesempatan bagi para ulama dan pemerintah untuk menjabarkan lebih lanjut dalam bentuk perundang-undangan yang sesuai dengan kemaslahatan umat dan kemajuan jaman.

## 2 AI-Hadits

Arti hadits secara etimologi berarti kabar atau berita, sedang menurut terminologi hadits berarti segala yang diriwayatkan berasal dari Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan (*qauliyah*), perbuatan (*fi'liyah*), maupun persetujuan (*taqririyah*). Berdasarkan pengertian ini hadits Nabi digolongkan ke dalam tiga bentuk yaitu :

- Hadits atau *sunah qauliyah* atau perkataan Nabi. misalnya:

من نام او نسيها فليصل اذا ذكرها

"Barang siapa tertidur atau lupa shalat, maka hendaklah ia shalat ketika ia telah mengingatkannya".

- Hadits atau *sunah fi'liyah* atau perbuatan-perbuatan Nabi, misalnya:

صلوا كما رايتموني اصلي

"Shalatlah kamu seperti kamu melihat aku melakukan shalat".

- Hadits atau *sunah taqririyah* ialah perbuatan atau ucapan sahabat yang diketahui oleh Nabi dan Nabi membiarkannya atau tidak melarangnya. Misalnya Nabi membiarkan para wanita datang di lapangan untuk melakukan shalat berjamaah pada shalat Id, juga Nabi membiarkan sahabatnya makan keledai liar. Diamnya Nabi seperti itu menunjukkan bahwa Nabi menyetujuinya, dan dipandang sebagai *sunah* juga selain kedua *sunah* di atas.

Hadits merupakan sumber hukum Islam kedua sesudah Al-Qur'an. Fungsi hadits dalam hubungannya sebagai sumber hukum ada 3:

- Hukum *sunah* atau hadits memperkuat dan mempertegas hukum Al-Qur'an. Misalnya perintah shalat, puasa, zakat, dan haji, larangan berbuat syirik, saksi palsu, durhaka kepada orang tua, membunuh orang tidak berdosa dan sebagainya.
- Ketetapan as-*sunah* yang merinci ketetapan hukum dalam Al-Quran yang bersilat *mujmal* atau masih global, seperti keterangan *sunah* tentang pelaksanaan perintah shalat, zakat, dan sebagainya atau ketetapan *sunah* yang bertujuan untuk memberi batas pada ketetapan Al-Qur'an yang belum dibatasi (*taqyidul muthlaq*) seperti hadis tentang batas tangan yang dipotong untuk pencuri atau batas tangan yang harus ditayamumi. Ada pula ketetapan *sunah* yang bertujuan untuk takhshishul 'am artinya mengeluarkan atau mengecualikan sesuatu dari hal yang bersifat umum. Misalnya hadis Nabi:

لا يرث المسلم الكافر ولا الكافر المسلم

"Orang muslim tidak dapat mewarisi orang kafir dan orang kafir tidak bisa mewarisi orang muslim".

Hadits ini merupakan *takhshish* (pengkhususan) dari ketentuan surat An-' Nisa' ayat 11:

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثِيَّاتِ ۚ فَإِنَّ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا الشُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ الشُّدُسُ ۚ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دِينَ ۚ ءِآبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفَعًا فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١١﴾

*Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu, yaitu bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan, dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan, jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga, jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu, ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

Menurut ayat ini bahwa antara orang tua dan anak ada hubungan dan hak saling mewarisi, kecuali kalau ada perbedaan agama antara orang tua dan anaknya berdasarkan hadis di atas.

- Ketetapan hukum yang merupakan ketetapan tambahan terhadap ketentuan hukum Al-Qur'an. Misalnya Nabi melarang makan binatang buas yang bertaring dan burung yang berkuku tajam. Nabi juga melarang orang laki-laki memakai pakaian dari sutra dan bercincin emas.

Bila ditinjau dari segi sanadnya, hadits dibedakan atas 3 macam yaitu:

- *Hadis mutawatir* yaitu hadis yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw. Oleh orang banyak yang menurut adat tidak mungkin berbuat dusta bersama (karena banyak orangnya, amanahnya, berbeda pandangan hidupnya dan lingkungannya). Kemudian dari orang banyak tersebut diteruskan oleh orang banyak seperti yang pertama dan begitu seterusnya sampai kepada kita. Contoh hadis mutawatir adalah hadis amaliyah tentang shalat, puasa, haji, adzan, dan lain-lain berupa syiar-syiar agama yang diterima umat Islam dari Nabi Muhammad dari generasi sahabat yang menyaksikan atau mendengarkan sunah Nabi ke generasi-generasi berikutnya. Hadis mutawatir ini bisa dijadikan dasar dalam bidang akidah.
- *Hadis masyhur* ialah yang diriwayatkan dari Nabi oleh seorang atau dua orang atau lebih (sahabat) yang jumlahnya tidak begitu banyak yang tidak sampai pada derajat mutawatir. Kemudian dari orang-orang ini diteruskan oleh banyak orang dan demikian seterusnya sampai kepada kita. Dengan demikian perbedaan dengan sunah mutawatirah ialah bahwa sunah mutawatirah setiap rentetan sanadnya terdiri dari sekelompok orang yang mencapai derajat mutawatir sejak diterima dari Rasulullah sampai kepada kita. Sedangkan hadis masyhur rentetan sanadnya yang pertama tidak termasuk kelompok yang mutawatir bahkan diterima oleh seorang atau dua orang atau sekelompok orang yang tidak sampai pada derajat mutawatir, tetapi seluruh lingkungan (sanad yang kedua dan seterusnya) merupakan kelompok yang mutawatir.

- *Hadis Ahad* ialah hadis yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad saw oleh seorang sahabat atau lebih yang tidak mencapai derajat mutawatir. Kemudian dari perawi yang pertama itu diteruskan oleh perawi yang jumlahnya seperti itu dan seterusnya sampai kepada kita. Jika dilihat dari segi kekuatan hukum untuk dijadikan sumber dalam ajaran Islam, hadis ahad dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok:
  - *Hadis shahih* ialah hadis Nabi yang memenuhi kriteria: sanadnya bersambung, diriwayatkan oleh orang-orang yang adil dan *dhabith*, serta di dalamnya tidak ditemukan *syadz* dan *illah*
  - *Hadis hasan* ialah hadis Nabi yang memenuhi kriteria pada hadis shahih, tetapi ada di antara periwayatnya yang diduga kurang *dhabith*, sehingga kualitasnya berada di bawah tingkat shahih.
  - *Hadis dhaif* ialah hadis Nabi yang tidak memenuhi kriteria hadis shahih dan hasan. Hadis semacam ini banyak ragamnya, antara lain *hadis mursal*, *hadis mu'allaq*, *hadis mudallas*, dan *hadis mudhtharrib*.

Menurut kesepakatan ulama hadis, hadis ahad yang dapat dijadikan sumber untuk menetapkan hukum hanyalah hadis ahad yang berkategori shahih dan hasan, sedangkan hadis dhaif tidak boleh dijadikan sumber hukum. Berbeda dengan penetapan *fadha ilul a 'mal* sebagian ulama membolehkan pemakaian hadis dhaif dengan ketentuan bahwa kelemahan hadis tersebut tidak terlalu parah.

Perbuatan Nabi dalam berbagai segi kehidupan dalam hubungannya dengan hukum Islam dibagi menjadi tiga yaitu:

- Perbuatan Nabi yang berfungsi menjelaskan syariat Islam seperti ibadahnya (shalat, puasa, dan sebagainya) dan juga muamalahnya (jual bel, hutang-piutang, dan sebagainya). Perbuatan Nabi ini dikategorikan sebagai pedoman dasar pelaksanaan ajaran agama yang bersifat umum bagi seluruh umat Islam, tidak khusus untuk dilakukan Nabi.
- Perbuatan Nabi yang di dalamnya terdapat petunjuk bahwa perbuatannya itu khusus untuk Nabi saja misalnya puasa wishal (puasa terusan tanpa berbuka) karena adanya nash segera berbuka.
- Perbuatan Nabi yang ada kaitannya dengan pembawaan manusia, seperti berdiri, duduk, berjalan, tidur, makan, dan sebagainya pada dasarnya bukan menjadi pedoman hukum bagi umat Islam karena itu tidak ada hubungannya dengan risalah Nabi, tetapi semata-mata perbuatan manusiawi. Namun demikian apabila ada petunjuk dari Nabi Muhammad supaya perbuatannya diikuti maka barulah menjadi pedoman syariah. Demikian pula perbuatan Nabi yang ada kaitannya dengan kebijaksanaan, kecerdikan, atau pengalaman mengenai masalah dunia, seperti soal perdagangan, perkebunan, kemiliteran, siasat perang, dan sebagainya. Maka semua itu bukanlah pedoman syariah. Misalnya proses penyilangan/pembuahan buatan pada pohon kurma atau penempatan pasukan di medan perang dan sebagainya.

### 3 Ijtihad

Setiap masalah menurut pandangan Islam tentu ada hukumnya. Hanya kebanyakan masalah, terutama masalah muamalah seperti masalah perdata, pidana, perdagangan, keuangan dan beberapa masalah yang lain tidak ditetapkan secara terinci hukumnya. Hal ini bukan disebabkan karena kelengahan atau kealpaan Sang pembuat hukum (*Law Maker*), yakni Allah dan Rasulnya. Ini merupakan rahmat (*blessing in disguise*) bagi manusia, sebab masalah-masalah tersebut dapat berubah dan berkembang dengan cepat sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan jaman. Karena itu Islam cukup memberi aturan pokok dan hal-hal yang bersifat prinsip saja. Sedangkan pengaturannya diserahkan kepada ulil amri yakni pemerintah, ulama, atau *ahlul hilli wal'aqdi* (orang-orang yang mampu menganalisa dan menyimpulkan masalah). Untuk menentukan hukum dari masalah-masalah yang belum ditetapkan hukumnya dalam Al-Qur'an diperlukan ijtihad.

Ijtihad adalah mencurahkan segenap kemampuan berpikir untuk mencari dan menetapkan hukum-hukum syara' dari dalil-dalilnya yang *tafshili* (terinci). Orang yang melakukan ijtihad disebut dengan mujtahid.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki seorang mujtahid adalah sebagai berikut:

- Memiliki pengetahuan bahasa Arab
- Memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan hadits Nabi S A W
- Mempunyai pengetahuan tentang prinsip-prinsip umum syariat Islam
- Mempunyai keahlian dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu
- Beragama Islam, berakal sehat, dan cerdas



Ijtihad sudah ada sejak masa Rasulullah. Pada suatu saat Rasulullah mengutus seorang sahabat Muadz bin Jabal ke negeri Yaman. Pada waktu itu Nabi bertanya kepada Muadz: "Bagaimana kamu akan menetapkan hukum kalau ada suatu persoalan yang memerlukan ketetapan hukum?" Muadz menjawab: "Saya akan menetapkan hukum berdasarkan Al-Qur'an". Rasul bertanya lagi: "Jika tidak ditetapkan dalam Al-Qur'an?" Muadz menjawab: "Saya akan tetapkan hukum berdasar hadits". Rasul bertanya lagi: "Seandainya tidak ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadits?" Muadz menjawab: "Saya akan berijtihad dengan pendapat saya", kemudian Rasul menepuk-nepuk bahu Muadz. bin Jabal tanda setuju.

Atas dasar inilah maka Islam memberikan legalitas ijtihad sebagai sarana penggalian hukum yang belum ditegaskan oleh nash Al-Qur'an maupun Sunnah. Bahkan hukum Islam sangat menghargai ijtihad meskipun hasilnya salah, selama ijtihad tersebut dilakukan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini Raasullah bersabda:

ادا حكم الحاكم فاجتهد ثم اصاب فله اجران فاذا حكم واجتهد ثم اخطا فله اجر متفق عليه-

*"Apabila seorang hakim memutuskan perkara, kemudian ia melakukan ijtihad dan hasil ijtihadnya benar, maka ia memperoleh dua pahala. Dan apabila seorang hakim memutuskan perkara dan ternyata hasil ijtihadnya salah maka ia memperoleh satu pahala". (HR. Muttafaqun Alaih).*

Bentuk-bentuk ijtihad yang dikenal dalam syariat Islam adalah sebagai berikut:

- *Ijma'* yaitu kesepakatan para ulama tentang hukum suatu masalah yang belum disebutkan secara konkret dalam Al-Qur'an maupun As-Sunnah.
- *Qiyas* (analogi) yaitu menyamakan hukum suatu peristiwa yang belum ada ketentuan hukumnya dengan peristiwa lain yang sudah ada ketentuan hukumnya, karena adanya persamaan 'illat antara keduanya
- *Istihsan* yaitu menetapkan hukum suatu perbuatan yang tidak dijelaskan secara konkret dalam Al-Qur'an dan hadis yang didasarkan atas kepentingan umum
- *Ihtishab* yaitu meneruskan berlakunya suatu hukum yang telah ada dan telah ditetapkan karena suatu dalil, sampai ada dalil lain yang mengubah kedudukan dari hukum tersebut.
- *Istidlal* yaitu menetapkan hukum suatu perbuatan yang tidak disebutkan secara konkret dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan didasarkan karena telah menjadi adat istiadat atau kebiasaan masyarakat setempat.
- *Maslahah mursalah* ialah menetapkan ketentuan hukum yang tidak disebutkan dalam Al-Qur'an dan As-sunnah atas pertimbangan menarik kebaikan dan menolak kerusakan dalam kehidupan masyarakat
- *AI-Urf* yaitu adat yang telah dikenal oleh masyarakat yang tidak bertentangan dengan dalil syarak, tidak menghalalkan yang diharamkan, dan tidak membatalkan suatu kewajiban.
- *Syar'u man qablana* atau syariat sebelum kita. Jika Al-Qur'an dan As-Sunnah mengisahkan syariat atau hukum-hukum syarak bagi umat sebelum kita melalui utusannya, dan juga dalam nash ditetapkan sebagai syariat seperti untuk diwajibkannya kepada orang-orang sebelum kita. maka tidak ada perbedaan bahwa hal itu juga berlaku sebagai syariat yang harus kita taati.
- *Madzhab shahaby* yaitu fatwa dan hukum-hukum Islam untuk kepentingan umat Islam yang dibuat oleh para shahabat yang benar-benar sudah lekat dengan fiqh dan ilmu agama serta lantaran akrabnya mereka dengan Rasulullah dalam pergaulan sehingga mampu memahami Al-Qur'an dan hukum-hukumnya.

## II. HUKUM TAKLIFI

### A. Pengertian

Pengertian hukum dalam pandangan para ulama' adalah ketetapan Allah dan Rasulnya berdasar Al-Quran dan As-Sunah yang berhubungan dengan perbuatan orang mukallaf baik ketetapan hukum itu berupa tuntutan, pilihan, maupun larangan. Sedangkan hukum taklifi adalah hukum syara' yang mengandung perintah yang wajib dikerjakan, atau mengandung larangan yang haram dikerjakan, atau hukum syara' yang diberi kebebasan memilih antara melakukan dan tidak melakukan.

### B. Macam-macam hukum taklifi

Hukum taklifi dibagi menjadi lima macam yaitu:

- Wajib yaitu perintah yang harus dikerjakan. Jika perintah tersebut dipatuhi (dikerjakan) maka ia mendapat pahala, tetapi jika tidak dikerjakan ia berdosa.
- Sunnah yaitu anjuran. Suatu perbuatan yang jika dilakukan seseorang akan mendapat pahala, tetapi jika ditinggalkan ia tidak berdosa.
- Haram yaitu larangan keras. Suatu perbuatan yang jika dikerjakan ia berdosa dan jika ditinggalkan ia mendapat pahala
- Makruh yaitu larangan yang tidak keras. Jika suatu perbuatan dikerjakan oleh seseorang maka orang tersebut tidak berdosa, tetapi jika ditinggalkan ia mendapat pahala.
- Mubah yaitu sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh pula ditinggalkan. Kalau dikerjakan tidak berdosa dan jika ditinggalkan juga tidak berdosa.

Suatu kewajiban agama apabila sudah mulai dilaksanakan pada waktunya, maka disebut *ada'*, yaitu kewajiban agama yang dapat dilakukan secara sempurna (sesuai dengan ketentuan agama). Apabila suatu kewajiban sudah dilakukan secara benar menurut ketentuan agama, tetapi kurang sempurna, kemudian pekerjaan itu diulang dan masih dalam waktunya, maka disebut *i'adah*. Misalnya pada awal waktu shalat seseorang mengerjakan shalat dengan tayamum karena tidak ada air tetapi menjelang akhir waktu ia mendapat air kemudian ia wudhu dan shalat lagi maka shalat yang kedua ini disebut *i'adah*. Dan apabila suatu kewajiban agama dilakukan setelah lewat atau habis waktunya maka disebut *qadla'*. Meng*qadla'* suatu kewajiban agama hukumnya adalah wajib berdasarkan nash dan *ijma'* (kesepakatan mayoritas ulama). Misalnya seseorang yang meninggalkan shalat karena tertidur atau lupa maka ia wajib meng*qadha*, shalatnya berdasarkan hadits Nabi:

من نام او نسيها فليصل اذا ذكرها

"Barang siapa tertidur atau lupa shalat. maka hendaklah shalat jika ia sudah mengingatnya".

Dalam melaksanakan hukum-hukum taklifi (wajib, haram, sunah, makruh, atau mubah) adakalanya mengalami kesukaran atau halangan maka sesuai dengan asas-asas hukum Islam yaitu terjangkau oleh kemampuan manusia maka timbullah *hukum azimah* dan *hukum rukhshah*. *Hukum azimah* adalah hukum asal yang berlaku untuk seluruh manusia yang sudah *mukallaf* (dewasa dan sehat pikirannya). Sedangkan *hukum rukhshoh* adalah hukum bukan asal yang timbul karena adanya kesukaran atau halangan untuk melakukan hukum asal itu.

Halangan melakukan *hukum azimah* (hukum asal) sehingga membolehkan *hukum rukhshoh*. antara lain sakit, bepergian, dan lanjut usia dalam bulan Ramadhan merupakan faktor-faktor penyebab *rukshoh*. artinya seseorang yang dalam keadaan tersebut di atas tidak wajib berpuasa. Demikian pula keadaan darurat atau keperluan yang sangat mendesak dan mengancam keselamatan jiwa atau nyawa seseorang dapat menjadi penyebab *rukshah*. Misalnya orang yang dalam keadaan sangat lapar dan tidak menemukan makanan yang halal, ia boleh memakan makanan yang mestinya haram, seperti bangkai atau daging babi hutan sekedar untuk mempertahankan hidupnya.

## LATIHAN SOAL

### I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

1. Sumber hukum Islam adalah sumber yang dijadikan pegangan bagi umat Islam dalam:
  - a. mencari titik temu agama-agama samawi
  - b. menggali potensi sumber daya insani
  - c. menetapkan hukum suatu masalah yang dihadapi umat Islam
  - d. memperbarui kitab suci sebelum Al-Qur'an
  - e. menjalankan tatacara dalam pergaulan
2. Berikut ini yang dijadikan sumber hukum Islam adalah:
  - a. Taurat, Zabur. Injil, dan Al-Qur'an
  - b. syariat agama Yahudi, Nasrani, dan Majusi
  - c. kitab-kitab fiqih yang ditulis para ulama salaf
  - d. Al-Qur'an. hadits. dan ijtihad
- 3.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut adalah:

- a. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pedoman hidup
  - b. Al-Qur'an diturunkan pada malam kemuliaan
  - c. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah akan terpelihara kemurniannya
  - d. Al-Qur'an diturunkan sebagai pembeda antara yang benar dan yang salah
4. Macam-macam hukum yang ada dalam Al-Qur'an meliputi:
- a. hukum dhahiriyah dan bathiniyah
  - b. hukum beribadah terhadap Allah
  - c. hukum i'tiqadiyah, khuluqiyah, dan amaliyah
  - d. hukum berinteraksi dengan sesama manusia
5. Dalam perkembangannya hukum mu'amalah berkembang menjadi beberapa cabang ilmu yang berdiri sendiri. Salah satunya adalah ahkam ad-dusturiyah, yaitu hukum yang mengatur tentang:
- a. transaksi jual beli, pegadaian, jaminan, dan koperasi
  - b. pendapatan dan pengeluaran keuangan negara
  - c. perkawinan dan warisan
  - d. tata negara dan sistem pemerintahan dalam Islam
6. Hadis menurut istilah adalah segala yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad baik perkataan, perbuatan, maupun persetujuan. Berdasar pada pengertian tersebut hadits Nabi digolongkan ke dalam tiga bentuk yaitu:
- a. hadis qauliyah, hadis fi'liyah dan hadis taqririyah
  - b. hadis zaidah, hadis masyhuroh, dan hadis mundlu'i
  - c. hadis mutawatir, hadis ahad, dan hadis shahih
  - d. hadis m'arfu', hadis mutawatir, dan hadis dlaif
- 7.
- صلوا كما رأيتموني اصلي
- Yang artinya: "Shalatlak kamu sebagaimana kamu melihat aku melakukan shalat", termasuk jenis hadis:
- a. qauliyah
  - b. fi'liyah
  - c. taqririyah
  - d. Mudallas
8. Berikut ini yang tidak termasuk fungsi hadis dalam hubungannya dengan Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam adalah:
- a. memerinci ketetapan hukum dalam Al-Qur'an yang masih bersifat mujmal (global)
  - b. memperkuat dan mempertegas hukum dalam Al-Qur'an
  - c. mengganti kebiasaan orang jahiliyah yang sudah tidak relevan dengan ajaran Islam
  - d. ketetapan tambahan terhadap ketentuan hukum Al-Qur'an
9. Hadis yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad oleh orang banyak yang menurut adat tidak mungkin berbuat dusta bersama, kemudian diteruskan kepada generasi berikutnya seperti yang pertama dan seterusnya sampai kepada kita. Hadis yang melalui cara seperti di atas disebut dengan:

- a. hadis ahad                      c. hadis dhaif  
b. hadis mutawatir                d. hadis shahih
10. Hadis ahad yang dapat dijadikan sumber untuk menetapkan hukum adalah hadis ahad yang termasuk kategori:  
a. shahih dan dhaif                b. dhaif dan maudlu'  
c. shahih dan hasan                d. hasan dan dhaif
11. Adanya ayat-ayat Al-Qur'an yang tidak dijelaskan secara rinci hukumnya bukan disebabkan karena kelengahan dan kealpaan Sang pembuat hukum tetapi itu merupakan rahmat bagi manusia karena:  
a. memberi porsi kepada akal manusia untuk memerincinya karena masalah tersebut dapat berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.  
b. masalah tersebut tidak perlu diperinci lagi karena sudah jelas  
c. membuka ruang perdebatan bagi para ahli untuk menentukan hukumnya  
d. agar ayat Al-Qur'an bisa diterjemahkan sesuai dengan kebutuhan penerjemah
12. Untuk menentukan hukum-hukum yang belum dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis disebut:  
a. jihad                      b. ijtihad                      c. i'tikaf                      d. Mukhtamar
13. Berikut ini yang tidak termasuk syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang mujtahid adalah:  
a. memiliki pengetahuan bahasa Arab  
b. memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an dan sunah  
c. memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip umum syariat Islam  
d. memiliki pengalaman dalam memimpin pemerintahan
14. Sahabat Nabi yang diutus ke Yaman dan akan melakukan ijtihad bila harus memutuskan masalah yang belum ditetapkan hukumnya dalam Al-Qur'an dan hadis adalah:  
a. Abu Bakar Ash-Shiddiq                      c. Umar bin al-Khattab  
b. Umar bin Abdul Aziz                      d. Muadz bin Jabal
15. Kesepakatan mayoritas ulama tentang hukum suatu masalah yang belum disebutkan secara konkret dalam Al-Quran dan hadis disebut dengan:  
a. ijma'                      b. qiyas                      c. masalah mursalah                      d. Istisna
16. Hukum taklifi yang berupa tuntutan yang harus dikerjakan dan berdosa bila tidak dikerjakan disebut:  
a. haram                      b. makruh                      c. sunah                      d. Wajib
17. Yang dimaksud dengan hukum makruh adalah:  
a. larangan yang tidak boleh dikerjakan, jika dikerjakan akan berdosa  
b. sesuatu yang boleh dikerjakan dan boleh ditinggalkan  
c. suatu anjuran yang jika dikerjakan akan berpahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa  
d. suatu larangan yang jika ditinggalkan akan berpahala dan bila dikerjakan tidak berdosa
18. Dalam melaksanakan hukum-hukum taklifi adakalanya mengalami kesukaran atau halangan, maka dalam hukum Islam ada keringanan. Keringanan melaksanakan hukum Islam ini disebut dengan:

- a. rukhshoh                      b. azimah                      c. sunah                      e. wadhi'ah

19. Suatu kewajiban agama yang dilakukan setelah lewat atau habis waktunya disebut qadla'. Misalnya seseorang yang meninggalkan shalat karena tertidur atau lupa maka:
- ia boleh tidak shalat karena tertidur atau lupa
  - ia disunahkan shalat setelah dia terbangun
  - ia harus mengganti shalat yang ketinggalan meskipun sudah habis waktunya
  - ia tidak boleh mengganti shalat yang tertinggal karena waktunya telah habis
20. Dalam keadaan yang sangat darurat dan mengancam keselamatan jiwa atau nyawa seseorang yang sangat kelaparan dan tidak menemukan makanan halal maka ia mendapatkan rukhshoh untuk:
- makan makanan haram sekenyang-kenyangnya
  - makan makanan haram sekedar untuk mempertahankan hidup
  - makan makanan haram dijadikan kebiasaan setelah peristiwa tersebut berlalu
  - tidak akan makan apapun meskipun sampai meninggal.

## II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- Apa yang dimaksud dengan sumber hukum Islam?
- Disebut apakah hukum-hukum tentang akidah dan keimanan yang ada dalam Al-Qur'an?
- Setelah mengalami perkembangan hukum muamalah terbagi menjadi beberapa cabang ilmu yang berdiri sendiri. Sebutkan dan jelaskan pengertian masing-masing!
- Apa saja fungsi as-Sunah terhadap Al-Qur'an dalam menetapkan hukum Islam?
- Dibagi menjadi berapakah hukum taklifi? Sebutkan dan beri contoh masing-masing 2 !
- Tulislah arti hadis yang berisi dialog Rasulullah dan Muadz bin Jabal ketika akan diutus ke Yaman?
- Tulislah ayat Al-Qur'an dan artinya yang menunjukkan bahwa Al-Qur'an akan tetap terjaga keaslian dan kemurniannya sampai hari kiamat nanti!
- Tulis sebuah contoh hadis fi'liyah dan artinya!
- Sebutkan tiga macam bentuk ijtihad yang dikenal dalam syariat Islam dan jelaskan pengertian masing-masing.
- Sebutkan tiga macam hadis ditinjau dari segi sanadnya!

## III. TES SIKAP

No.		SS	S	STS	TS
	<p><b>Sudah seharusnya umat Islam berpegang teguh pada Al-Qur'an dan hadits</b></p> <p><b>Saya merasa tidak ada beban dan tenang jika tidak melakukan shalat</b></p> <p><b>Hadis dhaif tidak bisa dijadikan pegangan dalam menetapkan hukum tapi diperbolehkan untuk <i>fadloilul a'mal</i></b></p> <p><b>Setiap orang Islam boleh melakukan ijtihad tanpa ada syarat-syarat yang rumit</b></p>				

No.		SS	S	STS	TS
	Ketika diberi rukhsah memakan bangkai dalam keadaan darurat saya akan memakannya sekenyang-kenyangnya				

Keterangan:

**SS** = sangat setuju

**S** = setuju

**STS** = sangat tidak setuju

**TS** = tidak setuju

#### IV. PORTOFOLIO

Berilah contoh dalam kehidupan sehari-hari dari masing-masing hukum taklifi berikut ini:

No.	Jenis hukum taklifi	Contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
1.	Wajib	
2.	Sunah	
3.	Mubah	
4.	Makruh	
5.	Haram	

## ASPEK FIQIH IBADAH BAB 6 PENYELENGGARAAN JENAZAH

### A. PENDAHULUAN

Kematian adalah suatu keniscayaan bagi setiap makhluk yang bernyawa sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat: 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ۗ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ  
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

"Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, maka sungguh ia telah beruntung, kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan".

Ketika seseorang sedang menghadapi ajal diutamakan bagi orang-orang shaleh yang ada di sekelilingnya untuk melakukan hal-hal berikut ini:

- Talqin yaitu mendampinginya untuk mengingatkannya kepada Allah. Kalimat yang sebaiknya dituntun untuk diucapkan orang yang akan meninggal adalah : Talqin atau penuntunan mengucapkan kalimat tauhid ini hanyalah terhadap orang yang masih sadarkan diri dan dapat berbicara. Orang yang sedang dalam keadaan koma tidak mungkin dapat ditalqinkan. sedangkan orang yang tidak dapat berkata-kata hendaklah ia mengulang-ulang syahadat dalam hatinya. Dalam melakukan talqin ini orang yang sakit tidak boleh didesak untuk mengucapkan laa ilaaha illallah takut kalau-kalau ia jadi jengkel hingga mengucapkan kata-kata yang tidak layak, tetapi hendaklah menuntunnya secara bijaksana. Dan seandainya ia telah membaca syahadat maka tidak usah lagi diulangi talqin selama ia tidak berkata-kata lagi, namun jika ia berbicara lagi selain kalimat tauhid maka barulah diajak kembali untuk membaca : laa ilaaha illallah agar kalimat suci ini menjadi kalimat terakhir yang diucapkannya.
- Menghadapkan orang yang hendak meninggal ke arah kiblat dalam keadaan berbaring pada sisi badan yang kanan.
- Membacakan surat Yasin. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Daud, Nasa'i, juga oleh Hakim dan Ibnu Hibban yang menyatakannya sah dari Ma'qil bin Yasar:

يس قلب القرآن لا يقرأها رجل يريد الله و الدار الآخرة الا غفر له وقرؤها علي موتاكم

*"Yasin adalah jantung Al-Qur'an dan tidak seorangpun yang membacanya dengan mengharap keridhaan Allah dan pahala akhirat, kecuali ia akan diampuniNya. Dan bacakanlah ia kepada orang yang akan meninggal di antaramu".*

Adapun jika seseorang telah meninggal disunahkan untuk:

- Mengucapkan kalimat istirja' atau Inna lillahi wainna ilaihi raji'un yang artinya kita adalah milik Allah dan akan kembali kepadaNya
- Menutupkan kedua matanya bila ia telah meninggal
- Menyelimutinya agar tidak terbuka dan supaya rupanya yang berubah tertutup dari pandangan
- Memberitahukan kematiannya kepada kaum kerabat dan handai taulannya.

Jika seseorang ditinggal mati oleh salah seorang anggota keluarganya maka diperbolehkan baginya untuk menangisi mayat asal tidak disertai ratapan dan pekikan. Ketika Zainab putri Rasulullah saw. meninggal beliau juga menangis. Pada saat itu datanglah seorang sahabat Nabi Said bin Ubadah menanyakan kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, apakah anda menangis? Bukankah anda melarang Zainab menangis?" Jawab Nabi saw.: "Itu merupakan tanda belas kasih yang diberikan oleh Allah dalam hati hamba-hambanya. Dan Allah mengasihi hamba-hambanya itu hanyalah yang berbelas kasih di antara mereka". Sedangkan tindakan *an-niyahah* atau menangis yang disertai ratapan sambil menjerit-jerit, menjambak-jambak rambutnya sendiri, merobek-robek pakaiannya, maka yang demikian itu menjadi salah satu sebab tersiksanya mayat dan pahitnya penderitaannya.

## B. Penyelenggaraan Jenazah

Jika ada seseorang yang meninggal maka sudah menjadi keharusan bagi yang masih hidup untuk mengurus jenazahnya. Mengurus jenazah ini hukumnya fardlu kifayah. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud dari Husein bin Wahbah, Nabi saw. pernah menjenguk Thalhah bin Barra yang sedang sakit, maka beliau berkata:

اني لا اري طلحة الا قد حدث فيه الموت فادنوني به و عجلوا فانه لا ينبغي لجيفة مسلم ان تحبس بين ظهري اهله

*"Tak sempat lagi saya melihat Thalhah kecuali setelah ia menjadi mayat, oleh karena itu hendaklah kalian cepat beri tahukan kepadaku, dan mengenai jenazah, hendaklah segera pemakamannya, karena tidak layak bila jenazah muslim ditahan berlama-lama di antara keluarganya".*

Dalam melakukan penyelenggaraan jenazah ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

### 1. Memandikan

Bila seorang muslim meninggal maka ia wajib dimandikan kecuali mereka yang meninggal sebagai syahid dalam peperangan di tangan orang-orang kafir. Sedangkan orang yang mati syahid dalam peperangan dengan orang-orang kafir tidaklah dimandikan walaupun ia sedang berhadass besar, bahkan darah yang mengalir karena luka akibat senjata musuh pun tidak boleh dibasuh sedikitpun, diriwayatkan oleh Ahmad bahwa Rasulullah saw bersabda:

لا تغسلوهم فان كل جرح او كل دم يفوج مسكا يوم القيامة

*'Janganlah kamu memandikan mereka, karena setiap luka atau setiap tetes darah akan semerbak dengan bau yang wangi pada hari kiamat".*

Dalam memandikan mayat yang wajib dilakukan adalah mengalirkan air ke seluruh anggota tubuhnya, walaupun ia sedang berhadass besar. Lebih utama meletakkan mayat di tempat yang lebih tinggi, ditanggalkan pakaiannya, dan di atas tubuh mayat dilapisi sesuatu yang dapat menutup auratnya. Ketika memandikan mayat hendaklah dilakukan oleh orang-orang yang jujur, sholeh dan dapat dipercaya, agar ia hanya menyampaikan hal-hal yang baik saja dan menutupi hal-hal yang tidak layak untuk disampaikan tentang kejelekan atau cacat si mayat.

Memandikan mayat dimulai dengan niat, dilanjutkan dengan memijat perut mayat dengan pelan-pelan untuk mengeluarkan kotoran barangkali ada, serta membersihkan najis yang ada di badannya. Ketika hendak membersihkan 'auratnya hendaklah dilapisi dengan kain, karena menyentuh 'aurat itu haram hukumnya. Setelah tubuh mayat bersih baru diwudhukan seperti wudhu ketika akan melakukan shalat.

Ada beberapa hal yang dianjurkan untuk dilakukan ketika memandikan jenazah yaitu:

- Hendaklah menyiramkan air ke tubuh mayat sebanyak tiga kali. Jika belum bersih boleh disiram lima kali atau tujuh kali asal jumlahnya ganjil
- Memandikan dengan air dan sabun atau dengan air bidara dan mencampur air dengan kapur barus pada siraman terakhir.
- Bila mayatnya perempuan rambut dijalin menjadi tiga untai yaitu dua disamping dan satu di tengah



- Setelah selesai dimandikan tubuhnya dikeringkan dengan handuk atau kain yang bersih agar kafannya tidak basah.
- Diberi wangi-wangian

Hal-hal yang dimakruhkan untuk dilaksanakan setelah memandikan jenazah adalah:

- Memotong kuku
- Mencabut rambut kumis, ketiak, atau kemaluan walaupun satu helai.

## 2. Mengkafani

Kain kafan yang akan digunakan untuk mengkafani jenazah disunahkan:

- Hendaklah bagus, bersih, menutupi seluruh tubuh
- Berwarna putih
- Diberi wewangian atau ditaburi kapur barus yang sudah dihaluskan
- Bagi laki-laki hendaklah tiga lapis dan perempuan lima lapis

Dalam mengkafani mayat hendaklah menggunakan kain yang bagus tetapi makruh hukumnya menggunakan kain kafan yang berharga sangat mahal atau sampai seseorang memaksakan kemampuannya untuk membeli kain kafan. Sedangkan mengkafani mayat laki-laki dengan kain sutera hukumnya haram, tetapi diperbolehkan bagi mayat wanita.

## 3. Menyalatkan

Shalat jenazah termasuk salah satu jenis ibadah juga yang harus memenuhi syarat dan rukunnya. Syarat shalat jenazah adalah:

- Suci dari hadas baik hadas kecil maupun hadas besar, menghadap kiblat, dan menutup aurat
- Mayat sudah harus dimandikan dan dikafani
- Letak mayat di sebelah kiblat orang yang menyalatkan, kecuali jika shalat di alas kubur atau shalat ghaib.

Rukun Shalat jenazah adalah:

- Niat
- Takbir empat kali
- Membaca surat Fatihah setelah takbir pertama
- Membaca shalawat Nabi setelah takbir ke dua

اللهم صل على محمد و علي ال محمد

"Ya Allah limpahkanlah shalawat atas Nabi Muhammad dan keluarganya"

- Mendoakan mayat setelah takbir ketiga

اللهم اغفر له و ارحمه و عافه و اعف عنه

"Allah, ampunilah dia. kasihanilah dia. dan sejahterakanlah dia. dan., maafkanlah dia"

- Membaca doa untuk mayat setelah takbir keempat

اللهم لا تحرمنا اجره و لا تفتنا بعده و اغفر لنا و له

"Ya Allah janganlah Engkau halang-halangi kami akan pahalanya, jangan Engkau beri cobaan atau fitnah kami sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia"

- Mengucapkan salam

Perbedaan syarat shalat jenazah dengan syarat shalat yang lain adalah pada masalah waktu. Jika pada shalat bukan shalat jenazah ketika kita melaksanakan shalat tertentu disyaratkan sudah masuk waktu shalat. Tetapi dalam shalat jenazah tidak disyaratkan waktunya bila ada jenazah.

#### 4. Menguburkan

Jenazah yang sudah dimandikan, dikafani, dan dishalatkan segera diberangkatkan ke tempat pemakaman. Sebelum jenazah diusung ke pemakaman sebaiknya dari keluarga jenazah memberi sambutan yang berisi permohonan kepada orang-orang yang bertakziah agar mereka bersedia memaafkan kesalahan-kesalahan yang pernah diperbuat jenazah ketika masih hidup. Demikian juga jika para pentakziah mempunyai hutang-piutang dengan almarhum/almarhumah supaya segera diselesaikan dengan keluarganya. Setelah selesai sambutan, jenazah segera diberangkatkan ke pemakaman. Orang-orang yang mengantar jenazah dilarang meratap, berteriak-teriak, dan membuat keributan.

Tujuan menguburkan jenazah adalah untuk menutupinya dalam sebuah lubang agar tidak menyebarkan bau yang tidak sedap dan untuk menjaganya dari binatang buas. Maka sebaiknya kubur didalamkan sampai setinggi badan berdiri tegak dan selebar badan.

Ketika pengantar jenazah sampai di pemakaman hendaknya penggalian makam sudah selesai dibuat. Setelah sampai di makam, jenazah (masih dalam usungan) diletakkan di pinggir atas lubang kubur sebelah kiblat, sejajar dengan lubang kubur. Kemudian tiga laki-laki muslim (keluarga dekat jenazah) turun ke lubang kubur, dan tiga yang lainnya berdiri di atas menghadap jenazah. Tiga laki-laki yang berdiri menghadap jenazah, mengangkat jenazah tersebut dan menyerahkannya kepada tiga laki-laki yang berdiri di lubang kubur. Kemudian jenazah diletakkan dengan hati-hati di lubang lahad dengan posisi miring, kepala di sebelah utara, kaki membujur ke selatan (jika di Indonesia) menghadap ke kiblat. Ketika jenazah dimasukkan ke dalam lubang kubur disunahkan membaca:

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

"Dengan nama Allah dan atas nama agama Rasulullah"

Keempat utas tali yang mengikat jenazah dilepas, dan kain kafan yang menutup mukanya disingkapkan, sehingga muka jenazah dapat mencium tanah. Setelah jenazah diletakkan di liang lahad, jenazah ditutup dengan papan lalu ditimbun tanah.

#### C. Perbuatan sunah setelah pemakaman jenazah

Perbuatan sunah setelah mayat dimakamkan

- Jika jenazah itu perempuan, maka ketika jenazah dimasukkan ke lubang kubur hendaknya dinaungi dengan kain atau semacamnya
- Meninggikan kubur sekedarnya agar diketahui bahwa itu makam
- Menandai kubur dengan batu atau kayu
- Meletakkan kerikil di atas kubur dan pelepah yang basah
- Menyiram kubur dengan air
- Mendoakan mayat agar mendapat ampunan dosa dan rahmat Allah swt.

#### LATIHAN

- I. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, i), c, atau d pada jawaban yang paling benar!**
1. Kalimat thoyyibah yang sebaiknya kita ucapkan ketika ada orang yang meninggal adalah:
    - a. astaghfirullahal adhim
    - b. la haula wala quwwata illa billah
    - c. inna lillahi wainna ilaihi raji'un
    - d. alhamdulillahirabbil'alamin
  2. Perbuatan sunah yang dianjurkan untuk kita lakukan sesaat setelah seseorang meninggal adalah:
    - a. menutup matanya apabila belum terpejam
    - b. memberitahukan handai taulannya tentang kematiannya
    - c. membayarkan hutang-hutangnya
    - d. menyelimutinya agar tidak terbuka dan rupanya yang berubah terhindar dari pandangan
  3. Hukum merawat jenazah bagi orang muslim yang masih hidup terhadap seorang muslim yang meninggal adalah:
    - a. fardhu kifayah
    - b. sunah
    - c. Fardhu 'ain
    - d. Makruh
  4. Mayat yang tidak boleh dimandikan meskipun terdapat darah yang membasahi dirinya adalah mayat yang meninggal karena:
    - a. mati sebagai syahid memperjuangkan agama Allah
    - b. mati karena kecelakaan lalulintas
    - c. mati karena diterkam binatang buas
    - d. mati karena terjatuh dari pohon
  5. Ketika memandikan mayat hendaknya dilakukan oleh orang yang mempunyai sifat-sifat jujur, shaleh, dapat dipercaya dengan tujuan supaya:
    - a. menceritakan hal-hal yang baik-baik saja dari keadaan mayat
    - b. menceritakan hal-hal yang buruk dari keadaan mayat
    - c. tidak menceritakan keburukan dari keadaan mayat
    - d. menceritakan hal yang baik saja dan tidak menceritakan hal yang buruk dari keadaan mayat.
  6. Perbuatan yang sunah ketika memandikan jenazah adalah seperti di bawah ini, kecuali:
    - a. menyiramkan air ke tubuh mayat tiga kali, atau lima kali. atau seterusnya yang ganjil.
    - b. setelah selesai tubuh dikeringkan dengan handuk supaya kain kafan tidak basah
    - c. dicampur dengan kapur harus pada siraman terakhir supaya wangi
    - d. memasukkan benda-benda kesayangan mayat semasa hidupnya
  7. Berikut ini yang tidak termasuk syarat menyalatkan jenazah adalah:
    - a. jenazah sudah dalam keadaan sudah dimandikan dan dikafani
    - b. orang yang menyalatkan jenazah harus suci dari hadas besar dan kecil
    - c. jenazah ada di sebelah kiblat di depan orang yang menshalatkan
    - d. jenazah dishalatkan setelah liang kubur selesai digali
  8. Menggunakan kain kafan yang terbuat dari sutera hukumnya:
    - a. haram baik bagi mayat laki-laki maupun perempuan
    - b. mubah baik bagi mayat laki-laki maupun mayat perempuan
    - c. boleh baik bagi mayat laki-laki dan makruh untuk mayat perempuan
    - d. haram bagi mayat laki-laki dan boleh bagi mayat perempuan
  9. Menangis dengan meraung-raung sambil merobek-robek baju dan menjambak-jambak rambut sebagai tanda berbela sungkawa terhadap kematian seseorang disebut dengan:
    - a. an-niyahah
    - b. an-nihayah
    - c. al-inayah
    - d. al-ma'tinah
  10. Perbuatan sunah yang sebaiknya dilakukan setelah jenazah dimakamkan seperti di bawah ini. kecuali:
    - a. agak meninggikan tanah pemakaman yang menunjukkan bahwa itu adalah makam
    - b. menandai makam dengan batu atau kayu
    - c. membangun dan menghiasi makam dengan ornamen yang bagus
    - d. mendoakan mayat agar mendapat ampunan dosanya dan rahmat dari Allah swt.

## II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang lengkap!

1. Apa yang sebaiknya dilakukan oleh orang muslim jika ada diantara mereka yang sakit parah dan ajal hendak menjemputnya?
2. Bagaimana cara memandikan jenazah?
3. Siapa yang berhak memandikan jenazah?
4. Sebutkan hal-hal yang dianjurkan pada saat memandikan jenazah!
5. Apa saja ketentuan-ketentuan dalam mengkafani jenazah?
6. Bagaimana bacaan doa setelah takbir keempat?
7. Jelaskan tatacara melakukan shalat jenazah mulai dari awal sampai akhir!
8. Sebelum diberangkatkan ke pemakaman biasanya ada sambutan dari keluarga dekat jenazah. Apa yang disampaikan pada sambutan tersebut?
9. Jelaskan bagaimana cara menguburkan jenazah!
10. Sebutkan hal-hal yang sunah dilakukan setelah mayat dimakamkan!

## III. TES SIKAP

No.		SS	S	STS	TS
1.	Hukum merawat jenazah muslim bagi orang yang masih hidup adalah sunah muakkad				
2.	Orang yang memandikan jenazah haruslah orang yang amanah, jujur, dan fahleh supaya ia bisa memandikan yang baik-baik saja dari keadaan tubuh jenazah dan tidak menceritakan aib atau cacat jenazah				
3.	Shalat jenazah dilakukan sebanyak empat rakaat				
4.	Jenazah laki-laki dikafani sebanyak 3 lapisan kain kafan dan jenazah perempuan dikafani sebanyak lima lapisan kain kafan				
5.	Jenazah yang sudah dishalatkan tidak perlu segera dimakamkan menunggu semua kerabatnya datang				


### Keterangan:

- SS** = sangat setuju                      **S** = setuju  
**STS** = sangat tidak setuju              **TS** = tidak setuju

## IV. PORTOFOLIO

1. Jelaskan kewajiban seorang muslim jika ada seseorang di antara mereka yang meninggal!

2. Praktikkan cara merawat jenazah bersama teman sekelompokmu!



**ASPEK TARIKH**  
**BAB 7**  
**DAKWAH RASULULLAH SAW**  
**PADA PERIODE MEKAH**

**A. KEHIDUPAN AWAL NABI MUHAMMAD SAW.**

Muhammad saw dilahirkan pada tanggal 20 April 571 Masehi, bertepatan dengan tanggal 12 Rabiul Awal tahun Gajah. Ayah Nabi Muhammad saw. bernama Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim wafat sebelum Muhammad lahir. Sedangkan ibunya, Aminah binti Wahab bin Abd Manaf wafat ketika Nabi Muhammad berusia 6 tahun. Dengan demikian Muhammad sudah menyandang status yatim piatu sejak ia masih kecil.

Setelah ibunya meninggal Muhammad diasuh oleh kakeknya, Abdul Muthalib sampai Muhammad berusia 8 tahun. Abdul Muthalib berwasiat kepada Abu Thalib (paman Muhammad) agar mengasuh Muhammad setelah Abdul Muthalib meninggal.

Sebelum Islam datang, bangsa Arab telah mengakui keberadaan Allah sebagai Tuhan mereka yang diwarisi dari Nabi Ibrahim as. Kepercayaan terhadap Allah tersebut masih tetap diyakini oleh bangsa Arab hingga kerasulan Muhammad SAW. I hanya saja kepercayaan tersebut telah banyak diselewengkan dan dicampuradukkan dengan tahayyul dan kemusyrikan. Mereka mempersekutukan Tuhan dalam menyembah kepada-Nya dengan

penghambaan kepada makhluk-makhluk Allah yang tidak layak disembah. Di samping itu masih ada yang memeluk agama Yahudi dan Nasrani.

Sejak kecil hingga dewasa Muhammad telah banyak belajar dari apa yang dialami dan dilihatnya. Dalam usia 40 tahun ia biasa ber*khalwat* di Gua Hira' untuk menenangkan pikirannya. Di tempat inilah Muhammad menerima wahyu untuk pertama kalinya yaitu pada tanggal 17 Ramadhan tahun 11 sebelum Hijrah bertepatan dengan tanggal 6 Agustus 610 M.

## B. KERASULAN MUHAMMAD SAW.

Menjelang kerasulan Muhammad saw bangsa Arab benar-benar berada dalam kegelapan dan kesesatan sehingga jaman mereka disebut dengan jaman jahiliyah (jaman kebodohan). Kebodohan yang dimaksud di sini bukan berarti mereka tidak memiliki ilmu atau pengetahuan. Sebenarnya mereka memiliki kecerdasan otak yang tinggi, mahir dalam ilmu astronomi, banyak ahli sastra, banyak yang ahli ilmu perdagangan dan sebagainya. Tetapi karena kekerasan hatinya yang sulit untuk menerima kebenaran agama tauhid itulah yang membuat mereka disebut dengan Jahiliyah. sekalipun bukti-bukti tentang keesaan Allah sudah sangat jelas bagi mereka. Di tengah-tengah mereka merajalela kekacauan, mabuk-mabukan, kctunasusilaan, kekufuran, dan pembunuhan anak-anak perempuan. Agama tauhid yang diwariskan dari nenek moyangnya diselewengkan dengan menyembah berhala, matahari, bulan, bintang, dan yang lainnya.

Dalam suasana yang sedemikian rusak, Nabi Muhammad tampil untuk mendakwahkan Risalah yang diembannya. Oleh karena ajaran yang disampaikan tersebut sangat bertentangan dengan kebiasaan mereka pada saat itu maka dalam berdakwah beliau menghadapi banyak kendala dan hambatan yang cukup sulit dan pelik.

Sejak Nabi mendapatkan wahyu yang pertama itulah perubahan besar telah terjadi di tanah Arabia. Mulai saat itu Muhammad resmi diangkat oleh Allah menjadi Rasul. Sekalipun demikian, beliau tetap menunggu petunjuk selanjutnya tentang apa yang harus dilaksanakan sehubungan dengan tugas yang telah diterimanya.

Untuk merekrut jamaah dan pengikut dari ajaran yang dibawanya, maka Nabi Muhammad menjalankan missinya dengan sangat berhati-hati. Segala tantangan dan hambatan dihadapinya dengan penuh kesabaran dan ketabahan.

## C. DAKWAH RASULULLAH PADA PERIODE M EKA H

Interaksi yang ditempuh oleh Nabi Muhammad dengan penduduk Meekah dalam menyampaikan ajarannya ditempuh melalui tiga tahapan:

### 1. Dakwah secara rahasia

Pada tahapan ini Nabi Muhammad memperkenalkan ajaran yang dibawanya kepada keluarga terdekatnya dengan menggunakan pendekatan yang bersifat pribadi. Supaya tidak menimbulkan reaksi yang menyolok, dakwah ini dilakukan dengan sangat berhati-hati. Beliau melakukan dakwah secara rahasia ini selama kurang lebih tiga tahun. Akhirnya dengan dakwah secara rahasia dan sembunyi-sembunyi ini banyak keluarga dekat Nabi yang mengikuti ajaran Nabi dengan menyatakan diri memeluk agama Islam.

### 2. Dakwah semi rahasia

Tahap kedua dari dakwah Nabi Muhammad saw. ditujukan kepada kaum keluarganya dalam arti yang lebih luas dibanding yang pertama. Semua keluarganya dari keturunan Bani Abdul Mulhalib diajak masuk Islam, agama keselamatan dunia akhirat. Namun, dakwah ini masih bersifat semi rahasia. Berbeda dengan dakwah yang pertama yang obyek dakwahnya memberikan respon yang positif, pada dakwah tahap kedua ini justru sebaliknya. Mereka sama sekali tidak tertarik dengan apa yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw-. bahkan mereka meninggalkannya dan mengejeknya. Sekalipun

banyak yang menentang dan mengejeknya, Abu Tholib tetap membela Nabi Muhammad sekalipun sampai akhir hayatnya paman Nabi ini tidak mau memeluk agama Islam.

### 3. Dakwah secara terbuka

Dakwah Nabi Muhammad pada tahapan ini tampak lebih berani dari tahap-tahap sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh Nabi berdasarkan petunjuk wahyu Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hijr ayat 94:

فَأَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

94. Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

Dakwah Nabi yang dilaksanakan secara terang-terangan ini mengundang perlawanan keras bagi penduduk Mekah, terutama dari kelompok yang memegang peranan dalam pengendalian kehidupan kota. Penduduk kota tidak hanya mengkhawatirkan tantangan Nabi Muhammad saw. terhadap agama tradisi mereka yang berdasar pada politeisme, melainkan bahwa struktur dasar kemasyarakatan mereka dan kepentingan mereka dan perdagangan secara langsung terancam oleh ajaran baru yang menekankan pada keadilan sosial yang kemudian berkembang menjadi lebih khusus dengan pelarangan riba dan kewajiban membayar zakat atau berderma kepada fakir miskin. Ini menunjukkan bahwa alasan penentangan kaum Quraisy bukanlah disebabkan oleh ajaran-ajaran Islam yang baru. melainkan revolusi-revolusi sosial politik dapat ditimbulkan oleh Islam.

Celaan Nabi Muhammad terhadap penyembah berhala langsung mengenai kebiasaan mereka dalam menyembah berhala, kekafiran, dan kemusyrikan. Ajaran persaudaraan yang didengungkan oleh Nabi Muhammad adalah hal yang dibenci oleh kaum Quraisy yang congkak dan mementingkan egoisme kesukuan mereka.

Sebab-sebab timbulnya reaksi masyarakat Mekah terhadap ajaran Islam yang didakwahkan oleh Nabi Muhammad saw. disebabkan karena lima hal:

#### 1. Rivalitas tradisional ala Arab

Dikalangan kabilah-kabilah Arab senantiasa terjadi persaingan untuk merebut pengaruh dan kekuasaan. Oleh sebab itu seruan Nabi Muhammad kepada Islam ditanggapi secara politis dalam arti bahwa menerima seruan Muhammad berarti tunduk di bawah kekuasaan Bani Abdul Muthallib yang juga berarti kehilangan pengaruh dan kekuasaan

#### 2. Persamaan hak antara sesama manusia yang diserukan Islam.

Orang-orang Arab Mekah yang menguasai hamba sahaya merasa keberatan terhadap hal tersebut karena mereka beranggapan bahwa tuan harus berada pada posisi sosial yang lebih tinggi dari hamba sahaya dan harus tetap dalam kekuasaan mereka secara mutlak.

#### 3. Kekhawatiran untuk dibangkitkan

Islam yang diserukan oleh Muhammad mengajarkan bahwa manusia akan dibangkitkan sesudah meninggal dan akan mempertanggungjawabkan semua perbuatannya selama masih hidup. Hal ini tidak dapat diterima oleh kaum Quraisy khususnya bagi mereka yang banyak berbuat kezaliman terhadap sesama.

4. Orang-orang Arab sangat kuat memegang teguh tradisi nenek moyang mereka yang diwarisi turun temurun. Tradisi yang mereka pegang teguh dianggapnya sebagai sesuatu yang mutlak dan membawa keberuntungan sehingga sulit bagi mereka untuk meninggalkannya.

#### 5. Masalah ekonomi

Bagi sebagian orang Arab, memahat patung yang menyerupai Al-Latta, al-Uzza, Hubal, dan Al-Mannath adalah salah satu mata pencaharian. Oleh sebab itu kedatangan Islam

yang melarang pemujaan terhadap patung dan semacamnya ditanggapi sebagai tindakan politik ekonomi yang akan menghancurkan usaha mereka.

Penolakan orang Arab Quraisy\ terhadap dakwah Islam tidaklah membuat Nabi Muhammad gentar dan mundur. Nabi Muhammad bertambah teguh pada pendiriannya dalam mendakwahkan Islam. Di lain pihak orang kafir Quraisy juga semakin keras usahanya untuk menghentikan langkah Nabi tersebut.

Semua upaya dari yang paling lunak hingga yang paling keras dilaksanakan oleh Arab Quraisy untuk menghentikan penyebaran Islam. Usaha yang paling lunak adalah menyebarkan isu-isu bahwa Muhammad sudah gila, penjahat besar, pembohong, dan semacamnya dengan harapan agar masyarakat tidak akan menjadi pengikut Nabi Muhammad saw. Sedangkan yang bersifat kekerasan adalah penyiksaan terhadap para pengikut Nabi dan bahkan rencana pembunuhan pada diri Nabi Muhammad saw.

Selama Nabi Muhammad saw menjalankan missinya di Mekah, hanya sebagian kecil saja penduduk yang mau menerima ajarannya. Sebaliknya mayoritas dari mereka selain menolak ajarannya juga menentang dan menganiayanya.

Sekalipun kaum Quraisy telah menggunakan kekerasan untuk menekan penyebaran agama Islam, namun hal itu tidaklah membuahkan hasil. Kaum muslimin sama sekali tidak menghiraukan pengalaman pahit yang mereka alami. Mereka lebih baik sengsara dari pada harus meninggalkan keyakinan dan keimanan mereka.

Setelah beberapa tahun dilalui Nabi dalam mengembangkan dakwahnya di Mekah untuk mengajarkan Islam dengan berbagai perlakuan yang sangat menyakitkan dari orang-orang yang menentang ajakannya, Nabi mengalami sebuah musibah dengan meninggalnya paman Nabi dan istri Nabi yang selama berdakwah mereka sangat mendukung dan membela Nabi. Sepeninggal para pembela Nabi inilah kaum Quraisy semakin melipatgandakan penyiksaan mereka. Karena merasa tidak ada harapan lagi untuk merhasil berdakwah di Mekah, maka Nabi memutuskan untuk berhijrah ke Thaif, tetapi penduduk Thaif mengusir Nabi dan melemparinya dengan batu. Akhirnya Nabi memutuskan untuk kembali ke Mekah.

Karena sudah yakin bahwa kaum Quraisy yang teguh dengan berhala sesembahan mereka dan sulit untuk menundukkan hati mereka di bawah cahaya monotheisme, maka Nabi berusaha untuk menyampaikan ajarannya kepada orang-orang yang datang dari Yatsrib untuk melaksanakan ibadah haji. Karena terkesan oleh kesungguhan dan kebenaran kata-katanya, enam orang Yatsrib memeluk Islam pada tahun 612 M. Pada tahun berikutnya orang-orang Yatsrib yang telah memeluk Islam mengundang Nabi ke kota mereka dan mengambil sumpah bahwa mereka akan melindungi Nabi dan agamanya dari bahaya apapun. Perjanjian ini dikenal dengan perjanjian Aqabah dua dan perjanjian ini akan membuka lembaran baru dalam perjalanan dakwah Nabi saw.

## LATIHAN

### I. Berilah (anda silang (x) pada salah satri huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar!

- Nabi Muhammad bersatalus yatim piatu pada saat berusia:
  - 5 tahun
  - 6 tahun
  - 7 tahun
  - 8 tahun
- Kepercayaan orang Mekah (sebelum kedatangan Islam) kepada Allah masih tetap diyakini mereka tetapi kepercayaan itu diselewengkan dan dicampuradukkan dengan:
  - syair-syair dan karya sastra
  - ilmu astronomi dan perdagangan
  - kemusyrikan dan tahayyul
  - kebiasaan berperang antar suku



3. Ketika Nabi berusia 40 tahun beliau sering melakukan 'uzlah (menjauhkan diri) untuk menenangkan pikiran di ...
  - a. Gua Hira
  - b. Gua Tsur
  - c. Jabal Rahmah
  - d. Padang Arafah
4. Nabi Muhammad mendapatkan wahyu pertama pada tanggal:
  - a. 17 Ramadhan tahun 11 Hijriyah
  - b. 17 Ramadhan 11 tahun sebelum Hijrah
  - c. 27 Rajab 11 tahun sebelum Hijrah
  - d. 27 Rajab tahun 11 Hijrah
5. Untuk memperingati turunnya Al-Qur'an setiap tahun umat Islam mengadakan peringatan...
  - a. Isro' mi'raj
  - b. Maulud Nabi
  - c. Idul Adha
  - d. Nuzulul Qur'an
6. Diantara perilaku orang Jahiliyah seperti tertera di bawah ini, kecuali:
  - a. sangat menghormati anak-anak perempuan
  - b. mabuk-mabukan
  - c. kekacauan merajalela
  - d. merebaknya ketunasusilaan
7. Pada awal penyampaian dakwah Islam Nabi melakukannya secara:
  - a. terang-terangan
  - b. pemaksaan
  - c. peperangan
  - d. sembunyi-sembunyi
8. Diantara yang banyak masuk Islam pada awal-awal Nabi menyebarkan dakwah Islam adalah dari kalangan:
  - a. pemuka-pemuka kabilah
  - b. para pedagang yang sering berniaga ke luar Mekah
  - c. anak-anak dan orang tua
  - d. Kerabat dan keluarga dekat Nabi
9. Pada tahap berikutnya Nabi melakukan dakwah secara terang-terangan berdasarkan petunjuk dari Allah yang terdapat pada surai:
  - a. Al-Baqarah ayat 181
  - b. Al-Hijr ayat 94
  - c. Al-Ma'un ayat 1-5
  - d. Ali Imran ayat 183
10. Dakwah Nabi banyak ditentang oleh orang kafir Quraisy Mekah diantaranya karena hal-hal di bawah ini, kecuali:
  - a. rivalitas tradisional Arab
  - b. memegang teguh tradisi nenek moyang
  - c. persamaan hak antar sesama manusia
  - d. Islam mengancam bagi penyembah berhala

## II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Tulis atau gambarkan dalam bentuk .skema silsilah Nabi Muhammad saw. Dari jalur ayah dan ibunya!
2. Mengapa orang kafir Quraisy Mekah dikenal dengan sebutan Jahiliyah sebelum datangnya Islam?
3. Sebutkan bentuk-bentuk kepercayaan yang diyakini oleh orang Quraisy Mekah sebelum datangnya Islam!
4. Dalam menyampaikan dakwah pada periode Mekah Nabi Muhammad menempuh tiga tahapan. Sebutkan, dan jelaskan tahapan-tahapan tersebut!

5. Bagaimana respon orang Quraisy Mekah terhadap dakwah Nabi ketika disampaikan secara semi rahasia?
6. Tulis ayat Al-Qur'an dan artinya yang menjadi petunjuk Nabi untuk melakukan dakwah secara terang-terangan!
7. Mengapa dakwah Rasul yang dilakukan secara terang-terangan mendapat perlawanan keras dari penduduk Mekah? Sebutkan tiga alasannya!
8. Salah satu sebab timbulnya reaksi masyarakat Mekah terhadap ajaran Islam yang disampaikan Nabi Muhammad saw. adalah adanya rivalitas tradisional Arab. Apa maksudnya?
9. Sebutkan upaya dari yang paling lunak hingga yang paling keras dilakukan oleh orang Kafir Quraisy Mekah untuk menghentikan penyebaran Islam!
10. Sebelum Nabi melanjutkan dakwahnya ke Madinah Nabi pernah berhijrah ke suatu negara dengan harapan agar ia bisa menyebarkan Islam dengan aman tanpa ada ancaman dan rintangan. Ke manakah Nabi berhijrah pada pernyataan dimaksud? Bagaimana pula reaksi mereka terhadap kedatangan Nabi?

### III. TES SIKAP

No.		SS	S	STS	TS
1.	Dakwah yang dilakukan Nabi pada awal-awal penyebaran Islam di Mekah disambut gembira oleh semua penduduk Mekah				
2.	Nabi melakukan dakwah di Mekah secara rahasia karena khawatir menyinggung perasaan orang Mekah yang memiliki kebiasaan menyembah berhala				
3.	Orang-orang dekat Nabi yang membela dakwah dan perjuangan nabi mengorbankan harta benda yang mereka miliki tanpa memperhitungkan keuntungan materi sedikitpun				
4.	Rivalitas tradisional ala Arab pada awal dakwah Nabi di Mekah adalah modal utama yang mendukung suksesnya dakwah Nabi.				
5.	Nabi berhijrah ke Thaif untuk mendapatkan perlindungan karena di Mekah Nabi mengalami penyiksaan dan penganiayaan dalam berdakwah				

Keterangan:

**SS** = sangat setuju

**S** = setuju

**STS** = sangat tidak setuju

**TS** = tidak setuju

### III. PORTOFOLIO

1. Coba kalian telusuri dari buku-buku sejarah siapa saja yang pertama-tama masuk Islam (*As-Sahiqimal awwalun*) baik dari kalangan keluarga, kerabat, maupun sahabat-sahabat dekat Nabi Muhammad di Mekah!

2. Jelaskan perbedaan dakwah Nabi yang dilakukan dengan rahasia, semi rahasia, dan terang-terangan pada saat Nabi berdakwah di Mekah!

